615.3
Ind
f

FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

615.3
Ind
f

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan
Formularium spesialistik ilmu penyakit dalam,--
Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2012

ISBN 978-602-235-154-2

1. Judul I. FORMULARIES - DISEASES

FORMULARIUM SPESIALISTIK
ILMU PENYAKIT DALAM

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

FORMULARIUM SPESIALISTIK

ILMU PENYAKIT DALAM

TIM PENYUSUN FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM :

KEMENTERIAN KESEHATAN

Dra. Nasirah Bahaudin, Apt., MM

dr. Zorni Fadia

Dita Novianti S.Si, Apt., MM

Erie Gusnellyanti, MKM, Apt

PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM INDONESIA

DR. Dr. Zulkifli Amin, SpPD, K-P, FINASIM, FCCP
(Mewakili Seminat PERPARI)

Prof. Dr. Hanafi B. Trisnohadi, SpPD, K-KV, FINASIM
(Mewakili Seminat IKKI)

Prof. Dr. Abdul Muthalib, SpPD, K-HOM, FINASIM
(Mewakili Seminat PHTDI)

Prof. Dr. R.H.H. Nelwan, SpPD, K-PTI, FINASIM
(Mewakili Seminat PETRI)

DR. Dr. Mardi Santoso, SpPD, K-EMD, FINASIM
(Mewakili Seminat PERKENI)

Dr. Nanang Sukmana, SpPD, K-AI, FINASIM
(Mewakili Seminat PERALMUNI)

Dr. Ginova Nainggolan, SpPD, K-GH
(Mewakili Seminat PERNEFRI)

Dr. Rudi Putranto, SpPD, K-Psi, FINASIM
(Mewakili Seminat PKPI)

Dr. Muh. Apandi, SpPD, K-Ger, MARS
(Mewakili Seminat PERGEMI)

Dr. Bagus Putu Putra Suryana, SpPD, K-R
(Mewakili Seminat IRA)

Dr. Tjahjadi Robert T., SpPD, K-GEH, FINASIM
(Mewakili Seminat PPHI)

Dr. Syafruddin A.R. Lelosutan, SpPD, K-GEH, FINASIM
(Mewakili Seminat PGI)

DR. Dr. Nafrialdi, SpPD, SpFK, FINASIM

Sekretariat :

Oke Fitia, SKM

Dr. Irma Khrisnapandit

Dr. Indah

Dr. Guntur

Dra. Ardiyani, Apt, MSi

Anwar Wahyudi, MKM., Apt

Rengganis Pranandari, S.Farm., Apt

Mulyati Muchtar

Kerjasama :

PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM INDONESIA

dengan

DITJEN BINFAR DAN ALKES

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

KATA SAMBUTAN

Ketua Umum Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia

(PB PAPDI)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT dengan terbitnya buku Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam, selesai sesuai sasaran waktu yang telah direncanakan. Karya yang gemilang ini tidak akan dapat kita nikmati tanpa kerjasama yang baik antara Tim Penyusun buku tersebut dengan Kementerian Kesehatan RI, tepatnya Ditjen Binfar dan Alkes, Kementerian Kesehatan RI.

Buku ini menjadi amat penting sekarang ini, karena keragaman dan jenis obat dengan jumlah yang amat meningkat sehingga diperlukan sebuah panduan yang dapat dimanfaatkan baik oleh dokter maupun pasiennya, sehingga menjadi pelindung serta petunjuk bagi kedua fihak.

Tujuan dari buku ini adalah penyampaian informasi yang tepat dan obyektif mengenai penggunaan obat bagi pasien penyakit dalam. Upaya penggunaan obat rasional yang dilaksanakan dengan penerapan konsep obat esensial, penggunaan obat generik serta informasi mengenai penggunaan obat rasional. Penerapan konsep - konsep obat esensial tersebut memperlihatkan hasil kajian manfaat terhadap risiko serta manfaat terhadap biaya yang paling menguntungkan masyarakat .

Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PB PAPDI) mengucapkan selamat atas terbitnya buku ini, buku yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pedoman Pelayanan Medik PAPDI . Terima kasih pula kepada semua anggota Tim Penyusun Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam yang telah berusaha sungguh-sungguh sehingga buku ini terealisasi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Desember 2010

Ketua Umum PB PAPDI

Periode 2009 - 2012

DR. Dr. Aru W Sudoyo, SpPD, K-HOM, FINASIM, FACP

KATA PENGANTAR

Ketua Tim Penyusun Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT karena atas perkenanNya maka buku Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam ini dapat disusun dan diterbitkan. Kami mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Kesehatan yang mempercayakan penyusunan Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit dalam kepada PAPDI dan 12 Organisasi Subspesialisnya.

UU Praktek Kedokteran Tahun 2004 Pasal 49 menyebutkan perlunya setiap dokter dalam melaksanakan praktek kedokteran melakukan kendali mutu dan kendali biaya. Pasal 51 menyatakan perlunya memberikan pelayanan medis sesuai dengan standar profesi. PAPDI sebagai satu organisasi profesi sudah memiliki acuan dalam ikut serta melaksanakan UU tsb berbentuk: Standar kompetensi, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam dan Buku Panduan Pelayanan Medis yang selalu diperbarui sesuai perkembangan ilmu serta berbagai Konsensus yang jadi acuan setiap Spesialis/Sub Spesialis Penyakit Dalam.

Pedoman pemakaian obat di bidang Penyakit Dalam dengan 12 Sub Spesialisnya mutlak diperlukan karena jenis obat yang beredar sangat beragam. Tim Penyusun Formularium PB PAPDI dalam menyusun obat yang akan digunakan mengacu kepada : Tatalaksana berbagai penyakit yang ada di Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam , Buku Panduan Pelayanan Medis Penyakit Dalam dan konsensus yang sudah ada atau yang diadop oleh Perhimpunan Subspesialis yang tentunya disusun berdasarkan azas efikasi, keamanan, kualitas, ketersediaan dan harga yang ekonomis. Jumlah variasi obat disusun seminimal mungkin sesuai acuan diatas.

Dengan mengingat pasal 49 dan 51 UU Praktek Kedokteran dan diterapkannya sistem pembiayaan INA-DRG (Indonesia Diagnosis Related Groups) yaitu sistem pembiayaan berdasarkan paket pelayanan kesehatan maka pemilihan obat harus dilakukan secara cermat dan rasional.

Mekanisme penyusunan formularium melibatkan panitia inti dari 12 Sub Spesialis Penyakit Dalam. Agar bisa menampung sebanyak mungkin usulan dari para Ahli Penyakit Dalam seluruh Indonesia maka saat penyusunan, draf juga dikirim ke semua Fakultas Kedokteran yang ada Pusat Pendidikan Ahli Penyakit. Sehingga setiap Dokter Spesialis atau Sub Spesialis Penyakit Dalam di Indonesia merasa terlibat dalam penyusunan formularium ini dan dengan penuh kesadaran menjadikannya acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dan bermutu tinggi.

Formularium ini disusun dengan indeks generik yang sudah di Indonesiakan. Permenkes No HK.02.02/MENKES/068/2010 menyatakan keharusan menggunakan obat generik di

fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Mudah-mudahan peraturan ini bisa konsisten dengan menjaga ketersediaan semua obat generik tersebut.

Setiap saat perkembangan ilmu kedokteran mengalami kemajuan, begitu juga dengan munculnya berbagai obat baru yang mungkin lebih baik dalam efikasi, keamanan, kualitas, ketersediaan dan harga yang ekonomis, karena itu Tim Penyusun merencanakan untuk melakukan revisi setiap 3 tahun.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Desember 2010

Ketua Tim Penyusun



DR. Dr. Zulkifli Amin, SpPD, K-P, FINASIM, FCCP

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Ketua Umum PB PAPDI i
Kata Pengantar Ketua Tim Penyusun Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam .. ii
Daftar Isi v

BAB I. KETENTUAN UMUM 1
BAB II. KETENTUAN REDAKSIONAL 7
BAB III. DAFTAR OBAT FORMULARIUM SUBSPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM 11

I. ALERGI dan IMUNOLOGI 11
a. Antialergi dan Obat Untuk Anafilaksis 11
1. Desloratadin 11
2. Difenhidramin HCl 11
3. Feksofenadin HCl 12
4. Feksofenadin HCl 60 mg, Pseudoefedrin HCl 120 mg 12
5. Hidroksizin DiHCl 13
6. Homoklorsiklizin HCl 13
7. Klorfeniramin Maleat 14
8. Loratadin 15
9. Loratadin 5 mg dan Pseudoefedrin Sulfat 120 mg 15
10. Mebhidrolin Napadisilat 16
11. Setirizin HCl 17
b. Antidot dan Obat Lain Untuk Keracunan Khusus 17
1. Atropin 17
2. Deferasiroks 18
3. Deferipron 19
4. Deferoksamin Mesilat 19
5. Kalsium Folinat 20
6. Kalsium Glukonat 20
7. Mesna 21
8. Nalokson HCl 21
9. Natrium Bikarbonat 22

10. Natrium Tiosulfat 23
11. Protamin Sulfat 23
c. Antidot dan Obat Lain Untuk Keracunan Umum 23
- Karbon Aktif Tipe 007 23
d. Antiretroviral 24
1. Abakavir 24
2. Didanosin 24
3. Evafirenz 25
4. Lamivudin 26
5. Lopinavir/Ritonavir 26
6. Nevirapin (NVP) 26
7. Stavudin (D4T) 28
8. Tenovofir (TDF) 29
9. Zidovudin/Azidotimidin (AZT) 29
e. Kortikosteroid dan Kortikotropin 30
1. Budesonid 30
2. Deksametason 31
3. Hidrokortison Suksinat 32
4. Metilprednisolon 32
5. Prednison 33
6. Triamsinolon 34
f. Obat Untuk Miastenia Gravis 35
- Neostigmin Metilsulfat 35
g. Agen Imunosupresan 36
1. Azatioprin 36
2. Merkaptopurin 36
3. Metotreksat 36
h. Antiasma 36
1. Aminofilin 36
2. Budesonid 37
3. Per Dosis Budesonid 80 mcg, Formoterol 4,5 mcg.
Per Dosis Budesonid 160 mcg, Formoterol 4,5 mcg. 37
4. Deksametason (Amp: Na Fosfat) 38

5. Efedrin HCl 39
6. Epinefrin HCl 39
7. Ipratropium Bromida 40
8. Klenbuterol Hidroklorida 41
9. Prokaterol HCl 41
10. Salbutamol 42
11. Per 2,5 ml: Ipratropium Bromida 0,5 mg, Salbutamol Sulfat 2,5 mg 42
12. Per Diskus 100: Salmeterol Xinafoat 50 mcg + Flutikason Propionat 100 mcg, Per Diskus 250: Salmeterol Xinafoat 50 mcg + Flutikason Propionat 250 mcg, Per Diskus 500: Salmeterol Xinafoat 50 Mcg + Flutikason Propionat 500 mcg 43
13. Teofilin 44
14. Terbutalin Sulfat 45
15. Tiotropium 46

i. Serum dan Immunoglobulin 46
1. Immunoglobulin G Plasma Intravena (Manusia) 2,5 g (5%) 46
2. Antitetanus Serum 47

j. Vaksin 47
1. Vaksin Difteri Tetanus 47
2. Virus Hepatitis A Inaktif 48
3. Antigen (Rekombinan) Hepatitis B Dengan Kemurnian Tinggi 49
4. Quadrivalent Human Papillomavirus Types (6, 11, 16, 18) Recombinant Vaccine. 1 Dosis (0.5 ml) Mengandung kira-kira L1 Protein HPV Tipe 6 (20 mcg), Tipe 11 (40 mcg), Tipe 16 (40 mcg) Dan Tipe 18 (20 mcg) 49
5. Purified Split Inactivated Influenza Virus 50
6. Vaksin Meningitis Meningokokkal 50
7. Polisakarida Dari 23 Serotipe Strep. Pneumonia Yang Dimurnikan 51

II. ENDOKRIN dan METABOLIK 52

a. Antidiabetik Oral 52
1. Akarbose 52
2. Glibenklamid 52
3. Glikazid 53
4. Glikuidon 54
5. Glimepirid 55

6. Metformin HCl 56
b. Antidiabetik Injeksi 56
- Insulin Aspart 56
c. Hormon dan Obat Yang Mempengaruhi Fertilitas 57
- Testosteron Undekanoat 57
d. Estrogen 58
- Estradiol 58
e. Hormon Tiroid dan Antitiroid 59
1. Lugol 59
2. Tiamazol 60
3. Propiltiourasil 61
4. Natrium Levotiroksin 61
f. Hormon Lain 62
- Bromokriptin Mesilat 62
g. Penurun Kolesterol 63
1. Fenofibrat 63
2. Gemfibrozil 64
3. Pravastatin Natrium 65
4. Simvastatin 66

III. GASTROENTEROLOGI 67
a. Antasida, Antiulkus, Mukoprotektan dan Antibusa 67
1. Aluminium Hidroksida, Magnesium Hidroksida 67
2. Simetikon 67
3. Lansoprazol 68
4. Omeprazol 69
5. Ranitidin 69
6. Sukralfat 70
b. Antiemetik 70
1. Betahistin Mesilat 70
2. Dimenhidrinat 71
3. Domperidon 71
4. Metoklopramid HCl 72
5. Ondansetron 73

c. Antispasmodik 73
- Atropin 73
d. Obat Untuk Diare 74
1. Oralit 74
2. Loperamid HCl 74
e. Laksatif 75
1. Bisakodil 75
2. Laktulosa 76
f. Obat Untuk Radang Kronik Usus 76
- Agen Aminosalisilat 76
- Sulfasalazin 76

IV. GERIATRI 77
a. Obat Dementia 77
1. Donepezil 77
2. Galantamin HBr 78
3. Rivastigmin 78
b. Vasodilator 79
1. Flunarizin 79
2. Naftidrofuril Oksalat 80
3. Pentoksifilin 81
4. Sildenafil 81
5. Sitikolin 82
6. Vardenafil 82

V. GINJAL dan HIPERTENSI 83
a. Antihipertensi Golongan ACE-Inhibitor 83
1. Imidapril 83
2. Kaptopril 84
3. Ramipril 85
b. Anti Hipertensi Golongan Penyekat Beta 86
1. Atenolol 86
2. Bisoprolol Fumarat 86

3. Bisoprolol Hemifumarat 2,5 mg dan Hidroklortiazid 6,25 mg
Bisoprolol Hemifumarat 5 mg dan Hidroklortiazid 6,25 mg 87
4. Karvedilol 88
5. Propranolol HCl 89
c. Anti Hipertensi Golongan Antagonis Kalsium 90
1. Amlodipin 90
2. Diltiazem HCl 90
3. Felodipin 91
4. Nifedipin Gits 92
5. Nimodipin 93
d. Anti Hipertensi Golongan Alfa Bloker 93
1. Doksazosin Mesilat 93
2. Prazosin HCl 94
3. Terazosin HCl 94
e. Anti Hipertensi Golongan Antagonis Angiotensin II 95
1. Irbesartan 95
2. Irbesartan dan Hidroklortiazid 96
3. Candesartan 96
4. Losartan 97
5. Telmisartan 98
6. Valsartan 98
f. Anti Hipertensi Golongan Lain-Lain 99
1. Klonidin Hidroklorida 99
2. Metildopa Anhidrat 100
g. Obat Yang Mempengaruhi Saluran Kemih 101
- Alfa Blocker 101
1. Tamsulosin HCl 101
2. Alfuzosin HCl 102
- 5 Alfa Reductase Inhibitor 102
1. Terazosin HCl 102
2. Doksazosin Mesilat 103
3. Finasterid 103
4. Dutasterid 104

h. Anti Muskarinik 105
- Tolterodin L-Taruat 105
i. Diuretik 106
1. Furosemid 106
2. Hidroklortiazid 107
3. Klortalidon 107
4. Manitol 108
5. Spironolakton 108

VI. HEMATOLOGI-ONKOLOGI 109
a. Antihormon 109
- Tamoksifen 109
b. Imunosupresan 110
1. Azatioprin 110
2. Siklosporin 111
c. Antineoplastik 112
1. L-Asparaginase 112
2. 5-Fluorourasil 112
3. Daktinomisin 113
4. Dakarbazin 113
5. Doksorubisin HCl 114
6. Dosetaksel (Anhydrous) 115
7. Epirubisin HCl 116
8. Etoposid 117
9. Gemsitabin HCl 118
10. Goserelin Asetat 118
11. Hidroksiurea 119
12. Ifosfamid 120
13. Irinotekan HCl Trihidrat 121
14. Karboplatin 121
15. Leukovorin 122
16. Merkaptopurin 123
17. Mesna 123
18. Metotreksat 124

19. Paklitaksel 125
20. Rituksimab 126
21. Siklofosfamid 127
22. Sisplatin 127
23. Sitarabin 128
24. Talidomid 128
25. Vinblastin Sulfat 129
26. Vinkristin Sulfat 130
d. Antianemia 131
1. Asam Folat 131
2. Ferro Sulfat 131
3. Ferro Fumarat 132
4. Vitamin B12 132
e. Obat Yang Mempengaruhi Darah 132
1. Asetosal 132
2. Dipiridamol 133
3. Na Heparin 134
4. Klopidogrel 135
5. Streptokinase 136
6. Warfarin 136
f. Hemostatik 137
- Vitamin K1 137
g. Hematopoietik 137
- Rekombinan Eritropoetin Manusia 137
h. Fraksi Plasma Untuk Pemakaian Khusus 138
1. Albumin Manusia 138
2. Faktor VIII (Konsentrat) 139
i. Pengganti Plasma 139
1. Dekstran 40 139
2. Hydroxy Ethyl Starch (HES) 6% 140

VII. HEPATOLOGI 141
a. Antivirus 141
1. Adefovir Dipivoksil 141

2. Entekavir 141
3. Lamivudin 142
4. Ribavirin 142
5. Telbivudin 143
b. Imunoterapi 144
1. Peginterferon α-2b 144
2. Peginterferon α -2a 145
c. Nutrisi Dan Hepatoprotektor 146
- Albumin 20, 25 146
d. Vaksin 147
- Vaksin Hepatitis B 147
e. Anti Hipertensi Portal 147
1. Propanolol 147
2. ISDN 147
3. Furosemid 147
4. Spironolakton 147

VIII. KARDIOLOGI 148
a. Antiangina 148
1. Atenolol 148
2. Bisoprolol Fumarat 148
3. Diltiazem HCl 149
4. Isosorbid Dinitrat 150
5. Metoprolol Tatrat 151
6. Nitrogliserin 152
b. Antidisritmia 152
1. Amiodaron HCl 152
2. Diltiazem HCl 153
3. Lidokain 153
4. Propranolol HCl 154
5. Verapamil HCl 155
c. Antihipertensi 156
- Golongan ACE-Inhibitor 156
1. Imidapril 156

2. Kaptopril 156
3. Ramipril 156
- Golongan Penyekat Beta 156
1. Atenolol 156
2. Bisoprolol Fumarat 156
3. Bisoprolol Hemifumarat 2,5 mg dan Hidroklortiazid 6,25 mg
Bisoprolol Hemifumarat 5 mg dan Hidroklortiazid 6,25 mg 156
4. Karvedilol 156
5. Propanolol HCl 156
- Golongan Antagonis Kalsium 156
1. Amlodipin Besilat 156
2. Diltiazem HCl 156
3. Felodipin 157
4. Nifedipin 157
5. Nimodipin 157
- Golongan Alfa Bloker 157
1. Doksazosin Mesilat 157
2. Prazosin HCl 157
3. Terazosin HCl 157
- Golongan Antagonis Angiotensin II 157
1. Irbesartan 157
2. Irbesartan dan Hidroklortiazid 157
3. Candesartan 157
4. Losartan 157
5. Telmisartan 157
6. Valsartan 157
- Golongan Lain-Lain 158
1. Klonidin Hidroklorida 158
2. Metildopa Anhidrat 158
d. Diuretik 158
1. Furosemid 158
2. Hidroklortiazid 158
3. Klortalidon 158
4. Manitol 158

5. Spironolakton 158
e. Glikosida Jantung 158
- Digoksin 158
f. Obat Yang Mempengaruhi Darah 159
1. Asetosal 159
2. Dipiridamol 159
3. Na Heparin 159
4. Klopidogrel 159
5. Streptokinase 159
6. Warfarin 159
g. Obat Untuk Syok 159
1. Dobutamin Hidroklorida 160
2. Dopamin Hidroklorida 160
h. Vasokonstriktor 161
1. Efedrin HCl 161
2. Epinefrin HCl 162
3. Norepinefrin 162
i. Vasodilator 163
1. Flunarizin 163
2. Naftidrofuril Oksalat 163
3. Pentoksifilin 163
4. Sildenafil 163
5. Sitikolin 163
6. Vardenafil 163

IX. PSIKOSOMATIK 164
a. Antiansietas dan Antiinsomnia 164
1. Alprazolam 164
2. Buspiron 165
3. Diazepam 165
4. Klobazam 166
5. Lorazepam 167
b. Antidepresi dan Antimania 168
1. Amitriptilin HCl 168

2. Imipramin 168
c. Antipsikosis 169
1. Haloperidol 169
2. Sulpiride 170
3. Trifluoperazin HCl 171
d. Analgesik Narkotik 172
1. Kodein Fosfat 172
2. Morfin 172
3. Petidin HCl 172
e. Obat Dementia 172
1. Donepezil 172
2. Galantamin HBr 172
3. Rivastigmin 172
f. Vasodilator 172
1. Sildenafil 172
2. Vardenafil 172
3. Tadalafil 172
g. Vitamin dan Mineral 173
1. Asam Askorbat 173
2. Vitamin B1 100 mg, Vitamin B6 200 mg, Vitamin B12 200 mcg 174
3. Mekobalamin 174
4. Vitamin B1 175
5. Vitamin B6 175
6. Vitamin A 176
7. Vitamin E (D-a-Tokoferil Asetat) 176
h. Cairan dan Elektrolit 177
1. NaCl 0.9 % 177
2. NaCl 3% 177
3. Dekstrose 5%, 10% 178
4. Ringer Asetat 178
5. Ringer Laktat 179

X. PULMONOLOGI 179
a. Antiasma 179
1. Aminofilin 179
2. Budesonid 180
3. Per Dosis Budesonid 80 mcg, Formoterol 4,5 mcg
Per Dosis Budesonid 160 mcg, Formoterol 4,5 mcg 180
4. Deksametason (Amp: Na Fosfat) 180
5. Efedrin HCl 180
6. Epinefrin HCl 180
7. Ipratropium Bromida 180
8. Klenbuterol Hidroklorida 180
9. Prokaterol HCl 180
10. Salbutamol 180
11. Per 2,5 ml: Ipratropium Bromida 0,5 mg, Salbutamol Sulfat 2,5 mg 180
12. Per Diskus 100: Salmeterol Xinafoat 50 mcg + Flutikason Propionat 100 mcg,
Per Diskus 250: Salmeterol Xinafoat 50 mcg + Flutikason Propionat 250 mcg,
Per Diskus 500: Salmeterol Xinafoat 50 Mcg + Flutikason Propionat 500 mcg ... 180
13. Teofilin 180
14. Terbutalin Sulfat 181
15. Tiotropium 181
b. Antituberkulosis 181
1. Etambutol HCl 181
2. Isoniazid 182
3. Pirazinamid 182
4. Rifampisin 182
5. 3fdc: Rifampisin 150 mg, INH 75 mg, Pirazinamid 400 mg 184
6. Streptomisin Sulfat 184
c. Antitusif 185
1. Dekstrometorfan Hidrobromida 185
2. Kodein 186
d. Ekspektoran 186
- Obat Batuk Hitam 186

XI. REUMATOLOGI 187
a. Analgesik Narkotik 187
1. Kodein Fosfat 187
2. Morfin 187
3. Petidin HCl 188
b. Analgesik Non Narkotik dan Anti-Inflamasi Non-Steroid 189
1. Metampiron 189
2. Asam Mefenamat 189
3. Diklofenak 190
4. Selekoksib 191
5. Ibuprofen 191
6. Ketorolak Trometamin 192
7. Meloksikam 193
8. Parasetamol 194
9. Tramadol HCl 195
c. Antirematik, Antipirai 195
1. Alopurinol 195
2. Azatioprin 196
3. Klorokuin 197
4. Kolkisin 198
5. Metotreksat 199
6. Mikofenolat mofetil 199
7. Probenesid 200
8. Siklofosfamid 201
9. Siklosforin 201
10. Sulfasalazin 202
11. Metilprednisolon (Intraartikular) 203
d. Anestetik Lokal 203
- Lidokain HCl 203
e. Obat Metabolisme Tulang dan Otot 204
1. Alendronat 204
2. Risedronat Na 205

f. Vitamin dan Mineral 205
1. Kalsitriol 205
2. Kalsium 206
3. Glukosamin 206

XII. TROPIK INFEKSI 207
a. Antelmintik – Antelmintik Intestinal 207
1. Albendazol 207
2. Mebendazol 208
3. Pirantel Pamoat 208
b. Antibakteri Golongan Penisilin 209
1. Amoksisilin 209
2. Amoksisilin Klavulanat 209
3. Ampisilin 210
4. Ampisilin Sulbaktam 211
5. Penisilin Benzil Benzatin 211
6. Penisilin Benzil Prokain 212
7. Sulbenisilin Dinatrium 213
c. Antibakteri Golongan Aminoglikosida 213
1. Amikasin 213
2. Gentamisin Sulfat 214
3. Kanamisin Sulfat 215
d. Antibakteri Golongan Kloramfenikol 216
1. Kapsul: Kloramfenikol. Sirup: Kloramfenikol Palmitat Setara Dengan Kloramfenikol. Injeksi: Kloramfenikol Natrium Suksinat Setara Dengan Kloramfenikol 216
2. Tiamfenikol 216
e. Antibakteri Golongan Kuinolon 217
1. Levofloksasin 217
2. Ofloksasin 218
3. Siprofloksasin 219
f. Antibakteri Golongan Makrolid 220
1. Azitromisin 221
2. Eritromisin Stearat 221

3. Klindamisin 222
g. Antibakteri Golongan Sefalosporin 223
1. Sefadroksil 223
2. Sefazolin 223
3. Sefepim 224
4. Sefiksim 225
5. Sefoperazon 225
6. Sefotaksim 226
7. Seftriakson 227
h. Antibakteri Golongan Tetrasiklin 228
1. Doksisiklin 228
2. Oksitetrasiklin 229
3. Tetrasiklin HCl 229
i. Anti Bakteri Golongan Lain-Lain 230
1. Fosfomisin 230
2. Meropenem 231
3. Kotrimoksazol 231
4. Metronidazol 232
5. Vankomisin 233
j. Antifungi 233
1. Amfoterisin B 233
2. Flukonazol 234
3. Itrakonazol 235
4. Nistatin 236
k. Antimalaria 237
1. Artemeter/Lumefantrin 237
2. Artesunat/amodiakuin 238
3. Klorokuin Fosfat 238
4. Kuinin 239
5. Pirimetamin 240
6. Primakuin 240
7. Sulfadoksin dan Pirimetamin 241

l. Antivirus 242
1. Adefovir Dipivoksil 242
2. Asiklovir 242
3. Lamivudin 242
4. Gansiklovir 243
5. Telbivudin 243
6. Ribavirin 243
7. Entekavir 244
m. Antiretroviral 244
1. Abakavir 244
2. Didanosin 244
3. Evafirenz 244
4. Lamivudin 244
5. Lopinavir/Ritonavir 244
6. Nevirapin 244
7. Stavudin 244
8. Tenovofir 244
9. Zidovudin/Azidotimidin 244
n. Antiseptik 245
1. Alkohol 245
2. Etakridin Laktat 245
3. Hidrogen Peroksida 245
4. Povidon Iodin 245
5. Kalium Permanganat 246
o. Desinfektan 246
1. Formalin 246
2. Klorheksidin Glukonat 246
p. Imunoterapi 247
1. Peginterferon α-2b 247
2. Peginterferon α -2a 247
q. Vaksin 247
1. Vaksin Difteri Tetanus 247
2. Virus Hepatitis A Inaktif 247

3. Antigen (Rekombinan) Hepatitis B Dengan Kemurnian Tinggi 247
4. Quadrivalent Human Papillomavirus Types (6, 11, 16, 18) Recombinant Vaccine. 1 Dosis (0.5 ml) Mengandung kira-kira L1 Protein HPV Tipe 6(20 mcg), Tipe 11 (40 mcg), Tipe 16 (40 mcg) Dan Tipe 18 (20 mcg) 248
5. Purified Split Inactivated Influenza Virus 248
6. Vaksin Meningitis Meningokokkal 248
7. Polisakarida Dari 23 Serotipe Strep. Pneumonia yang Dimurnikan 248

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Konsensus, Obat Tambahan di Luar Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam 251

Lampiran II

Penggunaan Obat untuk Kelompok Pasien Tertentu 267

Indeks Nama Obat 281

BAB I

KETENTUAN UMUM

KETENTUAN UMUM

1. Obat Esensial

Obat esensial adalah obat terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosis, profilaksis, terapi dan rehabilitasi, yang diupayakan tersedia di fasilitas kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya.

2. Pemilihan Obat

a. Kriteria Pemilihan Obat Esensial

Pemilihan obat esensial didasarkan atas kriteria berikut :

1) Memiliki rasio manfaat-risiko (*benefit-risk ratio*) yang paling menguntungkan penderita.
2) Mutu terjamin, termasuk stabilitas dan bioavailabilitas.
3) Praktis dalam penyimpanan dan pengangkutan.
4) Praktis dalam penggunaan dan penyerahan yang disesuaikan dengan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan.
5) Menguntungkan dalam hal kepatuhan dan penerimaan oleh penderita.
6) Memiliki rasio manfaat-biaya (*benefit-cost ratio*) yang tertinggi berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung.
7) Bila terdapat lebih dari satu pilihan yang memiliki efek terapi yang serupa, pilihan dijatuhkan pada :
   - Obat yang sifatnya paling banyak diketahui berdasarkan data ilmiah;
   - Obat dengan sifat farmakokinetik yang diketahui paling menguntungkan;
   - Obat yang stabilitasnya lebih baik;
   - Mudah diperoleh;
   - Obat yang telah dikenal.
8) Obat jadi kombinasi tetap, harus memenuhi kriteria berikut :
   - Obat hanya bermanfaat bagi penderita dalam bentuk kombinasi tetap;
   - Kombinasi tetap harus menunjukkan khasiat dan keamanan yang lebih tinggi daripada masing-masing komponen;
   - Perbandingan dosis komponen kombinasi tetap merupakan perbandingan yang tepat untuk sebagian besar penderita yang memerlukan kombinasi tersebut;
   - Kombinasi tetap harus meningkatkan rasio manfaat - biaya (*benefit - cost ratio*);

- Untuk antibiotik kombinasi tetap harus dapat mencegah atau mengurangi terjadinya resistensi dan efek merugikan lainnya.

b. Petunjuk Tingkat Pembuktian dan Rekomendasi

Tingkat pembuktian dan rekomendasi diambil dari *US Agency for Health Care Policy and Research,* sebagai berikut:

TINGKAT PEMBUKTIAN (*STATEMENTS OF EVIDENCE*)

Ia Fakta diperoleh dari meta analisis uji klinik acak dengan kontrol.

Ib Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu uji klinik acak dengan kontrol.

IIa Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu studi dengan kontrol, tanpa acak, yang dirancang dengan baik.

IIb Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu studi quasi-eksperimental jenis lain yang dirancang dengan baik.

III Fakta diperoleh dari studi deskriptif yang dirancang dengan baik, seperti studi komparatif, studi korelasi, dan studi kasus.

IV Fakta yang diperoleh dari laporan atau opini Komite Ahli dan/atau pengalaman klinik dari pakar yang disegani.

3. Formularium Spesialistik

Formularium Spesialistik merupakan suatu buku yang berisi informasi lengkap obat-obat yang paling dibutuhkan oleh dokter spesialis bidang tertentu, untuk pengelolaan pasien dengan indikasi penyakit tertentu.

Formularium Spesialistik disusun untuk meningkatkan ketaatan para dokter spesialis Rumah Sakit terhadap Formularium Rumah Sakit yang selama ini masih sangat rendah. Bidang spesialisasi tertentu bisa saja mempunyai banyak subspesialisasi, misalnya bidang spesialisasi Ilmu Penyakit Dalam, merupakan bidang spesialisasi yang mempunyai banyak subspesialisasi, sehingga dapat disusun daftar obat esensial khusus.

Penyusunan Formularium Spesialistik melibatkan baik asosiasi profesi dokter spesialis terkait maupun masing-masing subspesialisasinya. Dengan keikutsertaan serta peran aktif para spesialis diharapkan para spesialis tersebut merasa memiliki sehingga penggunaan obat rasional dapat diterapkan dengan baik.

4. Revisi Formularium

Formularium Spesialistik Ilmu Penyakit Dalam yang baru disusun ini kelak perlu direvisi dan disempurnakan secara berkala. Revisi tidak hanya untuk menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk kepraktisan dalam penggunaan dan

penyerahan yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada.

Penyempurnaan formularium dilakukan secara terus menerus dengan usulan materi dari fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian kesehatan, baik pemerintah maupun swasta, disampaikan kepada Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan.

5. Resistensi Antibiotik

Resistensi antibiotik makin meningkat terutama pada antibiotik esensial lini pertama, yang relatif murah harganya. Keadaan ini dinilai sangat membahayakan, karena pada akhirnya dunia kesehatan akan kehilangan antibiotik yang masih peka dan potensial untuk memerangi penyakit-penyakit infeksi yang baru muncul (*emerging*) maupun muncul kembali (*reemerging*). Penyebabnya karena penggunaan antibiotik yang tidak rasional, baik oleh tenaga kesehatan maupun penderita.

Untuk mengatasi masalah resistensi antibiotik diperlukan upaya-upaya :

a. Menyelenggarakan surveilans pola resistensi mikroba sehingga diperoleh pola resisten bakteri terhadap antibiotik.

b. Menyelenggarakan surveilans pola penggunaan antibiotik.

   Penyelenggara surveilans pola penggunaan antibiotik adalah institusi penelitian dan rumah sakit, Puskesmas, Dinas Kesehatan serta institusi kesehatan, pendidikan dan lembaga penelitian lain.

c. Mengendalikan penggunaan antibiotik oleh petugas kesehatan dengan cara memberlakukan kebijakan penulisan resep antibiotik secara bertahap sesuai dengan keadaan penderita dan penyakit yang dideritanya, dengan pilihan mulai dari antibiotik lini pertama, kedua, ketiga dan antibiotik yang sangat dibatasi penggunaannya.

d. Menyelenggarakan komunikasi, informasi dan edukasi kepada semua pihak yang menggunakan antibiotik baik petugas kesehatan maupun penderita atau masyarakat luas tentang cara menggunakan antibiotik secara rasional dan bahaya yang ditimbulkan akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional.

BAB II

KETENTUAN REDAKSIONAL

KETENTUAN REDAKSIONAL

1. Tata Nama

a. Nama obat dituliskan sesuai dengan Farmakope Indonesia edisi terakhir. Jika tidak ada dalam Farmakope Indonesia maka digunakan *International Non-proprietary Names* (INN) (nama generik) yang diterbitkan WHO.

b. Obat yang sudah lazim digunakan dan tidak mempunyai nama INN (generik) ditulis dengan nama lazim.

c. Obat kombinasi yang tidak mempunyai nama INN (generik) diberi nama yang disepakati sebagai nama generik untuk kombinasi dan dituliskan masing-masing komponen zat berkhasiatnya disertai kekuatan masing-masing komponen.

2. Pengertian dan Singkatan

a. Pengertian

1) Indikasi

Indikasi adalah tujuan pemakaian obat dalam terapi. Dicantumkan jenis-jenis penyakit yang diindikasikan dan apakah obat tersebut untuk penyembuhan, pencegahan atau pemeliharaan, dll.

2) Kontra Indikasi

Kontra Indikasi adalah keadaan-keadaan tertentu dimana obat tidak boleh diberikan. Misalnya pada penderita dengan penyakit tertentu.

3) Peringatan dan Perhatian

Menjelaskan akibat-akibat yang mungkin terjadi dan harus diperhatikan pada pemakaian obat, terutama pada keadaan tertentu, serta anjuran untuk tidak menggunakan obat tersebut pada keadaan-keadaan tertentu untuk menghindari efek-efek yang tidak dikehendaki.

4) Dosis

Dosis obat berisi cara pemakaian, jumlah, frekuensi dan lama pemakaian. Cara pemakaian menunjukkan bagaimana obat tersebut masuk ke dalam tubuh, misalnya injeksi intravena, oral atau yang lain.

Jumlah pemakaian menyatakan takaran yang lazim digunakan dan batas-batas untuk kondisi tertentu.

Frekuensi pemakaian adalah jumlah pemberian dalam satu hari atau tiap beberapa lama obat itu diberikan.

Lama pemakaian menyebutkan berapa lama obat itu harus/boleh diberikan, berapa lama pemakaian harus dihentikan sebelum dipakai kembali atau berapa lama obat itu minimal harus digunakan.

5) Efek Samping

Efek samping adalah efek yang tidak dikehendaki yang mungkin dapat timbul pada pemakaian obat, juga disebutkan frekuensinya (bila ada), bahannya, tindakan-tindakan yang perlu diambil bila efek samping tersebut terjadi.

6) Interaksi obat

Kejadian di mana suatu zat mempengaruhi aktivitas obat. Efek-efeknya bisa meningkatkan atau mengurangi aktivitas, atau menghasilkan efek baru yang tidak dimiliki.

7) Sediaan

Sediaan adalah bentuk dan kemasan (bila ada) obat yang beredar.

Bentuk sediaan adalah bentuk obat sesuai proses pembuatan obat tersebut dalam bentuk seperti yang akan digunakan, misalnya tablet salut enterik, injeksi intravena dan sebagainya.

Kekuatan sediaan adalah kadar zat berkhasiat dalam sediaan obat jadi, misalnya: etambutol tablet 250 mg, klorokuin tablet 150 mg.

Kemasan adalah wadah terkecil yang berhubungan langsung dengan obat.

b. Singkatan

amp	:	ampul
btl	:	botol
CD	:	*Controlled dose*
FDC	:	*Fixed Dose Combination*
inj	:	injeksi
i.m.	:	intramuskular
i.v.	:	intravena
s.k.	:	subkutan
kapl	:	kaplet
kaps	:	kapsul
MAO	:	monoamin oksidase
sach	:	sachet
sir	:	sirup
SSP	:	sistem saraf pusat
tab	:	tablet
tts	:	tetes

BAB III

DAFTAR OBAT FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM

DAFTAR OBAT

FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM

I. ALERGI DAN IMUNOLOGI

a. ANTIALERGI DAN OBAT UNTUK ANAFILAKSIS

(lihat lampiran I halaman 251)

1. DESLORATADIN

Indikasi
Pengobatan gejala rhinitis alergi (intermiten dan persisten), urtikaria idiopatik kronik.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian
Penyakit ginjal kronik. Tidak dianjurkan untuk digunakan wanita hamil kecuali keuntungannya lebih besar dari risiko yang ditimbulkan. Tidak dianjurkan untuk wanita menyusui.

Dosis
Dewasa 5 mg (1 tab) 1 kali/hari. Pasien gangguan fungsi hati dan ginjal, awal 5 mg tiap 2 hari.

Efek Samping
Mulut kering, mialgia, kelelahan, somnolen, dismenore.

Sediaan
Tab salut selaput 5 mg.

2. DIFENHIDRAMIN HCL

Indikasi
Alergi, mabuk perjalanan, antiparkinson.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas, ibu menyusui, terapi antibiotik ototoksik.

Dosis
Untuk pengobatan antialergi: 3-4 kali/hari 1-2 tab, Untuk mabuk perjalanan 2 tab, diminum 30 menit sebelum makan/berangkat.

Efek Samping
Mengantuk, retensi urin, mulut kering, gangguan pencernaan, sedasi.

Sediaan
Inj vial 10 mg/mL. Amp 50 mg/mL. Tab 25 mg, 50 mg.

3. FEKSOFENADIN HCL

Indikasi
Menghilangkan gejala alergi, seperti: rhinitis alergi dan urtikaria idiopatik kronik.

Peringatan dan perhatian
Hamil dan menyusui.

Dosis
Dewasa 1 tab 2 kali/hari.

Interaksi Obat
Al dan $Mg(OH)_2$ menurunkan bioavailabilitas dari feksofenadin HCl.

Sediaan
Tab salut selaput 30 mg, 60 mg, 120 mg, 180 mg.

4. FEKSOFENADIN HCL 60 mg, PSEUDOEFEDRIN HCL 120 mg.

Indikasi
Meredakan gejala rhinitis alergi, termasuk bersin-¬bersin, rinorea, hidung/palatum dan tenggorokan terasa gatal, mata terasa gatal/berair/merah, dan hidung tersumbat.

Kontra Indikasi
Glaukoma sudut sempit, retensi urin, hipertensi berat, penyakit arteri koroner berat.

Peringatan dan Perhatian
DM, hipertensi, penyakit jantung iskemik, peningkatan tekanan intraokular, hipertiroidisme, gangguan ginjal atau hipertrofi prostat. Hamil, menyusui, usia lanjut.

Dosis
Dewasa 1 tab/kapl 2 kali/hari.

Efek Samping
Sakit kepala, mual, mulut kering, insomnia, dispepsia, iritasi tenggorokan, pusing, agitasi, nyeri tulang belakang, palpitasi, rasa gugup, ansietas, infeksi saluran napas atas, nyeri abdomen.

Interaksi Obat
Antihipertensi, simpatomimetik amin lainnya, metildopa, mekamilamin, reserpin, digitalis, antasida, penyekat beta.

Sediaan
Tab lepas lambat: 60 mg feksofenadin HCl, pseudoefedrin HCl 120 mg.
Kapl lepas lambat: 60 mg feksofenadin HCl, pseudoefedrin HCl 120 mg.

5. HIDROKSIZIN DIHCL

Indikasi
Pruritus karena alergi misalnya urtikaria kronik, dermatosis atopik dan kontak. Meredakan ansietas.

Peringatan dan Perhatian
Jangan mengemudi atau menjalankan mesin. Glaukoma.

Dosis
Dewasa: 25 mg 3 kali/hari, bila perlu 100 mg/hari. Sedatif dewasa: 50-100 mg.
Efek Samping
Mengantuk.

Interaksi Obat
Obat penekan SSP, alkohol.

Sediaan
Tab 25 mg. Sir 10 mg/5 mL x 100 mL.

6. HOMOKLORSIKLIZIN HCL

Indikasi
Rasa gatal karena penyakit kulit (eksim atau dermatitis, pruritus, erupsi obat, eritema toksik), urtikaria, rhinitis alergi.

Kontra Indikasi
Glaukoma. Penyakit obstruktif pada saluran kemih bagian bawah.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati mengemudi atau mengoperasikan mesin. Lansia. Tidak disarankan untuk wanita hamil. Hindari penggunaan jangka panjang.

Dosis
1-2 tab 3 kali/hari, dosis dapat disesuaikan dengan kondisi pasien.

Efek Samping
Reaksi hipersensitivitas (ruam), mengantuk, malaise, pusing, sakit kepala, mual/muntah, haus, anoreksia, konstipasi, disuria, kesulitan ekskresi sputum.

Interaksi Obat
Supresan SSP, turunan asam barbiturat, turunan fenotiazin, alkohol.

Sediaan
Tab 10 mg.

7. KLORFENIRAMIN MALEAT

Indikasi
Meringankan gejala alergi seperti pada: rhinitis, urtikaria, hay fever.

Kontra Indikasi
Penderita epilepsi, infeksi saluran pernapasan bagian bawah.

Peringatan dan Perhatian
Selama minum obat ini tidak boleh mengemudi atau menjalankan mesin.

Dosis
Dewasa: 1 tab 3-4 kali/hari.

Efek Samping
Kadang-kadang timbul perasaan mengantuk, lesu, mual, pening, mulut kering, berdebar, gemetar, dan gangguan pencernaan.

Interaksi Obat
Klorfeniramin dapat menghalangi metabolisme fenitoin.

Sediaan
Tab 4 mg.

8. LORATADIN

Indikasi
Mengurangi gejala-gejala yang berkaitan dengan rhinitis alergik, seperti bersin-bersin, pilek, rasa gatal pada hidung serta rasa gatal dan terbakar pada mata. Mengurangi gejala-gejala dengan tanda-tanda urtikaria kronik serta penyakit dermatologik alergi lain.

Kontra Indikasi
Pasien yang menunjukkan hipersensitif atau idiosinkrasi terhadap komponen-komponennya.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan gangguan hati berat harus diberikan dosis permulaan yang lebih rendah, dianjurkan dosis awal 5 mg sehari atau 10 mg setiap 2 hari. Khasiat dan keamanan loratadin pada anak < 2 tahun belum ditetapkan. Hanya diberikan selama kehamilan bila potensi manfaat lebih besar dari risiko terhadap janin. Hati-hati bila diberikan pada wanita menyusui karena terekskresi ke ASI.

Dosis
Dewasa 1 tab 10 mg (2 sendok takar) sehari.

Efek Samping
Lelah, sakit kepala, somnolen, mulut kering, gangguan pencernaan, mual, gastritis dan gejala alergi yang menyerupai ruam. Pernah dilaporkan alopesia, anafilaksis, fungsi hati abnormal dan takiaritmia supraventrikuler walaupun jarang.

Interaksi Obat
Ketokonazol, eritromisin, simetidin. Obat-obat yang menghambat metabolisme hati. Harus dihentikan ± 48 jam sebelum prosedur uji kulit.

Sediaan
Tab 10 mg. Sir 5 mg/5 mL btl 60 mL.

9. LORATADIN 5 mg DAN PSEUDOEFEDRIN SULFAT 60 mg

Indikasi
Mengurangi gejala-gejala hidung tersumbat, bersin, rinorea, pruritus dan lakrimasi karena rhinitis alergi dan selesma atau influenza.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas, penderita yang mendapat antidepresan MAO, pasien glaukoma sudut sempit/tertutup, retensi urin, hipertensi berat, arteri koroner berat dan hipertiroidisme.

Peringatan dan Perhatian
Glaukoma, tukak lambung, stenosis, obstruksi piloroduodenal, penyakit kardiovaskular, hipertensi, DM, penyakit jantung iskemik, peningkatan tekanan intraokular, hipertiroidisme, gangguan ginjal atau hipertrofi prostat, usia lanjut.

Dosis
Dewasa 1 kaps 2 kali/hari.

Efek Samping
Insomnia, mulut kering, sakit kepala, mengantuk.

Interaksi Obat
Penyekat beta, metildopa, digitalis, antasida, kaolin.

Sediaan
Kaps lepas lambat loratadin 5 mg/pseudoefedrin sulfat 60 mg.

10. MEBHIDROLIN NAPADISILAT

Indikasi
Alergi

Kontra Indikasi
Serangan asma akut.

Peringatan dan Perhatian
Glaukoma sudut sempit. Hamil. Retensi rutin, hipertrofi prostat. Lesi fokal di korteks serebri. Hindari mengoperasikan kendaraan/mesin. Sensitivitas silang dengan obat terkait.

Dosis
Dewasa: 100-300 mg/hari dalam dosis terbagi.

Efek Samping
Sedasi, gangguan GI, efek antimuskarinik, hipotensi, kelemahan otot, tinitus, euforia, sakit kepala, stimulasi SSP, alergi gangguan darah.

Interaksi Obat
Alkohol

Sediaan
Tab salut selaput 50 mg.

11. SETIRIZIN HCL

Indikasi
Rhinitis alergi, urtikaria idiopatik kronis.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas, ibu menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Wanita hamil, laktasi.

Dosis
Dewasa ½ - 1 kapl 1 kali/hari. Penderita gangguan fungsi ginjal dapat diberikan ½ kapl 1 kali/hari.

Efek Samping
Mengantuk, pusing, sakit kepala, gelisah, mulut kering dan gangguan saluran cerna. Reaksi hipersensitif pada kulit dan angioedema.

Interaksi Obat
Obat sedatif dan alkohol.

Sediaan
Kapl salut selaput 10 mg.

b. ANTIDOT DAN OBAT LAIN UNTUK KERACUNAN KHUSUS

1. ATROPIN

Indikasi
Keracunan organofosfat dan karbamat.

Peringatan dan Perhatian
Lanjut usia, Sindrom Down, glaukoma sudut tertutup, miastenia gravis, gangguan saluran cerna, pembesaran prostat.

Dosis
Keracunan organofosfat dewasa 2 mg setiap 5-10 menit secara i.v. atau i.m. hingga kulit terlihat kering dan flushing, pupil dilatasi, dan mulai terjadi takikardi

Sediaan
Inj amp 0,25 mg x 1 mL.

2. DEFERASIROKS

Indikasi
Pasien dengan gangguan kelebihan besi kronis akibat transfusi darah (hemosi¬derosis akibat transfusi) pada pasien dengan talasemia beta, penyakit sel bulan sabit dan bentuk gangguan anemia jarang lainnya.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap deferasiroks atau terhadap senyawa tambahan lainnya dalam komposisi obat.

Peringatan dan Perhatian
Pengurangan dosis diperlukan pada beberapa kasus peningkatan serum kreatinin non-progresif. Hentikan penggunaan bila serum kreatinin menunjukkan adanya peningkatan yang progresif melampaui kadar normal yang diizinkan dan jika terjadi peningkatan serum transaminase yang progresif dan menetap yang tidak diketahui penyebabnya. Belum diuji keamanannya pada pasien kelainan fungsi ginjal dan hati. Segera dihentikan jika terjadi ruam kulit berat dan reaksi hipersensitivitas berat. Tidak boleh digunakan pada kehamilan kecuali sangat dibutuhkan. Tidak direkomendasikan pada ibu menyusui. Produk ini mengandung laktosa. Tidak boleh digunakan bersamaan dengan agen kelasi besi lainnya.

Dosis
Dosis awal harian: 20 mg/kgBB.

Efek Samping
Mual, muntah, diare, nyeri abdomen, ruam pada kulit, peningkatan yang non-progresif serum kreatinin, peningkatan transaminase, distensi abdomen, konstipasi, dispepsia, proteinuria, sakit kepala.

Interaksi Obat
Tidak boleh dikonsumsi bersama dengan antasida yang mengandung aluminium.

Sediaan
Tab dispersibel 125 mg, 250 mg, 500 mg.

3. DEFERIPRON

Indikasi
Pengobatan kelebihan zat besi.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap bahan aktif dan eksipien obat ini. Riwayat neutropenia berulang, riwayat agranulositosis, kehamilan atau menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Monitor jumlah neutrofil setiap minggu.

Dosis
75 mg/kgBB/hari, dibagi dalam 3 dosis. Total dosis dalam sehari ditentukan berdasarkan berat badan. Dosis tidak dianjurkan melebihi 100 mg/kgBB/hari.

Efek Samping
Urin kemerahan/coklat, mual, nyeri abdo¬men, muntah, artralgia, peningkatan enzim hati, neutropenia, nafsu makan meningkat, diare dan agranulositosis.

Interaksi Obat
Antasida yang mengandung aluminium.

Sediaan
Tab salut selaput 500 mg.

4. DEFEROKSAMIN MESILAT

Indikasi
Pengobatan intoksikasi besi akut dan overload besi kronik.

Kontra Indikasi
Penyakit ginjal berat dan anuria.

Peringatan dan Perhatian
Hamil, menyusui.

Dosis
Intoksikasi besi akut: Dosis awal 1 g, diikuti 500 mg setiap 4 jam untuk 2 dosis. Dosis maksimal tidak melebihi 6 g dalam 24 jam i.m. atau i.v.. Overload besi kronik: Dosis harian 500-1000 mg i.m. atau 1-2 g s.k.

Efek Samping
Nyeri, hipersensitivitas, diare, sakit kepala.

Sediaan
Inj vial 500 mg.

5. KALSIUM FOLINAT

Indikasi
Untuk penyelamatan kalsium folinat selama terapi metotreksat dosis tinggi. Penanganan pasien dengan kanker kolorektal pada kombinasi dengan 5-fluorourasil.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas, anemia pernisiosa dan anemia megaloblastik sekunder terhadap defisiensi vitamin B12, administrasi intratekal dan intraventrikular.

Peringatan dan Perhatian
Sebaiknya hanya digunakan dengan antagonis asam folat di bawah pengawasan klinis yang berpengalaman. Karena kadar kalsiumnya tidak lebih 160 mg (16 mL) sebaiknya diinjeksikan i.v. per menit.

Dosis
Infus i.v. diberikan dengan diencerkan pada glukosa 5% atau NaCl 0,9% hingga konsentrasi 0,005-0,4 mg/mL. Dosis setara dengan 10-20% dosis metotreksat. Larutan tersebut stabil selama 24 jam pada suhu 2-8ºC. Gunakan segera setelah preparasi untuk menghindari adanya kontaminasi.

Sediaan
Tab 15 mg. Inj vial 50 mg/5 mL.

6. KALSIUM GLUKONAT

Indikasi
Terapi hipokalsemia.

Kontra Indikasi
Keadaan yang berkaitan dengan hiperkalsemia dan hiperkalsiuria.

Peringatan dan Perhatian
Pantau kadar plasma kalsium, gangguan fungsi ginjal, sarkoidosis, riwayat nefrolitiasis.

Dosis
Dewasa 1 g i.v. perlahan diikuti 4 g/hari i.v. kontinu.

Sediaan
Inj vial 100 mg/mL dalam amp 10 mL.

7. MESNA

Indikasi
Mencegah terjadinya sistitis hemoragik pada kemoterapi dengan ifosfamid atau siklofosfamid.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap mesna.

Peringatan dan Perhatian
Dapat menyebabkan positif palsu pada pemeriksaan benda keton.

Dosis
Bolus i.v.: 20% dari dosis antineoplastik diberikan dengan interval 4 jam. Infus kontinu: 20% dari total dosis antineoplastik, diikuti oleh 100% dari total dosis antineoplastik infus i.v. selama 24 jam, kemudian diikuti hingga 50% dengan infus selama 12 jam berikutnya.

Efek Samping
Kemerahan, gatal, urtikaria, takikardi, reaksi anafilaktif.

Interaksi Obat
Sisplatin

Sediaan
Inj amp 400 mg/2 mL.

8. NALOKSON HCL

Indikasi
Depresi opioid, overdosis opioid akut, termasuk depresi pernapasan yang diinduksi oleh opioid alami atau sintetik termasuk propoksifen, metadon, dan campuran analgesik agonis-antagonis tertentu: nalbufin, pentazosin, dan butorfanol.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap nalokson HCl atau bahan lain dalam obat.

Peringatan dan Perhatian
Pasien bergantung pada opioid, tidak efektif terhadap depresi akibat obat non-opioid, kehamilan, menyusui, penggunaan dalam pengobatan hipotensi pada anak atau neonatus, gagal ginjal/insufisiensi ginjal, penyakit liver.

Dosis
Overdosis opioid diketahui atau dicurigai: dewasa inisial 0,4-2 mg i.v. diencerkan dalam normal saline atau larutan dekstrose 5 %, dapat diulang dalam 2-3 menit. Bila tidak ada respon setelah 10 mg, diagnosis perlu diperiksa ulang. Anak: awal 0,01 mg/kgBB i.v., dapat dilanjutkan dengan 0,1 mg/kgBB. Rute i.m./s.k. dapat digunakan jika i.v. tidak dapat digunakan. Depresi opioid pasca operasi dosis yang lebih kecil dapat digunakan dengan kenaikan 0,1-0,2 mg i.v. tiap 2-3 menit

Efek Samping
Mual, muntah, hipotensi, hipertensi, takikardia ventrikular, fibrilasi, dispnea, edema paru, kematian, koma, ensefalopati.

Sediaan
Inj amp 0,4 mg x 2 mL.

9. NATRIUM BIKARBONAT

Indikasi
Asidosis metabolik, keracunan barbiturat, salisilat.

Kontra Indikasi
Alkalosis dan hipernatremia.

Peringatan dan Perhatian
Monitor serum ionogram dan keseimbangan asam basa.

Dosis
Dosis individual.

Interaksi Obat
Kalsium dan magnesium.

Sediaan
Solusio 8,4% x 100 mL.

10. NATRIUM TIOSULFAT

Indikasi
Keracunan sianida (bersamaan dengan natrium nitrit), pitiriasis versikolor.

Dosis
Pada keracunan sianida, setelah pemberian natrium nitrit, 12,5 g i.v. perlahan selama 10 menit diikuti 6,25 g setelah 30 menit jika gejala masih tampak.

Sediaan
Inj amp 250 mg/mL x 50 mL

11. PROTAMIN SULFAT

Indikasi
Antidot overdosis natrium heparin.

Peringatan dan Perhatian
Jika digunakan berlebihan, mempunyai efek antikoagulan, riwayat pengobatan sebelumnya dengan protamin, alergi ikan.

Dosis
Inj i.v. selama 10 menit. Pada orang dewasa 1 mg menetralisir 80-100 UI diberikan dalam 15 menit, jika waktu pemberian lebih lama, protamin yang dibutuhkan lebih sedikit.

Efek Samping
Mual, muntah, flushing, hipotensi, bradikardia, dispnea, reaksi alergi, anafilaksis.

Sediaan
Inj amp 10 mg/mL x 5 mL.

c. ANTIDOT DAN OBAT LAIN UNTUK KERACUNAN UMUM

KARBON AKTIF TIPE 007

Indikasi
Antidiare, antidotum (adsorben berbagai racun obat dan toksin).

Dosis
Dewasa 3-4 tab 3 kali/hari.

Interaksi Obat
Mengadsorbsi obat yang diberikan bersamaan sehingga menurunkan efek obat tersebut.

Sediaan
Tab 250 mg.

d. ANTIRETROVIRAL

(lihat lampiran I halaman 252)

1. ABAKAVIR (ABC)

Indikasi
Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. Aman digunakan pada wanita hamil.

Kontra Indikasi
Pasien yang hipersensitif pada abakavir (jangan lakukan tes ulang pada pasien dengan hipersensitivitas abakavir).

Dosis
Dewasa 2 x 300 mg atau 1 x 600 mg.

Efek Samping
Reaksi hipersensitif dengan gejala anafilaksis, demam, ruam. Efek samping lain yang mungkin terjadi fatigue, diare, sakit kepala, mialgia, letargi, mual, muntah, asidosis laktat, peningkatan trigliserida, lipodistrofi, dan gangguan fungsi hati.

Interaksi Obat
Gansiklovir dan valgansiklovir dapat meningkatkan toksisitas abakavir.

Sediaan
Tab 300 mg.

2. DIDANOSIN

Indikasi
Infeksi HIV dengan penggunaan kombinasi dengan minimal dua obat antiretroviral lainnya.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap didanosin.

Peringatan dan Perhatian
Riwayat pankreatitis, neuropati perifer atau hiperurisemia, hepatitis B atau C kronis, gangguan fungsi ginjal, hati, hamil, menyusui.

Dosis
Digunakan secara kombinasi dengan minimal 2 antiretrovirus lainnya. Dewasa < 60 kg: 250 mg/hari dalam 1-2 dosis terbagi; > 60 kg: 400 mg/hari dalam 1-2 dosis terbagi.

Efek samping
Pankreatitis, neuropati perifer terutama pada infeksi HIV lanjut, hiperurisemia, diare, mual, muntah, sakit kepala, reaksi hipersensitif.

Sediaan
Tab (buffered chewable, dispersible) 25 mg, 50 mg, 100 mg, 150 mg, 200 mg.
Kaps (unbuffered enteric-coated) 125 mg, 200 mg, 250 mg, 400 mg.

3. EVAFIRENZ (EFV)

Indikasi
Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. Tidak dapat digunakan pada ibu hamil trimester pertama. Hati-hati penggunaan pada wanita usia reproduksi.

Kontra Indikasi
Hamil trimester pertama.

Peringatan dan Perhatian
Sebaiknya diminum malam hari sebelum tidur, wanita usia reproduksi.

Dosis
Dewasa 1 x 600 mg.

Efek Samping
Ruam termasuk sindrom Stevens Johnson, nyeri perut, diare, mual, muntah, sakit kepala, pruritus.

Sediaan
Tab 600 mg, Kaps 50 mg, 100 mg, 200 mg.

4. LAMIVUDIN (3TC)

Indikasi
Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. Aman digunakan pada wanita hamil, termasuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Lamivudin (3TC) juga aktif terhadap hepatitis B, namun digunakan dengan dosis lebih rendah. Formula 3TC untuk hepatitis B sebaiknya tidak digunakan untuk terapi HIV.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap lamivudin.

Peringatan dan Perhatian
Dosis perlu dimodifikasi pada gangguan fungsi ginjal dengan bersihan kreatinin < 50 mL/menit.

Dosis
Dewasa 2 x 150 mg atau 1 x 300 mg.

Efek Samping
Sakit kepala, kelelahan, nausea, diare, ruam kemerahan, dan nyeri abdomen dapat terjadi. Efek lain yang lebih jarang terjadi pankreatitis, neuropati perifer, neutropenia, dan peningkatan enzim hati.

Interaksi Obat
Penggunaan bersama trimetoprim meningkatkan kadar 3TC, namun tidak bermakna secara klinis.

Sediaan
Tab 150 mg atau kombinasi dengan obat lain (zidovudin 300 mg dan lamivudin 150 mg; stavudin 30 mg dan lamivudin 150 mg).

5. LOPINAVIR/RITONAVIR (LPV/R)

Indikasi
Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi lini kedua sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan diabetes, dislipidemia, dan penyakit koroner.

Dosis
Dewasa lopinavir 400 mg/ritonavir 100 mg 2 kali/hari.

Efek samping
Gangguan saluran cerna seperti diare, pankreatitis, anoreksia, mual muntah, gangguan fungsi hati, sakit kepala, mialgia. Hiperglikemia, dislipidemia, lipodistrofi merupakan efek yang harus diwaspadai dan dipantau teratur.

Interaksi Obat
Terutama dengan obat-obat yang dimetabolisme oleh enzim CYP3A. Lopinavir/ritonavir akan sama sekali tidak dapat digunakan bersama rifampisin karena dapat menurunkan kadar keduanya. Obat ini menaikkan kadar ketokonazol, itrakonazol, simvastatin, fenitoin, dan karbamazepin, serta menurunkan kadar metadon dan kontrasepsi hormonal. Dosis metadon perlu ditingkatkan pada penggunaan bersama lopinavir/ritonavir.

Sediaan
Tab lopinavir 200 mg dan ritonavir 300 mg.

6. NEVIRAPIN (NVP)

Indikasi
Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. aman digunakan pada wanita hamil, termasuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Merupakan pilihan pada wanita usia reproduksi.

Kontra Indikasi
Pasien yang hipersensitif pada nevirapin.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan fungsi hati. Pada 12 minggu pertama terapi nevirapin merupakan periode kritis yang perlu pemantauan terhadap reaksi hipersensitivitas nevirapin dan gangguan fungsi hati. Reaksi hipersensitivitas umumnya berupa ruam makulopapular yang tidak berbahaya, namun pada kondisi perburukan atau reaksi hebat seperti sindrom Stevens Johnson dan toksik epidermal nekrolisis, penggunaan harus dihentikan.

Dosis
Dewasa: dosis eskalasi 1 x 200 mg selama 14 hari pertama, lalu dinaikkan menjadi 2 x 200 mg selanjutnya jika tidak terdapat efek samping.

Efek Samping
Reaksi hipersensitivitas obat, termasuk anafilaksis, sindrom Stevens Johnson, toksik epidermal nekrolisis, ruam makulopapular. Gangguan fungsi hati, umumnya asimtomatik, namun dapat menjadi hepatitis kolestasis dan fulminan. Efek samping lain diantaranya mual, muntah, sakit kepala, fatigue, neutropenia, dan malaise.

Interaksi Obat
Terutama dengan obat-obat yang dimetabolisme oleh enzim CYP3A, selain CYP2B6 dan CYP2D6. Penggunaan bersama rifampisin dapat menurunkan dosis metadon, sehingga dosis metadon harus dinaikkan. Juga berinteraksi dengan ketokonazol dan kontrasepsi oral.

Sediaan
Tab 200 mg; tabet kombinasi dengan antiretroviral lain seperti d4T, 3TC, dan NVP 200 mg.

7. STAVUDIN (D4T)

Indikasi
Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. Aman digunakan untuk wanita hamil dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Kontra Indikasi
Pasien yang hipersensitif terhadap stavudin.

Peringatan dan Perhatian
Dosis perlu dimodifikasi pada gangguan fungsi ginjal dengan bersihan kreatinin < 50 mL/menit.

Dosis
Dewasa 2 x 30 mg.

Efek Samping
Neuropati perifer dan lipoatrofi sering ditemukan terutama pada pemakaian jangka lama. hiperlaktatemia hingga asidosis laktat, pankreatitis, dan peningkatan fungsi hati dapat terjadi.

Interaksi Obat
Tidak boleh digunakan bersama zidovudin (AZT).

Sediaan
Tab 30 mg, kombinasi 3TC dengan stavudin 30 mg.

8. TENOFOVIR (TDF)

Indikasi
Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku.

Kontra indikasi
Pasien yang hipersensitif pada tenofovir.

Peringatan dan Perhatian
Dosis perlu dimodifikasi pada gangguan fungsi ginjal dengan bersihan kreatinin < 50 mL/ menit.

Dosis
Dewasa 1 x 300 mg.

Efek Samping
Gangguan fungsi ginjal (gagal ginjal akut atau sindrom Fanconi), hepatomegali, dan penurunan densitas massa tulang.

Sediaan
Tab 300 mg, kombinasi 3TC dengan stavudin 30 mg.

9. ZIDOVUDIN (ZDV)/ AZIDOTIMIDIN (AZT)

Indikasi
Infeksi HIV sebagai bagian terapi antiretroviral kombinasi (tripel kombinasi) sesuai dengan pedoman nasional yang sedang berlaku. Aman digunakan pada wanita hamil dan merupakan pilihan pada pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap zidovudin. Pasien dengan jumlah neutrofil rendah atau hemoglobin rendah.

Peringatan dan Perhatian
Perlu pemantauan terhadap parameter hematologi, terutama dalam 3 bulan pertama setelah pemberian. Dosis perlu dimodifikasi pada gangguan fungsi ginjal dengan bersihan kreatinin < 15 mL/menit.

Dosis
Dewasa: 60 mg/hari dalam dosis terbagi dengan kombinasi dengan antiretroviral lain, dan 500 mg (100 mg/4 jam selama terjaga atau 600 mg/hari dalam dosis terbagi untuk monoterapi).

Efek Samping
Toksisitas hematologi (anemia, neutropenia), mual, muntah, dan sakit kepala merupakan efek yang cukup sering terjadi. Efek lain yang jarang terjadi adalah miopati, miositis, dan gangguan fungsi hati.

Interaksi Obat
Tidak boleh digunakan bersama dengan stavudin (D4T). Toksisitas hematologi dapat bertambah jika digunakan bersama obat mielosupresi lain: gansiklovir, asiklovir, ribavirin, interferon-α, trimetoprim-sulfametoksazol, dll. Obat seperti probenesid, atovakuon, metadon, asam valproat, dan flukonazol dapat meningkatkan konsentrasi zidovudin. Fenitoin dapat menurunkan atau meningkatkan konsentrasi zidovudin.

Sediaan
Tab kombinasi dengan 3TC dengan zidovudin 300 mg. Kaps 100 mg

e. KORTIKOSTEROID DAN KORTIKOTROPIN

1. BUDESONID

Indikasi
Induksi remisi pada pasien penyakit Crohn ringan sampai sedang yang melibatkan ileum atau kolon atas.

Kontra Indikasi
Penderita hipersensitif terhadap budesonid. Infeksi lokal pada usus (bakteri, amuba, virus, dll). Gangguan fungsi hati yang parah.

Peringatan dan Perhatian
Kehamilan dan menyusui. Pasien dengan penyakit: tuberkolosis, hipertensi, ulkus peptik, glaukoma, katarak, diabetes dll.

Dosis
3 x 1 kaps/hari, diminum 30 menit sebelum makan, ditelan dengan banyak air.

Efek Samping
Alergi kulit, kelemahan otot, glukoma, katarak. Keadaan mental: depresi, iritabilitas, euforia. Saluran cerna : Ulkus duodenum, pankreatitis, keluhan perut. Metabolisme: Sindroma Cushing, moon face, truncal obesity, DM, gangguan hormon.

Interaksi Obat
Glikosida jantung, diuretik, inhibitor sitokrom P450, simetidin.

Sediaan
Kaps 3 mg.

2. DEKSAMETASON

Indikasi
Sebagai obat anti-inflamasi misalnya pada artritis, untuk penyakit alergi seperti penyakit serum dan asma, untuk gangguan pada darah misalnya leukemia akut dan penyakit lain yang responsif terhadap glukokortikoid.

Kontra Indikasi
Penderita ulkus peptikum, tuberkulosa aktif, infeksi jamur sistemik dan herpes simpleks pada mata.

Peringatan dan Perhatian
Penderita penyakit jantung, DM, ginjal. Hamil trimester I. Penggunaan jangka panjang. Wanita menyusui. Penderita dengan kolitis ulseratif non spesifik.

Dosis
Dewasa: 0,5-9 mg dalam dosis terbagi, tergan¬tung berat ringannya penyakit. Pada gejala ringan, dosis < 0,75 mg/hari mungkin sudah mencukupi. Untuk gejala yang berat mungkin dibutuhkan dosis > 9 mg/hari. Bila telah didapat respon yang mencukupi, dosis dapat diturunkan secara bertahap sampai dosis pemeliharaan 0,5-1 mg/hari.

Efek Samping
Ulkus peptikum, osteoporosis, gangguan pada otot, saluran cerna, dermatologi, cairan dan elektrolit, sistem endokrin, sistem penglihatan, metabolik. Reaksi alergi.

Interaksi Obat
Efektivitasnya berkurang bila dipakai bersamaan dengan: rifampisin, fenitoin dan fenobarbital. Dapat mengurangi efektifitas diuretik hipoglisemik, antikolinesterase salisilat.

Sediaan
Tab 0,5 mg.

3. HIDROKORTISON SUKSINAT

Indikasi
Tambahan terapi anafilaksis emergensi, peradangan kulit, IBD, insufisiensi adrenokortikal.

Peringatan dan Perhatian
Tidak berhubungan dengan penggunaan emergensi, tetapi hati-hati pada penggunaan jangka panjang.

Dosis
Anafilaksis: Inj i.v. perlahan dosis tunggal.

Efek Samping
Berkaitan dengan pemakaian steroid jangka panjang.

Sediaan
Inj vial 100 mg/2 mL.

4. METILPREDNISOLON

Indikasi
Asma bronkial. Gangguan kulit seperti dermatitis, psoriasis, sindrom Stevens-Johnson dan kelainan kulit lainnya yang responsif terhadap kortikosteroid. Gangguan kolagen, lupus eritematosus sistemik, kelainan lainnya yang responsif terhadap kortikosteroid.

Kontra indikasi
TBC, ulkus peptikum, infeksi jamur sistemik, herpes simpleks, DM, varisela. Hipersensitif terhadap metilprednisolon dan glukokortikoid lainnya.

Peringatan dan Perhatian
Penghentian obat ini setelah penggunaan jangka panjang harus bertahap. Hindari vaksinasi selama menggunakan obat. Pemberian obat ini dapat menutupi gejala infeksi. Pemberian pada ibu hamil harus mempertimbangkan manfaat dan risikonya. Hati-hati penggunaan pada penderita kolitis ulseratif non spesifik, divertikulitis, anastomosis intestinal baru,

penyakit ginjal kronik, hipertensi, osteoporosis dan miastenia gravis. Pemberian jangka panjang dapat menyebabkan katarak subkapsuler, glaukoma dan aktivasi infeksi virus atau jamur pada mata. Dosis harus ditingkatkan pada penderita yang mengalami stres. Hentikan penggunaan bila terjadi sarkoma Kapopsi.

Dosis
Oral: dosis awal 4-48 mg/hari, dosis pemeliharan 4-16 mg/hari. Parenteral: 30 mg/kgBB, i.v. paling tidak > 30 menit, dapat diulangi tiap 4-6 jam untuk setiap 48 jam. Dosis sebaiknya tidak kurang dari 0,5 g/kgBB tiap 24 jam.

Efek Samping
Pemberian jangka lama akan menimbulkan efek samping seperti *moon face, buffalo hump*, hipertensi, osteoporosis, gangguan toleransi glukosa, gangguan sekresi hormon seks, strie pada kulit, petekie, akne, edema, hipokalemia, atrofi korteks adrenal, tukak peptik, glaukoma, katarak, trombosis, psikosis.

Interaksi Obat
AINS, rifampisin, barbiturat, siklosporin, troleandomisin dan ketokonazol.

Sediaan
Inj vial 125 mg, 500 mg. Tab 4 mg, 8 mg, 16 mg.

5. PREDNISON

Indikasi
Keadaan alergi peradangan dan penyakit lain yang membutuhkan pengobatan dengan glukokortikoid seperti reumatik, penyakit kolagen, penyakit kulit.

Kontra Indikasi
Penderita hipersensitif terhadap obat ini, ulkus peptik, tuberkulosis aktif, osteoporosis, gangguan saraf, gangguan ginjal, jantung. Infeksi jamur sistemik, herpes simpleks okuler.

Peringatan dan Perhatian
Hindari penghentian pemberian tiba-tiba pada penggunaan jangka panjang, tidak dianjurkan pada wanita hamil dan menyusui. Insufisiensi adrenokortikoid sekunder akibat obat ini mungkin dapat dikurangi dengan menurunkan dosis secara bertahap. Hati-hati pada penderita DM. Penggunaan pada pasien hipotiroid. Hati-hati pada penderita gagal jantung, penyakit infeksi, gagal ginjal kronis, dan usia lanjut.

Dosis
Dewasa: 1 - 4 kapl/hari atau menurut petunjuk dokter. Dosis diturunkan secara bertahap sampai dosis terendah efektif.

Efek Samping
Gangguan cairan dan elektrolit. Retensi natrium dan cairan, kehilangan kalium, alkalosis, hipoka-lemia, hipertensi, gagal jantung kongesti. Otot lemas, miopati steroid, kehilangan massa otot, osteoporosis, fraktur kompresi vertebra, fraktur patologik pada tulang panjang. Tukak peptik. Kegagalan penyembuhan luka, kulit mudah menipis, eritem wajah, keringat bertambah. Kejang, tekanan intrakranial bertambah dengan edema papil, vertigo dan sakit kepala. Menstruasi tidak teratur, adrenokortikoid sekunder dan pituitari non-responsif terutama pada stress, trauma dan pembedahan atau sakit, penurunan toleransi karbohidrat. Katarak subkapsular posterior, tekanan intraokuler bertambah, glaukoma dan eksoftalmus, keseimbangan nitrogen negatif, reaksi anaflaktik.

Interaksi Obat
Asetosal, rifampisin, fenitoin, fenobarbital, vaksin.

Sediaan
Kapl 5 mg.

6. TRIAMSINOLON

Indikasi
Artritis reumatoid, demam reumatik, asma bronkial, rhinitis vasomotor, leukemia, limfosarkoma, penyakit Hodgkin, fibrosis paru, bursitis akut, dermatitis, alergi kulit.

Kontra Indikasi
Infeksi jamur sistemik.

Peringatan dan Perhatian
Katarak, glaukoma, retensi cairan, kolitis ulseratif nonspesifik, osteoporosis, miastenia gravis, herpes simpleks okuler.

Dosis
Dewasa: 4-48 mg/hari sebagai dosis tunggal atau terbagi. Sistemik lupus eritematosus, reumatik jantung, kelainan hematologi akut: awal 60 mg/hari. Kelainan kulit: 2 kali/hari di tempat lesi.

Efek samping
Gagal janjung kongestif, hipotensi, osteoporosis, hiperpigmentasi, kejang, peningkatan TIK dan TIO.

Sediaan
Tab 4 mg. Krim 1 mg.

f. OBAT UNTUK MIASTENIA GRAVIS

NEOSTIGMIN METILSULFAT

Indikasi
Lihat dosis

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas, pasien peka bromida, peritonitis atau penyumbatan mekanik saluran cerna atau saluran kemih.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati penggunaan pada pasien epilepsi, asma bronkus, bradikardia, oklusi koroner baru, vagotonia, hipertiroidisme, aritmia jantung atau tukak peptik.

Dosis
Miastenia gravis 1 mL larutan 0,05% (0,5 mg) suntikan s.k./i.m., kemudian dosis harus didasarkan respon individu. Pencegahan dan pengobatan distensi sesudah operasi dan retensi kemih 0,5 mL larutan 0,05% (0,25 mg) suntikan s.k./i.m. segera sesudah operasi, ulangi tiap 4-6 jam untuk 2 atau 3 hari. Pengobatan distensi pasca operasi 1 mL larutan 0,05% (0,5 mg) suntikan s.k./i.m., jika perlu. Pengobatan retensi kemih 1 mL larutan 0,05% (0,5 mg) suntikan s.k./i.m., jika urinasi tidak terjadi dalam 1 jam pasien harus dikateter, sesudah kandung kemih kosong, lanjutkan suntikan 0,5 mg tiap 3 jam untuk paling tidak 5 suntikan; pembalikan efek zat blok neuromuskular nondepolarisasi. Dosis lazim 0,5-2 mg prostigmin suntikan i.v. perlahan-lahan, ulangi jika perlu.

Efek Samping
Gangguan fungsi saraf, gangguan pembuluh darah, intoksikasi saluran cerna.

Interaksi Obat
Antibiotik tertentu seperti neomisin, streptomisin, dan kanamisin, menunjukkan keaktifan blok non depolar ringan tetapi nyata, yang dapat menguatkan blok neuromuskular.

Sediaan
Inj amp 0,5 mg/mL.

g. AGEN IMUNOSUPRESAN

1. AZATIOPRIN

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 110)

2. MERKAPTOPURIN

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 123)

3. METOTREKSAT

(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 124)

h. ANTIASMA

(lihat lampiran I halaman 254)

1. AMINOFILIN

Indikasi
Meringankan dan mengatasi serangan asma bronkial.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap aminofilin atau komponen obat. Penderita tukak lambung, diabetes.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada penderita hipoksemia, hipertensi, atau dengan riwayat tukak lambung; wanita hamil, menyusui, penderita kerusakan fungsi hati, penderita > 55 tahun terutama pria, penderita paru-paru kronik. Jangan melampaui dosis yang dianjurkan. Hentikan penggunaan jika jantung berdebar-debar.

Dosis
Dewasa: 1 tab 3 kali/hari.

Efek Samping
Mual, muntah, diare, sakit kepala, insomnia, palpitasi, takikardi, aritmia ventrikuler, takipnea, ruam, hiperglikemia.

Interaksi Obat
Penggunaan bersama penyekat beta, preparat xantin yang lain. Simetidin, siprofloksasin, klaritromisin, norfloksasin, eritromisin, troleandomisin, kontrasepsi oral, rifampisin, verapamil, diltiazem.

Sediaan
Tab 200 mg.

2. BUDESONID

Indikasi
Pengobatan asma bronkial.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap budesonid atau komponen lain dalam obat.

Peringatan dan Perhatian
Pasien yang beralih dari glukokortikosteroid sistemik ke glukokortikosteroid inhalasi. Dosis berlebihan dan penggunaan jangka panjang glukokortikosteroid. Pasien penderita tuberkulosis.

Dosis
Respule: awal 1-2 mg 2 kali/hari. Pemeliharaan 1 mg 2 kali/hari. Turbuhaler: 200-1200 mcg/hari, dalam dosis terbagi 2-4. Pemeliharaan: 200-400 mcg (pagi dan malam), dapat ditingkatkan sampai 1200 mcg pada asma berat.

Efek Samping
Serak, iritasi tenggorokan, iritasi lidah dan mulut, mulut kering, kandidiasis oral dan batuk. Ruam, dermatitis, urtikaria, angioedema dan bronkospasme. Gejala psikiatrik. Iritasi kulit wajah. Kandidiasis orofaring.

Interaksi Obat
Penghambat CYP3A, simetidin.

Sediaan
Respule 0,25 mg/mL, 0,5 mg/mL. Turbuhaler 100 mcg/dosis, 200 mcg/dosis.

3. Per dosis BUDESONID 80 mcg, FORMOTEROL 4,5 mcg.

Per dosis BUDESONID 160 mcg, FORMOTEROL 4,5 mcg.

Indikasi
Terapi reguler asma yang sesuai diterapi dengan kombinasi (inhalasi kortikosteroid dan beta-agonis kerja lama).

Kontra Indikasi
Hipersensitif (alergi) terhadap budesonid, formoterol atau laktose terinhalasi.

Peringatan dan Perhatian
Pasien yang beralih dari glukokortikosteroid sistemik ke glukokortikosteroid inhalasi. Penggunaan glukokortikosteroid jangka panjang. Pasien dengan gangguan kardiovaskular berat, DM, hipokalemia yang tidak terobati dan tirotoksikosis.

Dosis
Terapi pereda dan pemeliharaan: 2 inhalasi/hari (pagi dan malam, atau tiap pagi/malam). Maksimum 4 inhalasi/hari. Penilaian ulang terhadap pasien yang memerlukan peningkatan jumlah inhalasi. Dosis total harian dewasa maksimum 12 inhalasi (untuk kedua kekuatan). Terapi pemeliharaan: 1-2 inhalasi 2 kali/hari.

Efek Samping
Sakit kepala, palpitasi, tremor, kandidiasis orofaring, iritasi ringan pada tenggorokan, batuk, serak.

Interaksi Obat
Penyekat beta-adrenergik (termasuk tts mata). Ketokonazol dan penghambat CYP3A4 lainnya.

Sediaan
Turbuhaler Budesonid 80 mcg, Formoterol 4,5 mcg; Budesonid 160 mcg, Formoterol 4,5 mcg.

4. DEKSAMETASON (Amp: Na Fosfat)

Indikasi
Artritis reumatoid, dermatitis dan urtikaria, asma bronkial serta gejala alergi lainnya.

Kontra Indikasi
Penderita herpes simpleks pada mata, tukak lambung, osteoporosis, DM, infeksi jamur sistemik.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati bila diberikan pada penderita penyakit jan¬tung, hipertensi, glaukoma, kelainan mental, penyakit ginjal kronik. Hati-hati bila diberikan pada tuberkulosis (tes kulit positif). Pada penggunaan jangka panjang, hindari penghentian pemberian secara tiba-tiba.

Dosis
Oral 1 tab 2-4 kali/hari. Inj 0,5-9 mg/hari. Maksimum 80 mg/hari.

Efek Samping
Tukak lambung, osteoporosis, kelemahan otot, moon face, mual, muntah, glaukoma, retensi Na dan cairan, kelainan SSP, hipersensitivitas pada kulit.

Sediaan
Tab 750 mcg, 500 mcg. Inj amp 4 mg/mL.

5. EFEDRIN HCL

Indikasi
Meringankan dan mengatasi serangan asma bronkial.

Kontra indikasi
Penderita hipersensitif terhadap komponen obat. Penderita hipertiroid, jantung, hipertensi, diabetes.

Peringatan dan Perhatian
Dapat terjadi retensi urin pada penderita hipertrofi prostat. Hati-hati pemberian pada wanita hamil, menyusui, penderita gangguan fungsi hati. Jangan melebihi dosis yang dianjurkan. Hentikan penggunaan obat ini jika jantung berdebar-debar.

Dosis
Dewasa: 1 tab 3 kali sehari.

Efek Samping
Susunan saraf pusat, misalnya sakit kepala, insomnia, gelisah, eksitasi. Aritmia ventrikuler.

Interaksi Obat
Jangan diberikan bersama MAO inhibitor atau guanetidin.

Sediaan
Tab 25 mg.

6. EPINEFRIN HCL

Indikasi
Reaksi anafilaktik berat, angioedema berat, henti jantung

Peringatan dan Perhatian
Hipertensi, hipertiroidisme, DM, penyakit jantung, aritmia, lansia.

Dosis
Anafilaksis: Inj epinefrin 1:1000 i.m./s.k.

Efek Samping
Takikardia, aritmia, hipertensi, tremor, mual, muntah.

Interaksi Obat
Dapat mengakibatkan hipertensi berat pada pasien yang menerima penyekat beta

Sediaan
Inj amp 1 mg/mL.

7. IPRATROPIUM BROMIDA

Indikasi
Bronkospasme yang berhubungan pada penyakit obstruksi paru kronis termasuk bronkitis kronis, emfisema.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap atropin atau turunannya, atau komponen lain pada obat. Inhaler: riwayat hipersensitivitas terhadap lesitin kedelai atau produk lain yang mengandung kacang dan kedelai.

Peringatan dan Perhatian
Glaukoma sudut sempit, hipertrofi prostat, obstruksi leher kandung kemih, fibrosis kistik. Hindari kontak dengan mata. Kehamilan dan laktasi.

Dosis
Inhaler: 2 semprot/hari. Total dosis harian: ≤ 12 semprot. Larutan inhalasi: 0,4-2 mL (8-40 tts). Dosis digunakan 3-4x/hari.

Efek Samping
Gangguan motilitas pencernaan, mulut kering, takikardi, palpitasi, takikardi supraventrikular, fibrilasi atrial, gangguan akomodasi okular, mual, retensi urin, batuk, iritasi lokal, bronkospasme yang diinduksi inhalasi, reaksi alergi.

Interaksi Obat
Efek bronkodilator dapat ditingkatkan oleh β-adrenergik dan xantin.

Sediaan
Inhaler 20 mcg/semprot x 200 semprot x 10 mL. Larutan inhalasi 0,025% btl tts 20 mL.

8. KLENBUTEROL HCL

Indikasi
Pencegahan dan penanganan asma dan kondisi lainnya dengan penyempitan jalan napas seperti bronkitis obstruktif kronis.

Kontra Indikasi
Kardiomiopati obstruktif hipertrofik, takiaritmia. Hipersensitif terhadap komponen obat.
Peringatan dan Perhatian
DM tak terkontrol, baru mengalami infark miokardial, penyakit jantung organik atau koroner berat, feokromositoma, hipertiroid, dispnea yang cepat memburuk, asma berat. Monitor kadar K serum.

Dosis
Tab: 20 mcg 2 kali/hari.

Efek Samping
Tremor otot rangka, mialgia, gelisah, mual, pusing, palpitasi atau sakit kepala. Kadang-kadang terjadi kelelahan, kram otot, aritmia dan takikardia.

Interaksi Obat
Penyekat beta, antikolinergik, kortikosteroid, turunan xantin, beta-adrenergik, MAO inhibitor, antidepresan trisiklik, hidrokarbon terhalogenasi seperti halotan, trikloroetilen dan enfluran.

Sediaan
Tab 10 mcg, 20 mcg. Sir 5 mcg/5 mL btl 60 mL.

9. PROKATEROL HCL

Indikasi
Sesak yang berhubungan dengan asma bronkial, bronkitis dan emfisema paru.

Peringatan dan Perhatian
Hipertiroidisme, hipertensi, penyakit jantung, DM, kehamilan.

Dosis
Dewasa: 2 x 2 tab mini/hari (pagi hari dan malam hari sebelum tidur).

Efek Samping
Palpitasi, demam, kemerahan, tremor, sakit kepala, pusing, lemah, gelisah, mual.

Interaksi Obat
Penggunaan bersama dengan derivat xantin, steroid atau diuretik dapat menyebabkan penurunan kadar kalium serum.

Sediaan
Tab mini 25 mcg. Sir 5 mcg/mL x 60 mL.

10. SALBUTAMOL

Indikasi
Spasme bronkus pada semua jenis asma bronkial, bronkitis kronis dan emfisema.

Kontra indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap obat ini.

Peringatan dan Perhatian
Penderita tirotoksikosis, hipertensi, gangguan kardiovaskular, hipertiroid dan DM. Penggunaan selama kehamilan trimester pertama, hanya jika benar-benar diperlukan.

Dosis
Tab 4 mg, 3-4 kali/hari.

Efek Samping
Pada pemakaian dosis besar dapat menyebabkan tremor halus pada otot skelet (biasanya pada tangan), palpitasi, kejang otot, takikardia, sakit kepala dan ketegangan. Efek ini terjadi pada semua agonis adrenoreseptor beta. Vasodilator perifer, gugup, hiperaktif, susah tidur.

Interaksi Obat
Efek dihambat oleh beta 2-agonis. Pemberian bersamaan dengan MAO dapat menimbulkan hipertensi berat.

Sediaan
Tab 4 mg, 2 mg.

11. Per 2,5 mL: IPRATROPIUM BROMIDA 0,5 mg, SALBUTAMOL SULFAT 2,5 mg.

Indikasi
Penanganan bronkospasme yang berkaitan dengan PPOK pada pasien yang menerima ipratropium dan salbutamol.

Kontra Indikasi
Kardiomiopati obstruktif hipertrofik, takiaritmia. Hipersensitif terhadap komponen obat, terhadap atropin dan turunannya.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan kecenderungan glaukoma, DM tidak terkontrol, baru mengalami infark miokardial, penyakit jantung organik atau gangguan vaskular berat, hipertiroid, feokromositoma, risiko glaukoma sudut sempit, hipertrofi prostat atau obstruksi leher kandung kemih, hipoksia, fibrosis kistik. Kehamilan, laktasi.

Dosis
Dewasa: 1 vial unit dosis, digunakan dengan nebulisasi dan inhalasi, 3 atau 4 kali/hari.

Efek samping
Sakit kepala, pusing, gelisah, takikardi, tremor halus, palpitasi. Mual, muntah, berkeringat, kelemahan otot, mialgia/kram otot. Mulut kering, disfonia, komplikasi okular, reaksi tipe alergik.

Interaksi Obat
Xantin, antikolinergik lainnya, antidepresan trisiklik, MAO inhibitor, anestesi inhalasi hidrokarbon terhalogenasi. Glukokortikosteroid, diuretik.

Sediaan
Inhalasi vial 2,5 mL.

12. Per DISKUS 100: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 100 mcg,

Per DISKUS 250: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 250 mcg,

Per DISKUS 500: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 500 mcg.

Indikasi
Pengobatan teratur untuk penyakit obstruksi jalan napas reversibel termasuk asma pada anak dan dewasa dimana dapat digunakan kombinasi bronkodilator dan kortikosteroid inhalasi, PPOK termasuk bronkitis kronis dan emfisema.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap kandungan zat aktif.

Peringatan dan Perhatian
Tidak untuk terapi gejala asma akut, TB paru, Gangguan kardiovaskular, DM, hipokalemia yang tidak diatasi, tirotoksikosis, monitor pertumbuhan anak pada penggunaan jangka panjang, hamil, menyusui.

Dosis
Dewasa: 1 inhalasi diskus 100, 250 atau 500 2 kali/hari. PPOK: 1 inhalasi diskus 250 atau diskus 500, semua dosis 2 kali/hari.

Efek Samping
Tremor, palpitasi, sakit kepala, suara serak, kandidiasis mulut dan tenggorokan, bronkospasme.

Interaksi Obat
Selektif dan non selektif penyekat beta

Sediaan
Diskus 100, Diskus 250, Diskus 500.

13. TEOFILIN

Indikasi
Meringankan dan mengontrol serangan asma bronkial.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap teofilin dan derivat xantin. Pasien dengan tukak lambung dan DM.

Peringatan dan Perhatian
Tidak boleh diberikan pada masa kehamilan dan menyusui, kecuali atas saran dokter. Penggunaan bersama efedrin akan meningkatkan toksisitas. Pasien dengan gangguan fungsi hati, epilepsi, hipoksemia, hipertensi atau pasien dengan riwayat tukak lambung. Jangan diberikan melebihi dosis yang dianjurkan. Pasien > 55 tahun, khususnya pria dan pasien dengan penyakit paru-paru kronik.

Dosis
Dewasa: 1 tab 2 kali/hari, pagi dan malam. Tab tidak boleh dikunyah atau dihancurkan.

Efek Samping
Mual, muntah, sakit kepala, diare, palpitasi, insomnia. Pada dosis tinggi: iritasi lambung, konvulsi, toksisitas akut seperti aritmia, pada anak muntah yang terus-menerus menjadi hematemesis, stimulasi SSP, diaforesis dan demam. Palpitasi, takikardi, aritmia ventrikular, takipnea, ruam, hiperglikemia.

Indikasi
Litium dan antikoagulan, simetidin, alopurinol, eritromisin, kontrasepsi oral, xantin, rifampisin.

Sediaan
Tab 300 mg.

14. TERBUTALIN SULFAT

Indikasi
Sebagai bronkodilator, digunakan untuk meringankan serangan asma bronkial, bronkitis dan emfisema.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap terbutalin sulfat.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pemberian pada pasien hipertensi, gangguan kardiovaskular, hipertiroidisme, DM dan penderita dengan riwayat kejang. Jangan diberikan bersama-sama dengan obat-obat penghambat adrenoseptor misalnya propanolol dan lain-lain. Penggunaan pada wanita hamil dan menyusui hanya benar-benar bila diperlukan.

Dosis
Dewasa: 1-2 tab atau 2-3 sendok takar, 2-3 kali/hari.

Efek Samping
Gelisah, sakit kepala, mengantuk, tremor, palpitasi, berkeringat serta mual dan muntah, dapat pula timbul takikardia dan kejang otot.

Imteraksi Obat
Bronkodilator simpatomimetik atau epinefrin menyebabkan efek kombinasi terhadap kardiovaskular yang dapat membahayakan penderita. Pemberian bersama-sama MAO atau anti depresan trisiklik menyebabkan potensiasi aksi terhadap kardiovaskular. Pada penderita hipertensi yang sedang diobati dengan penyekat reseptor adrenergik, efek terbutalin akan dihambat dan dapat menyebabkan serangan asma yang berat.

Sediaan
Sir 1,5 mg/5 mL x 100 mL. Tab 2,5 mg.

15. TIOTROPIUM

Indikasi
Pengobatan pasien PPOK, termasuk bronkitis kronis dan emfisema.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap atropin atau derivatnya, misalnya ipratropium atau oksitropium atau komponen lain dari obat.

Peringatan dan Perhatian
Tidak untuk pengobatan awal atau episode akut dari bronkospasme, reaksi hipersensitivitas langsung dapat terjadi sesudah penggunaan, glaukoma sudut sempit, hiperplasia prostat, obstruksi kandung kemih, gangguan ginjal sedang sampai berat, hamil, menyusui.

Dosis
Inhalasi isi dari kaps 1 kali/hari, pada saat yang sama setiap harinya, kapsul tidak boleh ditelan.

Efek Samping
Pusing, pandangan kabur, takikardia, palpitasi, mulut kering, bronkospasme, sulit berkemih, retensi urin, ruam, urtikaria, pruritus.

Interaksi Obat
Obat-obat antikolinergik lain.

Sediaan
Kaps inhalasi 18 mcg.

i. SERUM DAN IMMUNOGLOBULIN

1. IMMUNOGLOBULIN G PLASMA INTRAVENA (MANUSIA) 2,5 gr (5%).

Indikasi
Imunodefisiensi primer dan sekunder, Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP), Kawasaki syndrome (KS), Guillain-Barre Syndrome (GBS).

Kontra Indikasi
Hipersensitif berat pada imunoglobulin i.v. atau i.m., pasien defisiensi IgA.

Dosis
Infus i.v. Sindrom immunodefisiensi primer 400-800 mg/kgBB, kemudian 200 mg/kgBB tiap 3 minggu, pemeliharaan: 200-800 mg/kgBB/bulan. Sindrom imunodefisiensi sekunder: 200-400 mg/kgBB tiap 3-4 minggu. ITP: induksi 800-1000 mg/kgBB/hari selama 1-2 hari. Dosis pemeliharaan 400 mg/kgBB 1 kali/minggu. KS: 2 g/kgBB dosis tunggal atau dosis dibagi untuk 2-5 hari. GBS: 400 mg/kgBB selama 3-7 hari.

Efek Samping
Pusing, palpitasi, mual dan demam ringan.

Sediaan
Inj vial 2,5 g/150 mL.

2. ANTITETANUS SERUM

Indikasi
Profilaksis dan tatalaksana tetanus.

Peringatan dan Perhatian
Monitor tanda-tanda alergi serum.

Dosis
Profilaksis: 1500-3000 UI dosis tunggal i.m. atau s.k. Terapeutik: 50.000-200.000 UI i.m. atau i.v. dosis pertama, berikutnya tergantung keparahan penyakit

Sediaan
Inj amp 1500 UI.

j. VAKSIN

(lihat lampiran I halaman 255)

1. VAKSIN DIFTERI TETANUS

Indikasi
Pencegahan tetanus dan difteri, dapat sebagai imunisasi primer maupun booster.

Kontra Indikasi
Alergi terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian
Hamil, menyusui.

Dosis
Imunisasi primer 3 x 0,5 mL. Kedua dosis pertama terpisah 4-8 minggu, dosis ketiga 6-12 bulan setelah dosis kedua. Booster direkomendasikan setiap 10 tahun.

Efek Samping
Demam ringan dan kemerahan.

Interaksi Obat
Obat imunosupresan, kortikosteroid melemahkan respons terhadap vaksin.

Sediaan
Inj vial tiap dosis 0,5 mL mengandung 5 Lf tetanus toxoid dan 2 Lf difteri toksoid.

2. VIRUS HEPATITIS A INAKTIF

Indikasi
Pencegahan infeksi virus hepatitis A pada dewasa dan remaja > 15 tahun.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen-komponen vaksin. Tunda vaksin pada penyakit demam akut.

Peringatan dan Perhatian
Penderita hemodialisis, gangguan sistem imun, hamil, menyusui, trombositopeni dan gangguan perdarahan.

Dosis
Dewasa: dosis awal 0,5 mL sebagai imunisasi primer, dosis ke 2: 1 bulan kemudian, dosis ke 3: 6 bulan kemudian.

Efek Samping
Nyeri tempat suntikan, eritema, indurasi, bengkak dan kemerahan. Hal yang jarang adalah demam, lesu, lemah, sakit kepala, mual, dan hilangnya nafsu makan.

Sediaan
Inj vial 720 Elisa u/mL x 0,5 mL.

3. ANTIGEN (REKOMBINAN) HEPATITIS B DENGAN KEMURNIAN TINGGI

Indikasi
Imunisasi aktif menghadapi hepatitis B. (Sebagai vaksin lengkap atau booster).

Kontra Indikasi
Infeksi dengan demam tinggi.

Peringatan dan Perhatian
Kehamilan, keterlambatan vaksinasi pada infeksi serius.

Dosis
Dewasa 20 mcg i.m. pada deltoid, bulan ke 0, 1, 6.

Efek Samping
Reaksi lokal tempat suntikan, mual, penat, demam, sakit kepala, rasa lesu.

Interaksi Obat
Imunosupresan.

Sediaan
Inj vial 10 mcg/0,5 mL; 20 mcg/1 mL.

4. QUADRIVALENT HUMAN PAPILLOMAVIRUS TYPES (6, 11, 16, 18) RECOMBINANT VACCINE. 1 dosis (0.5 mL) mengandung kira-kira L1 protein HPV tipe 6(20 mcg), tipe 11 (40 mcg), tipe 16 (40 mcg) dan tipe 18 (20 mcg).

Indikasi
Pencegahan terhadap kanker serviks, high grade cervical dysplasia (CIN 2/3), high grade vulvar dysplastic lession (VIN 2/3), kondiloma akuminata yang berhubungan dengan HPV tipe 6, 11, 16 dan 18.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap salah satu substansi aktif yang terkandung dalam vaksin.

Peringatan dan Perhatian
Hanya melindungi penyakit yang disebabkan HPV tipe 6, 11, 16 dan 18. Hati-hati pada penderita trombositopenia atau gangguan pembekuan darah lainnya karena dapat penyebabkan perdarahan pada saat penyuntikan.

Dosis
Serial vaksinasi utama terdiri dari 3 dosis terpisah 0,5 mL i.m. dengan jadwal: 0, 2, 6 bulan. Lokasi suntikan disarankan bagian deltoid lengan atas atau area panggul bagian atas (anterolateral).

Efek Samping
Demam, eritema, nyeri, bengkak, gatal.

Sediaan
Inj jarum suntik pra-isi 0,5 mL. Tiap 0,5 mL mengandung kira-kira L1 protein HPV tipe 6(20 mcg), tipe 11 (40 mcg), tipe 16 (40 mcg) dan tipe 18 (20 mcg).

5. PURIFIED SPLIT INACTIVATED INFLUENZA VIRUS

Indikasi
Pencegahan terhadap flu. Imunisasi terutama untuk orang tua (> 65 tahun), pasien yang lemah (penyakit saluran napas, kardiovaskular), dengan pansitopenia dan imunosupresan.

Kontra Indikasi
Alergi terhadap ovalbumin, telur dan Na tiomersol.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan supresi imun, pansitopenia, kehamilan, menyusui.

Dosis
Dewasa 0,5 mL i.m.

Efek Samping
Reaksi lokal, demam.

Sediaan
Inj 0,5 mL, 0,25 mL.

6. VAKSIN MENINGITIS MENINGOKOKKAL

Indikasi
Imunisasi aktif terhadap meningitis meningokokkal.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian
Hamil, menyusui, pasien gangguan respons imun.

Dosis
0,5 mL s.k.

Efek Samping
Eritema, indurasi ringan, nyeri.

Sediaan
Inj vial 0,5 mL.

7. POLISAKARIDA DARI 23 SEROTIPE STREP. PNEUMONIA YANG DIMURNIKAN

Indikasi
Mencegah infeksi pneumokokus, khususnya pada saluran napas. Pasien dengan anemia sel sabit, sesudah splenektomi atau menunggu dilakukan splenektomi.

Kontra Indikasi
Reaksi yang hebat pada suntikan sebelumnya, demam, penyakit akut atau penyakit kronik yang kambuh, alergi terhadap komponen vaksin, kehamilan. Suntikan sebelumnya dilakukan < 5 tahun.

Peringatan dan Perhatian
Kehamilan, menyusui. Jangan diberikan secara intradermal atau i.v. Untuk yang akan dilakukan splenektomi atau akan mendapat terapi imunosupresan diberikan vaksinasi 10-14 hari sebelum tindakan tersebut.

Dosis
s.k. atau i.m. Vaksinasi primer : suntikan tunggal 0,5 mL. Booster : 5 tahun kemudian, kecuali pada pasien dengan risiko tinggi terinfeksi pneumokokus atau terapi imunosupresan.

Efek Samping
Reaksi hipersensitivitas, kemerahan, nyeri ringan, pembengkakan atau edema pada tempat suntikan, demam, edema Quincke's, adenopati.

Interaksi Obat
Terapi imunosupresan.

II. ENDOKRIN DAN METABOLIK

a. ANTIDIABETIK ORAL

1. AKARBOSE

Indikasi
DM dalam kombinasi dengan diet.

Kontra Indikasi
Gangguan intestinal kronik yang berhubungan dengan gangguan digesti dan absorpsi, flatulen, gangguan fungsi ginjal berat (bersihan kreatinin < 25 mL/menit). Kehamilan, laktasi, ketoasidosis diabetes atau sirosis.

Peringatan dan Perhatian
Monitor fungsi hati 6-12 bulan pertama terapi.

Dosis
Tergantung respon individual. Dosis awal 25 mg/hari. Dapat desuaikan bertahap. Dosis pemeliharaan 50-100 mg 3 kali/hari. Maksimal ≤ 60 kg: 50 mg 3 kali/hari; >60 kg: 100 mg 3 kali/hari. Berikan bersama suapan pertama makanan utama.

Efek Samping
Flatulen. Kadang: diare dan nyeri abdominal. Gejala pada GI dan abdomen yang tidak spesifik.

Interaksi Obat
Kolestiramin, absorben intestinal dan enzim pencernaan dapat menurunkan efek akarbose.

Sediaan
Tab 50 mg, 100 mg.

2. GLIBENKLAMID

Indikasi
DM pada orang dewasa tanpa komplikasi, yang tidak responsif dengan diet saja.

Kontra Indikasi
DM juvenil, prekoma dan koma diabetes, gangguan fungsi ginjal berat, gangguan fungsi hati, gangguan berat fungsi tiroid atau adrenal, ibu menyusui, DM dengan komplikasi (demam, trauma, gangren), dan pasien yang mengalami operasi.

Peringatan dan Perhatian
Pada keadaan stress metabolik, terapi dilakukan harus dengan insulin. Hati-hati bila diberikan pada lanjut usia.

Dosis
Dewasa: inisial 2,5-5 mg/hari, dapat ditingkatkan tiap minggu dengan kenaikan 2,5 mg/hari, hingga 15 mg/hari. Dosis > 10 mg/hari harus diberikan dalam dosis terbagi 2. Maksimum 20 mg/hari.
Lanjut usia: inisial 1,25-2,5 mg/hari, dapat ditingatkan 1,25-2,5 mg/hari tiap 1-3 minggu bila perlu.

Efek Samping
Hipoglikemia, berat badan naik, mual, muntah dan nyeri epigastrium. Sakit kepala, demam, reaksi alergi pada kulit.

Interaksi Obat
Efek ditingkatkan oleh alkohol, siklofosfamid, antikoagulan kumarin, MAO inhibitor, fenilbutazon, penghambat beta adrenergik, sulfonamid. Efek diturunkan oleh adrenalin, kortikosteroid, tiazid.

Sediaan
Tab 2,5 mg; 5 mg.

3. GLIKLAZID

Indikasi
Diabetes stabil dimana terapi dengan diet gagal untuk mengontrol hiperglikemia.

Kontra Indikasi
Diabetes dengan komplikasi asidosis, diabetes tipe I, pasien diabetik yang sedang dioperasi, setelah luka berat atau selama infeksi. Kehamilan dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Kerusakan hati atau ginjal, usia lanjut.

Dosis
½ tab, ditingkatkan ½ tab untuk beberapa hari sampai glukosa darah terkontrol. Maksimum 3 tab/hari. Berikan sebelum makan, dosis pertama pada hari tersebut diberikan sebelum sarapan.

Efek Samping
Hipoglikemia, berat badan naik, sakit kepala, gangguan GI, mual, pusing, dan ruam kulit.

Interaksi Obat
Efek hipoglikemi meningkat oleh aspirin, fenilbutazon, klorfibrat, sulfonamid, antikoagulan kumarin, simetidin. Efek hipoglikemik menurun oleh rifampisin, barbiturat, alkohol, diuretik tiazid.

Sediaan
Tab 80 mg.

4. GLIKUIDON

Indikasi
Penanganan diabetes tipe 2 yang tidak memberi respon yang adekuat terhadap kontrol diet.

Kontra Indikasi
Diketahui hipersensitif atau alergi terhadap komponen obat ini. Diabetes terkomplikasi dengan asidosis atau ketosis dan kondisi stres karena operasi atau infeksi akut.

Peringatan dan Perhatian
Hindari konsumsi alkohol dalam jumah banyak selama menggunakan obat ini. Periksa gula darah secara teratur. Pasien yang mengkonsumsi makanan (terutama pasien yang berusia lanjut dan lemah) perlu diingatkan untuk tidak menggunakan obat ini untuk mengurangi risiko hipoglikemia.

Dosis
Awal: 15 mg/hari sebelum sarapan. Jika respon kurang, dosis dapat ditingkatkan perlahan 15 mg hingga 45-60 mg/hari dalam 2-3 dosis terbagi. Dosis maksimum 180 mg/hari.

Efek Samping
Sakit kepala, diare, konstipasi, mual, muntah, nyeri abdominal, hipoglikemia, peningkatan berat badan, gangguan darah, ruam kulit.

Interaksi Obat
Asetosal, obat AINS, antibiotik sulfonamid, kotrimoksazol, penyekat beta, MAO inhibitor, steroid anabolik, ACE inhibitor, testosteron, mikonazol, klorfibrat, kortikosteroid, kontrasepsi oral, diuretik, fenitoin, klorpromazin.

Sediaan
Tab salut selaput 30 mg.

5. GLIMEPIRID

Indikasi
DM tipe 2, ketika gula darah tidak dapat dikontrol hanya dengan diet, latihan fisik dan penurunan berat badan.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap sulfonilurea atau sulfonamid, diabetes tipe 1, KAD.

Peringatan dan Perhatian
Hamil dan menyusui.

Dosis
Dosis awal 1-2 mg 1 kali/hari, kemudian secara bertahap dititrasi. Pemeliharaan : 4 mg. Dosis maksimal 6 mg.

Efek Samping
Gangguan penglihatan sementara, mual, muntah, perasaan penuh pada ulu hati, sakit perut, diare, peningkatan enzim hati, kolestasis, jaundice, hepatitis, gangguan hati, trombositopenia, leukopenia, anemia hemolitik, eritropenia, granulositopenia, agranulositosis, pansitopenia, reaksi alergi atau pseudoalergi.

Interaksi Obat
Insulin, antidiabetik oral, ACE inhibitor, alopurinol, steroid anabolik, hormon seksual pria, kloramfenikol, derivat kumarin, siklofosfamid, fenfluramin, feniramidol, fibrat, fluoksetin, guanetidin, disopiramid, ifosfamid, MAO inhibitor, mikonazol, asam salisilat p-¬amino, pentoksifilin (parenteral dosis tinggi), fenilbutazon, azapropazon, oksifenbutazon, probenesid, kuinolon, salisilat, sulfinpirazon, sulfonamid, tetrasiklin, tritokualin, trifosfamid, asetazolamid, barbiturat, kortikosteroid, diazoksid, diuretik, epinefrin (adrenalin), simpatomimetik lain, glukagon, laksatif, asam nikotinat (dosis tinggi), estrogen, progestogen, fenotiazid, fenitoin, rifampisin, hormon tiroid.

Sediaan
Tab 1 mg, 2 mg, 3 mg, 4 mg.

6. METFORMIN HCL

Indikasi
Pengobatan bagi penderita diabetes yang baru terdiagnosa dan jika perencanaan makan saja tidak berhasil. Sebagai obat kombinasi dengan suatu sulfonilurea. Sebagai obat yang meningkatkan sensitifitas insulin pada pasien diabetes tipe 2 yang menggunakan insulin.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap metformin, penderita gangguan fungsi hati, ginjal, dan jantung. Alkoholisme, koma diabetik dan ketoasidosis, keadaan penyakit kronik atau akut yang berkaitan dengan hipoksia jaringan, keadaan yang berhubungan dengan asidosis laktat seperti syok, insufisiensi pulmonal, riwayat asidosis laktat.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati penderita dengan riwayat kegagalan fungsi ginjal, jantung, dan kerusakan hati. Jangan digunakan pada anak. Pada penggunaan jangka panjang, keadaan gula darah harus diawasi. Dihentikan sementara pada pasien yang menjalani pemeriksaan radiologi kontras.

Dosis
Awal: 500 mg 3 kali/hari bersama dengan makanan atau sesudah makan. Pemeliharaan: 850 mg 2 kali/hari. Dosis maksimal 3 g/hari.

Efek Samping
Asidosis laktat dengan gejala mual, muntah, sakit perut, diare, azotemia.

Sediaan
Tab 250 mg, 500 mg, 850 mg.

b. ANTIDIABETIK INJEKSI

INSULIN ASPART

Indikasi
DM tipe 1 dan 2 yang membutuhkan insulin.

Kontra Indikasi
Hipoglikemia dan hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian
Penyakit atau pengobatan yang dapat menunda absorbsi makanan dan atau meningkatkan kebutuhan insulin. Makan yang tidak teratur, olahraga berat. Dilarang mengoperasikan mesin atau menyetir. Wanita hamil.

Dosis
Subkutan, dosis individual. Rentang dosis umum: 0,5-1 unit/kg/hari. Disuntikkan sebelum atau segera setelah makan.

Efek Samping
Hipoglikemia, kenaikan berat badan.

Interaksi Obat
Sediaan oral antidiabetes, oktreotid, MAO inhibitor, penyekat beta non selektif, ACE inhibitor, salisilat, steroid dan sulfonamid anabolik, kontrasepsi oral, tiazid, glukokortikoid, hormon tiroid, simpatomimetik dan danazol.

Sediaan
Flexpen 100 UI/mL x 3 mL

c. HORMON DAN OBAT YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS

TESTOSTERON UNDEKANOAT

Indikasi
Pengganti testosteron pada pria dengan hipogonadisme primer dan sekunder.

Kontra Indikasi
Karsinoma androgen-dependen pada kelenjar prostat atau mammae pada pria, adanya atau riwayat tumor hepar.

Peringatan dan Perhatian
Pemeriksaan medis menyeluruh dibutuhkan untuk menghilangkan risiko karsinoma prostatik. Periksa kelenjar prostat dan mammae secara hati-hati dan berkala. Monitor fungsi hemoglobin, hematokrit, hepar pada pasien terapi jangka panjang. Pasien tumor, pasien kanker dengan risiko timbulnya hiperkalsemia. Insufisiensi kardiak, hepatik, atau ginjal yang serius atau jantung iskemik. Epilepsi, migren, apnea saat tidur yang sudah

ada sebelumnya. Pemeriksaan antidoping dapat memberikan hasil positif. Hentikan penggunaan jika kelebihan androgen masih terjadi atau kambuh.

Dosis
Suntikkan 1 amp i.m. perlahan setiap 10-14 minggu. Interval penyuntikan pertama dapat dikurangi menjadi 6 minggu. Perpanjang interval injeksi pada kadar serum yang tinggi.

Efek Samping
Diare, nyeri kaki, artralgia, pusing, keringat berlebih, sakit kepala, masalah pernapasan, akne, nyeri payudara, ginekomastia, pruritus, nyeri testikular, masalah prostat, hematoma subkutan pada tempat penyuntikkan.

Interaksi Obat
Antikoagulan oral, kortikosteroid.

Sediaan
Inj amp 1000 mg/4 mL. Kaps 40 mg.

d. ESTROGEN

ESTRADIOL

Indikasi
Pengobatan gejala klimaksterik. Pengobatan dan pencegahan abnormalitas pasca menopause akibat kehilangan estrogen seperti osteoporosis dan vaginitis senile. Sebagai terapi pengganti hormon selama dan setelah klimaksterik.

Kontra Indikasi
Ibu hamil dan menyusui. Perdarahan genital abnormal yang tidak terdiagnosa. Diketahui atau dicurigai kanker payudara, kondisi premalignansi atau malignansi (jika terpengaruh oleh steroid). Riwayat atau adanya penyakit ginjal parah. Tromboemboli arterial akut, trombosis vena akut, gangguan tromboemboli, atau riwayat dari kondisi penyakit tersebut. Hipertrigliseridemia berat. Hipersensitif terhadap komponen dalam obat ini.

Peringatan dan Perhatian
Tidak dapat digunakan sebagai kontrasepsi. Hati-hati adanya tromboemboli vena, tromboemboli arteri, kanker payudara, kanker endometrium, tumor hati, penyakit kandung kemih, demensia. Hati-hati pada ibu hamil dan menyusui.

Dosis
Diberikan saat hari ke-5 menstruasi, dimulai dari tanda "start" dan dilanjutkan tiap hari sesuai petunjuk panah hingga 21 tab habis digunakan. Ditelan bersama sejumlah air.

Efek Samping
Perubahan pola perdarahan vaginal dan aliran atau perdarahan abnormal, perdarahan bercak, dismenore, perubahan sekresi vaginal, sindrom meny¬erupai pra menstruasi, nyeri, pelunakan atau pembesaran payudara. Dispepsia, kembung, mual, muntah, nyeri abdominal. Ruam, kelainan kulit lainnya termasuk pruritus, eksim, urtikaria, akne, hirsutisme, rambut rontok, eritema nodosum. Sakit kepala, migren, pusing, ansietas/ gejala depresif, kelelahan. Palpitasi, edema, kram otot, perubahan berat badan, nafsu makan bertambah, perubahan libido, gangguan visual, reaksi hipersensitif.

Interaksi Obat
Hidantoin, barbiturat, pirimidon, karbamazepin, rifampisin, okskarbazepin, topiramat, felbamat, griseofulvin.

Sediaan
Tab putih salut gula: estradiol valerate 2 mg.
Tab coklat salut gula: estradiol valerate 2 mg, norgestrel 0,5 mg.

e. HORMON TIROID DAN ANTITIROID

1. LUGOL

Indikasi
Terapi tambahan pada hipertiroid berat (krisis tiroid), bersamaan dengan obat antitiroid untuk menginduksi involusi tiroid sebelum tiroidektomi, terapi tambahan pada krisis tirotoksikosis, defisiensi iodium.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat

Peringatan dan Perhatian
Laktasi, kehamilan, penggunaan pada kehamilan dapat menyebabkan gangguan fungsi tiroid

Indikasi
Dengan kaptopril, lisinopril dapat menyebabkan hiperkalemia

Sediaan
Solusio 150 mg/mL

2. TIAMAZOL

Indikasi
Pengobatan hipertiroid, pra pembedahan pada hipertiroid.

Kontra Indikasi
Granulositopenia, kolestasis sebelum mulai terapi sebelumnya, kerusakan sumsum tulang setelah terapi dengan karbimazol/tiamazol.

Peringatan dan Perhatian
Agranulositosis merupakan efek samping yang potensial. Pengawasan pada kasus pembesaran kelenjar tiroid dengan konstriksi trakea. Hamil dan laktasi.

Dosis
Terapi konservatif hipertiroid. Regimen dosis pertama: untuk menghambat produksi hormon tiroid secara komplit 25-40 mg/hari. Maksimum 40 mg dosis tunggal, tergantung pada keparahan penyakit. Pemeliharaan: 5-20 mg/hari (dosis ini biasanya memerlukan pemberian tambahan hormon tiroid). Regimen dosis ke 2: pada terapi tunggal dengan tiamazol, dosis tergantung pada aktivitas metabolik. Dosis biasanya 2,5-10 mg/hari. Persiapan operasi untuk segala jenis hipertiroid: untuk memperoleh aktivitas metabolik normal dari kelenjar tiroid; terapi sama dengan di atas. Lakukan operasi segera setelah aktifitas metabolik normal diperoleh. Cara lainnya, berikan tambahan hormon tiroid. Selama 10 hari terakhir sebelum operasi, iodium harus diberikan untuk memperkuat jaringan tiroid.

Efek Samping
Reaksi alergi kulit. Gangguan pada indra perasa. Demam obat jarang terjadi. Nyeri pada sendi. Perubahan pada hitung darah, gangguan indra pengecapan. Kasus nyeri pada persendian, ikterus, limfadenitis, pembengkakan kelenjar saliva akut, penurunan jumlah trombosit dan komponen darah lainnya, radang pembuluh darah dan saraf, kerontokan rambut.

Interaksi Obat
Defisiensi iodium bertambah. Iodium yang berlebihan akan mengurangi respon kelenjar tiroid terhadap tiamazol.

Sediaan
Tab 5 mg, 10 mg

3. PROPILTIOURASIL

Indikasi
Pengobatan hipertiroid.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat, hamil terutama trimester III, hipotiroid.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada depresi sumsum tulang, gangguan fungsi hati

Dosis
150-450 mg/hari dalam dosis terbagi. Pada kasus yang berat, dosis awal: 600-1200 mg/hari. Dosis pemeliharaan untuk pasien eutiroid: 50-150 mg/hari. Terapi biasanya dilanjutkan selama 1-2 tahun.

Efek Samping
Pruritus, ruam, agranulositosis, mual, sakit kepala.

Interaksi Obat
Meningkatkan efek antikoagulan

Sediaan
Tab 100 mg

4. NATRIUM LEVOTIROKSIN

Indikasi
Gondok (goiter eutiroid), mencegah kambuhnya gondok sesudah dioperasi, sebagai terapi kombinasi dalam pengobatan hipertiroid setelah fungsi normal tercapai, hipotiroid, setelah pembuangan kelenjar tiroid yang disebabkan kanker tiroid.

Kontra Indikasi
Hipertiroid apapun penyebabnya. Perkecualian: sebagai terapi kombinasi dengan obat antitiroid dalam pengobatan hipertiroid setelah fungsi normal tercapai. Pada kehamilan terapi kombinasi tersebut tidak diindikasikan. Tirotoksikosis, infark miokard akut dan insufisiensi adrenalin yang belum terkoreksi.

Dosis
Gondok: dewasa 75-200 mcg 1 kali/hari, remaja 50-150 mcg/hari. Pencegahan kambuhnya gondok setelah operasi: 75-200 mcg 1 kali/hari. Hipotiroid: dewasa awal

25-50 mcg 1 kali/hari, terapi perawatan 125-250 mcg 1 kali/hari. Terapi kombinasi dengan antitiroid 50-100 mcg 1 kali/hari, terapi operasi pembuangan tiroid 150-300 mcg 1 kali/hari, tes penekan tiroid 200 mcg 1 kali/hari.

Efek Samping
Jika diminum sesuai aturan minum dan dibawah pengawasan dokter efek samping diharapkan tidak akan terjadi. Pada kasus over dosis efek samping yang timbul: tremor pada jari tangan, palpitasi, gangguan ritme jantung, keringat berlebihan, diare, penurunan BB, gangguan tidur, gelisah.

Interaksi Obat
Peningkatan efek dari derivat kumarin, penurunan efek obat antidiabetes, kombinasi dengan kolestiramin harus berselang 4-5 jam. Penyuntikan fenitoin i.v. dapat meningkatkan levotiroksin bebas.

Sediaan
Tab 50 mcg, 100 mcg.

f. HORMON LAIN

BROMOKRIPTIN MESILAT

Indikasi
Mencegah dan menekan laktasi post-partum, prolaktinoma, sindroma premenstruasi, akromegali, penyakit Parkinson.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap alkaloid ergot.

Peringatan dan Perhatian
Bromokriptin tidak seharusnya diberikan pada ibu menyusui, karena akan mengurangi pengeluaran air susu. Pada dosis yang lebih tinggi, obat ini dapat mempengaruhi kemampuan psikofisik, terutama bila diberikan bersama-sama dengan alkohol atau penghambat SSP. Oleh karena itu, peringatan tentang efek obat tersebut harus dijelaskan pada penderita yang sedang minum obat ini saat mengemudikan kendaraan atau menjalankan mesin. Kehamilan: pemberian obat ini harus dihentikan setelah menstruasi pertama tidak terjadi. Pemberian kontrasepsi oral sebaiknya dihindarkan ketika sedang dalam penggunaan obat ini.

Dosis
Prolaktinoma 2,5 mg 2 kali/hari selama 2-3 hari atau dilanjutkan hingga 14 hari. Sindroma premenstruasi 2,5-5 mg/hari selama 1-5 minggu. Akromegali dosis awal 2,5 mg 2 kali/hari, ditingkatkan bertahap, hingga 5 mg tiap 6 jam. Penyakit Parkinson Minggu ke-1: 1-1,25 mg sebelum tidur, Minggu ke-2: 2-2,5 mg sebelum tidur, Minggu ke-3: 2,5 mg 2 kali/hari, Minggu ke-4: 2,5 mg 3 kali/hari. Setelah pemberian 3 kali/hari, dosis ditingkatkan 2,5 mg setiap 3-14 hari tergantung dari respon penderita. Dilanjutkan hingga dosis optimum tercapai. Dosis biasanya antara 10-40 mg setiap hari.

Efek Samping
Efek samping yang mungkin terjadi: hipotensi ortostatik, kongesti nasal, mual, muntah dan somnolen. Pada penderita yang sensitif dapat terjadi konstipasi, gangguan pencernaan, kegelisahan psikomotorik. Pada pemberian dosis lebih dari 20 mg dapat mengakibatkan gangguan fisik (halusinasi, kebingungan pada penderita usia lanjut, psikotik, paranoid), lelah, eritromelalgia dan diuresis.

Interaksi Obat
Penggunaan bersama-sama dengan levodopa dapat menurunkan konsentrasi bromokriptin hingga 50%. Penggunaan bersama-sama dengan eritromisin dapat menurunkan toleransi bromokriptin. Alkohol dapat menurunkan toleransi bromokriptin dan sebaliknya, bromokriptin juga dapat menurunkan toleransi alkohol. Makanan dapat menurunkan efek mual pada penggunaan bromokriptin pertama kali.

Sediaan
Tab 2,5 mg.

g. PENURUN KOLESTEROL

1. FENOFIBRAT

Indikasi
Hiperkolesterol (tipe IIa), hipertrigliserida endogen murni (tipe IV) atau kombinasi (tipe IIb dan III).

Dosis
Dewasa: 300 mg/hari. Dosis pemeliharaan: 200 mg/hari.

Kontra Indikasi
Penderita gangguan ginjal atau hati, sirosis bilier primer. Kelainan kandung empedu atau batu empedu.

Peringatan dan Perhatian
Monitor kadar transaminase secara teratur.

Efek Samping
Mual, muntah dispepsia, flatulen, rasa tidak enak pada pencernaan, vertigo, peningkatan sementara enzim transaminase.

Sediaan
Kaps 100 mg, 200 mg, 300 mg.

2. GEMFIBROZIL

Indikasi
Pengobatan hiperkolesterolemia. Mencegah risiko timbulnya penyakit jantung koroner dengan menurunkan kolesterol LDL dan menaikkan kolesterol HDL. Pengobatan hipertrigliseridemia (hiperlipidemia tipe IV dan V) yang berpotensi menimbulkan pankreatitis. Pengobatan dislipidemia, khususnya untuk abnormalitas lipoprotein.

Kontra Indikasi
Penderita dengan gangguan fungsi hati dan ginjal yang berat, penyakit kandung empedu dan penderita yang hipersensitif terhadap gemfibrozil.

Peringatan dan Perhatian
Selama pengobatan lakukan pemeriksaan secara periodik kadar lipid serum dan fungsi hati. Hentikan terapi bila terjadi abnormalitas yang menetap. Pada wanita hamil dan menyusui, perhitungkan risiko pada bayi. Dapat meningkatkan ekskresi kolesterol ke kandung empedu. Bila setelah 3 bulan tidak terdapat penurunan kadar lipid yang memadai, hentikan pemberian.

Dosis
Dewasa 1200 mg dalam dosis terbagi 2, diberikan pada 30 menit sebelum makan pagi dan makan malam. Dosis pemeliharaan 900-1500 mg/hari.

Efek Samping
Nyeri abdomen, apendiksitis akut, dispepsia, dan reaksi yang lain jarang terjadi. pusing, somnolen, gangguan penglihatan, parestesia, depresi, neuritis perifer dan libido berkurang. penurunan nilai hemoglobin, hematokrit dan leukosit. Ruam, dermatitis, pruritus, urtikaria, angioedema, edema laringeal dan miastenia. Sangat jarang dilaporkan peningkatan tes fungsi hati (SGOT, SGPT).

Interaksi Obat
Kombinasi dengan lovastatin dan penghambat HMG-CoA reduktase dapat menimbulkan rabdomiolisis dan miositis. Dosis antikoagulan harus dikurangi untuk mencegah terjadinya komplikasi pendarahan.

Sediaan
Kaps 300 mg, 600 mg. Tab 300 mg, 600 mg, 900 mg. Kapl 300 mg, 600 mg.

3. PRAVASTATIN NATRIUM

Indikasi
Mengurangi peningkatan kolesterol total dan LDL pada hiperkolesterolemia primer. Memperlambat progresivitas aterosklerosis koroner dan mengurangi angka kejadian penyakit jantung pada penderita dengan hiperkolesterolemia yang diketahui mengalami aterosklerosis pada arteri koronaria. Pada penderita hiperkolesterolemia untuk mengurangi risiko infark miokardium, mengurangi risiko pada tindakan revaskularisasi miokardium dan kematian akibat penyakit kardiovaskular.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap pravastatin dan komponen obat lainnya. Penyakit hati aktif atau kenaikan persisten yang tidak dapat diterangkan pada uji fungsi hati. Hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Penderita dengan riwayat penyakit hati atau alkoholik berat. Tes fungsi hati dilakukan secara periodik terutama pada penderita yang mengalami peningkatan kadar transaminase. Tes laboratorium pada terapi jangka panjang dianjurkan tiap 3 bulan. Hiperkolesterolemia familial homozigot.

Dosis
Awal 10-40 mg 1 kali/hari menjelang tidur. Penderita hiperkolesterolemia primer dengan riwayat disfungsi hati atau ginjal dan usia lanjut: awal 10 mg/hari. Walaupun efek maksimal akan terlihat dalam 4 minggu, pemeriksaan kadar lemak harus dilakukan secara periodik selama pengobatan dan dosis disesuaikan dengan respon pasien.

Efek Samping
Miopati, rabdomiolisis, artralgia, gatal, mual, muntah, diare, konstipasi, kembung dan nyeri abdominal, dispepsia, nyeri dada, rhinitis, influenza.

Interaksi Obat
Kolestiramin. Dengan zat fibrat lain, siklosporin, eritromisin, atau niasin meningkatkan risiko miopati. Antikoagulan tipe warfarin. Simetidin.

Sediaan
Tab 10 mg, 20 mg. Kapl 10 mg, 20 mg.

4. SIMVASTATIN

Indikasi
Menurunkan kadar kolesterol total LDL pada penderita dislipidemia, penyakit jantung koroner.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap simvastatin atau komponen obat, penyakit hati aktif atau peningkatan transaminase serum yang menetap yang tidak jelas penyebabnya, kehamilan, menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Pasien alkoholik atau dengan riwayat penyakit hati, penggunaan jangka panjang, penderita dengan miopati akut dan parah atau dengan risiko gagal ginjal sekunder, jika terjadi nyeri otot, anak dan remaja.

Dosis
Awal 10-20 mg 1 kali/hari pada malam hari, interval pengaturan dosis < 4 minggu. Dosis maksimum 80 mg/hari.

Efek Samping
Nyeri abdomen, konstipasi, flatulen, astenia, sakit kepala, miopati, rabdomiolisis, gangguan neurologi, reaksi hipersensitivitas, anoreksia, muntah, alopesia, pruritus, ginekomastia, kehilangan libido, disfungsi ereksi, mempercepat katarak, optalmoplegia.

Interaksi Obat
Immunosupresan, itrakonazol, gemfibrozil, niasin, eritromisin, kumarin, antipirin, propranolol, digoksin.

Tab salut selaput 5 mg, 10 mg, 20 mg, 40 mg. Kapl 10 mg. Kaps 10 mg.

III. GASTROENTEROLOGI

a. ANTASIDA, ANTIULKUS, MUKOPROTEKTAN DAN ANTIBUSA

1. ALUMINIUM HIDROKSIDA, MAGNESIUM HIDROKSIDA

Indikasi
Untuk mengurangi gejala-gejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung, gastritis, tukak lambung, tukak usus 12 jari, dengan gejala-gejala seperti nyeri lambung, nyeri ulu hati.

Kontra Indikasi
Jangan diberikan pada penderita dengan gangguan fungsi ginjal berat, karena dapat menimbulkan hipermagnesemia.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati penggunaan pada penderita dengan diet rendah fosfor dan pemakaian lama. Tidak dianjurkan penggunaan terus-menerus (> 2 minggu) kecuali atas petunjuk dokter.

Dosis
Tab: sehari 3-4 kali 1-2 tab. Tab dikunyah dahulu. Suspensi: sehari 3-4 kali 1-2 sendok takar (5-10 mL). Semua dosis diminum 1 jam sebelum makan atau 2 jam setelah makan dan menjelang tidur.

Efek Samping
Konstipasi, diare, mual dan muntah, reaksi alergi.

Interaksi Obat
Pemberian bersama simetidin atau tetrasiklin dapat mempengaruhi absorpsi obat, berikan dengan selang waktu 1-2 jam.

Sediaan
Tab atau suspensi Aluminium Hidroksida 230 mg; Magnesium Hidroksida 300 mg.

2. SIMETIKON

Indikasi
Mengurangi perut kembung dan nyeri perut akibat flatulensia.

Dosis
100-250 mg 3-4 kali/hari sesuai kebutuhan. Dapat diberikan bersamaan dengan antasida.

Interaksi Obat
Simetikon meningkatkan toksisitas karbamazepin.

Sediaan
Tab kunyah 125 mg. Sach 100 mg.

3. LANSOPRAZOL

Indikasi
Tukak duodenal, tukak lambung berulang, refluks esofagitis.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap lansoprazol.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan hepatik, usia lanjut, kehamilan, menyusui.

Dosis
Tukak duodenal, tukak lambung berulang: 30 mg 1 kali/hari selama 4-8 minggu. Refluks/ erosif esofagitis: 30 mg 1 kali/hari selama 8 minggu.

Efek Samping
Konstipasi, diare, mulut kering, distensi abdomen, sakit kepala, mual, muntah, urtikaria, ruam. Jarang: perubahan enzim hepatik dan hematologi.

Interaksi Obat
Teofilin, antasida.

Sediaan
Tab 30 mg. Kaps 10 mg, 15 mg, 30 mg.

4. OMEPRAZOL

Indikasi
Pengobatan jangka pendek pada ulkus duodenum, ulkus lambung, refluks esofagitis erosif/ulseratif.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap omeprazol.

Peringatan dan Perhatian
Sebelum mulai pengobatan, periksa kemungkinan adanya keganasan pada lambung karena omeprazol dapat menutupi keganasan sehingga memperlambat diagnosis. Jangan diberikan pada wanita hamil dan menyusui.

Dosis
Ulkus duodenum: 20 mg/hari selama 2 minggu, jika belum sembuh dilanjutkan lagi selama 2 minggu; atau 40 mg/hari selama 4 minggu pada pasien yang resisten terhadap obat lain. Ulkus lambung, refluks esofagitis: 20 mg/hari selama 4 minggu, jika belum sembuh dilanjutkan lagi selama 4 minggu; atau 40 mg/hari selama 8 minggu, pada pasien yang resisten terhadap obat lain. Esofagitis Zollinger: 60 mg/hari, dosis disesuaikan dengan respon tiap individu, selama indikasi klinis. Pada penyakit berat diperlukan dosis sekitar 20-120 mg/hari, dosis > 80 mg diberikan 2 kali/hari. Tidak diperlukan penyesuaian dosis pada lansia.

Efek Samping
Mual, sakit kepala, diare, konstipasi, flatulen, kemerahan kulit.

Interaksi Obat
Diazepam, warfarin, fenitoin. Obat yang dimetabolisme melalui sistem sitokrom P450.

Sediaan
Kaps 10 mg, 20 mg. Kapl 20 mg. Inj vial 40 mg.

5. RANITIDIN

Indikasi
Ulkus duodenal dan ulkus gaster ringan, refluks esofagitis, hiperasiditas.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap obat.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada gangguan fungsi ginjal.

Dosis
150 mg 2 kali/hari selama 4-8 minggu. Inj i.m./i.v. intermiten: 50 mg setiap 6-8 jam.

Efek Samping
Sakit kepala, pusing.

Sediaan
Tab salut selaput 150 mg. Kapl 300 mg. Inj amp 25 mg/mL, 50 mg/2 mL.

6. SUKRALFAT

Indikasi
Pengobatan jangka pendek (sampai 8 minggu) pada ulkus duodenum.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap komponen obat ini.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati diberikan pada pasien gagal ginjal kronik dan pasien dialisis. Penggunaan selama kehamilan hanya jika benar-benar diperlukan. Hati-hati pada wanita menyusui. Jika perlu, antasida dapat diberikan dalam jangka waktu 30 menit sebelum atau sesudahnya.

Dosis
Dewasa: 1000 mg (2 tab atau 10 mL suspensi) 4 kali/hari, sewaktu lambung kosong (1 jam sebelum makan dan tidur). Pengobatan dilanjutkan hingga hasil pemeriksaan memperlihatkan kesembuhan.

Efek Samping
Konstipasi dan mulut kering. Keluhan lainnya: diare, mual, muntah, tidak nyaman di perut, flatulen, pruritus, ruam, mengantuk, pening, nyeri punggung dan sakit kepala.

Interaksi Obat
Dapat mengurangi absorpsi/bioavailabilitas dari simetidin, siprofloksasin, digoksin, ketokonazol, norfloksasin, fenitoin, ranitidin, tetrasiklin dan teofilin.

Sediaan
Suspensi 500 mg/5 mL btl 200 mL; btl 100 mL. Tab 500 mg. Kapl 500 mg.

b. ANTIEMETIK

1. BETAHISTIN MESILAT

Indikasi
Vertigo dan pusing pada penyakit Meniere, sindroma Meniere, vertigo perifer.

Peringatan dan Perhatian
Tukak peptik, asma bronkial, feokromositoma.

Dosis
Awal: 16 mg 3 kali/hari. Dosis pemeliharaan: 24-48 mg/hari.

Efek Samping
Keluhan lambung ringan, ruam kulit.

Sediaan
Tab 6 mg, 8 mg, 24 mg. Kapl 6 mg.

2. DIMENHIDRINAT

Indikasi
Mabuk perjalanan, mual dan vertigo pada penyakit Meniere.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian
Jangan mengendarai motor atau menjalankan mesin.

Dosis
Mabuk perjalanan: 50-100 mg, diminum 30 menit sebelum perjalanan, jika perlu dapat diulangi tiap 6-8 jam. Mual dan vertigo pada penyakit Meniere: oral 50-100 mg 3-4 kali/hari.

Efek Samping
Mengantuk, mulut dan hidung kering, gelisah.

Sediaan
Tab 50 mg.

3. DOMPERIDON

Indikasi
Meringankan mual dan muntah yang disebabkan oleh dispepsia, terapi kanker atau obat lain.

Kontra Indikasi
Adanya perdarahan GI, obstruksi atau perforasi mekanik. Anak-anak, kecuali pada mual dan muntah yang disebabkan oleh sitostatik.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan ginjal dan hati, kehamilan.

Dosis
Mual dan muntah: Dewasa dan usia lanjut 10-20 mg tiap 4-8 jam. Dispepsia fungsional: 10-20 mg 3 kali/hari. Maksimal pengobatan selama 2 minggu. Berikan 15-30 menit sebelum makan dan sebelum tidur.

Efek Samping
Jarang sedasi, reaksi distonik ekstrapiramidal, parkinsonisme dan diskinesia tardive; galaktore, ginekomastia, pembesaran dan pelunakan payudara; ruam dan reaksi alergi lain.

Interaksi Obat
Aktivitas dihambat oleh obat antimuskarinik dan analgesik opioid.

Sediaan
Tab salut selaput 10 mg. Sir 5 mg/5 mL x 60 mL.

4. METOKLOPRAMID HCL

Indikasi
Meredakan gejala gastroparesis diabetikum akut dan rekuren. Menanggulangi mual dan muntah karena pengaruh obat-obatan pasca operasi. Pengobatan jangka pendek gejala rasa terbakar yang berhubungan dengan refluks esofagitis.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas atau tidak tahan terhadap metoklopramid. Tidak boleh digunakan pada penderita epilepsi atau penderita yang memakai obat lain yang serupa dapat menyebabkan gangguan ekstrapiramidal. Adanya perdarahan obstruksi atau perforasi pada saluran cerna, penderita dengan feokromositoma.

Dosis
Dewasa: 10 mg 3 kali/hari diberikan 30 menit sebelum makan atau sebelum tidur. Dosis tersebut dapat ditingkatkan sesuai anjuran dokter.

Interaksi Obat
Bersifat antagonis terhadap kerja obat-obat golongan antikolinergik dan analgetik narkotik. Menambah efek sedasi bila diberikan bersama dengan alkohol, sedatif, hipnotik, narkotik, trankuilizer. Meningkatkan absorpsi dari parasetamol, tetrasiklin, levodopa, etanol, siklosporin, dan dapat menurunkan absorpsi dari digoksin. Penderita yang mendapat pengobatan MAO inhibitor.

Sediaan
Tab 10 mg. Inj amp 5 mg/mL x 2 mL.

5. ONDANSETRON

Indikasi
Mual dan muntah yang diinduksi oleh kemoterapi atau radiasi atau pasca operasi.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap ondansetron.

Peringatan dan Perhatian
Kehamilan dan laktasi.

Dosis
Mual dan muntah pasca operasi: 8 mg 1 jam sebelum anestesi, diikuti 8 mg setiap 8 jam. Terapi 4 mg sebagai dosis tunggal i.v. atau i.m. Kemoterapi: 8 mg dosis tunggal i.v. perlahan sebelum kemoterapi diikuti infus 1 mg/jam hingga 24 jam.

Efek Samping
Konstipasi, sakit kepala, sensasi kemerahan atau terasa hangat pada kepala dan epigastrium, peningkatan sementara aminotransferase yang asimtomatik.

Sediaan
Tab 4 mg, 8 mg. Kapl 4 mg, 8 mg. Amp 4 mg/2 mL, 8 mg/4 mL.

c. ANTISPASMODIK

ATROPIN

Indikasi
Keracunan organofosfat dan karbamat.

Peringatan dan Perhatian
Lanjut usia, sindrom Down, glaukoma sudut tertutup, miastenia gravis, gangguan saluran cerna, pembesaran prostat.

Dosis
Keracunan organofosfat 2 mg setiap 10-30 menit secara i.v. atau i.m. hingga kulit terlihat kering dan flushing, pupil dilatasi, dan mulai terjadi takikardi.

Sediaan
Inj amp 0,25 mg/1 mL.

d. OBAT UNTUK DIARE

1. ORALIT

Indikasi
Terapi penggantian elektrolit pada muntah dan diare.

Dosis
Larutkan 1 sach dalam 200 mL air.

Sediaan
Sach 200 mL.

2. LOPERAMID HCL

Indikasi
Terapi simtomatik untuk diare nonspesifik akut dan kronik.

Kontra Indikasi
Kondisi dimana konstipasi harus dihindari.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan ginjal dan hati. Hindari pada diare yang disebabkan E. coli, Salmonella, Shigella atau feses berdarah. Kehamilan dan menyusui.

Dosis
Diare akut: awal 4 mg, kemudian 2 mg tiap diare. Dosis maksimal 16 mg/hari. Diare kronik: awal 4-8 mg/hari dalam dosis terbagi. Maksimum 16 mg/hari.

Efek Samping
Mulut kering, konstipasi, mual, muntah.

Sediaan
Tab 2 mg.

e. LAKSATIF

1. BISAKODIL

Indikasi
Meringankan gangguan konstipasi karena: berbaring lama di tempat tidur, perubahan pola makan dan lingkungan, kebiasaan sering menunda/menahan buang air besar, penyakit atau gangguan saluran pencernaan. Mengurangi rasa nyeri pada saat buang air besar, misal hemoroid. Persiapan untuk barium enema dan tindakan pada kolon seperti proktosigmoidoskopi. Sebagai pencahar sebelum dan sesudah operasi.

Kontra Indikasi
Keadaan yang memerlukan operasi abdomen akut, ileus obstruksi, dehidrasi berat. penderita yang hipersensitif terhadap bisakodil. Penderita apendiksitis, gastroenteritis dan perdarahan rektal.

Peringatan dan Perhatian
Jangan diminum bersama antasida atau susu. Hamil dan menyusui. Jangan digunakan pada keadaan mual, muntah dan sakit perut. Penggunaan secara terus-menerus atau terlalu sering dapat menyebabkan ketergantungan.

Dosis
2 tab ditelan utuh (tanpa dikunyah) sebelum tidur untuk memberikan hasil defekasi pada keesokan paginya. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 4 tab.

Efek Samping
Rasa tidak nyaman pada abdomen.

Sediaan
Tab 5 mg.

2. LAKTULOSA

Indikasi
Konstipasi kronik, pre-koma hepatik dan koma hepatik.

Kontra Indikasi
Penderita galaktosemia, obstruksi intestinal.

Peringatan dan Perhatiaan
Wanita hamil dan ibu menyusui sebaiknya menghindari penggunaan produk ini.

Dosis
Konstipasi: dosis awal 10-20 g (15-30 mL)/hari. Maksimal 45 mL. Ensefalopati hepatik: 60-100 g (15-50 mL)/hari dibagi 3 dosis.

Efek Samping
Kembung, kram dan rasa tidak enak pada perut. Penggunaan berlebihan dapat menyebabkan diare. Pernah dilaporkan terjadi mual, muntah, mulut kering.

Sediaan
Larutan 3,335 g/5 mL btl 60 mL; 120 mL. Sir 10 g/15 mL btl 60 mL.

f. OBAT UNTUK RADANG KRONIK USUS AGEN AMINOSALISILAT

SULFASALAZIN

Indikasi
Inflammatory Bowel Disease (IBD), artritis reumatoid .

Kontra Indikasi
Penderita hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatiaan
Hati-hati untuk penderita gangguan hati dan ginjal, penderita asma bronkial atau alergi. Pengobatan dihentikan bila timbul reaksi hipersensitivitas.

Dosis
Oral IBD: Dosis awal 1-2 g 4 kali/hari. Dosis pemeliharaan 2 g/hari dalam dosis terbagi. Artritis reumatoid: dosis awal: 500 mg/hari selama 1 minggu pertama, kemudian

ditingkatkan perlahan bila perlu. Maksimal 3 g/hari dalam 2-4 dosis terbagi.
Rektal IBD: 0,5-1 g pada pagi dan malam hari. Sebagai enema 3 g/hari malam hari, dipertahankan paling tidak 1 hari.

Efek samping
Sakit kepala, mual dan kehilangan nafsu makan, kenaikan suhu badan, ruam kulit.

Interaksi Obat
Fenobarbital menurunkan ekskresi sulfasalazin melalui urin. Mengurangi bioavailabilitas digoksin.

Sediaan
Kapl salut enterik 500 mg.

IV. GERIATRI

a. OBAT DEMENTIA

1. DONEPEZIL

Indikasi
Terapi simtomatik demensia ringan atau sedang.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap donepezil HCl, derivat piperidin, atau bahan lain dalam obat ini.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan konduksi kardiak supraventrikular, riwayat penyakit ulkus, asma, terapi bersama AINS.

Dosis
5 mg/hari pada sore hari, ditingkatkan 10 mg/hari setelah 4-6 minggu.

Efek Samping
Diare dan kram otot. Lelah, mual, muntah, insomnia, pusing. Dapat sedikit meningkatkan konsentrasi kreatin kinase otot.

Interaksi Obat
Anestesi, antikolinergik, suksinilkolin, agen penghambat neuromuskular lain atau agonis kolinergik lainnya.

Sediaan
Tab 5 mg.

2. GALANTAMIN HBR

Indikasi
Dementia tipe Alzheimer ringan hingga berat.

Kontra Indikasi
Disfungsi hati dan ginjal berat. Hipersensitivitas terhadap galantamin hidrobromida.

Peringatan dan Perhatian
Monitor BB pasien. Pasien dengan sindroma sick sinus atau gangguan konduksi kardiak supraventrikular lainnya. Pasien dengan obstruksi gastrointestinal, asma atau PPOK, obstruksi keluaran urin.

Dosis
Awal 4 mg 2 kali/hari untuk 4 minggu, kemudian ditingkatkan menjadi 8 mg 2 kali/hari untuk minimal 4 minggu. Hingga 12 mg 2 kali/hari tergantung respon dan toleransi.

Efek Samping
Mual, muntah, diare, nyeri abdomen, dispepsia, anoreksia, lelah, pusing, sakit kepala, somnolen dan penurunan BB. Kebingungan, insomnia, rhinitis, ISK.

Interaksi Obat
Digoksin, penyekat beta. Kolinomimetik lain. Ketokonazol, paroksetin, eritromisin, amitriptilin, fluoksetin, fluvoksamin, kuinidin.

Sediaan
Tab 4 mg, 8 mg. Kaps lepas lambat 8 mg, 16 mg.

3. RIVASTIGMIN

Indikasi
Demensia ringan hingga berat pada penyakit Alzheimer dan penyakit Parkinson.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap rivastigmin, turunan karbamat lainnya, atau bahan tambahan lainnya.

Peringatan dan Perhatian
Sindroma sick sinus, ulserasi saluran cerna, obstruksi saluran kemih.

Dosis
Oral: Awal 1,5 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan perlahan. Bila terapi terhenti selama lebih beberapa hari, dimulai kembali 1,5 mg 2 kali/hari, ditingkatkan bila perlu. Maksimal 6 mg 2 kali/hari.
Pelekat transdermal: Awal: pelekat transdermal-5 1 kali/hari, kemudian ditingkatkan ke pelekat transdermal-10 setelah minimal 4 minggu terapi. Pemeliharaan: pelekat transdermal-10.

Efek Samping
Lelah, astenia, sakit kepala, gangguan saluran cerna.

Interaksi Obat
Hati-hati penggunaan bersama kolinomimetik, antikolinergik, relaksan otot jenis suksinilkolin selama anestesi.

Sediaan
Pelekat transdermal-5 9 mg; pelekat transdermal-10 18 mg. Kaps 1,5 mg, 3 mg, 4,5 mg, 6 mg. Solusio oral 2 mg/mL dalam btl 120 mL.

b. VASODILATOR

1. FLUNARIZIN

Indikasi
Profilaksis migren. Profilaksis gangguan vestibular seperti pusing, tinitus, vertigo; kurang konsentrasi dan bingung; gangguan tidur dan memori serta iritabilitas; kram otot, parestesia, ekstremitas dingin, gangguan tropik.

Kontra Indikasi
Depresi, parkinsonisme, terapi dengan penyekat beta.

Peringatan dan Perhatian
Kehamilan, menyusui, hipotensi, dapat mempengaruhi kemampuan mengemudi atau mengoperasikan mesin.

Dosis
Terapi profilaksis migren, gangguan vestibular, gangguan sirkulasi perifer dan serebral, Dewasa < 65 tahun: awal 10 mg/hari saat malam hari, > 65 tahun: 5 mg/hari. Maksimum 10 mg/hari.

Efek Samping
Mengantuk dan lelah, peningkatan berat badan selama profilaksis migren. Depresi, gejala ekstrapiramidal terutama pada orang tua. Jarang terjadi gangguan pencernaan, insomnia, ruam kulit.

Interaksi Obat
Alkohol, hipnotik, trankuilizer. Dengan kontrasepsi oral dapat menyebabkan galaktore.

Sediaan
Tab 5 mg; 10 mg.

2. NAFTIDROFURIL OKSALAT

Indikasi
Gangguan vaskuler perifer (nyeri artritis, klaudikasio intermiten, kram malam hari, nyeri saat istirahat, ancaman gangren, ulkus trofik, sindrom Raynaud, arteriopati diabetika, akrosianosis). Gangguan pembuluh darah serebral (insufisiensi serebral dan aterosklerosis serebral, terutama bila bermanifestasi pada kemunduran dan kekacauan mental pada orang tua).

Kontra Indikasi
Infark miokard akut, gagal jantung, blok atrioventrikular. Hipersensitivitas terhadap naftidrofuril oksalat.

Peringatan dan Perhatian
Wanita hamil, menyusui. Insufisiensi jantung yang berat, gangguan konduksi, insufisiensi ginjal atau hati.

Dosis
Gangguan pembuluh darah perifer: 3 x 100-200 mg/hari minimal selama 3 bulan. Gangguan pembuluh darah serebral: 3 x 100 mg/hari minimal selama 3 bulan.

Efek Samping
Mual, nyeri epigastrium, ruam kulit.

Interaksi Obat
Kemungkinan efek adiktif dengan antiaritmia dan penyekat beta.

Sediaan
Kaps 100 mg, 200 mg.Tab salut selaput 100 mg, 200 mg.

3. PENTOKSIFILIN

Indikasi
Penanganan pasien dengan penyakit arteri oklusif perifer dan gangguan arteriovena pada keadaan arteriosklerotik atau diabetik (misalnya arteriosklerosis dengan klaudikasio intermiten atau nyeri istirahat, angiopati diabetik) dan gangguan tropik (sindrom post trombotik, ulkus kaki dan gangren). Gangguan vaskular pada mata. Penyakit sirkulasi serebral, keadaan iskemik dan pasca apoplektik.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap pentoksifilin atau turunan metilxantin seperti kafein, teofilin dan teobromin. Infark miokardium akut. Perdarahan berat. Sklerosis koroner dan serebral berat dengan hipertensi, aritmia jantung berat. Kehamilan.

Peringatan dan Perhatiaan
Hati-hati pada pasien dengan hipotensi atau arteriosklerosis koroner atau serebral berat. Dapat meningkatkan efek antihipertensi. Sesuaikan dosis pada pasien dengan bersihan kreatinin < 10 mL/menit. Pada dosis tinggi dapat meningkatkan efek hipoglikemik dari insulin atau antidiabetes. Tidak disarankan pada ibu menyusui, anak-anak < 18 tahun, penanganan penyakit obstruksi arteri berat.

Dosis
Infus i.v. : 100 mg dalam 250-500 mL larutan infus, diberikan selama 90-180 menit, dapat ditingkatkan 50 mg/hari hingga maksimal 1200 mg. Inj: 100 mg/hari i.v. Oral: 1 kapl lepas lambat 2 kali sehari, maksimal 1200 mg per hari.

Efek Samping
Mual, malaise, ketidaknyamanan lambung, vertigo.

Sediaan
Inj amp 300 mg/15 mL, 100 mg/5 ml, 20 mg/5 mL. Kapl lepas lambat 400 mg. Tab 100 mg, 400 mg.

4. SILDENAFIL SITRAT

Indikasi
Penanganan disfungsi ereksi.

Kontra Indikasi
Pasien yang menggunakan nitrat organik secara reguler maupun sementara dalam bentuk apapun. Pasien yang diketahui hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan hipotensi saat istirahat, penyakit arteri koroner yang menyebabkan angina tak stabil.

Dosis
50 mg 1 jam sebelum aktivitas seksual (dapat digunakan 4 jam sampai 30 menit sebelum aktivitas seksual). Dapat ditingkatkan hingga maksimum 100 mg.

Sediaan
Tab 50 mg, 100 mg.

5. SITIKOLIN

Indikasi
Untuk membantu menangani penurunan kemampuan kognitif pada usia lanjut.

Peringatan dan Perhatian
Tidak dianjurkan penggunaan pada anak-anak, wanita hamil dan menyusui. Tab cepat larut: mengandung pemanis buatan aspartam. Mengandung fenilalanin, tidak boleh digunakan pada penderita fenilketonuria dan wanita hamil dengan kadar fenilalanin tinggi.

Dosis
Tab, kapl, serbuk 1000-2000 mg/hari dalam dosis terbagi dengan atau tanpa makanan. Tab cepat larut: 2 kali/hari 1 tab oral dispersibel, dengan cara diletakkan di dalam rongga mulut sampai tab larut (± 3 menit).

Efek Samping
Sakit perut, mual, kemerahan pada kulit, sakit kepala dan pusing.

Sediaan
Tab 500 mg. Kapl 1000 mg. Serbuk 1000 mg. Inj amp 1000 mg/8 mL, 500 mg/4 mL, 250 mg/2 mL.

6. VARDENAFIL

Indikasi
Pengobatan disfungsi ereksi.

Kontra Indikasi
Penggunaan bersama donor nitrat atau nitrit oksida.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan deformasi anatomi penis atau dengan kondisi yang berisiko priapism; hipertensi tidak terkontrol, pasien dengan aritmia yang mengancam jiwa pada 6 bulan terakhir atau dengan riwayat gagal jantung atau penyakit arteri koroner yang menyebabkan angina tidak stabil. Kombinasi dengan pengobatan disfungsi ereksi lainnya. Penggunaan bersama dengan antiaritmia dan jus anggur. Gangguan perdarahan atau tukak peptik aktif. Cedera tulang belakang atau penyakit SSP lainnya, keinginan seksual hipoaktif dan pada pasien menjalani operasi pelvis, trauma pelvis atau radioterapi. Monitor disfungsi ereksi dan penyebabnya. Obstruksi outflow ventrikular seperti stenosis dan idiopatik aorta, hipertrofi, stenosis subaorta; perpanjangan QT.

Dosis
Dewasa: 10 mg kira-kira 26-60 menit sebelum aktivitas seksual. Maksimum 20 mg sekali/hari. Pasien lansia: dosis awal 5 mg, maksimum 10-20 mg. Pemberian bersama eritromisin, dosis maksimum 5 mg.

Efek Samping
Sakit kepala, kemerahan, dispepsia, mual, pusing, rhinitis.

Interaksi Obat
Antiaritmia, jus anggur, eritromisin, ketokonazol, itrakonazol, indinavir, ritonavir, nitrat.

Sediaan
Tab salut selaput 5 mg, 10 mg, 20 mg.

V. GINJAL DAN HIPERTENSI

a. ANTIHIPERTENSI GOLONGAN ACE-INHIBITOR

1. IMIDAPRIL HCL

Indikasi
Hipertensi.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas, penderita dengan sejarah angioedema, wanita hamil, penderita yang akan menjalani dialisis dengan acrylonitrilic methatyl sulfonate natrium membrane; penderita yang akan menjalani aferesis LDL dengan dekstran selulose sulfat.

Dosis
Dosis lazim: 5-10 mg imidapril HCl 1 kali/hari. Dosis dapat ditingkatkan sesuai usia dan gejala pasien. Pada penderita hipertensi berat, hipertensi dengan gangguan ginjal, atau hipertensi parenkimal ginjal, dosis awal yang dianjurkan adalah 2,5 mg 1 kali/hari.

Efek Samping
Batuk, pusing, hipotensi, sakit kepala, gangguan faring, ruam kulit, dsb. Pada hasil laboratorium juga ditemukan peningkatan AST (GOT), peningkatan ALT (GPT), dan peningkatan kreatinin.

Sediaan
Tab 5 mg, 10 mg

2. KAPTOPRIL

Indikasi
Pengobatan hipertensi ringan sampai sedang. Pada hipertensi berat digunakan bila terapi standar tidak efektif atau tidak dapat digunakan. Pengobatan gagal jantung kongestif, digunakan bersama dengan diuretik dan bila mungkin dengan digitalis.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap kaptopril atau ACE inhibitor lainnya (misalnya pasien mengalami angioedema selama pengobatan dengan ACE inhibitor lainnya). Wanita hamil atau yang merencanakan kehamilan. Wanita menyusui. Stenosis arteri renalis.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada penderita dengan penyakit kolagen vaskuler yang mendapat terapi imunosupresan, pengobatan dengan alopurinol atau prokainamid; penderita penyakit ginjal. Hentikan pengobatan bila terjadi gejala angioedema, seperti bengkak mulut, mata, bibir, lidah, laring, sukar menelan, sukar bernapas, serak.

Dosis
Hipertensi ringan sampai sedang: awal 12,5 mg 2 kali/hari, pemeliharaan 25 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan pada selang 2-4 minggu, maksimum 50 mg 2 kali/hari. Hipertensi berat: awal 12,5 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan bertahap hingga maksimum 50 mg 3 kali/hari. Gagal jantung: awal 6,25 mg atau 12,5 mg, pemeliharaan 25 mg 2-3 kali/hari, dapat ditingkatkan bertahap dengan selang minimal 2 minggu, maksimum 150 mg/hari. Lansia: gunakan dosis awal yang rendah.

Efek Samping
Proteinuria, peningkatan ureum darah dan kreatinin. Idiosinkratik, ruam, terutama pruritus. Neutropenia, anemia, trombositopenia. Hipotensi.

Interaksi Obat
Dengan imunosupresan. Dengan suplemen K, diuretik hemat K dan garam K. Probenesid. AINS. Diuretik. Vasodilator perifer seperti minoksidil.

Sediaan
Tab 12,5 mg, 25 mg, 50 mg.

3. RAMIPRIL

Indikasi
Hipertensi, dapat digunakan tunggal atau dikombinasikan dengan diuretik tipe tiazid. Gagal jantung kongestif pada beberapa hari setelah menderita infark miokard akut.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap obat ini. Pasien dengan riwayat angioedema berhubungan dengan pengobatan sebelumnya dengan menggunakan ACE inhibitor, kehamilan.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan riwayat angioedema, pengobatan bersamaan dengan ACE inhibitor, pasien dengan kerusakan hati.

Dosis
Hipertensi: dosis awal tanpa pemakaian diuretik 2,5 mg 1kali/hari. Dosis disesuaikan dengan respon tekanan darah. Dosis pemeliharaan pada orang dewasa, 2,5-20 mg perhari, 1 kali/hari atau dalam 2 dosis yang sama. Jika respon tekanan darah berkurang dengan dosis 1 kali/hari maka dosis dapat ditingkatkan menjadi 2 kali/hari.
Gagal jantung: setelah infark miokardial yang menunjukkan gagal jantung kongestif, terapi ramipril dimulai 2 hari setelah infark miokardial. Dosis awal: 2,5 mg, 2 kali/hari jika terjadi hipotensi dosis dikurangi menjadi 1,25 mg 2 kali/hari. Dosis dapat ditingkatkan hingga 5 mg 2 kali/hari. Pasien harus diawasi selama minimal 2 jam, sampai tekanan darah stabil minimal 1 jam berikutnya.

Efek Samping
Reaksi anafilaktoid, gejala hipotensi, sinkop, angina pektoris, pansitopenia, batuk, gangguan GI, reaksi hipersensitivitas, ansietas, amnesia, neuralgia.

Interaksi Obat
Pemberian diuretik bersamaan dengan ramipril dapat menyebabkan penurunan tekanan darah yang drastis. Ramipril dapat menurunkan kehilangan kalium yang disebabkan oleh diuretik tiazid. Meningkatkan kadar serum litium dan gejala toksik litium pada pengobatan dengan litium.

Sediaan
Tab 2,5 mg, 5 mg, 10 mg.

b. ANTIHIPERTENSI GOLONGAN PENYEKAT BETA

1. ATENOLOL

Indikasi
Hipertensi dan angina pektoris akibat arteriosklerosis koroner.

Kontra Indikasi
Asma bronkial, syok kardiogenik, blok jantung, blok AV derajat 2 atau 3, sinus bradikardia.

Peringatan dan Perhatian
Gagal jantung kongestif, bronkospasme, iskemia kardiak, gangguan fungsi ventrikel, anestesi pada operasi, gangguan fungsi ginjal, kehamilan, menyusui, DM, hipoglikemia, anak-anak.

Dosis
Hipertensi: 50 mg/hari dapat ditingkatkan hingga 100 mg/hari. Angina: 100 mg/hari sebagai dosis tunggal atau dosis terbagi.

Efek Samping
Bradikardia, rasa dingin pada kaki dan tangan, hipotensi, sakit kepala, vertigo, letih, sedasi, depresi, muntal, mual, bronkospasme.

Interaksi Obat
Klonidin, digitalis glikosida, epinefrin/fenilefrin/ fenilpropanolamin, penyekat beta.

Sediaan
Tab 50 mg

2. BISOPROLOL FUMARAT

Indikasi
Hipertensi, angina pektoris dan gagal jantung kronik stabil.

Kontra Indikasi
Asma bronkial berat dan gagal jantung akut, PPOK. Bradikardi dan hipotensi.

Peringatan dan Perhatian
Bronkospasme, terapi bersama-sama anestesi inhalasi, DM dengan fluktuasi tinggi pada kadar glukosa darah.

Dosis
Hipertensi 1 tab 1 kali/hari, dapat ditingkatkan sampai 4 tab/hari. Gagal jantung kronik stabil awal 1,25 mg/hari pada minggu pertama, dosis dititrasi sebesar 2,5-3 mg/hari tiap minggu, dilanjutkan dosis titrasi sebesar 7,5-10 mg/hari tiap bulan. Besarnya dosis pemeliharaan berdasarkan toleransi pasien.

Efek Samping
Bronkospasme pada pasien dengan asma bronkial atau riwayat penyakit obstruktif saluran napas, rasa lelah, gangguan tidur, rasa dingin, mual, muntah, diare, konstipasi.

Interaksi Obat
Verapamil, diltiazem HCl, klonidin, MAO inhibitor.

Sediaan
Tab salut selaput 5 mg

3. BISOPROLOL HEMIFUMARAT 2,5 mg dan HIDROKLORTIAZID 6,25 mg.

BISOPROLOL HEMIFUMARAT 5 mg dan HIDROKLORTIAZID 6,25 mg

Indikasi
Pengobatan hipertensi

Kontra Indikasi
Gagal jantung, syok kardiogenik, sindroma sick sinus, blok sinoatrial, blok AV derajat 2 atau 3, bradikardia (< 50 denyut/menit), asma, penyakit paru kronik, feokromositoma yang tidak diobati, penyakit Raynaud, gangguan arteri perifer, hipotensi, hipersensitif terhadap bisoprolol dan asidosis metabolik, infark miokardial akut, angina Prinzmental, hipersensitif terhadap hidroklortiazid atau derivat sulfonamid lain, gagal ginjal (bersihan kreatinin < 30 mL/menit), koma dan prekoma hepatikum, hipokalemia atau hiponatremia berat.

Peringatan dan Perhatian
Pada kasus penyakit jantung iskemik pengobatan tidak boleh dihentikan secara mendadak, blok AV derajat 1, riwayat PPOK atau riwayat asma keluarga, DM karena dapat menutupi gejala dari hipoglikemia, gangguan vaskular perifer, hiperurisemia, hamil, menyusui.

Dosis
Dewasa dosis awal 1 tab 2,5 mg 1 kali/hari, bila efek antihipertensi belum didapat secara adekuat dosis dapat dinaikkan menjadi 5 mg 1 kali/hari, dosis maksimum adalah 10 mg/hari.

Efek Samping
Kelelahan, depresi, pusing, sakit kepala, ekstrimitas dingin, bradikardi, insomnia, mimpi buruk, mual, muntah, berkeringat, reaksi hipersensitif, reaksi anafilaktik, mual, konstipasi, astenia, parestenia.

Interaksi Obat
Anestesi volatil halogenasi, teofilin, insulin, antidiabetik oral, rifampisin, penghambat kanal kalsium, dihidropiridin, antiaritmia, lidokain, litium, salisilat dosis tinggi, amilorid, spironolakton, triamteren, ACE inhibitor, AINS, antidepresan imipramin.

Sediaan
Tab 2,5 mg, 5 mg.

4. KARVEDILOL

Indikasi
Hipertensi esensial. Gagal jantung kongestif.

Kontra Indikasi
Gejala gagal jantung, gangguan formasi dan konduksi impuls jantung (sindrom blok nodus sinoatrial, blok AV blok derajat 2 dan 3), sinus bradikardia berat atau sindroma sick sinus, gagal jantung yang disertai penyakit paru. Penyempitan pernapasan (asma bronkial, bronkitis kronik, emfisema paru-paru), rhinitis alergi, pembengkakan mukosa laring. Syok, infark miokard dengan komplikasi. Disfungsi hati berat, asidosis metabolik, penggunaan MAO inhibitor. Kehamilan, laktasi. Hipersensitif terhadap karvedilol.

Peringatan dan Perhatian
Penurunan kerja jantung, hipertensi sekunder, angina pektoris tidak stabil, gangguan konduksi impuls jantung. Penyakit arteri perifer tingkat akhir, penurunan fungsi ginjal, riwayat serangan jantung, hipertensi postural atau sedang menggunakan digitalis atau penurun tekanan darah tertentu. DM. Lansia. Penderita angina Prinzmetal. Hentikan penggunaan pada kerusakan fungsi hati.

Dosis
Hipertensi esensial: awal 12,5 mg sehari selama 2 hari, kemudian 1 tab 25 mg dosis tunggal per hari. Dapat ditingkatkan hingga maksimal 1 tab 25 mg 2 kali/hari. Gagal

jantung kongestif: awal 3,125 mg 2 kali/hari selama 2 minggu. Dapat ditingkatkan pada interval > 2 minggu menjadi 6,25 mg 2 kali/hari, lalu 12,5 mg 2 kali/hari hingga 25 mg 2 kali/hari.

Efek Samping
Pusing, sakit kepala, rasa lelah. Perlambatan denyut nadi, gangguan pencernaan, gejala mirip flu. Masalah pernapasan, hipertensi postural, angina pektoris, diabetes laten.

Interaksi Obat
Antihipertensi lain, rifampisin, klonidin, nifedipin, penyekat saluran kalsium, glikosida jantung, antidiabetes oral, sedatif, antidepresan trisiklik, anestetik.

Sediaan
Tab 6,25 mg, 25 mg

5. PROPRANOLOL HCL

Indikasi
Tatalaksana hipertensi, angina pektoris, ansietas, takikardia, disritmia jantung. Profilaksis migren, setelah infark miokard akut.

Kontra Indikasi
Blok jantung derajat 2 dan 3. Syok kardiogenik, riwayat bronkospasme.

Peringatan dan Perhatian
DM, hipertiroidisme.

Dosis
Angina pektoris: 20 mg 3-4 kali/hari. Maksimum 200-280 mg/hari. Aritmia jantung: 10-30 mg 3-4 kali/hari. Hipertensi: 20 mg 3 kali/hari, dapat dinaikkan hingga 40 mg 2-4 kali/hari. Profilaksis migren: 40 mg 2-3 kali/hari.

Efek Samping
Gangguan saluran cerna, kelemahan otot, purpura.

Interaksi Obat
Meningkatkan efek obat depresi jantung lainnya.

Sediaan
Tab salut selaput 10 mg

c. ANTI HIPERTENSI GOLONGAN ANTAGONIS KALSIUM

1. AMLODIPIN

Indikasi
Penanganan hipertensi dan terapi tunggal untuk mengontrol tekanan darah pada mayoritas pasien. Terapi pertama iskemia miokardium, akibat angina stabil dan/atau vasospasme vasokonstriksi.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap dihidropiridin.

Peringatan dan Perhatian
Penggunaan pada pasien gangguan fungsi hati, gagal ginjal, gagal jantung kongestif, pasien lansia, ibu hamil dan menyusui.

Dosis
Dosis awal: 5 mg 1 kali/hari, dapat ditingkatkan hingga maksimum 10 mg. Pasien lemah, lansia, atau insufisiensi hati: awal 2,5 mg 1 kali/hari. Angina stabil kronik /angina vasospastik: 5-10 mg.

Efek Samping
Sakit kepala, edema, rasa lelah, somnolen, mual, nyeri abdomen, palpitasi, kemerahan, pusing.

Sediaan
Tab 5 mg

2. DILTIAZEM HCL

Indikasi
Angina pektoris, menurunkan serangan angina pada penderita varian angina.

Kontra Indikasi
Blok AV derajat 2-3, hipotensi (tekanan sistol < 90 mmHg), syok kardiogenik. Gejala gangguan irama sinus, kecuali bila ada alat pacu jantung ventikuler yang berfungsi. Wanita hamil, wanita usia subur. Penderita yang hipersensitif terhadap diltiazem. Penderita infark miokard akut dan kongesti paru yang dibuktikan dengan sinar-X.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada penderita bradikardia berat (< 50 denyut/menit) atau blok AV derajat 1, penderita gagal jantung kongestif, wanita menyusui. Hentikan terapi secara bertahap dan hati-hati. Kadang-kadang menimbulkan hipotensi simtomatik.

Dosis
Dewasa: 4 x 30 mg/hari, bila perlu dapat ditingkatkan sampai 360 mg/hari, diberikan sebelum makan dan waktu hendak tidur.

Efek Samping
Nyeri kepala, pusing, gangguan pencernaan dan bradikardia. Kadang-kadang menaikkan SGOT, SGPT dan alkali fosfatase. Hipersensitif: erupsi, eritema multiforme (hentikan pengobatan). Pernah dilaporkan ruam, pruritus.

Interaksi Obat
Tidak boleh dikombinasi dengan penyekat beta atau digoksin, antihipertensi, karbamazepin, anastetik.

Sediaan
Tab 30 mg

3. FELODIPIN

Indikasi
Hipertensi, angina pektoris.

Kontra Indikasi
Kehamilan termasuk masa permulaan kehamilan, menyusui, sirosis hati. Hipersensitif terhadap felodipin.

Peringatan dan Perhatian
Dapat menyebabkan hipotensi yang bermakna dengan takikardia dan sinkop, pada individu yang peka, keadaan ini dapat menyebabkan iskemik miokard. Pengawasan harus dilakukan pada pasien dengan gagal jantung atau fungsi ventrikular terkompromasi, khususnya dalam kombinasi dengan penyekat beta.

Dosis
Hipertensi: harus disesuaikan pada masing-masing individu. Dosis awal 5 mg 1 kali/hari. Dosis pemeliharaan: 5-10 mg 1 kali/hari. Lanjut usia dan kerusakan fungsi hati: dosis awal 2,5 mg/hari. Dosis lebih tinggi dari 20 mg/hari tidak selalu dibutuhkan.

Angina pektoris: dosis awal 5 mg 1 kali/hari, bila perlu dapat ditingkatkan sampai 10 mg 1 kali/hari.

Efek Samping
Pruritus, reaksi fotosensitivitas, artralgia, mialgia, kram otot, sakit kepala, pusing, insomnia, depresi, mengantuk, penurunan libido, paretesia, mual, muntah, hiperplasia gusi, nyeri lambung, kembung, regurgitasi asam.

Interaksi Obat
Pemakaian bersamaan dengan zat-zat yang mengganggu sistem enzim sitokrom P-450 dapat mempengaruhi kadar plasma antagonis kalsium golongan dihidropiridin seperti penghambat enzim (misalnya simetidin, eritromisin, itrakonazol dan flavonoid tertentu yang ada dalam jus anggur) telah terbukti menyebabkan peningkatan konsentrasi felodipin dalam plasma. Pemacu enzim (misalnya fenitoin, karbamazepin, barbiturat) akan menyebabkan penurunan konsentrasi felodipin dalam plasma.

Sediaan
Tab salut selaput 5 mg

4. NIFEDIPIN GITS

Indikasi
Penanganan hipertensi dan terapi tunggal untuk mengontrol tekanan darah pada mayoritas pasien, terapi pertama iskemia miokardial, akibat angina stabil dan atau vasospasme vasokonstriksi.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap dihidropiridin.

Peringatan dan Perhatian
Hipotensi eksesif, gagal jantung kongestif.

Dosis
Dosis awal: 30 mg 1 kali/hari, dapat ditingkatkan hingga 60 mg.

Efek Samping
Sakit kepala, kemerahan, sensasi panas, denyut nadi meningkat, pusing, palpitasi, reaksi hipotensi. Kadang, edema pada kaki.

Sediaan
Tab 30 mg, 60 mg

5. NIMODIPIN

Indikasi
Profilaksis dan pengobatan defisit iskemia neurologik akibat vasospasme serebral setelah perdarahan subaraknoid dari aneurisma.

Kontra Indikasi
Edema serebral umum atau kenaikan besar tekanan intrakranial, kerusakan ginjal atau hati, kehamilan.

Dosis
Infus 1-2 mg/hari untuk 5-14 hari, lalu untuk 7 hari selanjutnya 2 tab 6 kali/hari. Pada gangguan ginjal parah atau gangguan fungsi hati kurangi dosis berdasarkan hasil pengamatan TD dan elektrokardiogram. Telan utuh, jangan dikunyah/dihancurkan.

Efek Samping
Penurunan TD. Gangguan saluran cerna.

Interaksi Obat
Mempotensiasi efek antihipertensi penyekat beta. Kemungkinan peningkatan kadar nimodipin dalam darah dengan simetidin. Kemungkinan penurunan efikasi nimodipin dengan rifampisin.

Sediaan
Tab 30 mg. Infus 10 mg/50 mL

d. ANTI HIPERTENSI GOLONGAN ALFA BLOKER

1. DOKSAZOSIN MESILAT

Indikasi
Hipertensi, gejala klinis hiperplasia prostat jinak.

Kontra Indikasi
Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan gangguan fungsi hati.

Dosis
Hipertensi 1 - 16 mg/hari, inisial 1 mg 1 kali/hari untuk 1 atau 2 minggu. Hiperplasia prostat jinak inisial 1 mg 1 kali/hari.

Efek Samping
Astenia, lelah, malaise, edema, pusing, sinkop, sakit kepala, vertigo, mual, somnolen, rhinitis, mulut kering, hipotensi, hipotensi postural.

Interaksi Obat
Simetidin.

Sediaan
Tab 1 mg, 2 mg

2. PRAZOSIN HCL

Indikasi
Hipertensi, gagal jantung kongestif, sindrom Raynaud.

Kontra Indikasi
Tidak disarankan pada gagal jantung kongestif karena obstruksi mekanis.

Peringatan dan Perhatian
Dosis pertama dapat mengakibatkan hipotensi, maka sebaiknya diminum sebelum tidur, hamil, menyusui

Dosis
Hipertensi: 0,5 mg 2-3 kali/hari selama 3-7 hari, naikkan hingga 1 mg 2-3 kali/hari selama 3-7 hari berikutnya. Gagal jantung kongestif: 0,5 mg 2-4 kali/hari, naikkan 4 mg/hari dalam dosis terbagi, dipertahankan 4-20 mg/hari dalam dosis terbagi. Sindrom Raynaud: dosis awal 0,5 mg 2 kali/hari, dapat dinaikkan sesuai kebutuhan

Efek Samping
Sinkop, sakit kepala, vertigo, mual, somnolen, mulut kering, hipotensi postural.

Interaksi Obat
Simetidin

Sediaan
Tab 1 mg, 2 mg

3. TERAZOSIN HCL

Indikasi
Terapi hiperplasia prostat jinak dan hipertensi.

Peringatan dan Perhatian
Menyusui

Dosis
Dosis awal 1 mg 1 kali/hari selama seminggu, dapat ditingkatkan hingga 5 mg/hari.

Efek Samping
Astenia, nyeri punggung, hipotensi, sakit kepala.

Sediaan
Tab 1 mg, 2 mg

e. ANTI HIPERTENSI GOLONGAN ANTAGONIS ANGIOTENSIN II

1. IRBESARTAN

Indikasi
Terapi hipertensi, dapat sebagai terapi tunggal atau kombinasi dengan antihipertensi lain.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat ini. Hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan penurunan volume intravaskular atau Na. Pasien yang fungsi ginjalnya tergantung pada aktivitas sistem renin-angiotensin-aldosteron.

Dosis
Awal 150 mg 1 kali/hari. Dapat ditingkatkan menjadi 300 mg 1kali/hari.

Efek Samping
Demam, rasa dingin, edema pada wajah dan ekstremitas atas. Kemerahan, hipertensi, kardiak murmur, infark miokard, angina pektoris, gangguan aritmia/konduksi, henti jantung/napas, gagal jantung dan krisis hipertensi. Pruritus, dermatitis, ekimosis, eritema wajah dan urtikaria. Disfungsi seksual, perubahan libido dan gout.

Sediaan
Tab 150 mg, 300 mg.

2. IRBESARTAN DAN HIDROKLORTIAZID

Indikasi
Terapi hipertensi esensial pada pasien yang tidak cukup dikontrol dengan penggunaan tunggal.

Kontra Indikasi
Gangguan ginjal atau hati berat, hipokalemia refraktori, hiperkalsemia, sirosis bilier dan kolestasis. Hamil, menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Penurunan volume Na, stenosis arteri renalis bilateral atau unilateral, gangguan ginjal atau hati, penyakit hati progresif, stenosis katup aorta/mitral, kardiomiopati hipertrofi obstruktif, aldosteronisme primer; dapat mengganggu toleransi glukosa. Monitor elektrolit serum secara periodik. Kardiomiopati iskemik atau penyakit kardiovaskular iskemik. Riwayat alergi atau asma bronkial. Lupus eritematosus sistemik. Wanita hamil.

Dosis
1 tab 1 kali/hari.

Efek Samping
Umum: pusing, kelelahan, mual/muntah, mikturisi abnormal. Tidak umum: pusing, hipotensi, edema, sinkop, takikardia, kemerahan, diare, bengkak pada ekstremitas, libido berubah, disfungsi seksual.

Interaksi Obat
Obat antihipertensi lain, litium, diuretik hemat K, suplemen K, substitusi garam yg mengandung K. Depresan SSP, antidiabetik, kolestiramin dan resin kolestipol, kortikosteroid, ACTH, glikosida digitalis, antiaritmia, AINS, turbokurare, obat antigout, garam Ca. Alkohol, penyekat beta, diazoksid, atropin, beperiden, amantadin, siklofosfamid, metotreksat.

Sediaan
Tab 150 mg/12,5 mg, 300 mg/12,5 mg.

3. CANDESARTAN

Indikasi
Hipertensi, pengobatan pasien gagal jantung dan gangguan fungsi sistolik ventrikel kiri ketika obat ACE inhibitor tidak ditolerir.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat. Wanita hamil dan menyusui. Kerusakan hati yang berat dan atau kolestasis, hiperkalemia.

Peringatan dan Perhatian
Pada pasien gagal ginjal, stenosis arteri renalis, hipotensi, anestesi dan operasi, stenosis katup aorta dan mitral, hiperaldosteronisme primer, hiperkalemia.

Dosis
Dosis awal 4 mg/hari. Dosis dinaikkan sesuai dengan respon pengobatan sampai maksimum 16 mg/hari.

Efek Samping
Pusing/vertigo, sakit kepala, infeksi pernapasan.

Interaksi Obat
Tidak ditemukan interaksi obat yang secara klinis bermakna. Efek antihipertensi dapat diturunkan dengan AINS.

Sediaan
Tab 8 mg, 16 mg.

4. LOSARTAN

Indikasi
Hipertensi

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap losartan, hiperkalemia.

Peringatan dan Perhatian
Depresi volume intravaskular, kehamilan.

Dosis
50 mg 1 kali/hari

Efek Samping
Diare, dispepsia, kram otot, mialgia, nyeri punggung dan kaki, insomnia, hidung tersumbat.

Interaksi Obat
Dengan luminal akan menurunkan AUC-nya.

Sediaan
Tab 50 mg

5. TELMISARTAN

Indikasi
Hipertensi esensial.

Kontra Indikasi
Kolestasis dan gangguan obstruktif saluran empedu. Kerusakan hati berat. Hamil, menyusui, hiperkalemia.

Peringatan dan Perhatian
Hipertensi renovaskular, kerusakan ginjal dan transplantasi ginjal, deplesi volume intravaskular, gagal jantung kongestif, aldosteronisme primer, stenosis katup aorta dan mitral

Dosis
40 mg/hari. Maksimum 80 mg/hari.

Efek Samping
Gangguan saluran cerna, infeksi saluran napas atas, vertigo, artralgia, kram tungkai.

Interaksi Obat
Antihipertensi lainnya, digoksin, warfarin, ibuprofen, glibenklamid.

Sediaan
Tab 40 mg, 80 mg

6. VALSARTAN

Indikasi
Hipertensi, gagal jantung, pasca infark miokardium.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap valsartan atau komponen lain dari produk, kehamilan, kerusakan hati yang berat, sirosis, obstruksi bilier, hiperkalemia.

Peringatan dan Perhatian
Risiko terjadi hipotensi pada pasien deplesi natrium/cairan. Hati-hati pada pasien stenosis arteri renalis, kerusakan ginjal berat (bersihan kreatinin < 10 mL/menit), obstruksi/sirosis

bilier. Hati-hati pada pasien gagal jantung atau infark miokardium sebagai terapi awal; pasien dengan kombinasi 3 antihipertensi (ACE inhibitor, penyekat beta, Diovan). Dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal pada pasien gagal jantung yang sangat berat. Hati-hati mengemudi/mengoperasikan mesin selama menggunakan obat ini. Hindari penggunaan pada wanita yang merencanakan kehamilan dan menyusui.

Dosis
Hipertensi: 80 mg 1 kali/hari, dapat ditingkatkan sampai 160 mg 1 kali/hari, atau ditambahkan antihipertensi lainnya. Gagal jantung: 40 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan sampai 80-160 mg 2 kali/hari sesuai toleransi pasien. Dosis maksimum harian 320 mg dalam dosis terbagi. Pengobatan pasca infark miokardium: dosis awal 20 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan sampai 160 mg 2 kali/hari sesuai toleransi pasien.

Efek Samping
Sakit kepala, infeksi saluran pernapasan atas, rhinitis, sinusitis, nyeri punggung, sakit perut, mual, faringitis, artralgia, hipotensi, kelelahan, diare, sakit kepala, mual, kelainan ginjal, hiperkalemia, vertigo.

Interaksi Obat
Penggunaan yang bersamaan dengan diuretik hemat kalium atau suplementasi kalium dapat meningkatkan kadar kalium darah.

Sediaan
Tab 40 mg, 80 mg, 160 mg.

f. ANTI HIPERTENSI GOLONGAN LAIN-LAIN

1. KLONIDIN HIDROKLORIDA

Indikasi
Hipertensi. Dapat digunakan tunggal atau bersama dengan agen antihipertensi lainnya.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat. Bradiaritmia berat karena sindroma sick-sinus atau blok AV derajat 2 atau 3.

Peringatan dan Perhatian
Bradiaritmia ringan hingga menengah. Gangguan perfusi serebral atau perifer, depresi, polineuropati, konstipasi. Tidak memberikan efek pada hipertensi karena feokromositoma. Pasien gagal jantung atau penyakit jantung koroner berat. Dapat mempengaruhi kemampuan menyetir atau mengoperasikan mesin.

Dosis
Dosis awal yang lazim: 0,075 mg hingga 0,150 mg 2 kali/hari. Setelah 2-4 minggu dosis dapat ditingkatkan jika perlu. Pada hipertensi berat, dosis tunggal dapat ditingkatkan hingga 0,3 mg, dapat diulang hingga 3 kali/hari (0,9 mg).

Efek Samping
Mulut kering, sedasi, konstipasi, mual, muntah, sakit kepala, malaise, impotensi, penurunan libido, ginekomastia, keluhan ortostatik, parestesia ekstrimitas, sindrom Raynaud, nyeri kelenjar parotis, reaksi kulit.

Interaksi Obat
Peningkatan efek antihipertensi dengan diuretik, vasodilator, penyekat beta. Penyekat reseptor alfa 2 dapat menurunkan efek klonidin pada reseptor tersebut. Penurunan denyut jantung dan disritmia dengan penyekat beta dan atau glikosida jantung. Reduksi efek penurunan tekanan darah dengan antidepresan trisiklik.

Sediaan
Tab 75 mcg, 150 mcg.

2. METILDOPA ANHIDRAT

Indikasi
Hipertensi esensial yang ringan atau yang berat. Hipertensi nefrogenik. Hipertensi pada taraf permulaan kehamilan.

Kontra Indikasi
Penyakit hati yang aktif seperti hepatitis akut dan sirosis hati. Bila pengobatan sebelumnya dengan alfa-metildopa telah timbul gangguan hati. Hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian
Hasil tes Coomb positif, anemia hemolitik dan gangguan fungsi hati dapat terjadi selama pengobatan dengan alpha-metildopa. Lakukan pemeriksaan darah secara rutin; pemeriksaan fungsi hati khususnya pada 6-12 minggu dari awal pengobatan atau pada keadaan demam yang tidak diketahui sebabnya. Pemakaian pada wanita hamil/mungkin hamil atau sedang menyusui perlu menimbang manfaat dengan risiko yang mungkin terjadi.

Dosis
Dosis awal sehari ½-1 tab. Penyesuaian dosis dilakukan secara bertahap, bila perlu dosis dapat dinaikkan sampai 4-8 tab (1-2 g)/hari. Tidak diperoleh efek istimewa pada dosis > 2,5 g selama 24 jam.

Efek Samping
Mengantuk, sakit kepala, lemah, pusing, gangguan serebrovaskuler dan gangguan mental; gangguan pencernaan; bradikardi, serangan angina, hipotensi ortostatik, edema; gangguan hati; tes Coomb positif, anemia hemolitik, leukopenia, trombositopenia; demam akibat penggunaan obat.

Sediaan
Tab salut selaput 250 mg.

g. OBAT YANG MEMPENGARUHI SALURAN KEMIH

- ALFA BLOKER

1. TAMSULOSIN HCL

Indikasi
Gangguan saluran kemih yang berhubungan dengan pembesaran prostat jinak.

Kontra Indikasi
Riwayat reaksi hipersensitif terhadap obat ini. Sedang menggunakan vardenafil HCl hidrat. Insufisiensi hati berat, ginjal berat.

Peringatan dan Perhatian
Hipotensi ortostatik, disfungsi hati, disfungsi ginjal ringan hingga menengah, pasien lanjut usia. Hati-hati jika mengemudi, atau melakukan pekerjaan berbahaya lainnya. Penggunaan bersama antihipertensi. Jangan mengunyah tab.

Dosis
0,2-0,4 mg 1 kali/hari setelah makan. Dosis dapat disesuaikan dengan gejala dan usia pasien.

Efek Samping
Pusing, gangguan pencernaan.

Interaksi Obat
Vardenafil HCl, sildenafil sitrat.

Sediaan
Tab 0,2 mg

2. ALFUZOSIN HCL

Indikasi
Pengobatan gejala fungsional dari hipertrofi prostat jinak. Terapi tambahan untuk retensi urin akut yang berhubungan hipertrofi prostat jinak.

Kontra Indikasi
Hipotensi ortostatik, insufisiensi hati, insufisiensi ginjal berat, oklusi intestinal, reaksi hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian
Pasien yang mendapat obat antihipertensi, lanjut usia, penyakit jantung koroner. Hentikan obat jika terjadi kekambuhan angina.

Dosis
1 tab/hari. Terapi tambahan pada retensi urin akut yang berhubungan dengan hipertrofi prostat jinak I tab/hari untuk 2-3 hari selama kateterisasi dan 1 hari sesudah pencabutan kateter.

Efek Samping
Gangguan pencernaan, vertigo, pusing, malaise, sakit kepala, palpitasi, nyeri dada, lemah, mengantuk, edema, wajah merah dan panas, mulut kering.

Interaksi Obat
Hindari pemberian bersama dengan penyekat alfa (prazosin, urapidil, minoksidil); obat antihipertensi: meningkatkan hipotensi ortostatik.

Sediaan
Tab 10 mg

- 5 ALFA REDUKTASE INHIBITOR

1. TERAZOSIN HCL

Indikasi
Terapi hiperplasia prostat jinak dan hipertensi

Peringatan dan Perhatian
Menyusui

Dosis
Dosis awal 1 mg 1 kali/hari selama seminggu; dapat ditingkatkan hingga 5 mg/hari.

Efek Samping
Astenia, nyeri punggung, hipotensi, sakit kepala.

Sediaan
Tab 1 mg, 2 mg.

2. DOKSAZOSIN MESILAT

Indikasi
Hipertensi, gejala klinis hiperplasia prostat jinak.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap kuinazolin, doksazosin, atau komponen lain dalam obat.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan gangguan fungsi hati.

Dosis
Hipertensi 1 - 16 mg/hari, inisial 1 mg 1 kali/hari untuk 1 atau 2 minggu. Hiperplasia prostat jinak inisial 1 mg 1 kali/hari.

Efek Samping
Astenia, lelah, malaise, edema, pusing, sinkop, sakit kepala, vertigo, mual, somnolen, rhinitis, mulut kering, hipotensi postural.

Interaksi Obat
Simetidin.

Sediaan
Tab 1 mg, 2 mg.

3. FINASTERID

Indikasi
Pengobatan dan pengontrolan hiperplasia prostat jinak pada penderita dengan pembesaran kelenjar prostat.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap finasterid. Wanita, terutama wanita hamil atau yang berencana hamil karena kemampuan inhibitor 5-a-reduktase tipe II menghambat konversi testosteron menjadi DHT pada beberapa jaringan dapat menyebabkan abnormalitas pada genitalia eksterna janin laki-laki dan wanita menyusui. Anak-anak.

Peringatan dan Perhatian
Belum ada data klinis akibat dari terapi dengan finasterid pada penderita dengan kanker prostat, tetapi dianjurkan selama terapi awal dan pada periode interval tertentu dilakukan pemeriksaan kemungkinan adanya kanker prostat. Kecepatan eliminasi finasterid menurun pada usia lanjut > 70 tahun, tetapi tidak diperlukan penyesuaian dosis. Jangan diberikan kepada wanita yang sedang hamil menyusui, dan anak-anak. Hati-hati terhadap kemungkinan terjadinya uropati obstruktif. Hati¬-hati bila diberikan pada penderita dengan gangguan fungsi hati. Pengobatan harus ditinjau ulang setelah 6 bulan.

Dosis
1 kali/hari kaps 5 mg. Dapat dikonsumsi dengan atau tanpa makanan. Pengobatan dibutuhkan paling sedikit 6 bulan untuk mengetahui pencapaian respon yang diharapkan. Untuk pasien dengan insufisiensi ginjal serta pria usia lanjut, tidak diperlukan penyesuaian dosis.

Efek Samping
Impotensi, penurunan libido dan penurunan volume ejakulat. Reaksi hipersensitif termasuk ruam kulit dan pembengkakan bibir, nyeri dan pembesaran payudara.

Sediaan
Kaps 5 mg

4. DUTASTERID

Indikasi
Pengobatan dan pencegahan hiperplasia prostat jinak, dengan menurunkan ukuran prostat, memper¬lancar aliran urin, menurunkan retensi urin akut dan kebutuhan untuk operasi yang terkait dengan hiperplasia prostat jinak.

Kontra Indikasi
Pasien yang hipersensitif terhadap dutasterid; 5-alfa-reduktase inhibitor lain atau komponen lain dari preparat ini, wanita, anak-anak.

Peringatan dan Perhatian
Dutasterid diserap oleh kulit, oleh karena itu wanita dan anak-anak harus menghindari kontak dengan kapsul yang rusak. Bila terjadi kontak harus segera dicuci dengan sabun dan air.

Dosis
Laki-laki dewasa termasuk usia lanjut 1 kaps (0,5 mg) 1 kali/hari. Kaps ditelan utuh.

Efek Samping
Impotensi, perubahan libido, gangguan ejakulasi, ginekomastia, reaksi alergi, ruam, pruritus, urtikaria, dan edema terlokalisasi.

Interaksi Obat
Verapamil, diltiazem.

Sediaan
Kaps lunak 0,5 mg

h. ANTI MUSKARINIK

TOLTERODIN L-TARTRAT

Indikasi
Over aktif kandung kemih.

Kontra Indikasi
Retensi urin, glaukoma sudut sempit tidak terkontrol, miastenia gravis, hipersensitif terhadap tolterodin atau komponen dalam obat, kolitis ulseratif berat, megakolon toksik.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan obstruksi keluaran kandung kemih, kelainan obstruktif gastrointestinal, penyakit ginjal, penyakit hati, neuropati otonom, hiatus hernia, hamil dan menyusui.

Dosis
2 mg 2 kali/hari. Pasien gangguan fungsi hati: 1 mg 2 kali/hari.

Efek Samping
Mulut kering, dispepsia, konstipasi, nyeri abdominal, flatulen, muntah, sakit kepala, xeroptalmia, kulit kering, somnolen, gugup, parestesia.

Interaksi Obat
Agonis reseptor muskarinik, metoklopramid, sisaprid, fluoksetin.

Sediaan
Tab 2 mg.

i. DIURETIK

1. FUROSEMID

Indikasi
Edema karena gangguan jantung, hati, ginjal. Sebagai terapi tambahan pada edema pulmoner akut.

Kontra Indikasi
Anuria. Hipersensitif terhadap furosemid atau sulfonamid.

Peringatan dan Perhatian
Jangan mengendarai kendaraan bermotor atau menjalankan mesin berat. Hati-hati pemberian pada penderita defsiensi elektrolit, wanita hamil dan menyusui. Pada overdosis dapat terjadi dehidrasi atau kekurangan elektrolit khususnya pada orang tua. Pemakaian jangka lama.

Dosis
Dewasa: awal 20-40 mg sebagai dosis tunggal, i.v./i.m. Pemberian i.v. harus diberikan perlahan (1 - 2 menit). Dosis dapat ditingkatkan 20 mg, paling cepat setelah kira¬-kira 2 jam setelah dosis awal sampai tercapai diuresis yang diharapkan. Edema paru 40 mg dapat diberikan i.v. (1-2 menit), bila dapat diulang setelah kira-kira 1 jam dengan dosis sampai 80 mg.

Efek Samping
Mual, diare, pankreatitis, jaundice, anoreksia, iritasi oral dan lambung, muntah, kejang dan konstipasi. Alergi nefritis interstitial. Tinitus dan gangguan pendengaran, parestesia, vertigo, pusing dan sakit kepala. Trombositopenia, anemia hemolitik, leukopenia, dan anemia. Dermatitis eksfoliatif, eritema multiforme, purpura, fotosensitivitas, urtikaria, ruam, pruritus. Hipotensi ortostatik. Hiperglikemia, glikosuria, hiperurikemia.

Interaksi Obat
Antibiotik aminoglikosida, probenesid, salisilat dan litium.

Sediaan
Inj amp 10 mg/mL x 2 mL

2. HIDROKLORTIAZID

Indikasi
Diuretik, edema, terapi tambahan hipertensi

Kontra Indikasi
Anuri, dekompensasi ginjal

Peringatan dan Perhatian
Gangguan fungsi hati, ginjal, hamil, laktasi

Dosis
50-200 mg/hari

Efek Samping
Gangguan metabolik, ketidakseimbangan elektrolit, gangguan saluran cerna

Interaksi Obat
Meningkatkan toksisitas digitalis, efek antihipertensi

Sediaan
Tab 25 mg, 50 mg.

3. KLORTALIDON

Indikasi
Hipertensi, gagal jantung kongestif kelas II/III stabil, edema.

Kontra Indikasi
Anuri, gangguan ginjal, hati berat

Peringatan dan Perhatian
Monitor keseimbangan elektrolit serum, hamil, laktasi.

Dosis
Hipertensi: 12,5-25 mg/hari. Dapat ditingkatkan hingga 50 mg/hari. Gagal jantung kongestif kelas II/III stabil: 25-50 mg/hari. Dapat ditingkatkan hingga 100-200 mg/hari. Edema: dimulai dengan dosis terendah yang efektif, jangan melebihi 50 mg/hari.

Efek Samping
Hipokalemia, hiperurisemia, peningkatan lemak darah.

Interaksi Obat
Meningkatkan kadar litium, mempotensiasi antihipertensi

Sediaan
Tab 50 mg

4. MANITOL

Indikasi
Pencegahan dan tatalaksana oligouria pada gagal ginjal akut. Menurunkan tekanan intrakranial pre dan post operasi saraf. Menurunkan edema otak dan umum.

Kontra Indikasi
Gagal jantung kongestif, dehidrasi

Dosis
50-100 g dalam 24 jam melalui infus, dengan kecepatan rata-rata 30-50 mL/jam.

Efek Samping
Gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, sakit kepala, mual, muntah.

Sediaan
Infus 20% x 500 mL

5. SPIRONOLAKTON

Indikasi
Hipertensi esensial, edema, termasuk gagal jantung kongestif, sirosis hati (dengan/atau tanpa asites) dan sindrom nefrotik; edema idiopatik; diagnosis dan terapi aldosteronisme; sebagai terapi tambahan pada hipertensi maligna; hipokalemia; terapi hirsutisme pada wanita.

Kontra Indikasi
Insufisiensi ginjal akut, anuria.

Peringatan dan Perhatian
Penggunaan bersamaan dengan suplemen K, gangguan fungsi ginjal, laktasi

Dosis
Hipertensi esensial: 50-100 mg/hari, pada kasus sulit dan berat dapat ditingkatkan 2 minggu sekali sampai 200 mg/hari. Gagal jantung kongestif: 100 mg/hari, pada kasus sulit dan berat dapat ditingkatkan sampai 200 mg/hari. Jika edema dapat dikontrol: 25-200 mg/hari. Sirosis: jika rasio Na/K urin > 1: 100 mg/hari; rasio < 1: 200-400 mg/hari. Sindrom nefrotik: 100-200 mg/hari. Edema idiopatik: 100 mg/hari. Diagnosa dan terapi aldosteronisme primer: Tes jangka panjang 400 mg/hari selama 3-4 minggu; Tes jangka pendek 400 mg/hari selama 4 hari. Hipertensi maligna awal 100 mg/hari ditingkatkan jika diperlukan dalam interval 2 minggu sampai 400 mg/hari. Hipokalemia 25-100 mg/hari.

Efek Samping
Ginekomastia, gangguan saluran cerna, perdarahan post menopause

Sediaan
Tab 25 mg, 100 mg

VI. HEMATOLOGI-ONKOLOGI

a. ANTIHORMON

TAMOKSIFEN

Indikasi
Terapi paliatif kanker payudara stadium lanjut pada wanita pra dan pasca menopause. Sebagai terapi penunjang pasca operasi atau radioterapi untuk kanker payudara stadium dini yang masih dapat dioperasi pada wanita pasca menopause.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap tamoksifen atau komponen lain dalam obat. Kehamilan dan laktasi.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan reseptor estrogen negatif umumnya tidak menunjukkan respon terhadap obat ini. Hati-hati pada pasien dengan leukopenia atau trombositopenia. Hentikan menyusui selama menggunakan obat ini. Dapat terjadi perubahan okular. Dapat menyebabkan supresi menstruasi pada wanita premenopause. Dapat menyebabkan amenorea atau menstruasi tidak teratur pada wanita premenopause dengan kanker payudara. Hati-hati pada pasien dengan metastasis tulang. Periksa mata secara teratur. Monitor fungsi hati secara teratur.

Dosis
Tab 10 mg: 1-2 tab salut selaput 2 kali/hari (pagi dan sore). Tab 20 mg: 20-40 mg/hari dalam dosis tunggal atau terbagi 2.

Efek Samping
Kemerahan dan panas pada wajah, mual dan muntah. Perdarahan vaginal, duh tubuh vagina, menstruasi tidak teratur, ruam kulit.

Interaksi Obat
Antiesterogen, antikoagulan tipe kumarin. Diuretik tiazid.

Sediaan
Tab salut selaput 10 mg, 20 mg.

b. IMUNOSUPRESAN

1. AZATIOPRIN

Indikasi
Terapi pasien yang menerima transplantasi organ, hepatitis aktif kronik, artritis reumatoid berat, lupus eritematosus sistemik, dermatomiositis, pemfigus vulgaris, poliartritis nodosa, anemia hemolitik yang didapat, purpura trombositopenia idiopatik, pioderma gangrenosum.

Kontra Indikasi
Pasien yang hipersensitif terhadap azatioprin, 6-merkaptopurin atau komponen dalam obat. Kehamilan.

Peringatan dan Perhatian
Hanya diberikan jika pasien dapat melakukan uji terhadap efek toksik selama terapi. Insufisiensi ginjal dan hati. Mutagenisitas, teratogenisitas, karsinogenisitas. Tidak boleh digunakan untuk wanita menyusui.

Dosis
Transplantasi ginjal dosis awal 3-5 mg/kgBB/hari, diberikan saat transplantasi, sebagai dosis tunggal. Untuk sebagian besar kondisi, dosis awal 2-2,5 mg/kgBB/hari dikurangi bila terjadi komplikasi. Hepatitis akut kronik: 1-1,5 mg/kgBB/hari.
.

Efek Samping
Reaksi hipersensitivitas, toksisitas hematologi, gangguan GI, rentan terhadap infeksi, pneumonitis yang reversibel, alopesia.

Interaksi Obat
Alopurinol menghambat metabolisme xantin oksidase sehingga dalam pemberian bersama dosis Azatioprin harus dikurangi 25%. Menurunkan blokade neuromuskular dari kurare dan tubokurarin. Menghambat efek antikoagulan dari warfarin. Dengan kotrimoksazol menghasilkan abnormalitas hematologi yang serius. Penisilamin. Dengan kaptopril: abnormalitas hematologi. Dengan simetidin dan indometasin: efek mielosupresif. Furosemid menghambat metabolisme azatioprin. Aktivitas imunosupresif menjadi tidak normal oleh vaksin hidup.

Sediaan
Tab 50 mg.

2. SIKLOSPORIN

Indikasi
Profilaksis reaksi penolakan organ pada transplantasi ginjal, hati, jantung, digunakan bersamaan dengan azatioprin dan atau kortikosteroid; artritis reumatoid berat dan aktif yang tidak respon terhadap metotreksat.

Kontra Indikasi
Pada pasien yang hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati dalam penggunaan dengan obat nefrotoksik lainnya, dapat meningkatkan risiko limfoma dan keganasan lainnya.

Dosis
Transplantasi ginjal: 9 ± 3 mg/kg/hari dalam 2 dosis terbagi; hati: 8 ± 4 mg/kg/hari dalam 2 dosis terbagi; jantung: 7 ± 3 mg/kg/hari dalam 2 dosis terbagi. Artritis reumatoid dosis awal 2,5 mg/kg/hari dalam 2 dosis terbagi. Dosis dapat ditingkatkan 0,5-0,75/kg/hari jika respon belum memadai.

Efek Samping
Hipertensi, edema, sakit kepala, mual, diare.

Interaksi Obat
Isoniazid, tiklopidin menurunkan konsentrasi. Alopurinol, amiodaron, antijamur azol dapat meningkatkan konsentrasi obat.

Sediaan
Kaps 25 mg, 100 mg.

c. ANTINEOPLASTIK

1. L-ASPARAGINASE

Indikasi
Leukemia akut termasuk leukemia kronik eksaserbasi akut.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap obat ini.

Peringatan dan Perhatian
Koagulopati, pankreatitis akut, diabetes tak terkendali berat.

Dosis
50-200 KU/kgBB i.v. setiap hari atau selang 1 hari.

Efek Samping
Syok, koagulopati, pankreatitis akut, gangguan fungsi hati.

Sediaan
Inj vial 10.000 KU.

2. 5-FLUOROURASIL

Indikasi
Terapi paliatif karsinoma kolon, rektum, payudara, lambung, pankreas.

Kontra Indikasi
Pasien dengan status nutrisi buruk, depresi fungsi sumsum tulang, infeksi serius, atau diketahui hipersensitif terhadap obat ini.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada pasien berisiko dengan riwayat radiasi dosis tinggi, pernah menggunakan agen pengalkilasi, atau penyebaran metastasis tumor pada sumsum tulang atau gangguan fungsi hati dan ginjal. Wanita hamil. Toksisitas obat dapat meningkat dengan terapi yang dapat menyebabkan gangguan stres pada pasien, kondisi nutrisi, serta depresi fungsi sumsum tulang. Segera hentikan terapi jika terjadi toksisitas.

Dosis
Dosis lazim 12 mg/kgBB i.v. 1x/hari selama 4 hari berturut-turut. Maksimum 800 mg/hari. Jika tidak terjadi toksisitas, berikan 6 mg/kgBB pada hari ke-6, 8, 10 dan 12. Hentikan terapi pada hari ke-12.

Efek Samping
Stomatitis, esofagofaringitis, diare, anoreksia, mual, muntah, leukopenia, alopesia, dermatitis, kulit kering, fotosensitivitas, fotofobia, lakrimasi, epistaksis, euforia, sindrom serebelum akut, perubahan pada kuku, iskemia miokardium.

Sediaan
Inj vial 250 mg/5 mL; 500 mg/10 mL.

3. DAKTINOMISIN

Indikasi
Terapi karsinoma testis, melanoma, tropoblastik gestasional, tumor Wilm's, neuroblastoma, retinoblastoma.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian
Mempotensiasi efek radioterapi, gabungan dengan radioterapi dapat meningkatkan toksisitas saluran cerna dan mielosupresi.

Dosis
Dosis lazim 2,5 mg/m2 dalam dosis terbagi selama 1 minggu, diulangi setiap 2 minggu atau 0,75-2 mg/m2 setiap 1-4 minggu. Kanker testis: 1 mg/m2 pada hari pertama (kombinasi dengan kemoterapi lainnya). Kanker gestasional trofoblastik: 12 mcg/kg/hari selama 5 hari atau 500 mcg hari pertama dan kedua (kombinasi dengan kemoterapi lainnya). Tumor Wilm's: 15 mcg/kg/hari selama 5 hari.

Efek Samping
Demam, malaise, alopesia (reversibel), agranulositosis, anemia, hepatotoksik, ulserasi saluran cerna, mual.

Sediaan
Inj amp 5 mg (mengandung manitol 20 mg).

4. DAKARBAZIN

Indikasi
Kemoterapi metastasis melanoma maligna dan berbagai jenis sarkoma.

Kontra Indikasi
Kehamilan, menyusui. Riwayat mielosupresi berat.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan ginjal dan hati.

Dosis
4,5 mg/kg/hari selama 10 hari dan diulangi setiap 4 minggu atau 250 mg/mL/hari selama 5 hari dan diulangi setiap 3 minggu.

Efek Samping
Mual, muntah, diare; leukositopenia, trombositopenia; muka kemerahan, alopesia, mialgia dan malaise.

Interaksi Obat
Barbiturat, rifampisin, fenitoin dapat menghambat aktivitas dakarbazin. Dapat meningkatkan aktivitas inhibitor xantin oksidase.

Sediaan
Inj vial 200 mg, 600 mg.

5. DOKSORUBISIN HCL

Indikasi
Terapi kondisi neoplastik diseminasi, seperti leukemia akut, sarkoma jaringan lunak dan tulang, karsinoma payudara, karsinoma ovarium, limfoma Hodgkin dan non-Hodgkin, kanker paru sel kecil, karsinoma gaster, karsinoma empedu.

Kontra Indikasi
Mielosupresi yang diinduksi oleh kemoterapi sebelumnya atau oleh radioterapi. Penyakit jantung. Terapi sebelumnya dengan dosis kumulatif doksorubisin atau antrasiklin lain.

Peringatan dan Perhatian
Tidak boleh diberikan secara i.m./s.k. Evaluasi fungsi hati. Hindari penggunaan pada wanita hamil dan menyusui.

Dosis
60-75 mg/mL dosis tunggal secara i.v. selama 21 hari. Dosis lebih rendah diperlukan pada pasien dengan cadangan sumsum tulang yang tidak mengcukupi.

Efek Samping
Mielosupresi dan kardiotoksisitas. Alopesia, hiperpigmentasi kuku dan kulit, dan onikolisis. Reaksi kulit yang disebabkan oleh radioterapi dengan pemberian doksorubisin. Mual

akut dan muntah, mukositis, ulserasi dan nekrosis kolon, kadang anoreksia dan diare. Flebosklerosis, muka kemerahan. Selulitis berat, vesikasi, dan nekrosis jaringan, eritema pada tempat injeksi. Hipersensitivitas.

Interaksi Obat
Dapat meningkatkan toksisitas dari terapi antikanker lain. Eksaserbasi siklofosfamid meningkatkan sistitis dan merangsang hepatotoksisitas 6-merkaptopurin. Induksi radiasi meningkatkan toksisitas terhadap miokardium, mukosa, kulit dan hati oleh pemberian doksorubisin.

Sediaan
Inj vial 10 mg/5 mL, 50 mg/25 mL.

6. DOSETAKSEL (ANHIDROUS)

Indikasi
Terapi lini kedua atau kombinasi dengan doksorubisin sebagai terapi lini pertama karsinoma payudara stadium lanjut/yang sudah metastasis. Terapi lini kedua (monoterapi) atau terapi lini pertama dalam kombinasi dengan sisplatin/karboplatin kanker paru jenis bukan sel kecil stadium lokal lanjut/metastatik. Terapi lini kedua karsinoma ovarium yang sudah metastasis.

Kontra Indikasi
Pasien dengan riwayat hipersensitif terhadap dosetaksel atau obat lain yang mengandung polisorbat 80. Pasien dengan jumlah neutrofil < 1500 sel/mm3. Wanita hamil dan menyusui. Gangguan hati berat. Pemberian kombinasi dosetaksel dengan obat lain.

Peringatan dan Perhatian
Reaksi hipersensitivitas dapat terjadi beberapa menit setelah dimulainya infus dosetaksel. Hindari kontak dengan bahan PVC. Sebelum diberikan, harus dilakukan prosedur 2 kali pelarutan. Setelah dilarutkan, preparat harus diberikan dalam 4 jam. Dosetaksel tidak boleh diberikan pada pasien dengan peningkatan kadar bilirubin atau SGOT dan atau SGPT > 1,5x batas atas normal disertai kadar alkali fosfatase > 2,5 x batas atas normal.

Dosis
Kanker payudara, Monoterapi: 100 mg/mL i.v. selama 1 jam setiap 3 minggu. Pada terapi lini pertama: 75 mg/m2 diberikan kombinasi dengan doksorubisin 50 mg/m2. Kanker paru jenis bukan sel kecil: 75 mg/mL secara i.v. selama 1 jam tiap 3 minggu. Kanker ovarium: 100 mg/m2 infus 1 jam setiap 3 minggu. Premedikasi: deksametason 16 mg/hari (8 mg 2x/hari) selama 3 hari mulai 1 hari sebelum pemberian dosetaksel.

Efek Samping
Supresi sumsum tulang reversibel, reaksi hipersensitivitas, reaksi kutaneus, retensi cairan, gangguan neurologis, gangguan pencernaan, hipotensi, reaksi pada tempat infus. Peningkatan kadar bilirubin, SGOT, SGPT, alkali fosfatase serum. Anoreksia, mata berair, mialgia, artralgia, dispnea.

Interaksi Obat
Doksorubisin, karboplatin. Obat yang dimetabolisme dengan sitokrom P450 3A4 seperti siklosporin, terfenadin, ketokonazol, eritromisin, dan troleandomisin.

Sediaan
Inj vial 20 mg/0,5 mL, 80 mg/2 mL.

7. EPIRUBISIN HCL

Indikasi
Karsinoma payudara, ovarium, paru, lambung, dan esofagus. Kanker sel transisional kandung kemih, sarkoma jaringan lunak dan tulang, limfoma non-Hodgkin dan Hodgkin.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap epirubisin atau komponen lain dalam obat, antrasiklin lain, atau antrasenedion. Pasien dengan mielosupresi atau stomatitis dari terapi sitotoksik sebelumnya. Pasien dengan gangguan hati berat, aritmia berat, insufisiensi miokardial, infark miokard sebelumnya. Kehamilan, menyusui. Tumor invasif yang mencapai dinding kandung kemih. Infeksi saluran urin, inflamasi kandung kemih, hematuria.

Peringatan dan Perhatian
Pasien harus disembuhkan dari toksisitas akut sebelum diterapi dengan obat ini. Pasien dengan risiko kardiotoksisitas. Kreatinin serum harus diperiksa sebelum dan selama terapi dengan obat ini.

Dosis
Intravena 60-90 mg/mL, diberikan 3-5 menit, diulang dengan interval 21 hari. Intravesikal 50 mg (dalam 25 mL larutan salin), pada kasus toksisitas lokal disarankan menurunkan dosis hingga 30 mg.

Efek Samping
Infeksi, leukemia limfositik akut, leukemia mielogenus akut, leukopenia, neutropenia, anemia, trombositopenia, anoreksia, hiperurisemia, konjungtivitis, keratitis, gagal jantung kongestif, mual/muntah, mukositis/stomatitis, diare, alopesia, toksisitas lokal, ruam/gatal, perubahan kulit, amenore, malaise/astenia, demam, perubahan kadar transaminase.

Interaksi Obat
Sisplatin, taksan, simetidin, heparin.

Sediaan
Inj vial 10 mg/5 mL, 50 mg/25 mL.

8. ETOPOSID

Indikasi
Monoterapi atau terapi kombinasi dengan agen sitostatik lainnya pada penyakit neoplastik ganas berikut: kanker paru sel kecil, karsinoma testikular nonseminomatosa resisten.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap podofilin dan produk turunannya, atau terhadap komponen lain pada obat ini. Mielosupresi berat. Gangguan hati dan ginjal berat. Wanita hamil dan menyusui. Hati-hati pada: pasien yang sebelumnya mendapat terapi mielosupresif, pasien varisela, herpes zoster, penyakit infeksi membran mukosa, gangguan ritme jantung dengan kecenderungan infark miokardium.

Peringatan dan Perhatian
Jangan diberikan pada pasien ketergantungan alkohol. Awasi parameter hematologik. Hati-hati pada pasien infeksi membran mukosa, fraktur tulang. Dapat mempengaruhi kemampuan mengemudi atau menjalankan mesin. Awasi adanya gejala reaksi anafilaktik.

Dosis
60-120 mg/m2/hari i.v. selama 5 hari berturut-¬turut. Jangan diulang sebelum interval 21 hari. Inj Etoposid harus diencerkan dengan larutan garam 0,9% hingga konsentrasi 0,25 mg/mL segera sebelum digunakan. Infus diberikan selama 30 menit.

Efek Samping
Leukositopenia, anemia, trombositopenia, mual dan muntah, anoreksia, diare, infeksi pada membran mukosa, gangguan kardiovaskular, gangguan SSP, reaksi hipersensitivitas, alopesia.

Interaksi Obat
Sisplatin, karboplatin, mitomisin C, siklofosfamid, vinkristin, daktinomisin, sitosinarabinosid.

Sediaan
Inj vial 100 mg/5 mL, 200 mg/10 mL, 400 mg/20 mL

9. GEMSITABIN HCL

Indikasi
Penanganan lini pertama, dalam kombinasi dengan sisplatin, pada kanker paru non sel kecil lokal-lanjut (stadium IIIA atau IIIB) atau metastasis (stadium IV) yang inoperabel, serta adenokarsinoma pankreas lokal-lanjut (stadium II atau III nonresectable) atau metastasis (stadium IV). Untuk pasien yang pernah diterapi dengan 5-fluorourasil.

Kontra Indikasi
Radioterapi, anak-anak, kehamilan dan laktasi.

Peringatan dan Perhatian
Infus yang diperlama, leukopenia, trombositopenia, anemia, mielosupresi, anemia hemolitik, gangguan fungsi sumsum tulang, edema pulmoner non-kardiogenik, pneumonitis interstisial, sindrom distress pernapasan dewasa. Monitor hitung sel darah, fungsi ginjal dan hati. Kerusakan ginjal ringan hingga menengah. Orang tua, terutama wanita.

Dosis
Kanker paru non sel kecil: Jadwal 4 minggu: 1000 mg/mL i.v. selama 30 menit pada hari ke-1, 8, 15 dari siklus 28 hari. Jadwal 3 minggu: 1250 mg/mL i.v. selama 30 menit pada hari ke-1 dan 8 dari siklus 21 hari. Pada kedua jadwal tersebut, berikan 100 mg/m2 sisplatin i.v. pada hari pertama setelah infus gemsitabin.
Kanker pankreas: 1000 mg/m2 i.v. selama 30 menit sekali seminggu selama 7 minggu diikuti dengan 1 minggu istirahat terapi. Untuk tiap siklus, berikan sekali seminggu selama 3 minggu berturut-turut, diikuti dengan 1 minggu istirahat/siklus.

Efek Samping
Leukopenia, neutropenia, mielosupresi, hematuria ringan dan proteinuria intermiten, mual dan muntah, peningkatan nilai fungsi hati dan transaminase, demam, sakit kepala, nyeri punggung, menggigil, ruam, mialgia, parestesia dan anoreksia, batuk, rhinitis, malaise, berkeringat dan insomnia, gejala mirip flu sementara dan alergi kutaneus, edema, infeksi.

Sediaan
Inj vial 200 mg, 1000 mg.

10. GOSERELIN ASETAT

Indikasi
Kanker prostat yang dapat diatasi dengan manipulasi hormon. Kanker payudara pada wanita pra dan perimenopausal yang dapat diatasi dengan manipulasi hormon. Endometriosis.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat. Hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Pria yang berisiko mengalami obstruksi ureter atau kompresi korda spinal. Wanita yang diketahui menderita penyakit metabolik tulang.

Dosis
3,6 mg depot inj s.k. tiap 28 hari. 10,8 mg depot inj s.k. ke dalam dinding abdomen anterior tiap 12 minggu untuk pria.

Efek samping
Hipersensitif, artralgia, parestesia nonspesifik, ruam kulit (umumnya ringan), perubahan TD dan sangat jarang apopleksi pituitari (pada awal pemberian). Pria: merah dan panas di wajah, berkeringat, penurunan poten, kehilangan densitas mineral tulang, bengkak dan nyeri pada payudara, peningkatan rasa nyeri sementara pada tulang dan obstruksi ureter dan kompresi korda spinal. Wanita: merah dan panas di wajah, berkeringat, perubahan libido, sakit kepala, perubahan suasana hati termasuk depresi, vagina kering, perubahan ukuran payudara. Peningkatan tanda dan gejala. Jarang, hiperkalsemia pada penderita kanker payudara dengan metastase ke tulang.

Sediaan
Jarum suntik pra isi 3,6 mg, 10,8 mg

11. HIDROKSIUREA

Indikasi
Terapi melanoma, leukemia granulosit kronik refrakter, relaps dan refrakter kanker ovarium metastatik.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap hidroksiurea, anemia berat, kehamilan.

Peringatan dan perhatian
Riwayat kemoterapi atau radioterapi sebelumnya, pasien HIV atau pasien lain dalam terapi antiretroviral.

Dosis
Dosis selalu dititrasi terhadap respon pasien dan hitung sel darah putih. Dosis lazim berkisar 10-30 mg/kg/hari.

Efek Samping
Edema, menggigil, alopesia, hiperurisemia, anoreksia, diare.

Interaksi Obat
Hidroksiurea dapat meningkatkan toksisitas didanosin.

Sediaan
Kaps 500 mg. Tab 1000 mg.

12. IFOSFAMID

Indikasi
Limfoma maligna, karsinoma ovarium, sarkoma jaringan lunak, tumor testikular, karsinoma endometrium, karsinoma bronkial, hiperneproma, kanker payudara.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap ifosfamid, gangguan berat fungsi sumsum tulang belakang, gagal ginjal, inflamasi kandung kemih, kehamilan dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Kehamilan, menyusui, efek samping urotoksik.

Dosis
Dosis lazim 50-60 mg/kg i.v. per hari selama 5 hari berturut-turut.

Efek Samping
Sistitis hemoragik, leukositopenia, trombositopenia, mual, muntah, anoreksia, diare, konstipasi, anemia, alopesia.

Interaksi Obat
Sisplatin, radiasi, aminoglikosida, asiklovir, amfoterisin B, alopurinol, klorpromazin, disulfiram, sulfonilurea, fenobarbital, fenitoin.

Sediaan
Inj vial 500 mg, 1 g, 2 g.

13. IRINOTEKAN HCL TRIHIDRAT

Indikasi
Penanganan pasien dengan kanker kolorektal lanjut. Dapat digunakan kombinasi dengan 5-fluorourasil dan asam folinat pada pasien yang belum mendapat kemoterapi, atau digunakan tunggal pada pasien yang gagal diobati dengan 5-fluorourasil.

Kontra Indikasi
Penyakit inflamasi usus besar kronis dan atau obstruksi usus besar. Riwayat reaksi hipersensitivitas terhadap irinotekan HCl trihidrat. Wanita hamil atau menyusui. Pasien dengan bilirubin > 3 kali batas atas normal. Pasien gagal sumsum tulang berat. Pasien dengan faktor risiko yang jelas.

Peringatan dan Perhatian
Lakukan pemeriksaan hematologi dan hati selama pengobatan. Hati-hati mengemudi atau mengoperasikan mesin. Sesuaikan dosis pada lansia.

Dosis
Dewasa monoterapi: 350 mg/m2 infus i.v. selama 30-90 menit tiap 3 minggu. Kombinasi dengan 5-fluorourasil: 180 mg/m2 infus i.v. 30-90 menit tiap 2 minggu, diikuti dengan infus asam folinat dan 5-fluorourasil.

Efek Samping
Diare, mual dan muntah, dehidrasi, konstipasi, leukopenia, anemia, neutropenia, sindrom kolinergik akut, astenia, demam, gangguan pernapasan, gangguan kulit dan jaringan subkutan, alopesia

Interaksi Obat
Agen blokade neuromuskular, agen antineoplastik, laksatif, ketokonazol.

Sediaan
Infus vial 40 mg/2 mL, 100 mg/5 mL.

14. KARBOPLATIN

Indikasi
Digunakan tunggal atau kombinasi dengan agen antineoplastik lainnya pada penanganan tumor ganas berikut: karsinoma ovarium lanjut pada terapi awal dan lini kedua setelah terapi lainnya gagal; karsinoma paru-paru sel kecil.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat. Kehamilan dan laktasi. Mielosupresi berat. Gangguan ginjal (laju filtrasi glomerular < 30 mL/menit). Perdarahan tumor.

Peringatan dan Perhatian
Lakukan pemeriksaan darah dan neurologis selama terapi. Dapat mempengaruhi kemampuan mengemudi atau menjalankan mesin. Dapat menyebabkan muntah dan gangguan penglihatan yang dapat kembali setelah penghentian dosis tinggi.

Dosis
Infus jangka pendek (15-60 menit) 400 mg/m2 i.v., siklus terapi diulang setelah 4 minggu interval bebas terapi.

Efek Samping
Gangguan hematopoietik, gangguan ginjal, hiperurisemia, penurunan konsentrasi elektrolit plasma, gangguan pendengaran, neuropati perifer, peningkatan enzim hati, anoreksia, muntah, reaksi alergi, dll.

Sediaan
Inj vial 50 mg, 150 mg, 450 mg.

15. LEUKOVORIN

Indikasi
Antidot terapi antikanker dosis tinggi (metotreksat)

Kontra Indikasi
Anemia pernisiosa, anemia megaloblastik akibat defisiensi vitamin B12

Peringatan dan Perhatian
Monitor konsentrasi metrotreksat serum untuk optimalisasi dosis dan durasi terapi. Kehamilan dan laktasi.

Dosis
Dosis individual. Dosis mendekati 10-20% dosis metotreksat. Dosis pertama diberikan 4-24 jam setelah terapi metotreksat usai.

Efek Samping
Reaksi alergi, pireksia.

Interaksi Obat
Dapat meningkatkan toksisitas fluorourasil. Seizure/sinkop dapat terjadi dengan pemberian fluoropirimidin dan pasien dengan metastasis SSP.

Sediaan
Tab 15 mg. Vial 50 mg/10 mL.

16. MERKAPTOPURIN

Indikasi
Tatalaksana leukemia limfositik akut.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat. Kehamilan.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada pasien dengan supresi sumsum tulang, bersamaan dengan obat hepatotoksik.

Dosis
Induksi: 2,5-5 mg/kg/hari (100-200 mg); rumatan: 1,5 -2,5 mg/kg/hari sekali sehari.

Efek Samping
Mielosupresi, leukopenia, trombositopenia, kolestasis, ruam.

Sediaan
Tab 50 mg.

17. MESNA

Indikasi
Mencegah terjadinya sistitis hemoragik pada kemoterapi dengan ifosfamid atau siklofosfamid.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap mesna.

Peringatan dan Perhatian
Dapat menyebabkan positif palsu pada pemeriksaan benda keton.

Dosis
Bolus i.v. : Dewasa 20% dari dosis antineoplastik diberikan dengan interval 4 jam. Infus kontinu: 20% dari total dosis antineoplastik, diikuti oleh 100% dari total dosis antineoplastik infus i.v. selama 24 jam, kemudian diikuti hingga 50% dengan infus selama 12 jam berikutnya.

Efek Samping
Kemerahan, gatal, urtikaria, takikardi, reaksi anafilaktif.

Interaksi Obat
Sisplatin

Sediaan
Inj amp 400 mg/2 mL.

18. METOTREKSAT

Indikasi
Penanganan koriokarsinoma gestasional. Pada leukemia limfositik akut, digunakan untuk pencegahan leukemia meningeal dan digunakan pada kombinasi terapi pemeliharaan dengan agen kemoterapi lainnya. Juga digunakan pada terapi leukemia meningeal. Dapat digunakan tunggal atau kombinasi dengan antikanker lainnya pada penanganan kanker payudara, kanker epidermoid pada kepala dan leher, fungisida mikosis lanjut dan kanker paru, terutama jenis sel skuamosa dan sel kecil. Metotreksat juga digunakan pada kombinasi dengan agen kemoterapi lain pada terapi limfoma non-Hodgkin stadium lanjut.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap salah satu komponen obat. Penyakit hati dan ginjal berat. Ketergantungan alkohol. Penyakit hematopoietik. Infeksi yang sudah ada. Ulkus pada kavitas oral dan saluran cerna. Baru mengalami luka setelah operasi.

Peringatan dan Perhatian
Terapi harus di bawah pengawasan ahli yang berpengalaman. Hindari konsumsi alkohol. Dosis tinggi metotreksat dapat digunakan pada pasien dengan bersihan kreatinin minimal 75% normal.

Dosis
Koriokarsinoma dan penyakit tropoblastik sejenis: 15-30 mg/hari i.m. atau oral selama 5 hari. Jadwal diulang 3-5 kali dengan periode istirahat seminggu atau lebih pada antarsiklus hingga gejala toksik muncul. Kanker payudara: Siklus diperpanjang dengan kombinasi dengan siklofosfamid, metotreksat dan fluorourasil, dosis metotreksat adalah 40 mg/mL

i.v. pada hari ke-1 dan 8. Leukemia: induksi metotreksat 3,3 mg/mL kombinasi dengan prednison 60 mg/hari. Setelah mencapai remisi, dosis diturunkan menjadi 2 kali seminggu. Leukemia meningeal: 200-500 mcg/kgBB, digunakan pada interval 2-5 hari, atau 12 mg/m2 sekali seminggu selama 2 minggu, lalu sekali sebulan. Kemoterapi psoriasis: 10-25 mg/minggu, disesuaikan dengan kondisi pasien. Dosis yang disarankan adalah 5-10 mg secara parenteral.

Sediaan
Tab 2,5 mg. Inj vial 5 mg/mL, 50 mg/2 mL.

19. PAKLITAKSEL

Indikasi
Terapi untuk kanker ovarium dan payudara metastatik.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap PEG 35, castor oil. Pasien dengan neutropenia berat.

Peringatan dan Perhatian
Premedikasi dengan kortikosteroid, antihistamin dan antagonis reseptor H2 sebelum terapi jika diperlukan. Pasien dengan konduksi jantung abnormal dan kemungkinan adanya nyeri abdomen dan perforasi usus harus disingkirkan terlebih dahulu; gangguan hati dan disfungsi ginjal; kehamilan dan menyusui.

Dosis
Terapi tunggal: 175 mg/m2 infus i.v. selama 3 jam tiap 3 minggu. Terapi kombinasi: 175 mg/mL infus i.v. selama 3 jam tiap 3 minggu, diikuti dengan pemberian komponen platinum atau 135 mg/mL infus i.v. selama 24 jam diikuti dengan pemberian komponen platinum.

Efek Samping
Reaksi hipersensitivitas; neutropenia, trombositopenia, anemia; infeksi misalnya pada saluran pernapasan atas, infeksi saluran kemih dan sepsis; hipotensi dan bradikardi, aritmia, blok atrioventrikular, perubahan EKG, enzim hati meningkat, artralgia/mialgia; gangguan pencernaan dan reaksi pada tempat injeksi.

Interaksi Obat
Sisplatin, ketokonazol, obat yang dimetabolisme di hati (misalnya eritromisin).

Sediaan
Inj vial 30 mg/5 mL; 150 mg/25 mL.

20. RITUKSIMAB

Indikasi
Artritis Reumatoid: Kombinasi dengan metotreksat diindikasikan untuk penatalaksanaan artritis reumatoid aktif berat pada pasien dewasa yang responnya tidak adekuat atau intoleran terhadap disease DMARD lain termasuk satu atau lebih terapi tumor necrosis factor (TNF) inhibitor. Limfoma non-Hodgkin: Penatalaksanaaan pasien dengan limfoma non-Hodgkin β sel low-grade atau folikular CD-20 positif yang relaps atau kemoresisten. Penatalaksanaan pasien dengan limfoma folikular stadium III-IV kombinasi dengan kemoterapi CVP. Penatalaksanaan atau pemeliharaan pasien dengan limfoma folikular sesudah terapi endometrium. Penatalaksanaan pasien dengan limfoma non-Hodgkin sel β besar difus positif CD-20 kombinasi dengan kemoterapi CHOP (Cyclophosphamid, Hydroxydaunorubisin/doxorubicin, oncovin/vinkristin, prednisone/ prednisolone).

Kontra Indikasi
Limfoma non-Hodgkin dan artritis reumatoid: Hipersensitif terhadap bahan aktif atau komposisi dari produk atau terhadap murine protein. Artritis reumatoid: infeksi berat aktif, gagal hati berat (NYHA klas IV) atau penyakit jantung yang tidak terkontrol berat.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan penyakit paru, riwayat penyakit jantung, dengan jumlah neutrofil < 1,5x109/L dan atau trombosit <75 x109/L. Hamil, laktasi.

Dosis
375 mg/m2 luas permukaan tubuh secara i.v., setiap hari 1 siklus kemoterapi sampai 8 dosis. Artritis reumatoid: 2 infus 1000 mg terpisah 2 minggu.

Efek Samping
Reaksi anafilaktoid, demam, menggigil/kaku, mual, urtikaria, ruam kulit, lelah, sakit kepala, pruritus, bronkospasme, dispnea, angiodema, rhinitis, mual, hipotensi sementara, semburat hangat dan kemerahan pada wajah, aritmia, nyeri tumor, trombositopenia, neutropenia, anemia, bronkokonstriksi. Jarang: angina pektoris, gagal jantung kongestif, reaksi bulosa berat pada kulit.

Sediaan
Inj vial 100 mg/10 mL, 500 mg/50 mL.

21. SIKLOFOSFAMID

Indikasi
Keganasan paru, payudara, karsinoma ovarium, limfogranulomatosis, limfosarkoma, sarcoma sel reticulum, leukemia dan myeloma multiple.

Kontra Indikasi
Pasien yang hipersensitif terhadap siklofosfamid. Depresi berat fungsi sumsum tulang.

Peringatan dan Perhatian
Leukopenia, trombositopenia, infiltrasi sel tumor pada sumsum tulang, terapi sebelumnya dengan sinar X, terapi sebelumnya dengan obat sitotoksik lain, gangguan fungsi ginjal dan hati.

Dosis
Tab: 80-240 mg/m2 permukaan tubuh (2-6 mg/kgBB), dosis terbagi untuk 14 hari setiap 28 hari. i.v.: dosis rendah 80-240 mg/m2 permukaan tubuh (2-6 mg/kgBB), dosis medium 400-600 mg/m2 permukaan tubuh (10-15 mg/kgBB), dosis tinggi 800-1600 mg/m2 permukaan tubuh (20-40 mg/kgBB) sebagai dosis tunggal dengan interval 10-20 hari.

Efek Samping
Toksisitas jantung (pada dosis tinggi), trombositopenia, anemia; anoreksia, mual, muntah, ulkus mukosa oral, jaundice, kolitis hemoragik; sistitis, fibrosis kandung kemih, hematuria, toksisitas pada ginjal, amenore atau aspermatisme, fibrosis ovarium; alopesia; pigmentasi kulit dan kuku, dermatitis; fibrosis paru intertisial, ruam kulit.

Interaksi Obat
Fenobarbital, pentostatin.

Sediaan
Tab 50 mg. Inj vial 50 mg, 200 mg, 500 mg, 1000 mg.

22. SISPLATIN

Indikasi
Terapi paliatif tunggal maupun kombinasi dengan agen kemoterapi lainnya, dan pada pasien yang telah menerima operasi dan atau prosedur radioterapi yang sesuai pada penanganan tumor testis metastatik, tumor ovarium metastatik, dan kanker kandung kemih stadium lanjut.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap sisplatin dan senyawa platinum lainnya, kehamilan, laktasi, depresi sumsum tulang berat, kerusakan ginjal berat, eksikosis, varisela, herpes zoster, gout, infeksi, neuropati perifer yang tergantung sisplatin. Kehamilan dan laktasi.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan ginjal ringan, gangguan hematopoietik dan pendengaran ringan, mendapat kemoterapi atau radioterapi sebelumnya, neuropati perifer yang tidak tergantung sisplatin. Hindari kontak dengan aluminium. Selama terapi pasien harus minum cukup cairan.

Dosis
50-120 mg sekali dalam 4 minggu, atau 50 mg pada hari ke-1 dan 8, atau 15-20 mg selama 5 hari berturut-turut.

Efek Samping
Gangguan ginjal ringan, gangguan hematopoietik, anoreksia, hilang indra perasa, mual, muntah, nyeri abdomen, enteritis. Ototoksisitas, hiperurisemia, hipokalsemia, spasme otot, gangguan fungsi hati, kardiotoksisitas, reaksi imunosupresif, deposit logam dalam gingiva.

Sediaan
Inj vial 10 mg, 50 mg.

23. SITARABIN

Indikasi
Induksi 7 perawatan remisi pada leukemia mielositik akut. Fase krisis pada leukemia mielositik kronik, sebagai regimen sekunder dan kombinasi untuk limfoma non-Hodgkin.

Kontra Indikasi
Pasien supresi sumsum tulang yang diinduksi obat. Kehamilan.

Peringatan dan Perhatian
Selama terapi induksi pantau jumlah leukosit dan platelet pasien tiap hari. Pantau fungsi ginjal dan hati pasien, gangguan fungsi hati membutuhkan dosis yang lebih rendah. Pada penurunan leukosit dari limfosit selama terapi, awasi kadar asam urat pasien.

Dosis
Infus i.v. kontinu 100-200 mg/mL/24 jam. Dosis tinggi i.v. 2-3 g/m2 infus selama 1 jam tiap 12 jam hingga total 12 dosis. Penggunaan s.k. untuk terapi pemeliharaan pada leukemia akut 50 mg/m2/minggu. Dosis rendah s.k. 20 mg/m2/hari selama 7-21 hari. Intratekal:

5-75 mg/m2 dalam 10 mL larutan garam dapat diberikan tiap 4 hari hingga sekali sehari selama 4 hari.

Efek Samping
Leukopenia, trombositopenia, mual, muntah, supresi sumsum tulang, disfungsi hati, anemia, diare, ulserasi pada mulut dan kerongkongan, demam, pneumonia, anoreksia. Dosis tinggi: komplikasi gastrointestinal.

Interaksi Obat
Jangan diberikan bersama metotreksat, 5-fluorourasil.

Sediaan
Inj vial 100 mg/5 mL, 500 mg/10ml, 1000 mg/20 mL.

24. TALIDOMID

Indikasi
Terapi multiple mieloma.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap talidomid. Kehamilan.

Peringatan dan perhatian
Hati-hati pada pasien dengan risiko trombosis (neoplsma, infeksi, bersamaan dengan kemoterapi lain).

Dosis
200 mg sekali sehari (dengan deksametason 40 mg sehari pada hari ke-1-4, 9-12, 17-20 dari 28 hari siklus pengobatan).

Efek Samping
Edema, trombosis, hipotensi, somnolen, ruam, hipokalsemia.

Interaksi Obat
Meningkatkan efek sedasi etanol, barbiturat

Sediaan
Kaps 50 mg, 100 mg, 200 mg.

25. VINBLASTIN SULFAT

Indikasi
Pengobatan penyakit Hodgkin (tingkat 3 dan 4), limfoma limfositik, limfoma histiositik; mikosis jamur tingkat lanjut; karsinoma testis tingkat lanjut; sarkoma Kapopsi dan penyakit Letterer-Siwe; koriokarsinoma resisten terhadap obat kemoterapi lain; karsinoma pada payudara, operasi endokrin tidak responsif sampai sesuai dan terapi hormon.

Kontra Indikasi
Leukopenia, adanya infeksi bakteri, kehamilan.

Peringatan dan perhatian
Pasien secara hati-hati dimonitor infeksi sampai jumlah sel darah putih kembali normal. Tidak boleh disuntikkan pada ekstremitas dengan gangguan sirkulasi.

Dosis
Hanya secara injeksi i.v. Dosis pada interval mingguan. Dewasa: dosis I: 3,7 mg/mL, meningkat sampai 11,1 mg/mL pada dosis ke-5. Maksimum 18,5 mg/mL. Dosis tidak boleh ditingkatkan setelah dosis menurunkan jumlah sel darah putih sampai 3000/mm3.

Efek Samping
Leukopenia, gangguan GI, efek pada neurologi, reaksi kulit, alopesia, kardiotoksik iskemik, sindrom gangguan sekresi hormon antidiuretik.

Sediaan
Inj Vial 10 mg/10 mL.

26. VINKRISTIN SULFAT

Indikasi
Umumnya digunakan kombinasi dengan obat lain pada terapi leukemia, penyakit Hodgkin, limfoma non-Hodgkin, rabdomiosarkoma, neuroblastoma, tumor Wilm's dan karsinoma payudara metastatik.

Kontra Indikasi
Kehamilan. Penyakit neuromuskular dan penurunan fungsi hati.

Peringatan dan perhatian
Hanya untuk penggunaan i.v. Penyakit hati. Leukopenia atau infeksi komplikasi. Pasien yang menderita penyakit neuromuskular dan pada pemberian bersama obat lain yang berpotensi neurologik. Adanya disfungsi paru.

Dosis
Dewasa 1,4 mg/mL (maksimum 2 mg) per minggu. Diberikan secara infus i.v. pendek atau injeksi bolus.

Efek Samping
Toksisitas hematologik, neurologik, GI. Hipersensitivitas, gangguan genitourinaria, kardiovaskular dan endokrin, alopesia.

Interaksi Obat
Dengan obat sitostatik lain: memperkuat efek terapeutik dan toksik. Dengan obat pengalkilasi dan metotreksat: meningkatkan efek total sitotoksik. Meningkatkan risiko induksi kardiomiopati yang disebabkan oleh adriamisin. Radioterapi. Neurotoksisitas meningkat oleh isoniazid dan L-asparaginase.

Sediaan
Inj vial 1 mg/mL.

d. ANTIANEMIA

1. ASAM FOLAT

Indikasi
Berperan dalam pertumbuhan janin yang normal serta membantu memelihara kesehatan tubuh.

Dosis
Dewasa 400 mcg 1 kali/hari. Selama kehamilan 400-800 mcg 1 kali/hari.

Sediaan
Tab 400 mcg.

2. FERRO SULFAT

Indikasi
Terapi anemia defisiensi besi.

Dosis
1-3 kali sehari. Wanita hamil 4-5 kali sehari.

Sediaan
Tab salut 300 mg

3. FERRO FUMARAT

Indikasi
Terapi anemia defisiensi besi.

Kontra Indikasi
Pasien yang menerima transfusi berulang atau anemia bukan karena defisiensi besi.

Peringatan dan perhatian
Pemberian bersamaan dengan tetrasiklin dan antasida dapat mengurangi jumlah besi yang diserap.

Dosis
Dosis awal 200 mg 3 kali/hari. Rumatan 200 mg/hari.

Sediaan
Tab 200 mg.

4. VITAMIN B12

Indikasi
Anemia makrositik.

Dosis
50-150 mcg/hari. Inj dosis awal 250-1000 mcg selama 1-2 minggu diikuti 250 mcg/minggu. Dosis rumatan: 1 mg/bulan

Sediaan
Tab 50 mcg; Inj 500 mcg/5 mL.

e. OBAT YANG MEMPENGARUHI DARAH

1. ASETOSAL

Indikasi
Pencegahan proses pembekuan pembuluh darah seperti pada pasien infark miokard, pasien unstable angina, atau pencegahan serangan iskemik serebral yang bersifat sementara.

Kontra Indikasi
Hipersensitif dan alergi, tukak lambung, pernah atau sering mengalami pendarahan di bawah kulit. Penderita hemofilia dan trombositopenia. Penderita varisela/cacar air/chicken pox dan gejala flu.

Peringatan dan perhatian
Hati-hati pada penderita gangguan fungsi hati, kehamilan, wanita menyusui, dehidrasi. Jangan digunakan pada trimester terakhir kehamilan. Hati-hati pada pasien yang mendapat antikoagulan. Hentikan penggunaan bila terjadi tinitus, gangguan pendengaran, pusing.

Dosis
80-160 mg/hari.

Efek Samping
Iritasi lambung, mual, muntah. Pemakaian lama menyebabkan pendarahan lambung, tukak lambung. Reaksi hipersensitif. Dapat terjadi trombositopenia.

Interaksi Obat
Dengan alkohol meningkatkan risiko pendarahan lambung. Hati-hati pada penggunaan bersama antikoagulan oral.

Sediaan
Tab salut enterik 80 mg.

2. DIPIRIDAMOL

Indikasi
Tambahan antikoagulan oral untuk profilaksis tromboemboli yang berhubungan dengan prostetik mekanik katup jantung.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap salah satu komponen obat.

Peringatan dan perhatian
Angina yang cepat meningkat, stenosis aorta subvalvular, instabilitas hemodinamik seperti pada pasien yang baru mengalami infark miokard.

Dosis
300-450 mg/hari dalam dosis terbagi maksimum 600 mg/hari.

Efek Samping
Mual, muntah, pusing, sakit kepala, mialgia. Hipotensi, panas dan kemerahan, takikardia. Pernah dilaporkan terjadi perburukan gejala penyakit jantung koroner.

Interaksi Obat
Potensial efek hipotensi dari agen antihipertensi, penurunan efek dipiridamol dengan turunan xantin; penurunan efek antikolinesterase dari inhibitor kolinesterase. Hati-hati pada penggunaan bersama antikoagulan dan aspirin.

Sediaan
Tab 25 mg, 75 mg.

3. Na HEPARIN

Indikasi
Pencegahan dan pengobatan trombosis vena dan emboli pulmoner. Pengobatan emboli arterial. Pencegahan terjadinya penggumpalan darah pada pembedahan arteri dan jantung; trombosis serebral. Antikoagulan pada tranfusi darah, sirkulasi ekstrakorporeal, prosedur dialisis dan untuk tujuan laboratorium.

Kontra Indikasi
Perdarahan, trombositopenia, hemofilia, bakterial endokarditis subakut, tukak peptik, hipertensi, jaundice, aborsi yang membahayakan dan pembedahan besar pada bagian otak, sumsum tulang belakang serta mata.

Peringatan dan perhatian
Pasien yang hipersensitif terhadap heparin diberi obat hanya jika dalam situasi yang jelas membahayakan jiwa. Hati-hati penggunaan pada pasien lesi ulseratif, menstruasi, penyakit hati dengan kerusakan hemostatis. Jika uji koagulasi menunjukkan hasil yang lama atau jika terjadi perdarahan, pemakaian Na heparin harus segera dihentikan. Hati-hati penggunaan pada pasien usia lanjut dan wanita hamil. Trombositopenia dapat terjadi dan harus dimonitor secara seksama.

Dosis
Hemodialisis: 7.500-12.500 UI. i.v. 5.000-10.000 UI setiap 4 jam bolus atau i.v. kontinu. s.k. 10.000 UI tiap 8 jam setelah dosis bolus i.v. awal 5.000 UI.

Efek Samping
Perdarahan, iritasi lokal, hipersensitivitas, trombositopenia, osteoporosis, peningkatan kadar SGOT dan SGPT.

Interaksi Obat
Na heparin dapat memperpanjang satu tahap waktu protrombin. Jika diberikan bersamaan dengan dikumarol atau Na warfarin, pengambilan darah dilakukan selama 5 jam dari pemberian i.v. terakhir atau 24 jam setelah pemberian s.k. terakhir. Asam oktil salisilat, dekstran, fenilbutazon, ibuprofen, indometasin, dipiridamol dan hidroksiklorokuin, dan obat lain yang mengganggu reaksi agregasi platelet dapat menginduksi pendarahan. Digitalis, tetrasiklin, nikotin, atau antihistamin dapat mengurangi aktivitas antikoagulan Na heparin.

Sediaan
Inj vial 5.000 UI/mL x 5 mL.

4. KLOPIDOGREL

Indikasi
Mengurangi kejadian aterosklerotik (infark miokardium, stroke dan kematian vaskular) pada pasien dengan riwayat aterosklerosis yang mengalami stroke/infark miokardium atau telah mengalami penyakit arteri perifer.

Kontra Indikasi
Perdarahan patologis aktif (tukak lambung atau perdarahan intrakranial).

Peringatan dan perhatian
Pasien dengan peningkatan risiko perdarahan karena trauma, operasi atau kondisi patologis lainnya. Kerusakan ginjal, penyakit hati dengan perdarahan diatesis. Kehamilan.

Dosis
75 mg 1 kali/hari.

Efek Samping
Sakit kepala, pusing, parestesia, gangguan pencernaan dan hematologis, ruam, pruritus.

Interaksi Obat
Aspirin, AINS, warfarin, fenitoin.

Sediaan
Tab salut selaput 75 mg.

5. STREPTOKINASE

Indikasi
Infark miokard akut, trombosis vena dalam. Embolisme pulmoner. Trombosis perifer akut atau subakut, penyakit arteri oklusif kronik. Oklusi arteri atau vena sentral.

Kontra Indikasi
Perdarahan. Infeksi streptokokus dengan titer yang tinggi; hipertensi berat yang tidak terkendali; endokarditis bakteri subakut. Kerusakan fungsi hati atau ginjal berat, penyakit kardiovaskular; penyakit paru dengan kavitas; pankreatitis akut atau DM berat; usia lanjut dengan kecenderungan degenerasi arteriosklerosis; kehamilan 18 minggu pertama; penyakit trombotik septik.

Peringatan dan perhatian
Pasien defek katup mitral atau fibrilasi atrium.

Dosis
Infark miokard akut: 1,5 juta U dosis tunggal segera setelah awitan gejala. Tromboemboli paru: dosis awal 250,000 U infus selama 30 menit, dosis pemeliharaan 100,000 U/hari untuk 24-72 jam tergantung kondisi. Oklusi arteriovena: dosis awal 250,000 U infus selama 30 menit, dosis pemeliharaan 100,000 U/hari untuk 24-72 jam tergantung kondisi.

Efek Samping
Perdarahan, reaksi alergi febril dan ringan.

Interaksi Obat
Antikoagulan, antiplatelet meningkatkan risiko perdarahan.

Sediaan
Inj vial 1.500.000 UI.

6. WARFARIN

Indikasi
Penanganan dan pencegahan tromboemboli (trombosis vena, infark miokardial, emboli pulmoner, emboli serebral, trombosis serebral yang berkembang lambat, dll).

Kontra Indikasi
Pasien dengan perdarahan atau dengan tendensi perdarahan. Gangguan hati atau ginjal serius. Baru mengalami operasi SSP atau baru mengalami trauma. Pasien dengan hipersensitivitas terhadap warfarin atau komponen lain pada obat. Wanita hamil.

Interaksi Obat
Potensiasi efek oleh alkohol, AINS, kloramfenikol, tetrasiklin, eritromisin.

Sediaan
Tab 0,5 mg, 1 mg, 5 mg.

f. HEMOSTATIK

VITAMIN K1

Indikasi
Gangguan koagulasi karena masalah pembentukan faktor II, VII, IX, X yang diakibatkan oleh defisiensi vitamin K atau aktivitas penghambat vitamin K.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan perhatian
Hamil, menyusui.

Dosis
Injeksi 2,5-10 mg, maksimum 25 mg.

Efek Samping
Flushing, nyeri, reaksi alergi.

Sediaan
Inj amp 1 mg/mL, 10 mg/mL.

g. HEMATOPOIETIK

REKOMBINAN ERITROPOETIN MANUSIA

Indikasi
Terapi anemia pada pasien gagal ginjal kronis. Terapi anemia pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi. Antologous program donasi darah.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap obat ini atau produk eritropoetin lainnya, hipertensi yang tidak terkontrol, hipersensitif terhadap produk yang berasal dari sel mamalia atau albumin (manusia).

Peringatan dan perhatian
Pasien hipertensi, infark miokard, infark pulmoner, emboli serebral, perdarahan serebral.

Dosis
Gagal ginjal kronik: awal 50 unit/kg selama 1-2 menit 3 kali/minggu, dapat ditingkatkan 25 unit/kg dalam 4 minggu. Jika Hb meningkat > 2 g/dl pada dosis 50 unit/kg, frekuensi harus diturunkan menjadi 2 kali/minggu. Jika anemia terkoreksi, Hb 10-12 g/dl, diberikan dosis pemeliharaan 25-50 unit/kg 2-3 kali/minggu. Pasien kanker yang dalam kemoterapi: 150 unit/kg inj s.k. 3 kali/minggu, dapat ditingkatkan menjadi 300 unit/kg 3 kali/minggu. Antologous program donasi darah: 150-300 unit/kg 2 kali/minggu selama 3 minggu. Maksimum 600 unit/kg 2 kali/minggu selama 3 minggu i.v.

Efek Samping
Syok; hipertensi, trombosis, takikardia; hipertensi ensefalopati, emboli serebral; gatal, ruam kulit dan dekubitus; peningkatan AST, ALT, LDH, ALP dan total bilirubin; mual, muntah, anoreksia, diare, nyeri abdominal; leukositosis, eosinofilia, granulositopenia (pada bayi prematur), peningkatan serum K, BUN, kreatinin dan asam urat; perdarahan serebral pada mata, splenomegali, perdarahan hidung, edema, sakit kepala, pusing, demam, lelah, artralgia, mialgia, rasa pahit pada mulut, tremor, edema pada kelopak mata.

Sediaan
Inj vial 2000 UI, 4000 UI, 10.000 UI.

h. FRAKSI PLASMA UNTUK PEMAKAIAN KHUSUS

1. ALBUMIN MANUSIA

Indikasi
Defisiensi albumin, edema yang responsif dengan terapi albumin, penggantian volume.

Kontra Indikasi
Dehidrasi, gagal jantung kongestif, hipertensi, varises esofagus, edema paru, hiperhidrasi, gangguan koagulasi, anemia berat, anuria renal atau postrenal.

Peringatan dan perhatian
Jika didapati adanya tanda kelebihan cairan, hentikan segera pemberian infus.

Dosis
Hipoalbuminemia: Tidak diencerkan, 35-70 tts/menit. Pre, intra, pasca operasi: 125 tts/menit dilarutkan 1:4. Edema serebral: tidak diencerkan, 35-70 tts/menit, 50-100 mL

dengan monitor diuresis. Proses toksis, toksikosis gestational: tidak diencerkan 125 tts/ menit,150-¬300 mL.

Efek Samping
Ruam, hipertensi, hipotensi, takikardia, bradikardia, mual, muntah, dispnea, suhu tubuh meningkat dan atau kedinginan.

Sediaan
Larutan infus 20% x 50 mL; 100 mL.

2. FAKTOR VIII (KONSENTRAT)

Indikasi
Kontrol perdarahan pada hemofilia A

Kontra Indikasi
Diketahui memiliki respon sistemik berat atau anafilaksis terhadap immunoglobulin. Pasien dengan defisiensi IgA selektif.

Peringatan dan perhatian
Pemberian hanya melalui jalur i.v. Ketika dosis besar atau berulang diperlukan, diperlukan monitoring adanya anemia progresif terhadap pasien dengan golongan darah A, B, atau AB. Kehamilan.

Dosis
i.v. perlahan disesuaikan dengan kebutuhan pasien.

Efek Samping
Reaksi alergi termasuk menggigil, demam.

Sediaan
Inj vial 250 UI/5 mL, 500 UI/5 mL

i. PENGGANTI PLASMA

1. DEKSTRAN 40

Indikasi
Keadaan berkaitan dengan aliran darah perifer lokal melambat, profilaksis penyakit tromboemboli postoperasi.

Kontra Indikasi
Gagal jantung kongestif, hiperlaktatemia

Peringatan dan perhatian
Gangguan fungsi hati, ginjal, oligouri akibat uropati obstruktif, edema paru, kecenderungan perdarahan akibat hipofibrinogemia dan trombositopenia, kondisi dehidrasi

Dosis
Dosis awal 500-1000 mL i.v. cepat, diikuti 500 mL kemudian jika perlu.

Efek Samping
Mual, muntah, gagal ginjal akut, massa perdarahan memanjang, urtikaria, syok; edema paru, serebral dan perifer.

Sediaan
Infus 500 mL.

2. HYDROXY ETHYL STARCH (HES) 6%

Indikasi
Pengobatan dan pencegahan hipovolemia, syok yang terjadi akibat operasi, perdarahan dan trauma, syok septik, kondisi dengan peningkatan permeabilitas membrane kapiler.

Kontra Indikasi
Kelainan perdarahan yang hebat, gagal jantung kongestif berat, gagal ginjal dengan oliguria dan anuria. Pada pasien yang alergi terhadap zat tepung atau pall dan pada keadaan hiperhidrasi.

Peringatan dan perhatian
Hati-hati pemberian pada pasien dengan gangguan pembekuan darah, gagal jantung, edema paru, gagal ginjal dan penyakit hati kronik.

Dosis
Infus intravena dengan kecepatan alir yang dianjurkan sebagai berikut: Untuk terapi dan pencegahan hipovolemia dan syok hingga 20 mL/kgBB/hari. Normalnya adalah 500-1000 mL/hari. Untuk terapi hemodilusi: 500¬-1000 mL/hari.

Efek Samping
Reaksi alergi.

Sediaan
Infus solusio 6% 500 mL.

VII. HEPATOLOGI

a. ANTIVIRUS

1. ADEFOVIR DIPIVOKSIL

Indikasi
Pengobatan hepatitis B kronis dengan bukti replikasi virus.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas

Peringatan dan Perhatian
Gangguan fungsi ginjal (monitor rutin serum kreatinin dan fosfat darah), pemberian bersama obat yang dieliminasi secara aktif tubulus ginjal, penyakit hati berat dan sirosis, hepatomegali dan risiko penyakit hati lain, defisiensi karnitin kongenital, kehamilan dan menyusui.

Dosis
1 x 10 mg diberikan sebelum atau sesudah makan.

Efek Samping
Gangguan gastrointestinal, astenia, sakit kepala, peningkatan kreatinin darah dan gangguan fungsi ginjal.

Sediaan
Tab 10 mg

2. ENTEKAVIR

Indikasi
Pengobatan hepatitis B kronik

Perhatian Khusus
Asidosis laktat, hepatomegali berat dengan stenosis. Monitor ketat fungsi hati.

Dosis
Dewasa > 16 tahun: pengobatan naif nukleosida: 0,5 mg/hari. Refrakter dan mutasi virus dalam pengobatan lamivudin: 1 mg/hari. Diberikan pada perut kosong 2 jam sebelum atau setelah makan.

Efek Samping
Sakit kepala, rasa lelah, penat dan mual.

Interaksi Obat
Obat-obat yang menurunkan fungsi ginjal dan obat dengan sekresi tubulus aktif akan meningkatkan kadar entekavir dalam darah.

Sediaan
Tab 0,5 mg, 1 mg.

3. LAMIVUDIN

Indikasi
Pengobatan hepatitis B kronik dengan bukti replikasi virus.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan fungsi ginjal, kehamilan, kekambuhan hepatitis pada penghentian obat.

Dosis
100 mg 1 kali/hari, diberikan sebelum atau sesudah makan.

Efek Samping
Gejala berhubungan dengan infeksi saluran napas bagian atas, sakit kepala, mual, rasa lesu, nyeri abdomen, diare.

Interaksi Obat
Pemberian bersama trimetoprim meningkatkan kadar plasma lamivudin.

Sediaan
Tab 100 mg.

4. RIBAVIRIN

Indikasi
Terapi kombinasi dengan interferon untuk hepatitis C kronik dewasa.

Kontra Indikasi
Penyakit jantung berat dalam 6 bulan terakhir, hemoglobinopati, kondisi medis yang berat seperti penyakit ginjal kronik dengan bersihan kreatinin < 50 mL/menit, epilepsi dan atau fungsi sistem saraf pusat yang buruk, sirosis hati terdekompensasi, dalam terapi imunosupresi (termasuk kortikosteroid), penyakit autoimun, riwayat penyakit tiroid, riwayat penyakit psikiatri berat terutama depresi dan bunuh diri, wanita hamil dan laki-laki dengan pasangan yang hamil, pria dan wanita dengan rencana untuk hamil.

Peringatan dan Perhatian
Wanita dan laki-laki harus melakukan kontrasepsi selama pengobatan sampai 6 bulan sesudahnya, tes kehamilan rutin tiap bulan, tes darah periodik. Riwayat penyakit paru dan diabetes yang mengalami ketoasidosis, kelainan pembekuan darah dan mielosupresi berat. Pemeriksaan mata wajib pada diabetes dan hipertensi. Monitor fungsi jantung pada riwayat gagal jantung kongetif, infark miokard, riwayat aritmia jantung. Obat ini juga dapat mengeksaserbasi penyakit psoriasis.

Dosis
Pasien > 75 kg: 2 x 600 mg, < 75 kg: 400 mg pagi dan 600 mg sore. Pemberian sebelum atau setelah makan. Harus dikombinasi dengan interferon.

Efek Samping
Hemolitik, anemia, neutropenia, mulut kering, hiperhidrosis, astenia, rasa lemah, demam, sakit kepala, sindroma mirip flu, rasa dingin, penurunan berat badan, rasa penat, gangguan pencernaan, artralgia, mialgia, insomnia, somnolen, batuk, sesak, faringitis, alopesia, depresi.

Interaksi Obat
Zidovudin dan stavudin.

Sediaan
Kaps 200 mg.

5. TELBIVUDIN

Indikasi
Hepatitis B kronik dengan bukti replikasi virus dan peradangan hati.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas

Peringatan dan Perhatian
Hepatitis B eksaserbasi akut yang berat. Monitor fungsi hati setelah penghentian obat, sirosis dekompensata, asidosis laktat, pembesaran hati yang berat dengan stenosis, gangguan fungsi ginjal, penderita hepatitis B dengan antivirus resisten. Dapat mengganggu mengemudi dan menjalankan mesin, kehamilan dan menyusui, orang tua.

Dosis
1 x 1 tab/hari. Pada pasien dengan bersihan kreatinin 30-49 mL/menit dosis 600 mg/48 jam, bersihan kreatinin < 30 mL/menit dosis 600 mg/72 jam. Penyakit ginjal tahap akhir 600 mg/96 jam.

Efek Samping
Sakit kepala, pusing, rasa lelah, peningkatan serum amilase dan lipase, peningkatan kreatinin fosfokinase, diare, mual, peningkatan ALT, kemerahan.

Sediaan
Tab salut selaput 600 mg

b. IMUNOTERAPI

1. PEGINTERFERON α-2b

Indikasi
Pengobatan hepatitis kronik B dan C dengan penyakit hati kompensata dan HCV-RNA (+) atau anti-HCV (+).

Kontra Indikasi
Gangguan psikiatri berat, terutama depresi berat, rencana bunuh diri, riwayat penyakit jantung berat, kondisi medis lain yang berat seperti gangguan fungsi ginjal dengan bersihan kreatinin < 50 mL/menit, penyakit autoimun termasuk hepatitis autoimun, gangguan fungsi hati berat atau sirosis hati dekompensata, penyakit tiroid, epilepsi, fungsi otak kompromais, kehamilan dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Wanita dan laki-laki potensial reproduksi harus menggunakan kontrasepsi sampai 6 bulan selesai pengobatan, tes kehamilan tiap bulan selama penggunaan obat, pemeriksaan mata awal harus dilakukan pada penderita DM dan hipertensi, monitor fungsi jantung pada riwayat penyakit jantung kongestif, infark jantung dan aritmia. Obat dapat mengeksaserbasi psoriasis dan sarkoidosis. Monitor perubahan paru. Periksa nilai TSH selama pengobatan. Periksa hematologi, kimia darah, fungsi tiroid sebelum pengobatan. Gangguan fungsi ginjal. Pengobatan bersama ribavirin.

Dosis
Hepatitis B kronik 1-1,5 mcg/kg s.k. seminggu sekali selama 24-52 minggu. Hepatitis C kronik monoterapi: 0,5-1 mcg/kg s.k. seminggu sekali minimal 6 bulan tergantung genotipe. Terapi kombinasi: 1,5 mcg/kg s.k. seminggu sekali, kombinasi dengan ribavirin. Gangguan fungsi ginjal: bersihan kreatinin 35-50 mL/menit dosis awal dikurangi 25%, bersihan kreatinin 10-29 mL/menit dosis awal dikurangi 50%.

Efek Samping
Sakit kepala, mialgia, rasa lelah, menggigil, demam, depresi, artralgia, mual, alopesia, nyeri otot, iritabel, sindroma mirip flu, insomnia, gangguan pencernaan, astenia, faringitis, berat badan turun, rasa penat, granulositopeni, trombositopeni, reaksi hipersensitif akut terutama pada tempat suntikan.
Interaksi Obat
Obat yang dimetabolisme oleh sistim enzim CYP1A2, CYP2C8/9 dan CYP2D6.

Sediaan
Vial 50 mcg, 80 mcg, 100 mcg, 120 mcg, 150 mcg.
Pen 50 mcg, 80 mcg, 100 mcg, 120 mcg, 150 mcg.

2. PEGINTERFERON α-2a

Indikasi
Pengobatan dengan data histologis hepatitis B dan hepatitis C dewasa dengan bukti positif HBV-DNA atau HCV-RNA, sirosis kompensata.

Kontra Indikasi
Hepatitis autoimun, disfungsi hati berat, sirosis hati dekompensata, penyakit jantung berat sebelumnya, kelainan psikiatri berat khususnya depresi. Kehamilan dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Dekompensasi hati, anemia, depresi, gangguan fungsi tiroid, autoimun, kelainan mata dan paru, transplantasi. Lakukan pemeriksaan dasar dan periodik hematologi dan tes biokimia. Evaluasi fungsi tiroid. Perhatian pada pemberian obat mielosupresi lain.

Dosis
Hepatitis B kronik (HBeAg + dan -) 180 mcg seminggu sekali pada abdomen atau lengan, monoterapi untuk 48 minggu. Hepatitis C kronik 180 mcg sekali seminggu, monoterapi atau kombinasi dengan ribavirin 24/48 minggu tergantung genotipe. Penderita dengan penyakit ginjal stadium akhir: dosis awal 135 mcg.

Efek Samping
Rasa lelah, demam, menggigil, reaksi tempat suntikan, astenia, nyeri, gangguan pencernaan, anoreksia, berat badan turun, mialgia, artralgia, sakit kepala, insomnia, iritabel, depresi, penat, gangguan kesadaran, cemas, dispnea, batuk, alopesia, pruritus, dermatitis, kulit kering.

Interaksi Obat
Teofilin.

Sediaan
Inj amp 135 mcg/1 mL, 180 mcg/1 mL.

c. NUTRISI DAN HEPATOPROTEKTOR

ALBUMIN 20, 25

Indikasi
Pengobatan darurat syok hipovolemia, luka bakar, hipoproteinemia dengan atau tanpa edema, sindroma stress napas pada dewasa, bypass kardio-pulmonal, gagal hati akut, penyakit hemolitik neonatal, sekuestrasi cairan kaya protein, resuspensi eritrosit, nefrosis akut, dialisis ginjal.

Kontra Indikasi
Gagal jantung kongestif, gagal ginjal, anemia kronik, reaksi alergi terhadap albumin.

Peringatan dan Perhatian
Dehidrasi berat, pemberian hanya i.v., kehamilan. Jangan dicampur dengan hidrolisat protein, cairan asam amino dan alkohol

Dosis
Individual

Efek Samping
Kelebihan cairan sirkulasi, urtikaria, menggigil, demam, perubahan tekanan darah, nadi dan respirasi.

Sediaan
Infus 20% 50 mL, 100 mL; 25% 50 mL, 100 mL.

d. VAKSIN

VAKSIN HEPATITIS B

Indikasi
Imunisasi aktif menghadapi hepatitis B (sebagai vaksin lengkap atau booster).

Kontra Indikasi
Infeksi dengan demam tinggi.

Peringatan dan Perhatian
Kehamilan.

Dosis
Dewasa dan anak > 10 tahun 20 mcg i.m. pada deltoid, bulan ke 0, 1, dan 6.

Efek Samping
Reaksi lokal tempat suntikan, mual, penat, demam, sakit kepala, rasa lesu.

Interaksi Obat
Imunosupresan

Sediaan
Inj vial 20 mcg/1 mL.

e. ANTIHIPERTENSI PORTAL

1. PROPRANOLOL
(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 89)

2. ISOSORBID DINITRAT
(lihat bagian VIII. Kardiologi halaman 150)

3. FUROSEMID
(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 106)

4. SPIRONOLAKTON
(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 108)

VIII. KARDIOLOGI

a. ANTIANGINA

1. ATENOLOL

Indikasi
Terapi angina pektoris. Terapi hipertensi, dapat digunakan tunggal atau kombinasi dengan obat anti hipertensi lain. Pasca infark jantung (pencegahan sekunder).

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas, asma bronkial, sinus bradikardi, blok AV derajat 2 atau lebih, decompensatio cordis, edema paru.

Peringatan dan Perhatian
Gagal jantung kongestif, bronkospasme, kehamilan, menyusui.

Dosis
Angina pektoris: 50 mg/hari, dosis dapat dinaikkan 100 mg/hari. Hipertensi: 25-50 mg/hari, dapat dinaikkan menjadi 100 mg/hari. Pasca infark: 50 mg/hari.

Efek Samping
Bradikardia, hipotensi, blok AV, sakit kepala, depresi, letargi, disfungsi ereksi.

Interaksi Obat
Klonidin, digitalis, epinefrin/fenilefrin/fenilpropanolamin, kalsium antagonis golongan nondihidropiridin seperti diltiazem dan verapamil, ampisilin (mengurangi bioavailabilitas).

Sediaan
Tab 50 mg, 100 mg

2. BISOPROLOL FUMARAT

Indikasi
Terapi hipertensi, tunggal atau kombinasi. Terapi angina pektoris. Terapi gagal jantung kronik stabil.

Kontra Indikasi
Syok kardiogenik, asma bronkial, gagal jantung akut, sinus bradikardi, blok AV derajat dua atau lebih, PPOK.

Peringatan dan Perhatian
Bronkospasme, DM yang tidak terkontrol (dengan fluktuasi gula darah tinggi).

Dosis
Hipertensi: 2,5-5 mg/hari dapat dinaikkan sampai 10 mg. Angina pektoris: 2,5-5 mg/hari. Gagal jantung awal dimulai 1,25 mg/hari, dosis dinaikkan menjadi 2,5 mg/hari setelah 2 minggu, lalu dinaikkan menjadi 3,75 mg setelah 2 minggu berikutnya, dinaikkan terus sampai 5 mg, maksimum 10 mg bila pasien toleran.

Efek Samping
Bronkospasme pada pasien asma atau PPOK, rasa lelah, gangguan tidur, rasa dingin, diare, mual, muntah.

Interaksi Obat
Verapamil, diltiazem, klonidin, MAO inhibitor.

Sediaan
Tab salut selaput 2,5 mg dan 5 mg.

3. DILTIAZEM HCL

Indikasi
Terapi angina pektoris. Terapi hipertensi.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas, sinus bradikardi, blok AV derajat 2 atau lebih, gagal jantung kongestif.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan hati dan ginjal, bradikardia berat, blok AV derajat 1.

Dosis
Angina pektoris: 3 x 30 mg dapat dinaikkan menjadi 3 x 60 mg/hari. Hipertensi: 3 x 60 mg, atau 100 mg dosis tunggal (Kaps CD) dapat dinaikkan menjadi 200 mg (Kaps CD).

Efek Samping
Sinus bradikardi, ruam kulit, edema, dispepsia, mual, diare.

Interaksi Obat
Meningkatkan kadar karbamazepin, siklosporin dan teofilin dalam plasma. Simetidin mengurangi metabolisme dalam plasma. Berhati-hati bila dipakai bersama obat yang menurunkan tensi seperti obat penyekat beta.

Sediaan
Tab 30 mg, 60 mg.
Kaps CD 100 mg, 200 mg
Kaps lepas lambat 90 mg, 180 mg.
Inj amp 10 mg, 50 mg.

4. ISOSORBID DINITRAT

Indikasi
Terapi angina pektoris. Terapi gagal jantung akut maupun kronik.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap nitrat, hipotensi, hipovolemia. Tidak boleh dipakai bersama sildenafil, tadalafil, vardenafil, glaukoma, trauma kapitis, perdarahan serebral.

Peringatan dan Perhatian
Wanita hamil

Dosis
Angina pektoris: 1 tab 5 mg sublingual pada waktu serangan angina dapat diulang beberapa kali (tidak boleh diberikan bila terdapat hipotensi), jangan lebih dari 3 tab dalam setengah jam, untuk dosis pemeliharaan diberikan tab oral 3 x 5-10 mg. Gagal jantung: 3 x 5 mg/hari, dapat dinaikkan sampai 4 x 20 mg/hari.

Efek Samping
Sakit kepala

Interaksi Obat
Dapat menyebabkan hipotensi bila diberikan bersama obat anti hipertensi.

Sediaan
Tab 5 mg, 10 mg, 20 mg.

5. METOPROLOL TATRAT

Indikasi
Terapi angina pektoris, hipertensi, infark miokard akut, gagal jantung, takiaritmia (fibrilasi atrium respon cepat), ekstrasistol atrium, aritmia ventrikel.

Kontra Indikasi
Sinus bradikardi, blok AV derajat 2 atau lebih, syok, gagal jantung berat, bronkospasme.

Peringatan dan Perhatian
Tidak dianjurkan pada wanita hamil dan menyusui, pasien dengan gangguan faal hati, gagal jantung kongestif.

Dosis
Angina pektoris: 2 x 50 mg/hari dosis dapat dinaikkan 2 x 100 mg/hari. Hipertensi: 2 x 50 mg/hari. Gagal jantung: dimulai 12,5 mg/hari dinaikkan menjadi 25 mg/hari tiap 2 minggu sampai 1 bulan, target dosis 50-100 mg/hari (tab lepas lambat). Aritmia: pada fibrilasi atrial dimulai 2,5 mg setiap 2-5 menit secara i.v. (dosis maksimum 15 mg dalam 15 menit); dosis pemeliharaan 2 x 50-100 mg/hari.

Efek Samping
Lelah, sakit kepala, depresi, halusinasi, insomnia, bradikardia, hipotensi, bronkospasme, mual muntah, diare, konstipasi. Gatal, kemerahan.

Interaksi Obat
Verapamil, diltiazem, senyawa penghambat ganglion simpatik, MAO inhibitor.

Sediaan
Tab 50 mg, 100 mg.

6. NITROGLISERIN

Indikasi
Terapi angina pektoris, gagal jantung, dan hipertensi perioperatif.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap nitrat, glaukoma sudut tertutup, hipotensi, anemia, hipovolemia. Perdarahan serebral, pemakaian bersama inhibitor fosfodiesterase (sildenafil, tadalafil, vardenafil).

Peringatan dan Perhatian
Hipotensi, kardiomiopati hipertropik, hindari pemakaian penghambat PDE-5.

Dosis
Angina pektoris: 0,3 mg sublingual, 3 x 2,5 mg lepas lambat. Hipertensi: 5-25 mcg/menit sampai tekanan darah stabil. Gagal jantung: 5-25 mcg/menit i.v., 3 x 2,5 mg (lepas lambat oral).

Efek Samping
Sakit kepala, mual, hipotensi, muntah.

Interaksi Obat
Alkohol, penghambat PDE-5.

Sediaan
Tab 0,3 mg. Kaps 2,5 mg. Amp 10 mg/10 mL.

b. ANTIDISRITMIA

1. AMIODARON HCL

Indikasi
Terapi fibrilasi ventrikel berulang, atau takikardi ventrikel dengan keadaan hemodinamik tidak stabil. Terapi fibrilasi atrium. Terapi takikardia supraventrikular.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap amiodaron, atau iodin, gangguan faal sinus node yang berat, blok AV derajat 2 atau 3, bradikardi dengan sinkop.

Peringatan dan Perhatian
Paparan sinar matahari, riwayat gangguan tiroid, monitor tensi berkala.

Dosis
Fibrilasi atrial: Oral 1,6-1,8 g/hari sampai 10 g, lalu 200-400 mg/hari. Untuk pasien poliklinik, 600-800 mg/hari diberikan dalam 3 kali pemberian, sampai 10 g, selanjutnya 200-400 mg/hari, pada usia lanjut dapat diberikan 100 mg/hari untuk pemeliharaan. i.v. : 5-7 mg/kg BB diberikan dalam 30-60 menit, lalu 0,2-1,8 g/hari sampai dicapai 10 g. Takikardi ventrikel: Hari pertama 1050 mg/24 jam. Langkah 1: 150 mg dalam 10 menit. Langkah 2: 300 mg/6 jam. Langkah 3: 540 mg/18 jam.

Efek Samping
Bradikardi dan hipotensi, hepatotoksisitas, makrodeposit di kornea, fotosensitif dan pigmentasi, hiper atau hipotiroid, mual, muntah, alopesia.

Interaksi Obat
Antiaritmia termasuk bipridil, kuinidin, sotalol, difenamil, disopiramid, non anti aritmia, termasuk vinkamin, sultoprid, sparloksin, eritromisin, pentamidin, penyekat beta, diltiazem, verapamil, laksatif, diuretik, kortikosteroid, tetrakosaktid, amfoterisin B, antikoagulan oral, digitalis, fenitoin, anestesi umum, siklosporin.

Sediaan
Amp 150 mg/3 mL. Tab 200 mg.

2. DILTIAZEM HCL

Indikasi
Terapi angina pektoris. Terapi hipertensi. Terapi fibrilasi atrium, atau flutter, takikardi supraventrikular (injeksi).

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas, sinus bradikardi, blok AV derajat 2 atau lebih, gagal jantung kongestif.

Dosis
Angina pektoris: 3 x 30 mg dapat dinaikkan menjadi 3 x 60 mg/hari. Hipertensi: 3 x 60 mg, atau 100 mg dosis tunggal (herbesser CD) dapat dinaikkan menjadi 200 mg (herbesser CD). Fibrilasi atrium, flutter, PSVT: Bolus 0,25 mg/kg BB, dalam 2 menit, ulangi bolus setelah 15 menit, response tidak adekuat, 0,35 mg/kg BB untuk 2 menit; selanjutnya infus untuk 24 jam dengan dosis 10 mg/jam dapat dinaikkan 5 mg/jam sampai 15 mg/jam.

Efek Samping
Sinus bradikardi, ruam kulit, edema, dispepsia, mual, diare.

Interaksi Obat
Meningkatkan kadar karbamazepin, siklosporin dan teofilin. Simetidin mengurangi metabolisme dalam plasma. Berhati-hati bila dipakai bersama obat yang menurunkan tekanan darah seperti obat penyekat beta.

Sediaan
Tab 30 mg, 60 mg.
Tab lepas lambat 90 mg, 180 mg.
Kaps CD 100 mg, 200 mg.
Inj amp 50 mg, dilarutkan dengan 5 mL larutan fisiologis.

3. LIDOKAIN

Indikasi
Anestesi lokal dan regional secara infiltrasi, blok saraf, epidural atau spinal. Terapi aritmia ventrikel pada infark jantung akut.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap lidokain. Hipersensitivitas terhadap anestesi lokal tipe amida, atau komponen lain dalam gel, blok SA, blok AV.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan obat antiaritmia, blok AV derajat 2 atau lebih, penyakit hati, disfungsi ginjal berat, epilepsi, bradiaritmia, syok.

Dosis
Antiaritmia: 50-100 mg bolus i.v. dalam 2-3 menit dilanjutkan infus 1-4 mg/menit. Fibrillasi ventrikel atau takikardi ventrikel (setelah DC defibrillasi, RJP): 50-100 mg i.v., selanjutnya 1-4 mg/menit

Efek Samping
Reaksi alergi, hipotensi, depresi miokard, bradikardia, henti jantung.

Interaksi Obat
Agen yang memiliki struktur seperti anestesi lokal, obat antiaritmia.

Sediaan
Amp 20 mg/mL x 5 mL, larutan 2%

4. PROPRANOLOL HCL

Indikasi
Tatalaksana hipertensi, angina pektoris, ansietas, takikardi, disritmia jantung, profilaksis migren, setelah infark miokard akut.

Kontra Indikasi
Blok AV derajat 2 dan 3, syok kardiogenik, bronkospasme.

Peringatan dan Perhatian
DM, hipertiroid.

Dosis
Angina pektoris: 20 mg 3 kali/hari, hipertensi 20 mg 3 kali/hari, aritmia: 10-20 mg 3-4 kali/hari.

Efek Samping
Bradikardi, kelemahan otot, gangguan saluran cerna, purpura.

Interaksi Obat
Meningkatkan efek obat depresi jantung lainnya.

Sediaan
Tab 10 mg

5. VERAPAMIL HCL

Indikasi
Oral: terapi hipertensi, terapi angina pektoris (vasospastik, stabil, tidak stabil), terapi takikardi supraventrikular (takikardia supraventrikular paroksismal, fibrilasi atrium). i.v. : takikardi supraventrikular.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap verapamil, disfungsi ventrikel kiri berat, hipotensi, blok AV derajat 2-3, sindroma sick sinus, sindroma Wolff Parkinson White dan sindroma Levine Lown Ganong.

Peringatan dan Perhatian
Monitor tekanan darah, hati-hati pada gangguan faal hati dan ginjal, tidak dianjurkan pada kehamilan.

Dosis
Angina: 80 mg 3 kali/hari. Fibrilasi atrium (rate control) dan pencegahan PSVT: 80 mg 3 kali/hari. Hipertensi: 80 mg 3 kali/hari. Takikardi supraventrikuler: 5-10 mg, diberikan 1 mg per menit

Efek Samping
Konstipasi, mual, vertigo, pusing, sakit kepala, ruam kemerahan, lelah, cemas, edema, alergi kulit.

Interaksi Obat
Dengan obat penyekat beta atau obat antiaritmia, meningkatkan kadar digoksin, karbamazepin, litium, rifampisin. Meningkatkan kadar siklosporin. Menghambat klirens dan meningkatkan kadar teofilin plasma.

Sediaan
Tab 80 mg. Inj amp 5 mg/2 mL.

c. ANTIHIPERTENSI

- GOLONGAN ACE-INHIBITOR

1. IMIDAPRIL HCL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 83)

2. KAPTOPRIL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 84)

3. RAMIPRIL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 85)

- GOLONGAN PENYEKAT BETA

1. ATENOLOL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 86)

2. BISOPROLOL FUMARAT

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 86)

3. BISOPROLOL HEMIFUMARAT 2,5 mg dan HIDROKLORTIAZID 6,25 mg.

BISOPROLOL HEMIFUMARAT 5 mg dan HIDROKLORTIAZID 6,25 mg

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 87)

4. KARVEDILOL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 88)

5. PROPRANOLOL HCL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 89)

- GOLONGAN ANTAGONIS KALSIUM

1 AMLODIPIN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 90)

2. DILTIAZEM HCL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 90)

3. FELODIPIN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 91)

4. NIFEDIPIN GITS

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 92)

5. NIMODIPIN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 93)

- GOLONGAN ALFA BLOKER

1. DOKSAZOSIN MESILAT

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 93)

2. PRAZOSIN HCL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 94)

3. TERAZOSIN HCL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 94)

- GOLONGAN ANTAGONIS ANGIOTENSIN II

1. IRBESARTAN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 95)

2. IRBESARTAN DAN HIDROKLORTIAZID

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 96)

3. CANDESARTAN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 96)

4. LOSARTAN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 97)

5. TELMISARTAN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 98)

6. VALSARTAN

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 98)

- GOLONGAN LAIN-LAIN

1. KLONIDIN HIDROKLORIDA

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 99)

2. METILDOPA ANHIDRAT

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 100)

d. DIURETIK

1. FUROSEMID

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 106)

2. HIDROKLORTIAZID

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 107)

3. KLORTALIDON

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 107)

4. MANITOL

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 108)

5. SPIRONOLAKTON

(lihat bagian V. Ginjal dan Hipertensi halaman 108)

e. GLIKOSIDA JANTUNG

DIGOKSIN

Indikasi
Gagal jantung, fibrilasi atrium kronis.

Kontra Indikasi
Takikardi ventrikel, fibrilasi ventrikel, blok AV derajat 2-3, bradiaritmia, hipersensitif terhadap digoksin.

Peringatan dan Perhatian
Blok AV, miokarditis akut, gangguan fungsi ginjal, kehamilan, laktasi

Dosis
Fibrilasi atrium pada gagal jantung: 1 mL/12 jam, bila tidak akut langsung oral 0,25 mg/hari, bila sudah terkontrol dosis pemeliharaan 0,125-0,25 mg/hari. Gagal jantung: 0,25 mg/hari.

Efek Samping
Gangguan susunan saraf pusat, gangguan saluran cerna, gangguan irama jantung, gangguan konduksi, alergi kulit. Jarang: disorientasi, afasia, gangguan penglihatan.

Interaksi Obat
Amfoterisin B, diuretik hemat kalium seperti spironolakton, mineralokortikoid meningkatkan toksisitas digoksin; antasida, antidiare, kolestiramin, kolestipol, neomisin, sulfasalazin dapat menghambat absorbsi digoksin.

Sediaan
Tab 0,25 mg. Inj amp 0,5 mg 2 mL.

f. OBAT YANG MEMPENGARUHI DARAH

1. ASETOSAL
(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 132)

2. DIPIRIDAMOL
(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 133)

3. Na HEPARIN
(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 134)

4. KLOPIDOGREL
(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 135)

5. STREPTOKINASE
(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 136)

6. WARFARIN
(lihat bagian VI. Hematologi-Onkologi halaman 136)

g. OBAT UNTUK SYOK

1. DOBUTAMIN HIDROKLORIDA

Indikasi
Terapi inotropik pada curah jantung yang rendah yang berhubungan dengan infark miokardium, bedah jantung terbuka, kardiomiopati, syok septik, syok kardiogenik.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap dobutamin, idiopathic hypertrophic subaortic stenosis (IHSS)

Dosis
Dewasa: 2,5-20 mcg/kg/menit. Kadang-kadang dinaikkan hingga 40 mcg/kg/menit, pemakaian hanya dalam bentuk infus i.v. dan harus diencerkan dahulu dengan 50 mL larutan NaCl fisiologis atau glukosa.

Peringatan dan Perhatian
Selama pemberian obat, kecepatan dan irama jantung harus dimonitor. Tekanan darah, EKG dan kecepatan infus harus dimonitor. Pasien dengan infark miokard akut, gangguan kardiovaskular, hipotensi berat dan asma. Hipovolemi harus dikoreksi. Pada kehamilan, laktasi dan anak-anak harus diberikan dengan hati-hati.

Efek Samping
Flebitis, mual, sakit kepala, nyeri angina, nyeri dada tidak spesifik, palpitasi, napas pendek, hipersensitivitas, ruam, demam, eosinofilia dan bronkospasme.

Interaksi Obat
Siklopropana, halten, anestesi halogen lainnya, entakapon dan penyekat beta.

Sediaan
Inj amp 12,5 mg/mL x 20 mL

2. DOPAMIN HIDROKLORIDA

Indikasi
Terapi syok kardiogenik, koreksi perubahan hemodinamik pada syok karena infark miokard, trauma, septikemia endotoksik, bedah jantung terbuka, gagal ginjal, atau gagal jantung.

Kontra Indikasi
Feokromositoma, takiaritmia, fibrilasi ventrikel, hipertiroid.

Peringatan dan Perhatian
Hamil, vasokonstriksi lokal, hati-hati pada penyakit kardiovaskular, aritmia, penyakit vaskuler oklusif.

Dosis
i.v. : dosis awal 2-5 mcg/kg/menit, berangsur-angsur dosis dinaikkan sampai 5-10 mcg/kg/menit sampai didapatkan perbaikan.

Efek Samping
Adanya ekstrasistol, takikardia, nyeri angina, sesak, hipotensi, vasokonstriksi, sakit kepala, mual muntah.

Interaksi Obat
MAO inhibitor, siklopropana, atau anestesi hidrokarbon.

Sediaan
Inj amp 10 mg/mL x 5 mL, 40 mg/mL x 5 mL.

h. VASOKONSTRIKTOR

1. EFEDRIN HCL

Indikasi
Mengurangi bronkospasme, mengurangi sesak pada asma bronkial.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap efedrin, aritmia, glaukoma sudut tertutup, penderita jantung, hipertiroid, DM.

Peringatan dan Perhatian
Hipertensi, ansietas, hati-hati pada penyakit jantung, seperti penyakit jantung koroner, aritmia, hipertensi, DM, hipertrofi prostat.

Dosis
Dewasa: 25 mg 3 kali/hari

Efek Samping
Aritmia, takikardia, hipertensi, gelisah, berdebar-debar, tremor, sakit kepala, insomnia, eksitasi.

Interaksi Obat
Jangan diberikan bersama MAO inhibitor atau guanetidin.

Sediaan
Tab 25 mg

2. EPINEFRIN HCL

Indikasi
Reaksi anafilaktik berat, angioedema berat, henti jantung, hipotensi, syok yang tidak ada respon dengan pemberian cairan.

Kontra Indikasi
Glaukoma sudut sempit, kerusakan otak organik, kehamilan, gagal jantung, penyakit jantung koroner. Bersama MAO inhibitor.

Peringatan dan Perhatian
Hipertensi, hipertiroid, DM, penyakit jantung, aritmia, lansia.

Dosis
Anafilaksis: 0,3-0,5 mg (larutan 1:1000) secara subkutan atau intramuskuler.

Efek Samping
Takikardia, aritmia, hipertensi, tremor, mual, muntah.

Interaksi Obat
Dapat menaikkan tensi.

Sediaan
Inj amp 1 mg/mL.

3. NOREPINEFRIN

Indikasi
Terapi syok yang tidak responsif terhadap pemberian cairan.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap norepinefrin, hipotensi karena hipovolemia, trombosis mesenterial atau perifer.

Peringatan dan Perhatian
Hipertensi, sebaiknya diberikan melalui vena besar. Ekstravasasi, kehamilan, laktasi, dan lansia.

Dosis
5-1 mcg/menit, dosis dapat dinaikkan, biasa antara 8-30 mcg/menit.

Efek Samping
Cedera iskemik, bradikardia, kecemasan, sakit kepala, nekrosis, ekstravasasi pada tempat suntikan, kesulitan bernapas.

Interaksi Obat
Anestesi secara inhalasi, memperkuat efek aritmogenik, digitalis, MAO inhibitor, antidepresan golongan trisiklik menambah efek vasopressor.

Sediaan
Inj amp 4 mg/4 mL

i. VASODILATOR

1. FLUNARIZIN
(lihat bagian IV. Geriatri halaman 79)

2. NAFTIDROFURIL OKSALAT
(lihat bagian IV. Geriatri halaman 80)

3. PENTOKSIFILIN
(lihat bagian IV. Geriatri halaman 81)

4. SILDENAFIL SITRAT
(lihat bagian IV. Geriatri halaman 81)

5. SITIKOLIN
(lihat bagian IV. Geriatri halaman 82)

6. VARDENAFIL
(lihat bagian IV. Geriatri halaman 82)

IX. PSIKOSOMATIK

a. ANTIANSIETAS DAN ANTIINSOMNIA

1. ALPRAZOLAM

Indikasi
Ansietas atau mengurangi gejala ansietas jangka pendek. Penyakit panik dengan atau tanpa agorafobia.

Kontra Indikasi
Penderita yang sensitif terhadap obat atau senyawa benzodiazepin. Penderita glaukoma akut sudut sempit. Miastenia gravis, insufisiensi pulmoner akut, kondisi fobia dan obsesi psikosis kronik.

Peringatan dan Perhatian
Dapat terjadi ketergantungan. Jangan digunakan sebagai pengobatan tunggal pada pasien depresi atau kecemasan dengan depresi. Selama menggunakan obat ini dilarang mengendarai atau mengoperasikan mesin, wanita hamil dan menyusui, penderita penyakit hati dan ginjal kronis, penyakit respirasi, kelemahan otot dan riwayat penyalahgunaan obat atau alkohol, penderita kelainan kepribadian yang nyata. Lanjut usia, lemah. Hindari pemakaian jangka panjang, penderita insufisiensi pulmoner kronik.

Dosis
Ansietas dan gejala sementara ansietas: awal 0,25-0,5 mg 3 kali/hari. Dosis dapat ditingkatkan sampai diperoleh efek terapi maksimal dengan interval 3-4 hari, hingga dosis maksimum sehari 4 mg terbagi dalam 2 dosis. Penderita usia lanjut, penyakit hati berat atau dengan kondisi lemah: awal 0,25 mg 2-3 kali/hari, dosis dapat dinaikkan bertahap. Pada semua penderita, dosis dapat dikurangi dengan bertahap saat terapi akan dihentikan, disarankan dosis harian dikurangi tidak lebih dari 0,5 mg per hari. Penyakit panik: > 4 mg/hari atau lebih, dengan jarak 1-10 mg/hari. Dosis rata-rata adalah 5-6 mg/hari.

Efek Samping
Mengantuk, lemah otot, ataksia, amnesia, depresi, bingung, halusinasi, pandangan kabur.

Interaksi Obat
Efek ditingkatkan oleh depresan susunan saraf pusat, alkohol, barbiturat. Ekskresi dihambat oleh simetidin.

Sediaan
Tab 0,25 mg, 0,5 mg, 1 mg.

2. BUSPIRON

Indikasi
Gangguan cemas menyeluruh dan gejala ansietas non-spesifik dengan atau tanpa depresi.

Peringatan dan Perhatian
Tidak untuk serangan kejang atau antipsikosis. Hindari penggunaan bersama dengan MAO inhibitor atau alkohol. Gangguan fungsi ginjal dan hati. Kehamilan dan laktasi.

Dosis
Dosis awal 5 mg 3 kali/hari. Dapat meningkat tiap 5 mg per 2-3 hari hingga tercapai efek terapeutik optimal.

Efek Samping
Dispepsia, insomnia, pusing, rasa lelah, kepala terasa ringan, rasa gugup.

Interaksi Obat
Tekanan darah meningkat dengan MAO inhibitor

Sediaan
Tab 10 mg

3. DIAZEPAM

Indikasi
Tekanan mental, ansietas, eksitasi, gelisah, hipokondriasis, neurastenia, disforia, neurosis obsesif- kompulsif, depresi disertai agitasi, fobia. Psikoneurosis, gangguan psikosomatik, distoni autonomik, organ neurosis (kelainan kardiovaskular, tukak duodenum, spasme intestinal, migren, sakit kepala, tegang). Sindroma menopause, gangguan tidur, spasme otot akibat gangguan di pusat dan perifer. Tetanus, epilepsi, kejang demam, eklampsia, aborsi, fasilitasi dan induksi anestesi.

Kontra Indikasi
Hiperkapnia kronik berat. Ketergantungan dengan substansi lain termasuk alkohol.

Peringatan dan Perhatian
Insufisiensi kardiovaskular, hamil, menyusui, miastenia gravis. Mempengaruhi kemampuan psikomotor, ketergantungan.

Dosis
Rawat jalan: 2 mg 3 kali/hari. Usia lanjut/lemah 2 mg 2 kali/hari. Gangguan tidur: 5-30 mg pada malam hari. Rawat inap ketegangan, gelisah, eksitasi motorik dan halusinasi paranoid: 10-20 mg 3 kali/hari. Spasme otot karena patologi lokal, paralisis serebral, atetosis, sindroma stiff-man: tab 10-30 mg/hari atau awal 5-10 mg i.m./i.v., kemudian 5-10 mg dalam 3-4 jam, bila perlu. Eklampsia 10-20 mg i.v., maksimum 100 mg/24 jam i.v. atau infus. Tetanus 0,1-0,3 mg/kgBB i.v. interval atau infus 3-4 mg/kgBB/24 jam. Status epileptikus 0,15-0,25 mg/kgBB i.v., jika perlu diulang 10-15 menit. Maksimal 3 mg/kgBB/24 jam. Eksitasi awal 0,1-0,2 mg/kgBB i.v./8 jam hingga akut berkurang lalu diganti oral. Kardioversi 5-15 mg i.v., 5 menit sebelum prosedur.

Efek Samping
Gangguan penglihatan, retensi urin, reaksi paradoksal, ketergantungan

Interaksi Obat
Efek sedasi diperkuat bila diberikan bersama obat yang bekerja pada SSP. Hindari alkohol.

Sediaan
Tab 5 mg. Inj amp 10 mg/2 mL.

4. KLOBAZAM

Indikasi
Ansietas dan kondisi psikoneurotik yang berhubungan dengan ansietas.

Kontra Indikasi
Depresi SSP, depresi mental dan psikotik, gangguan pernapasan, kehamilan trimester pertama, miastenia gravis.

Peringatan dan Perhatian
Usia lanjut dan pasien lemah, gangguan hati atau ginjal, apnea saat tidur, laktasi. Dapat mengganggu kemampuan mengemudi atau mengoperasikan mesin. Penggunaan jangka lama dengan dosis tinggi dapat menyebabkan ketergantungan.

Dosis
20-30 mg/hari dalam dosis terbagi. Maksimum 60 mg/hari. Usia lanjut 10-15 mg/hari dalam dosis terbagi.

Efek Samping
Mulut dan kerongkongan kering, disuria, retensi urin, disartria, ataksia, vertigo, pusing, depresi mental, gangguan GI, takikardi, palpitasi, gangguan pernapasan, konstipasi, anoreksia, konfusi, ruam kulit, penurunan libido.

Interaksi Obat
Depresan SSP, antikonvulsan, alkohol, simetidin.

5. LORAZEPAM

Indikasi
Penatalaksanaan gangguan ansietas atau meredakan gejala ansietas jangka pendek. Gangguan psikoneurotik termasuk ansietas, depresi, obsesif kompulsif, reaksi fobia atau campuran. Bagian ansietas pada kondisi psikotik dan depresi berat dimana terapi tambahan diindikasikan.

Kontra Indikasi
Diketahui hipersensitif terhadap benzodiazepin atau terhadap salah satu komponen obat.

Peringatan dan Perhatian
Hindari mengemudi dan mengoperasikan mesin. Dapat mengakibatkan depresi pernapasan fatal dan ketergantungan fisik dan psikologis. Hati-hati pada pasien glaukoma sudut sempit akut; gangguan ginjal dan hati; gangguan fungsi pernapasan; lansia/pasien lemah; ensefalopati. Hindari penggunaan pada kehamilan dan menyusui.

Dosis
Gunakan dosis terendah dan terpendek yang efektif. Ansietas umumnya 2-3 mg dalam 2-3 dosis terbagi (dapat bervariasi antara 1-10 mg/hari). Insomnia karena ansietas atau stres situasional sementara 1-2 mg/hari dosis tunggal sebelum tidur. Lanjut usia/pasien lemah: 2-4 mg/hari dosis terbagi.

Efek Samping
Sedasi, pusing, lemah, tidak stabil. Disorientasi, depresi, mual, perubahan nafsu makan, sakit kepala, gangguan tidur, agitasi, gejala dermatologis, gangguan penglihatan, gangguan pencernaan, manifestasi otonom.

Interaksi Obat
Depresan SSP seperti alkohol, barbiturat, antipsikosis, sedatif/hipnotik, ansiolitik, antidepresan, analgesik narkotik, antihistamin sedatif, antikonvulsan.

Sediaan
Tab 0,5 mg, 1 mg, 2 mg.

b. ANTIDEPRESI DAN ANTIMANIA

1. AMITRIPTILIN HCL

Indikasi
Depresi sedang hingga berat

Kontra Indikasi
Baru mengalami infark miokard, aritmia, fase manik dari penyakit manik bipolar, penyakit hati berat.

Peringatan dan Perhatian
Penyakit jantung, riwayat epilepsi, hamil, menyusui.

Dosis
Dosis awal 75 mg sehari sebagai dosis terbagi atau tunggal sebelum tidur, naikkan secara bertahap hingga 150-200 mg per hari sesuai kebutuhan

Efek Samping
Sedasi, mulut kering, gangguan penglihatan, konstipasi, mual, hipotensi postural.

Sediaan
Tab 25 mg

2. IMIPRAMIN

Indikasi
Depresi sedang hingga berat

Kontra Indikasi
Baru mengalami infark miokard, aritmia, fase manik dari penyakit manik bipolar, porfiria, penyakit hati berat.

Peringatan dan Perhatian
Epilepsi, usia lanjut, kehamilan dan laktasi, penyakit jantung, DM, hiperplasia prostat, glaukoma sudut sempit, feokromositoma.

Dosis
Dewasa: Dosis awal 75 mg/hari sebagai dosis terbagi meningkat perlahan hingga 150-200 mg/hari jika perlu. Pada depresi berat 300 mg/hari.
Usia lanjut: dosis awal 10 mg pada malam hari, meningkat perlahan hingga 30-50 mg/hari.

Efek Samping
Sinus takikardi, blok AV, hipotensi postural, mulut kering, penurunan berat badan, konstipasi, retensi urin, impotensi, pandangan kabur, eksaserbasi glaukoma, disfungsi hati, tremor.

Interaksi Obat
Meningkatkan kadar plasma dan efek bersama kuinidin, simetidin, SSRI, propafenin, fleikainid. Mengurangi kadar plasma bersama barbiturat dan fenitoin. Dapat meningkatkan efek obat antikolinergik. Hipotensi ortostatik berat bersama altretamin. Potensiasi fatal: hipertensi berat bersama adrenalin, noradrenalin, dan metilfenidat; mengurangi efek hipotensi guanetidin, betanidin, deprisokuin, bretilium, metildopa, dan klonidin.

Sediaan
Tab salut selaput 25 mg

c. ANTIPSIKOSIS

1. HALOPERIDOL

Indikasi
Skizofrenia akut dan kronik, gelisah, ketidakseimbangan fisik dan kelelahan disertai emosi, agresif, lemah, delusi, dan halusinasi.

Kontra Indikasi
Depresi endogen tanpa agitasi, kelainan neurologis dengan gejala piramidal atau ekstrapiramidal, pingsan dan depresi SSP berat.

Peringatan dan Perhatian
Hipertiroid, disfungsi hepar, gangguan kardiovaskular.

Dosis
Gejala sedang: 0,5-2 mg 2-3 kali/hari. Gejala berat: 3-5 mg 2-3 kali/hari. Skizofrenia kronis: inisial 6-15 mg dalam 2-3 dalam dosis terbagi. Lansia 0,5-1,5 mg 2-3 kali/hari.

Efek Samping
Hipertonia otot, lemas, pergerakan mata tidak terkoordinasi, hipotensi ortostatik, galaktore.

Interaksi Obat
Litium, metildopa, antikonvulsan, alkohol, obat-obat depresi SSP, opiat.

Sediaan
Tab 1,5 mg. Kapl 5 mg.

2. SULPIRIDE

Indikasi
Skizofrenia, neurosis

Kontra Indikasi
Koma, depresi SSP, feokromositoma, porfiria, tumor bergantung prolaktin, kehamilan, menyusui.

Dosis
Oral
Dewasa: dosis awal 200-400 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan hingga 1,2 g 2 kali/hari pada pasien dengan gejala utama positif atau hingga 800 mg/hari pada pasien dengan gejala utama negatif. Pasien dengan campuran gejala positif dan negatif: 400-600 mg 2 kali/hari.
Lansia: dosis awal rendah.
Gangguan ginjal:

CrCl (mL/min)	Rekomendasi Dosis
30-60	Duapertiga dosis standar atau perpanjang interval dengan faktor kali 1,5
10-30	Setengah dosis standar, atau interval dosis dua kali lipat
<10	Sepertiga dosis standar atau interval dosis tiga kali lipat

Intramuskular
Dewasa: 200-800 mg/hari.
Gangguan ginjal:

CrCl (mL/min)	Rekomendasi Dosis
30-60	Duapertiga dosis standar atau perpanjang interval dengan faktor kali 1,5
10-30	Setengah dosis standar, atau interval dosis dua kali lipat
<10	Sepertiga dosis standar atau interval dosis tiga kali lipat

Peringatan dan Perhatian
Kerusakan ginjal atau hati, riwayat jaundice, penyakit kardiovaskular, glaukoma sudut sempit, DM, hipotiroid, penyakit Parkinson, epilepsi, miastenia gravis, hipertrofi prostat, penyakit pernapasan berat, diskrasia darah. Lansia: pasien mania atau hipomania.

Efek Samping
Hipotensi postural, hiperprolaktinemia, kenaikan BB, sedasi, insomnia, gejala ekstrapiramidal. Potensiasi fatal: sindrom malignansi neuroleptik, aritmia ventrikular.

Interaksi Obat
Penggunaan bersama dengan litium meningkatkan risiko efek samping gejala ekstrapiramidal. Penggunaan bersama antasida atau sukralfat dapat mengganggu absorbsi sulpiride. Efikasi berkurang dengan agonis dopamin. Meningkatkan risiko aritmia ketika digunakan bersama dengan obat yang memperpanjang interval QT atau diuretik yang menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit khususnya hipokalemia. Penggunaan bersama dengan depresan SSP lainnya dapat meningkatkan depresi SSP. Peningkatan hipotensi postural jika digunakan dengan antidepresan lain.

Sediaan
Kaps 50 mg, Tab Forte 200 mg. Inj amp 100 mg/2 mL

3. TRIFLUOPERAZIN HCL

Indikasi
Tab 1 mg: gangguan emosi dan mental ringan, kondisi psikosomatik/neurotik, ansietas, mual dan muntah. Tab 5 mg: skizofrenia, psikosis.

Kontra Indikasi
Status koma atau depresi SSP terinduksi obat, diskrasia darah, depresi sumsum tulang, kerusakan hati.

Peringatan dan Perhatian
Lansia atau pasien lemah, infark miokard, glaukoma, hipertrofi prostat, hipotensi.

Dosis
Dosis individual

Efek Samping
Pusing, reaksi kulit: mulut kering, pandangan kabur, amenorrhea, laktasi, kelemahan otot. Gejala ekstrapiramidal tergantung dosis, diskinesia tardif. Jarang: jaundice kolestatik, diskrasia darah.

Interaksi Obat
Depresan SSP, antikolinergik, alkohol, antikoagulan oral, obat jantung. Diuretik.

Sediaan
Tab 1 mg, 5 mg.

d. ANALGESIK NARKOTIK

1. KODEIN FOSFAT

(Lihat bagian XI. Reumatologi halaman 187)

2. MORFIN

(Lihat bagian XI. Reumatologi halaman 187)

3. PETIDIN HCL

(Lihat bagian XI. Reumatologi halaman 188)

e. OBAT DEMENTIA

1. DONEPEZIL

(Lihat bagian IV. Geristri halaman 77)

2. GALANTAMIN HBR

(Lihat bagian IV. Geristri halaman 78)

3. RIVASTIGMIN

(Lihat bagian IV. Geristri halaman 78)

f. VASODILATOR

1. SILDENAFIL SITRAT

(Lihat bagian IV. Geriatri halaman 81)

2. VARDENAFIL

(Lihat bagian IV. Geriatri halaman 82)

3. TADALAFIL

Indikasi
Terapi disfungsi ereksi pada laki-laki dewasa.

Kontra Indikasi
Pemberian bersama dengan donor nitrit oksida, nitrat organik atau nitrit organik, penyakit kardiovaskular yang tidak stabil, pasien dengan infark miokardi < 90 hari, unstable angina, gagal jantung NYHA kelas 2 atau lebih 6 bulan terakhir, aritmia tidak terkontrol, hipotensi (< 90/50 mmHg), hipertensi tidak terkontrol, stroke < 6 bulan.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan ginjal/hati berat, pasien dengan gangguan anatomi atau hematologi yang berisiko mengalami priapismus. Intoleransi galaktose, pasien yang minum alfa bloker.

Dosis
10 mg 1 kali/hari, diminum 30-12 jam sebelum aktivitas seksual. Dosis dapat ditingkatkan jika respon adekuat belum tercapai.

Efek Samping
Sakit kepala, pusing, dispepsia, nyeri punggung, kongesti nasal, flushing, mialgia, palpitasi, pandangan kabur.

Interaksi Obat
Ketokonazol, ritonavir, saquinavir, eritromisin, klaritromisin, itrakonazol, antihipertensi.

Sediaan
Tab salut selaput 10 mg, 20 mg.

g. VITAMIN DAN MINERAL

1. ASAM ASKORBAT

Indikasi
Pengobatan kekurangan vitamin C (misal skorbut).

Dosis
Pengobatan: 100 mg/hari (i.v.).

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap vitamin C.

Peringatan dan Perhatian
Dosis besar parenteral dapat menyebabkan aritmia jantung serta kerusakan fungsi ginjal yang berat, disuria.

Efek Samping
Penggunaan dalam dosis besar dapat menyebabkan ketergantungan terhadap vitamin C. Efek ini berkurang dengan mengurangi dosis secara bertahap. Diare dan terbentuknya kalsium oksalat kalkuli renal. Efek diuretik.

Interaksi Obat
Asetosal, nikotin dari rokok, alkohol, beberapa obat penekan nafsu makan, besi, fenitoin, beberapa obat antikonvulsan, komponen estrogen dari kontrasepsi oral dan tetrasiklin.

Sediaan
Inj amp 200 mg/mL x 5 mL

2. VITAMIN B1 100 mg, VITAMIN B6 200 mg, VITAMIN B12 200 mcg

Indikasi
Pengobatan kekurangan vit B1, B6, B12 seperti pada polyneuritis

Dosis
Sehari 1 tab

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat ini

Peringatan dan Perhatian
Sebaiknya tidak untuk pasien yang sedang menerima terapi levodopa

Efek Samping
Pemakaian vitamin B6 dosis besar jangka lama dapat menyebabkan neuropati

Sediaan
Tab salut gula vitamin B1 100 mg, vitamin B6 200 mg, vitamin B12 200 mcg

3. MEKOBALAMIN

Indikasi
Neuropati perifer.

Dosis
3 kali 1 kaps/hari.

Peringatan dan Perhatian
Bila tidak ada respon sama sekali setelah pemakaian dalam jangka waktu tertentu, obat ini tidak perlu diteruskan untuk jangka waktu yang lama.

Efek Samping
Berkurangnya nafsu makan, mual, diare atau gangguan gastrointestinal lainnya mungkin akan timbul.

Sediaan
Kaps 500 mcg

4. VITAMIN B1

Indikasi
Beri-beri, polineuritis, penyakit SSP

Dosis
Tab 25-100 mg/hari, Inj 10-100 mg/hari i.m./s.k./i.v.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat

Efek Samping
Flushing, nyeri, reaksi alergi

Sediaan
Tab 25 mg, 50 mg. Inj 100 mg/mL

5. VITAMIN B6

Indikasi
Paralisis agitansia, agranulositosis, neurastenia

Dosis
Tab 20-100 mg/hari

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat

Sediaan
Tab 25 mg

6. VITAMIN A

Indikasi
Keratomalasia, hemeralopia, xeroftalmia

Dosis
Profilaksis 6000 UI/hari; Terapi: 20000-50000 UI 2-3 kali/hari

Kontra Indikasi
hipersensitif terhadap komponen obat

Sediaan
Tab 6000 UI, 20000 UI, 50000 UI

7. VITAMIN E (d-α –TOKOFERIL ASETAT)

Indikasi
Pencegahan dan pemeliharaan defisiensi vitamin E. Membantu meningkatkan kesuburan pada pria dan wanita. Membantu menjaga kesehatan jantung dari gangguan jantung yang disebabkan dari tekanan oksidatif. Mencegah penuaan dini.

Dosis
1 x 1 kaps/hari.

Kontra Indikasi
Hipoprotombinemia yang berkaitan dengan defisiensi vitamin K. Hipersensitif terhadap vitamin E.

Peringatan dan Perhatian
Penggunaan dosis tinggi dapat menyebabkan berkurangnya absorpsi vitamin A dan vitamin K.

Efek Samping
Dosis besar dapat menyebabkan diare, gangguan lambung, pusing dan lesu.

Sediaan
Kaps gel lunak 400 UI.

h. CAIRAN DAN ELEKTROLIT

1. NaCl 0.9 %

Indikasi
Terapi pengganti cairan yang hilang secara akut

Kontra Indikasi
Gagal jantung kongestif, kerusakan ginjal, edema paru akibat retensi Na dan hipoproteinemia, hipernatremia, hiperkloremia, hiperhidrasi

Peringatan dan Perhatian
Lansia, pasien hipertensi dan kehamilan toksik. Jangan diberikan bersamaan dengan transfusi darah. Penggunaan jangka panjang.

Dosis
Dosis individual

Efek Samping
Demam, infeksi pada tempat injeksi, thrombosis vena atau flebitis, hipervolemia.

Sediaan
Infus solusio 500 mL

2. NaCl 3%

Indikasi
Cairan hipertonik untuk pengganti cairan dan elektrolit (contoh: hiponatremia ringan)

Kontra Indikasi
Pasien dengan gagal jantung kongestif, penyakit ginjal kronik dan edema akibat retensi natrium.

Peringatan dan Perhatian
Monitoring perubahan keseimbangan cairan, konsentrasi elekrolit, dan asam basa selama terapi.

Dosis
Dosis individual

Efek Samping
Demam, infeksi pada tempat injeksi, thrombosis vena atau flebitis, hipervolemia.

Sediaan
Infus solusio 500 mL.

3. DEKSTROSE 5%, 10%

Indikasi
Rehidrasi, suplai energi parenteral, cairan dasar.

Kontra Indikasi
Hiperhidrasi, DM, toleransi glukosa terganggu pasca operasi, sindrom malabsorbsi glukosa-galaktosa

Peringatan dan Perhatian
Asidosis laktat, gangguan pada ginjal, sepsis berat, fase inisial pasca trauma.

Dosis
Dosis individual. Rekomendasi kecepatan infus: 3 mL/kgBB/hari

Efek Samping
Demam, infeksi pada tempat injeksi, thrombosis vena atau flebitis.

Sediaan
Larutan infus 100 mL, 250 mL, 500 mL

4. RINGER ASETAT

Indikasi
Terapi asidosis yang berhubungan dengan dehidrasi dan hilangnya ion alkali.

Kontra Indikasi
Gagal jantung kongestif, kerusakan ginjal, edema paru akibat retensi Na dan hipoproteinemia, hipernatremia, hiperkloremia, hiperhidrasi

Peringatan dan Perhatian
Lansia, pasien hipertensi dan kehamilan toksik. Pasien dengan terapi kortikosteroid atau kortikotropin.

Dosis
Dosis individual

Efek Samping
Demam, infeksi pada tempat injeksi, thrombosis vena atau flebitis, hipervolemia.

Sediaan
Larutan infus 500 mL, 1000 mL

5. RINGER LAKTAT

Indikasi
Pengganti tubuh cairan yang hilang pada kondisi asidosis ringan. Terapi lini pertama hilangnya cairan pada kondisi emergensi, pemeliharaan keseimbangan cairan pada pre, intra dan pasca operasi. Rehidrasi cairan interstisial setelah pemberian cairan koloid.

Kontra Indikasi
Gagal jantung kongestif, kerusakan ginjal, edema paru akibat retensi Na dan hipoproteinemia, hipernatremia, hiperkloremia, hiperhidrasi

Peringatan dan Perhatian
Lansia, pasien hipertensi dan kehamilan toksik. Jangan diberikan bersamaan dengan transfusi darah. Penggunaan jangka panjang.

Dosis
Dosis individual. Kecepatan infus 2,5 mL/kgBB/hari.

Efek Samping
Demam, infeksi pada tempat injeksi, thrombosis vena atau flebitis, hipervolemia.

Sediaan
Larutan infus 500 mL

X. PULMONOLOGI

a. ANTIASMA

(lihat lampiran I halaman 254)

1. AMINOFILIN

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 36)

2. BUDESONID

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 37)

3. Per dosis BUDESONID 80 mcg, FORMOTEROL 4,5 mcg.
Per dosis BUDESONID 160 mcg, FORMOTEROL 4,5 mcg.

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 37)

4. DEKSAMETASON (Amp: Na Fosfat)

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 38)

5. EFEDRIN HCL

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 39)

6. EPINEFRIN HCL

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 39)

7. IPRATROPIUM BROMIDA

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 40)

8. KLENBUTEROL HIDROKLORIDA

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 41)

9. PROKATEROL HCL

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 41)

10. SALBUTAMOL

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 42)

11. Per 2,5 mL: IPRATROPIUM BROMIDA 0,5 mg, SALBUTAMOL SULFAT 2,5 mg.

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 42)

12. Per DISKUS 100: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 100 mcg
Per DISKUS 250: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 250 mcg
Per DISKUS 500: SALMETEROL XINAFOAT 50 mcg + FLUTIKASON PROPIONAT 500 mcg

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 43)

13. TEOFILIN

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 44)

14. TERBUTALIN SULFAT

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 45)

15. TIOTROPIUM

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 46)

b. ANTITUBERKULOSIS

1. ETAMBUTOL HCL

Indikasi
Anti-tuberkulosa. Penggunaan bukan sebagai obat tunggal, tetapi dikombinasi dengan paling sedikit tiga macam obat antituberkulosa atau saat fase inisial dan satu macam obat antituberkulosa saat fase lanjutan, misalnya rifampisin, INH, pirazinamid.

Kontra Indikasi
Neuritis optikus, penderita yang hipersensitif terhadap obat ini.

Peringatan dan Perhatian
Pemeriksaan mata harus dilakukan sebelum pengobatan. Gangguan visual. Pada pengobatan jangka panjang pemeriksaan fungsi organ harus dilakukan secara periodik termasuk ginjal, hati, hematopoetik. Hati-hati pemberian etambutol pada penderita dengan gangguan fungsi ginjal, dosis harus diturunkan dan disesuaikan dengan kadar etambutol dalam darah.

Dosis
Dosis lazim: 15-25 mg/kgBB/hari sebagai dosis tunggal. Pengobatan awal: Penderita yang belum pernah mendapat pengobatan antituberkulosa sebelumnya: l5 mg/kgBB/hari dalam dosis tunggal setiap 24 jam. Pengobatan ulang: Pada penderita yang pernah mendapat pengobatan antituberkulosa sebelumnya: 25 mg/kgBB/hari dalam dosis tunggal setiap 24 jam.

Efek Samping
Toksisitas okuler, pada umumnya perubahan visual reversibel selama beberapa minggu atau beberapa bulan, tetapi bisa juga setelah 1 tahun atau lebih, bahkan irreversibel. Neuritis retrobulbar bilateral, dengan gejala: terjadinya penurunan ketajaman visual, kehilangan kemampuan membedakan warna, penyempitan lapang pandang, skotomata sentral dan perifer. Reaksi anafilaktoid, pruritus, dermatitis; anoreksia, nyeri abdomen, demam, nyeri sendi, gangguan GI (mual, muntah), malaise, sakit kepala, pusing, gelisah, disorientasi, halusinasi. Jarang: rasa kaku dan kesemutan pada ekstremitas yang disebabkan karena neuritis.

Sediaan
Tab 500 mg

2. ISONIAZID

Indikasi
Tuberkulosis

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap isoniazid. Kerusakan hati akut atau karena obat-obatan lain, jaundice, neuritis optik.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada peminum alkohol, diabetes, penyakit hati kronik atau disfungsi ginjal berat. Kehamilan dan menyusui.

Dosis
Dewasa: 5 mg/kgBB/hari. Maksimum 300 mg/hari.

Efek Samping
Neuritis perifer, hepatotoksik nekrosis, sulit tidur, kontraksi/kejang pada ulu hati, tahapan psikotik, reaksi hipersensitif, agranulositosis, hepatitis, kelainan kulit lupus eritematosus, pelagra, hiperglikemia, ginekomastia.

Interaksi Obat
Antasida, karbamazepin, disulfiram.

Sediaan
Tab 400 mg

3. PIRAZINAMID

Indikasi
Tuberkulosis

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap pirazinamid dan gangguan fungsi hati.

Peringatan dan Perhatian
Selama pengobatan, lakukan pemantauan SGPT dan setiap 2-4 minggu. Hati-hati pemakaian pada penderita gangguan ginjal dan riwayat artritis gout.

Dosis
20-30 mg/kgBB sehari dalam dosis tunggal atau terbagi, maksimum 2 g sehari.

Efek Samping
Artralgia, anoreksia, mual, disuria, malaise, demam, porfiria, hepatomegali dan splenomegali, jaundice, gangguan hati, hemolisis, anemia sideroblastik, tukak lambung, trombositopenia, erupsi, urtikaria, pruritus, akne, fotosensitivitas dan nefritis interstisial.

Sediaan
Tab 500 mg.

4. RIFAMPISIN

Indikasi
Tuberkulosis dan lepra.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap rifampisin.

Peringatan dan Perhatian
Monitoring fungsi hati pada penggunaan jangka panjang, data keamanan pada wanita hamil dan bayi baru lahir.

Dosis
Dewasa 450-600 mg/hari sebagai dosis tunggal. Paling baik diberikan pada saat perut kosong 1 jam sebelum atau 2 jam sesudah makan.

Efek Samping
Gangguan GI, gangguan fungsi hati ditandai meningkatnya SGOT dan alkali fosfatase, eosinofilia, leukopenia, trombositopenia, purpura, hemolisis, syok. Urin, sputum, air mata dan lensa kontak berwarna merah.

Interaksi Obat
Rifampisin menurunkan efektivitas kontrasepsi oral, fenitoin, kortikosteroid, antidiabetes oral, antikoagulan oral.

Sediaan
Kaps 450 mg, 600 mg

5. 3FDC: RIFAMPISIN 150 mg, INH 75 mg, PIRAZINAMID 400 mg

Indikasi
Tuberkulosis oleh Mycobacterium tuberculosis yang sensitif terhadap rifampisin, INH, pirazinamid.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas, riwayat hepatitis terinduksi obat, penyakit hati akut, neuritis perifer atau optikal, disfungsi ginjal, epilepsi, alkoholik kronis.

Peringatan dan Perhatian
Kerusakan fungsi ginjal atau hati, DM, alkoholisme kronis, pasien kurang nutrisi, riwayat gout, pasien gangguan konvulsif, porfiria akut, lansia, kehamilan, laktasi.

Dosis
Pasien > 71 kg: 5 tab/hari, 55-70 kg: 4 tab/hari, 38-54 kg: 3 tab/hari, 30-37 kg: 2 tab/hari. Digunakan sekali sehari.

Efek Samping
Rifampisin: warna kemerahan pada cairan urin, nefritis intestinal, insufisiensi ginjal, gangguan pencernaan, efek SSP, perubahan hematologis, ruam kulit, efek endokrin. INH: gangguan fungsi hati, hepatitis, gangguan pencernaan, neuropati perifer, pening, perubahan hematologis, reaksi alergi. Pirazinamid: Peningkatan sementara serum transaminase, hepatotoksisitas, hepatomegali, jaundice, hiperurisemia, nefritis interstisial, disuria, gangguan pencernaan, perubahan hematologis, reaksi alergi.

Interaksi obat
Kontrasepsi oral atau terapi sulih hormon, antikoagulan, antasida, simetidin, analgesik opioid, disulfiram, antidepresan, sedatif, pengobatan gout, kortikosteroid, kloramfenikol, ketokonazol, dapson, metadon, teofilin, siklosporin A, azatioprin.

Sediaan
Tab 3FDC

6. STREPTOMISIN SULFAT

Indikasi
Tuberkulosis dan infeksi lain yang membutuhkan streptomisin.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap aminoglikosida
Peringatan dan Perhatian
Gangguan ginjal dan hati, usia lanjut, nutrisi oral dan parenteral buruk. Hamil dan menyusui.

Dosis
Tuberkulosis 750 mg/hari 3 kali seminggu atau 1,5 g/hari 2 kali seminggu, infeksi akut 1-2 g/hari.

Efek Samping
Ototoksisitas, nefrotoksisitas, syok, defisiensi vitamin K dan vitamin B, sindrom Stevens Johnson

Sediaan
Inj vial 1 g, 5 g.

c. ANTITUSIF

1. DEKSTROMETORFAN HIDROBROMIDA

Indikasi
Mengatasi gejala batuk tidak produktif.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap dekstrometorfan atau komponen lain dalam obat.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada pasien dengan kondisi mengantuk, lemah dan hipoksia. Hati-hati pada pasien dengan kerusakan hati. Dapat menyebabkan depresi pernapasan dan gangguan SSP pada dosis tinggi atau pada pasien dengan gangguan respirasi.

Dosis
Dewasa dan remaja > 12 tahun: 3 x 5 mL/hari.

Efek Samping
Mengantuk, mual, pusing, konstipasi.

Interaksi Obat
Dengan MAO inhibitor dapat mengakibatkan depresi SSP dan pernapasan.

Sediaan
Sir 10 mg/5 mL btl 60 mL, 125 mL.

2. KODEIN

Indikasi
Penekan batuk

Kontra Indikasi
Asma bronkial, emfisema paru, trauma kepala

Peringatan dan Perhatian
Gangguan fungsi ginjal, pasien asma

Dosis
Antitusif: 10-20 mg tiap 4-6 jam sesuai kebutuhan; maksimal 60 mg/hari.

Efek Samping
Mengantuk, mual, muntah, konstipasi, ketergantungan.

Interaksi Obat
Obat antidepresan

Sediaan
Tab 10 mg, 15 mg, 20 mg.

d. EKSPEKTORAN

OBAT BATUK HITAM

Indikasi
Untuk penyakit batuk kering/basah.
Dosis
Dewasa: 1 sendok makan 3x sehari

Sediaan
Sir Succus Liquiritiae 500 mg, ammon Cl 300 mg, anise oil 0,3 mL, etanol 96% 1,54% per 15 mL.

XI. REUMATOLOGI

a. ANALGESIK NARKOTIK

1. KODEIN FOSFAT

Indikasi
Meredakan nyeri ringan hingga sedang.

Kontra Indikasi
Depresi pernapasan, obstruksi saluran napas, serangan asma akut, keadaan dengan risiko ileus paralitik.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan gangguan fungsi ginjal, hati, kehamilan, dan menyusui.

Dosis
Dewasa 30-60 mg setiap 4 jam sesuai kebutuhan.

Efek Samping
Konstipasi terutama pada penggunaan jangka panjang, pusing, mual, muntah, kesulitan berkemih, spasme ureter atau bilier, mulut kering, sakit kepala, berkeringat, flushing.

Sediaan
Tab 30 mg.

2. MORFIN

Indikasi
Nyeri hebat (akut dan kronis), infark miokardium, edema paru akut, nyeri kanker.

Kontra Indikasi
Depresi pernapasan, alkoholisme akut, terdapat risiko ileus paralitik, hindari pada peningkatan tekanan intrakranial atau cedera kepala.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan fungsi ginjal, hati, hipotiroidisme, penurunan kapasitas pernapasan, asma akut, kehamilan, dan menyusui. Kurangi dosis pada pasien lansia. Nyeri pasca operasi.

Dosis
Nyeri akut: 10 mg setiap 4 jam sesuai kebutuhan. Nyeri kronik: 5-20 mg setiap 4 jam, dosis dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan. Dapat diberikan per oral, s.k., i.m.

Efek Samping
Mual, muntah, konstipasi, mengantuk, mulut kering, anoreksia, spasme saluran kemih dan bilier, palpitasi, sakit kepala, kemerahan, miosis. Dosis besar dapat menyebabkan depresi pernapasan, hipotensi, kekakuan otot.

Sediaan
Tab 10 mg (morfin sulfat). Inj amp 10 mg/mL (morfin HCl).

3. PETIDIN HCL

Indikasi
Analgesik jangka pendek pada nyeri sedang hingga berat.

Kontra Indikasi
Depresi napas, cedera kepala, peningkatan tekanan intrakranial, tumor otak, alkoholisme akut, preeklampsia, eklampsia, aritmia jantung, penyakit hati berat, bersamaan atau terapi MAO inhibitor dalam 2 minggu.

Peringatan dan Perhatian
Dosis besar atau pemberian i.v. secara cepat, penggunaan jangka panjang (> 36 jam), IBD berat, gangguan fungsi ginjal, hati, feokromositoma, lansia.

Dosis
Dewasa 25-100 mg i.m. atau s.k. setiap 3-4 jam, 25-50 mg i.v. perlahan.

Efek Samping
Depresi pernapasan, mengantuk, berkeringat, gangguan orientasi, halusinasi, mual, muntah.

Interasi Obat
Barbiturat, benzodiazepin, MAO inhibitor, depresan SSP, fenotiazin.

Sediaan
Inj amp 5 mg/mL x 10 mL.

b. ANALGESIK NON NARKOTIK DAN ANTI-INFLAMASI NON-STEROID

1. METAMPIRON

Indikasi
Meringankan rasa sakit, terutama nyeri kolik.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap komponen obat ini, wanita hamil dan menyusui. Penderita dengan tekanan darah sistolik < 100 mmHg.

Peringatan dan Perhatian
Tidak untuk mengobati sakit otot pada gejala-gejala flu, rematik, lumbago, sakit punggung, bursitis, sindroma bahu-lengan. Sebaiknya tidak digunakan dalam jangka panjang terus-menerus. Hati-hati pada penderita dengan riwayat gangguan pembentukan darah/ kelainan darah, gangguan fungsi hati atau ginjal.

Dosis
Dewasa: jika sakit 1 kapl, berikutnya 1 kapl tiap 6-8 jam, maksimal 4 kapl sehari.

Efek Samping
Bila digunakan jangka panjang terus menerus: agranulositosis, anemia aplastik, trombositopenia, hemolisis, mual, pendarahan lambung, dan anuria. Reaksi hipersensitivitas: reaksi pada kulit, agranulositosis.

Sediaan
Kapl 500 mg.

2. ASAM MEFENAMAT

Indikasi
Menghilangkan rasa sakit dan anti-inflamasi.

Kontra Indikasi
Penderita dengan penyakit ginjal atau hati, asma, hipersensitif, wanita hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Penderita yang menderita bronkospasme, rhinitis alergi, atau urtikaria akibat obat AINS yang lain.

Dosis
Dosis awal 500 mg, kemudian 250 mg setiap 6 jam.

Efek Samping
Gangguan saluran pencernaan, agranulositosis, anemia hemolitik.

Sediaan
Kapl salut selaput 500 mg

3. DIKLOFENAK

Indikasi
Anti inflamasi untuk nyeri akut dan kronik pada penyakit reumatik seperti artritis reumatoid, osteoartritis, spondilitis ankilosa, nyeri punggung bawah dan lain-lain.

Kontra Indikasi
Perdarahan saluran cerna, atau ulserasi/perforasi. Tukak lambung dan usus. Hipersensitif terhadap zat aktif dan zat tambahan seperti obat AINS lainnya.

Peringatan dan Perhatian
Riwayat penyakit saluran cerna, gangguan fungsi ginjal dan hati. Lakukan secara periodik monitor terhadap fungsi hati dan hitung darah pada penggunaan jangka panjang. Kehamilan, menyusui, dan anak-anak.

Dosis
Dewasa 100-150 mg/hari dalam 2-3 dosis terbagi. Nyeri ringan 40-100 mg/hari. Berikan segera setelah makan.

Efek Samping
Mual, muntah, diare, kram abdomen, dispepsia, kembung, sakit kepala, pusing, vertigo, erupsi kulit atau kemerahan, peningkatan kadar aminotransferase serum.

Interaksi Obat
Litium, digoksin, diuretik, AINS, antikoagulan, antidiabetik oral, metotreksat, siklosporin, kuinolon.

Sediaan
Tab 25 mg, 50 mg

4. SELEKOKSIB

Indikasi
Anti-inflamasi pada penyakit reumatik seperti osteoartritis, artritis reumatoid dan lain-lain.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap selekoksib. Alergi terhadap sulfonamid. Riwayat asma, urtikaria, alergi terhadap asam asetil salisilat atau obat AINS lain. Nyeri peri-operatif pada operasi *coronary artery bypass graft* (CABG).

Peringatan dan Perhatian
Penggunaan jangka panjang. Pasien dengan risiko penyakit kardiovaskular, gagal jantung, retensi cairan, penyakit tukak, perdarahan GI, penyakit ginjal, asma, gejala disfungsi hati. Kehamilan, menyusui.

Dosis
Osteoartritis: 200 mg sehari atau 100 mg 2 kali sehari. Artritis reumatoid: 100-200 mg 2 kali/hari.

Efek Samping
Nyeri abdomen, diare, dispepsia, flatulen, mual, nyeri punggung, edema perifer, luka tidak sengaja, pusing, sakit kepala, insomnia, faringitis, rhinitis, sinusitis, infeksi saluran napas atas, ruam.

Interaksi Obat
ACE inhibitor, asam asetil salisilat, flukonazol, metotreksat, warfarin, furosemid, tiazid, litium.

Sediaan
Kaps 100 mg, 200 mg

5. IBUPROFEN

Indikasi
Anti-inflamasi pada artritis reumatoid, osteoartritis dan gout artritis.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap ibuprofen atau penderita dengan sindrom polip hidung, angiodema, serta reaktivitas bronkospastik terhadap asam asetil salisilat atau obat AINS lainnya.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati penggunaan pada penderita dengan riwayat dekompensasi jantung atau hipertensi, gangguan fungsi ginjal, kelainan faktor intrinsik untuk pembekuan darah. Pada penderita dengan riwayat penyakit saluran cerna bagian atas perlu dilakukan pengawasan yang ketat.

Dosis
Dewasa: 0,9-2,4 g/hari, dibagi dalam beberapa dosis. Dosis penunjang 0,6-1,2 g/hari.

Efek Samping
Efek samping yang biasa timbul adalah gangguan saluran cerna, sakit kepala atau vertigo. Juga dapat menimbulkan ruam kulit, pruritus, gangguan fungsi ginjal, tetapi ini jarang terjadi. Pada dosis berlebihan dapat terjadi gangguan saluran cerna dan gejala SSP.

Interaksi Obat
AINS meningkatkan konsentrasi litium, metotreksat dalam plasma. Dapat menurunkan efek diuretik, penyekat beta. Dapat memperpanjang waktu perdarahan dan meningkatkan konsentrasi warfarin dalam plasma. Mengganggu kadar plasma fenitoin, sulfonilurea (monitor).

Sediaan
Tab salut selaput 400 mg

6. KETOROLAK TROMETAMIN

Indikasi
Pengobatan jangka pendek rasa sakit berat.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap ketorolak, penderita tukak lambung, penyakit serebrovaskular, ganguan pembekuan darah. Gangguan fungsi ginjal sedang sampai berat, hipovolemia, dehidrasi. Pemberian bersama oxpentiflin, probenesid, garam litium. Kehamilan dan laktasi. Riwayat sindrom Stevens Johnson. Pemberian secara epidural atau spinal. Pemakaian sebelum pembedahan luas (mayor).

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati penggunaan bersama penghambat sintesis prostaglandin. Penderita gangguan pembekuan darah, gangguan fungsi hati, gangguan ginjal ringan, dekompensasi jantung, lansia, asma.

Dosis
Awal 10 mg dilanjutkan 10-30 mg tiap 4-6 jam, dosis total per hari 90 mg. Lansia, gangguan ginjal, atau BB < 50 kg: 60 mg/hari. Pemberian i.m. atau i.v. bolus (tidak boleh lebih dari 15 detik). Lama pengobatan tidak melebihi 2 hari.

Efek Samping
Gangguan pencernaan, gangguan SSP, gangguan ginjal, kelainan kardiovaskular, sulit bernapas, asma, reaksi kulit, reaksi hipersensitif, perdarahan, astenia, edema, peningkatan bobot, kelainan fungsi hati, demam.

Interaksi Obat
Warfarin, metotreksat, ACE inhibitor, furosemid, obat dengan aktivitas nefrotoksik (misal: aminoglikosida), obat psikoaktif.

Sediaan
Inj amp 30 mg/mL

7. MELOKSIKAM

Indikasi
Anti-inflamasi. Terapi simtomatik jangka pendek pada eksaserbasi osteoartritis. Terapi simtomatik jangka panjang artritis reumatoid dan penyakit reumatik lainnya.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap meloksikam, asetosal atau AINS lainnya. Masa kehamilan atau menyusui. Ulkus lambung yang aktif. Insufisiensi hepar berat. Insufisiensi ginjal berat yang tidak didialisa. Perdarahan saluran cerna, perdarahan pembuluh darah otak atau perdarahan penyakit lainnya. Penderita dengan riwayat/gejala asma, polip hidung, angioedema atau urtikaria, setelah penggunaan AINS lainnya.

Peringatan dan Perhatian
Dapat meningkatkan risiko trombosis kardiovaskular serius, infark miokard, dan stroke yang dapat berakibat fatal. dapat menyebabkan efek samping saluran cerna serius termasuk inflamasi.

Dosis
Osteoartritis: 7,5 mg 1 kali/hari. Bila perlu dapat ditingkatkan hingga 15 mg 1 kali/hari. Reumatoid artritis: 15 mg 1 kali/hari. Dosis dapat dikurangi hingga 7,5 mg 1 kali/hari, tergantung respon terapeutik.

Efek Samping
Gangguan pencernaan. Edema dan rasa sakit, reaksi alergi dan anafilaksis, demam, penurunan/penambahan berat badan. Sakit kepala, mengantuk, vertigo, tinitus. Anemia, gangguan sel darah putih, leukopenia dan trombositopeia. Batuk, infeksi saluran pernapasan, asma, bronkospasme. Reaksi kulit. Peningkatan transaminase dan bilirubin. Kelainan parameter fungsi ginjal, angina pektoris, gagal jantung, hipertensi, hipotensi, infark miokard.

Interaksi Obat
Antikoagulan (warfarin, heparin), anti platelet (tiklopidin, dipiridamol, eptifibatid). ACE inhibitor, hidralazin dan tiazid. Kortikosteroid, aspirin, alkohol. Litium, metotreksat, kolestiramin, siklosporin, antidiabetik oral. Kontrasepsi/IUD. AINS lainnya. Furosemid.

Sediaan
Tab 7,5 mg, 15 mg.

8. PARASETAMOL

Indikasi
Menghilangkan nyeri pada kasus dengan nyeri ringan.

Kontra Indikasi
Bagi penderita dengan gangguan fungsi hati, obat harus digunakan sesuai petunjuk dokter.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan ginjal dan hati (hati-hati).

Dosis
Dewasa: 1-2 tab 3 kali/hari. Dapat diberikan dengan atau tanpa makanan.

Efek Samping
Gangguan hematologi, reaksi kulit, reaksi alergi lain.

Interaksi Obat
Alkohol, antikoagulan oral, kloramfenikol, aspirin, fenobarbital, penginduksi enzim hati, agen hepatotoksik.

Sediaan
Tab 500 mg

9. TRAMADOL HCL

Indikasi
Nyeri berat akut dan kronis.

Kontra Indikasi
Terapi dengan MAO inhibitor. Intoksikasi akut dengan alkohol, analgesik dan obat yang bekerja pada pusat.

Peringatan dan Perhatian
Dapat meningkatkan risiko konvulsi atau syok pada pasien dengan disfungsi ginjal dan hati berat atau hipersekresi bronkial. Trauma kepala dan peningkatan tekanan intrakranial. Kombinasi dengan depresan SSP atau penggunaan dalam jumlah besar dapat menurunkan fungsi paru-paru. Kehamilan dan laktasi. Dapat mempengaruhi kemampuan menyetir atau mengoperasikan mesin.

Dosis
Dewasa 1-2 kaps tiap 4-6 jam. Maksimum 8 kaps (400 mg)/hari.

Efek Samping
Dispepsia, konstipasi, mual, muntah, lelah, sedasi, pusing, pruritus, berkeringat, kemerahan pada kulit, mulut kering, sakit kepala.

Interaksi Obat
Obat yang bekerja pada pusat seperti trankuilizer dan hipnotik dapat meningkatkan efek sedatif dan analgesik.
Sediaan
Kaps 50 mg

c. ANTIREMATIK, ANTIPIRAI

1. ALOPURINOL (antipirai)

Indikasi
Hiperurisemia primer (gout). Hiperurisemia sekunder. Produksi berlebihan asam urat antara lain pada keganasan, polisitemia vera, terapi sitostatik.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap alopurinol. Keadaan serangan akut gout, kecuali sedang dalam terapi alopurinol.

Peringatan dan Perhatian
Hentikan penggunaan bila timbul kemerahan pada kulit/gejala alergi. Hindari penggunaan pada penderita kelainan fungsi ginjal atau hiperurisemia asimtomatik. Pada penderita kerusakan fungsi hati, lakukan tes fungsi hati secara berkala selama tahap awal perawatan. Keuntungan dan risiko pada ibu hamil dan menyusui harus dipertimbangkan terhadap janin/bayi/ibunya. Dapat menyebabkan kantuk. Tingkatkan pemberian cairan untuk menghindari terbentuknya batu ginjal. Bila terjadi gatal-gatal, anoreksia, berkurang berat badan, lakukan pemeriksaan fungsi hati. Efek alopurinol dapat diturunkan oleh golongan salisilat dan urikosurik. Diminum setelah makan.

Dosis
Awal: 100-300 mg sehari. Pemeliharaan: 200-600 mg sehari. Dosis tunggal maksimum 300 mg. Bila perlu, dosis dapat ditingkatkan maksimal 900 mg/hari. Dosis disesuaikan dengan cara pemantauan kadar asam urat serum/air seni selama ± 1-3 minggu, atau: kondisi ringan: 2-10 mg/kgBB/hari atau 100-200 mg sehari. Kondisi sedang: 300-600 mg/hari. Kondisi berat: 700-900 mg/hari.

Efek Samping
Gejala hipersensitivitas seperti eksfoliatif, demam, limfadenopati, artralgia, eosinofilia. Pruritus, makulopapular. Gangguan gastrointestinal, mual, diare. Sakit kepala, vertigo, mengantuk, gangguan mata dan rasa. Trombositopenia, anemia hemolitik, anemia aplastik, leukopenia.

Interaksi Obat
Golongan salisilat dan urikosurik, warfarin, azatioprin dan merkaptopurin, klorpropamid, siklofosfamid dan sitotoksik lain.

Sediaan
Tab 100 mg, 300 mg

2. AZATIOPRIN

Indikasi
Imunosupresan pada artritis reumatoid berat dan lupus eritematosus sistemik.

Kontra Indikasi
Pasien yang hipersensitif terhadap azatioprin, 6-merkaptopurin atau komponen dalam obat. Kehamilan.

Peringatan dan Perhatian
Hanya diberikan jika pasien dapat melakukan uji terhadap efek toksik selama terapi. Insufisiensi ginjal dan hati. Mutagenisitas, teratogenisitas, karsinogenisitas. Tidak boleh digunakan untuk wanita menyusui.

Dosis
Untuk sebagian besar kondisi: 2-2,5 mg/kgBB/hari.

Efek Samping
Reaksi hipersensitif, toksisitas hematologi, gangguan GI, rentan terhadap infeksi, pneumonitis yang reversibel, alopesia.

Interaksi Obat
Alopurinol menghambat metabolisme xantin oksidase sehingga dalam pemberian bersama dosis azatioprin harus dikurangi 25%. Menurunkan blokade neuromuskular kurare dan tubokurarin. Menghambat efek antikoagulan dari warfarin. Dengan kotrimoksazol menghasilkan abnormalitas hematologi yang serius. Penisilamine. Dengan kaptopril: abnormalitas hematologi. Dengan simetidin dan indometasine: efek mielosupresif. Furosemid menghambat metabolisme azatioprin. Aktivitas imunosupresif menjadi tidak normal oleh vaksin hidup.

Sediaan
Tab 50 mg

3. KLOROKUIN

Indikasi
Artritis reumatoid

Kontra Indikasi
Artritis psoriatik

Peringatan dan Perhatian
Gangguan ketajaman penglihatan, gangguan fungsi hati, ginjal, kehamilan, menyusui, defisiensi G6PD, epilepsi, dapat mengeksaserbasi psoriasis.

Dosis
Artritis reumatoid: dewasa klorokuin difosfat 150 mg/hari, klorokuin fosfat 250 mg/hari.

Efek Samping
Gangguan saluran cerna, sakit kepala, reaksi kulit, gangguan penglihatan, keratopati. Pada overdosis dapat terjadi aritmia dan kejang.

Sediaan
Klorokuin difosfat tab 150 mg. Klorokuin fosfat tab 250 mg.

4. KOLKISIN

Indikasi
Artritis gout akut, pencegahan gout.

Kontra Indikasi
Penyakit saluran pencernaan, saluran kemih, dan jantung yang berat. Hipersensitif terhadap kolkisin. Diskrasia darah, wanita hamil.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati penggunaan pada pasien usia lanjut, penyakit jantung, hati, ginjal dan saluran pencernaan. Pemberian secara inj s.k. dan i.m. dapat menyebabkan iritasi lokal yang berat.

Dosis
Dosis awal artritis gout akut: 0,5-1,2 mg diikuti 0,5 mg tiap 2 jam sampai rasa sakit hilang atau terjadinya mual, muntah atau diare, atau tercapai dosis maksimal 5 mg (10 tab). Pencegahan gout 0,5 mg 1 kali/minggu sampai 1 kali/hari.

Efek Samping
Neuritis perifer, kelemahan otot, mual, muntah, nyeri perut, diare, urtikaria, anemia aplastik, agranulositosis, dermatitis, purpura, alopesia. Pada dosis toksik dapat menyebabkan diare berat, kerusakan umum pembuluh darah, dan kerusakan ginjal disertai hematuria dan oliguria.

Interaksi Obat
Dapat merusak penyerapan vitamin B12.

Sediaan
Tab 0,5 mg

5. METOTREKSAT

Indikasi
Artritis reumatoid, Artritis psoriatik

Kontra Indikasi
Hamil, laktasi, gangguan hati dan ginjal berat, hipoplasia sumsum tulang, leukopenia, trombositopenia, anemia, psoriasis, keadaan nutrisi kurang.

Peringatan dan Perhatian
Monitor fungi paru, ginjal, hati dan hitung jumlah darah. Pasien dengan infeksi, ulkus peptikum, kolitis ulseratif, usia lanjut.

Dosis
5-20 mg tiap minggu

Efek Samping
Stomatitis ulseratif, leukopenia, mual dan distress abdomen. Malaise, kedinginan dan demam, pusing dan penurunan resistensi terhadap infeksi. Leukopenia, trombositopenia, anemia. Anoreksia, mual, muntah, diare, stomatitis ulserosa, gingivitis, faringitis, hematemesis, melena, enteritis, perdarahan.

Interaksi Obat
Efek ditingkatkan dengan salisilat, sulfonamid, difenhidantoin, tetrasiklin, kloramfenikol, asam aminobenzoat. Efek berkurang karena asam folat. Jangan dipakai bersama obat hepatotoksik lain dan alkohol.

Sediaan
Tab 2,5 mg. Inj vial 5 mg/mL, 50 mg/2 mL

6. MIKOFENOLAT MOFETIL

Indikasi
Profilaksis dan pengobatan reaksi penolakan organ pada pasien transplantasi ginjal alogenik, nefritis lupus. Sebaiknya digunakan bersama dengan siklosporin dan kortikosteroid.

Kontra Indikasi
Pada pasien yang hipersensitif terhadap asam mikofenolat. Wanita menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Gagal ginjal kronik berat, perdarahan saluran pencernaan, hamil dan laktasi. Awasi kadar neutrofil darah.

Dosis
Profilaksis 1 g 2 kali/hari, oral, harus diberikan dalam 72 jam setelah transplantasi. Pengobatan 1 g 2 kali/hari. Baik profilaksis maupun pengobatan harus disertai penggunaan siklosporin dan kortikosteroid sebagai standar terapi.

Efek Samping
Diare, leukopenia, sepsis dan muntah.

Interaksi Obat
Konsentrasi meningkat dengan asiklovir, penyerapan berkurang dengan antasida. Konsentrasi plasma berkurang dengan kolestiramin, meningkat dengan probenesid.

Sediaan
Tab 500 mg. Kaps 250 mg.

7. PROBENESID

Indikasi
Meningkatkan ekskresi asam urat di ginjal (urikosurik) pada hiperurisemia.

Kontra Indikasi
Penderita hipersensitif terhadap komponen obat, diskrasia darah.

Peringatan dan Kehamilan
Kehamilan, gangguan fungsi ginjal

Dosis
250 mg 2 kali/hari; dapat ditingkatkan 500 mg 2 kali/hari

Efek Samping
Sakit kepala, pusing. Mual dan kehilangan nafsu makan.

Interaksi Obat
Fenobarbital, salisilat.

Sediaan
Tab 500 mg

8. SIKLOFOSFAMID

Indikasi
Imunosupresan untuk lupus eritematosus sistemik (LES)

Kontra Indikasi
Pasien yang hipersensitif terhadap siklofosfamid. Depresi berat fungsi sumsum tulang.

Peringatan dan Perhatian
Leukopenia, trombositopenia, infiltrasi sel tumor pada sumsum tulang, terapi sebelumnya dengan sinar X, terapi sebelumnya dengan obat sitotoksik lain, gangguan fungsi ginjal dan hati.

Dosis
Pemberian pulse tiap bulan 750 mg/m2, per oral 50-100 mg/hari.

Efek Samping
Toksisitas jantung (pada dosis tinggi), trombositopenia, anemia; anoreksia, mual, muntah, ulkus mukosa oral, jaundice, kolitis hemoragik; sistitis, fibrosis kandung kemih, hematuria, toksisitas pada ginjal, amenore atau aspermatisme, fibrosis ovarium; alopesia; pigmentasi kulit dan kuku, dermatitis; fibrosis paru intertisial, ruam kulit.

Interaksi Obat
Fenobarbital, pentostatin.

Sediaan
Vial 50 mg, 200 mg, 500 mg, 1000 mg.

9. SIKLOSPORIN

Indikasi
Artritis reumatoid berat dan aktif yang tidak respon terhadap metotreksat.
Kontra Indikasi
Pada pasien yang hipersensitif terhadap komponen obat.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati dalam penggunaan dengan obat nefrotoksik lainnya, dapat meningkatkan risiko limfoma dan keganasan lainnya.

Dosis
Artritis reumatoid dosis awal 2,5 mg/kg/hari dalam 2 dosis terbagi. Dosis dapat ditingkatkan 0,5-0,75/kg/hari jika respon belum memadai.

Efek Samping
Hipertensi, edema, sakit kepala, mual, diare.

Interaksi Obat
Isoniazid, tiklopidin menurunkan konsentrasi. Alopurinol, amiodaron, antijamur azol dapat meningkatkan konsentrasi obat.

Sediaan
Kaps 25 mg, 100 mg.

10. SULFASALAZIN

Indikasi
Artritis reumatoid, spondiloatropati.

Kontra Indikasi
Penderita hipersensitif terhadap komponen obat

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati untuk penderita gangguan hati dan ginjal, penderita asma bronkial atau alergi. Pengobatan dihentikan bila timbul reaksi hipersensitivitas.

Dosis
Artritis reumatoid: dosis bertahap mulai 3 x 500 mg sampai 3 x 1 gram.

Efek Samping
Sakit kepala. Mual dan kehilangan nafsu makan. Kenaikan suhu badan. Ruam kulit.

Interaksi Obat
Fenobarbital menurunkan ekskresi sulfasalazin melalui urin. Mengurangi bioavailabilitas digoksin.

Sediaan
Kapl salut enterik 500 mg

11. METILPREDNISOLON (intraartikular)

Indikasi
Anti-inflamasi intraartikular lokal pada osteoartritis, artritis reumatoid, dan penyakit reumatik sendi lainnya.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap komponen obat, artritis septik, prostesa dalam sendi.

Peringatan dan Perhatian
Infeksi sekitar area injeksi, diabetes tidak terkontrol.

Dosis
Sendi besar 20-80 mg, sendi sedang 10-40 mg, sendi kecil 4-10 mg. Maksimal injeksi 3 kali dalam setahun.

Efek Samping
Nyeri sekitar area injeksi, bengkak sendi.

Sediaan
Inj vial 40 mg/mL.

d. ANESTETIK LOKAL

LIDOKAIN HCL

Indikasi
Anestesi lokal, anestesi pada permukaan dan lubrikan.

Kontra Indikasi
Alergi atau hipersensitif terhadap anestesi lokal tipe amida.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan gangguan fungsi hati dan ginjal. Pasien yang menerima obat antiaritmia. Pasien dengan epilepsi, konduksi jantung terganggu, bradikardi, syok berat atau intoksikasi digitalis. Sensitivitas terhadap obat.

Dosis
Dewasa (70 kg) infiltrasi 0,5-2% (200 mg).

Efek Samping
Rasa ringan, gelisah, ketakutan, euforia, bingung, pusing, mengantuk, tinitus, hiperakusis, pandangan kabur, muntah, sensasi panas, dingin atau mati rasa, gugup, tremor, kejang, tidak sadar, depresi pernapasan, agitasi, kesulitan menelan, parestesia sirkumoral. Bradikardi, hipotensi dan kolaps kardiovaskular. Lesi kutaneus, urtikaria, edema atau reaksi anafilaktoid/syok.

Interaksi Obat
Fenobarbital, primidondan karbamazepin, fenitoin, simetidin, propanolol dan metoprolol, amiodaron, anestesi lokal tipe amida.

Sediaan
Inj 2% 2 mL. Gel 2% 10 g.

e. OBAT METABOLISME TULANG DAN OTOT

1. ALENDRONAT

Indikasi
Mengobati osteoporosis pada wanita menopause. Mencegah dan mengobati osteoporosis akibat pemakaian glikokortikoid jangka panjang. Mengobati osteoporosis pada pria.

Kontra Indikasi
Hipokalemia, kehamilan, menyusui.

Dosis
Perawatan 10 mg/hari. Pencegahan 5 mg/hari.

Efek Samping
Dapat menyebabkan iritasi pada mukosa lambung.

Interaksi Obat
AINS

Sediaan
Tab 10 mg

2. RISEDRONAT Na

Indikasi
Terapi dan pencegahan osteoporosis pasca menopause. Terapi dan pencegahan osteoporosis yang diinduksi glukokortikoid pada pria dan wanita.

Kontra Indikasi
Hipokalsemia, ketidakmampuan berdiri/duduk tegak selama minimal 30 menit.

Peringatan dan Perhatian
Penyembuhan terhadap hipokalsemia dan gangguan lain pada tulang dan metabolisme mineral sebelum terapi dimulai. Mempertahankan asupan Ca dan vitamin D yang cukup. Gangguan ginjal berat, penyakit GI yang sudah ada sebelumnya. Kehamilan, menyusui.

Dosis
Terapi dan pencegahan osteoporosis pasca menopause 5 mg/hari atau 35 mg 1 kali/ minggu. Terapi dan pencegahan osteoporosis yang diinduksi glukokortikoid 5 mg 1 kali/ hari. Harus diberikan pada keadaan perut kosong.

Efek Samping
Gangguan GI, infeksi, nyeri muskuloskeletal, hipertensi, depresi, pusing, ruam, katarak, ISK.

Interaksi Obat
Penggunaan bersama dengan Ca, antasida atau obat oral yang mengandung kation divalen akan mengurangi absorpsi.

Sediaan
Tab 35 mg

f. VITAMIN DAN MINERAL

1. KALSITRIOL

Indikasi
Defisiensi vitamin D pada osteoporosis pasca menopause, osteodistrofi ginjal pada penderita gagal ginjal kronis.

Kontra Indikasi
Semua penyakit yang berhubungan dengan hiperkalsemia. Hipersensitif terhadap kalsitriol.

Peringatan dan Perhatian
Kehamilan dan menyusui. Penggunaan jangka panjang pada anak-anak. Monitor Ca, fosfor, Mg, alkali fosfatase darah dan Ca dan fosfor urin secara berkala.

Dosis
0,25-0,5 mcg 2 x/hari.

Efek Samping
Sama dengan keadaan hipervitaminosis D.

Interaksi Obat
Vitamin D atau turunannya. Makanan atau preparat yg mengandung Ca, tiazid, digitalis, fenitoin, fenobarbital, kolestiramin.

Sediaan
Kaps lunak 0,25 mcg

2. KALSIUM

Indikasi
Suplemen untuk defisiensi kalsium

Kontra Indikasi
Hiperkalsemia dan hiperkalsiuria berat, insufisiensi ginjal berat.

Peringatan dan Perhatian
Hiperkalsiuria ringan, insufisiensi ginjal ringan sampai sedang, batu saluram kemih.

Dosis
Tab dikunyah 1-2 tab/hari.

Efek Samping
Jarang, flatulensi, diare, konstipasi.

Sediaan
Tab Kalsium karbonat 500 mg. Tab Kalsium sitrat 1500 mg.

3. GLUKOSAMIN

Indikasi
Osteoartritis, pemeliharaan fungsi sendi.

Dosis
1 kapl 3 kali/hari. Pemeliharaan: 1 kapl 1-2 kali/hari.

Sediaan
Kapl 250 mg, 500 mg

XII. TROPIK INFEKSI

a. ANTELMINTIK – Antelmintik Intestinal

1. ALBENDAZOL

Indikasi
Membasmi cacing di usus yang hidup sebagai parasit tunggal atau majemuk. Pengobatan cacing gelang (Ascaris lumbricoides), cacing cambuk (Trichuris trichiura), cacing kremi (Enterobius vermicularis), cacing tambang (Ancylostoma duodenale dan Necator americanus), cacing pita (Taenia sp.) dan Strongyloides stercoralis.

Kontra Indikasi
Wanita hamil.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada penderita gangguan fungsi ginjal dan hati. Jangan diberikan pada ibu menyusui. Sebaiknya tidak diberikan pada anak-anak < 2 tahun.

Dosis
Dosis umum dewasa dan anak > 2 tahun: 400 mg sehari, diberikan sekaligus sebagai dosis tunggal. Kasus dugaan/terbukti penyakit cacing pita atau Strongyloides stercoralis: 400 mg/hari selama tiga hari berturut-turut

Efek Samping
Perasaan kurang nyaman pada pencernaan dan sakit kepala pernah terjadi pada sejumlah kecil penderita, tetapi tidak terbukti ada hubungannya dengan pengobatan. Dapat terjadi gatal-gatal dan mulut kering.

Sediaan
Tab 200 mg. Tab kunyah 400 mg.

2. MEBENDAZOL

Indikasi
Trichuriasis, ascariasis, oxyuriasis, ankilostomiasis (A. duodenale dan N. americanus), enterobiasis.

Peringatan dan Perhatian
Tidak boleh untuk anak < 2 tahun dan wanita hamil, penderita yang hipersensitif.

Dosis
1 tab sebagai dosis tunggal. Untuk oxyuriasis diulang 2-3 minggu kemudian.

Efek Samping
Kadang-kadang nyeri perut, diare, sakit kepala, ruam kulit

Sediaan
Tab 500 mg

3. PIRANTEL PAMOAT

Indikasi
Cacing gelang, cacing kremi, cacing tambang.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada gangguan fungsi hati, tidak dianjurkan pada wanita hamil.

Dosis
> 15 tahun: 4 tab diberikan dalam dosis tunggal.

Efek Samping
Nyeri abdomen, muntah, diare, pusing, mengantuk, ruam kulit.

Sediaan
Tab 125 mg

b. ANTIBAKTERI GOLONGAN PENISILIN

1. AMOKSISILIN

Indikasi
Infeksi saluran napas, saluran genito-urinaria, kulit dan jaringan lunak yang disebabkan organisme gram (+) dan (-) yang peka terhadap obat ini.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap penisilin. Infeksi mononucleosis/EBV

Peringatan dan Perhatian
Hipersensitif terhadap sefalosporin. Gangguan ginjal. Superinfeksi.

Dosis
Dewasa 500-1000 mg tiap 8 jam. GO akut: 2-3 g dosis tunggal. Dapat diberikan bersama makanan agar diabsorbsi lebih baik dan untuk mengurangi rasa tidak nyaman pada saluran cerna.

Efek Samping
Reaksi hipersensitif. Gangguan saluran cerna.

Interaksi Obat
Probenesid meningkatkan waktu paruh amoksisilin dalam plasma. Alopurinol meningkatkan timbulnya ruam kulit. Menurunkan efektivitas kontrasepsi oral.

Sediaan
Kaps 500 mg. Sir 125 mg/5 mL dalam btl 60 mL

2. AMOKSISILIN KLAVULANAT

Indikasi
Infeksi saluran napas atas dan bawah, ISK, penyakit inflamasi pelvis, aborsi septik, infeksi pasca operasi.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas terhadap penisilin. Mononukleosis, EBV

Peringatan dan Perhatian
Kerusakan ginjal dan hati. Kehamilan dan menyusui, fenilketonuria.

Dosis
Infeksi berat: 3 x 1 tab.

Efek Samping
Mual, muntah, dispepsia, kolitis pseudomembran, ruam kulit, urtikaria, kandidiasis.

Interaksi Obat
Aminoglikosida

Sediaan
Tab 500 mg (Amoksisilin 500 mg, Klavulanat 125 mg). Inj vial 500 mg, 1000 mg

3. AMPISILIN

Indikasi
Infeksi saluran pernapasan seperti pneumonia, faringitis, bronkitis, laringitis. Infeksi saluran pencernaan seperti shigellosis, salmonellosis. Infeksi saluran kemih dan kelamin, seperti gonore (tanpa komplikasi), uretritis, sistitis, pielonefritis. Infeksi kulit dan jaringan kulit. Septikemia, meningitis.

Peringatan dan Perhatian
Pemberian dosis tinggi/jangka panjang dapat menyebabkan superinfeksi, biasanya disebabkan oleh pseudomonas, enterobacter, candida, S. aureus terutama pada saluran pencernaan. Pertimbangkan kemungkinan bahaya terhadap fetus pada kehamilan dan dugaannya, kenaikan INR bersama warfarin.

Dosis
Oral: Infeksi saluran pernapasan: 500 mg tiap 6 jam. Infeksi saluran pencernaan, saluran kemih dan kelamin: 500 mg tiap 6 jam. Pada infeksi berat dianjurkan dosis lebih tinggi.
Parenteral Infeksi saluran pernapasan, kulit dan jaringan kulit: 500 mg tiap 6 jam. Infeksi saluran pencernaan, saluran kemih dan kelamin: 500 mg tiap 6 jam. Septikemia dan bakterial meningitis: 150-200 mg/kgBB sehari, dosis terbagi tiap 3-4 jam, diberikan i.v. 3 hari, selanjutnya i.m.

Efek Samping
Oral: diare ringan, glossitis, stomatitis, mual, muntah, enterokolitis, kolitis pseudomembran. Dapat timbul reaksi hipersensitif seperti urtikaria, eritema multiform. Parenteral: syok anafilaksis.

Sediaan
Kaps 500 mg. Inj vial 500 mg.

4. AMPISILIN SULBAKTAM

Indikasi
Infeksi oleh mikroorganisme yang peka: infeksi saluran napas atas dan bawah, pneumonia bakterial, ISK dan pielonefritis, infeksi intra abdominal, septikemia bakterial, infeksi kulit, jaringan lunak, tulang dan sendi, infeksi gonokokal. Profilaksis: infeksi pasca bedah abdominal atau pelvis (pada kondisi kontaminasi peritoneal). Pada akhir kehamilan dan seksio sesarea. Selain itu untuk profilaksis guna menurunkan sepsis pasca operasi.

Kontra Indikasi
Pasien dengan riwayat reaksi alergi terhadap golongan penisilin.

Peringatan dan Perhatian
Amati terjadinya pertumbuhan berlebihan organisme yang tidak sensitif, termasuk jamur. Hentikan bila terjadi superinfeksi.

Dosis
Umumnya 1,5-3 g/hari i.v. dalam dosis terbagi tiap 6-8 jam hingga maksimum dosis sulbaktam 4 g/hari. Infeksi yang tidak terlalu berat dapat diberi dosis tiap 12 jam.

Efek Samping
Nyeri pada tempat injeksi, terutama rute i.v. flebitis. Mual, muntah, diare, enterokolitis, kolitis pseudomembranosa. Ruam kulit, gatal, reaksi kulit lainnya. Anemia, trombositopenia, eosinofilia, leukopenia. Peningkatan enzim hati sementara.

Sediaan
Inj vial 750 mg (ampisilin 500 mg, sulbaktam 250 mg); 1500 mg (ampisilin 1000 mg, sulbaktam 500 mg)

5. PENISILIN BENZIL BENZATIN

Indikasi
Infeksi oleh organisme gram positif, beberapa gram negatif seperti Neisseria gonorrheae, dan beberapa anaerob dan spirochaeta; digunakan pada pengobatan sifilis; pencegahan primer dan sekunder demam reumatik.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap penisilin.

Peringatan dan Perhatian
Riwayat alergi, asma, hipersensitif terhadap sefalosporin

Dosis
Infeksi streptokokus 900 mg (1,2 MU) i.m. dan i.v. lambat; sifilis 1,8 g (2,4 MU) i.m. dosis tunggal diulang 2 kali seminggu untuk 5 suntikan. Pencegahan demam rheumatik 900 mg (1.2 MU) i.m. 1 kali sebulan.

Efek Samping
Nyeri pada tempat injeksi, ruam, urtikaria, edema lengan, gangguan hematopoetik dan anafilaksis.

Sediaan
Inj vial 1,8 g (2,4 MU)

6. PENISILIN BENZIL PROKAIN (PENISILIN G)

Indikasi
Infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme gram positif dan gram negatif yang peka terhadap benzil penisilin.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap penisilin.

Peringatan dan Perhatian
Bayi dan usia lanjut, gangguan ginjal, gagal jantung kongestif, hipersensitif terhadap sefalosporin.

Dosis
Dewasa 300.000-900.000 U/hari terbagi dalam 1-2 dosis.

Efek Samping
Ruam, demam, urtikaria, pruritus, anafilaksis, gangguan GI, glossitis, stomatitis, lidah"berbulu" hitam, kejang, gangguan darah dan koagulasi, superinfeksi.

Interaksi Obat
Probenesid, aspirin, fenilbutazon, indometasin memperpanjang waktu paruh benzil penisilin dalam plasma.

Sediaan
Inj vial 1,2 MU; 2,4 MU; 3 MU.

7. SULBENISILIN DINATRIUM

Indikasi
Infeksi pada saluran kemih, pada kelenjar empedu, pada saluran pernapasan, obstetrik dan ginekologi, pada daerah telinga dan hidung, infeksi bernanah pada permukaan kulit, peritonitis, septikemia dan subakut endokarditis karena bakteri.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap penisilin.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati pada pasien dengan riwayat penyakit alergi. Berikan hati-hati terhadap pasien dengan gangguan ginjal dan hati yang berat. Gangguan jantung dan hipertensi. Pada pemakaian dosis tinggi dan dalam jangka waktu lama berikan hati-hati sambil diukur konsentrasi elektrolitnya secara periodik. Lakukan pemeriksaan periodik fungsi hati/ginjal dan gambar darah.

Dosis
Dewasa: 2-4 g.

Efek Samping
Jarang: gangguan pada lambung dan usus, erupsi, edema kelopak mata, demam, gangguan koagulasi, konvulsi dan superinfeksi.

Sediaan
Inj vial 1 g, 2 g.

c. ANTI BAKTERI GOLONGAN AMINOGLIKOSIDA

1. AMIKASIN

Indikasi
Pengobatan jangka pendek untuk infeksi berat berikut: septikemia bakterial; infeksi berat pada saluran napas, tulang dan sendi, SSP dan jaringan lunak; infeksi intra-abdominal; infeksi pada luka bakar; infeksi pasca bedah; ISK berat dan rekuren oleh bakteri gram negatif yang sensitif, termasuk yang disebabkan Pseudomonas spp., Escherichia coli, Proteus spp. (indol positif dan negatif), Enterobacteriaceae (Klebsiella spp., Enterobacter spp., Serratia spp.), Providencia spp. dan Acinetobacter spp.; infeksi oleh bakteri gram negatif yang resisten terhadap gentamycin dan atau tobramycin, khususnya Proteus reetgeri, Providencia stuartii, Serratia marcescens dan Pseudomonas aeruginosa.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif. Wanita hamil, miastenia gravis. Penderita dengan riwayat reaksi toksik serius terhadap aminoglikosida karena adanya sensitif silang obat golongan ini.

Peringatan dan Perhatian
Bersifat ototoksik, nefrotoksik dan neurotoksik. Perhatikan kemungkinan terjadinya blokade neuromuskular dan paralisis pernapasan. Hentikan menyusui jika sedang mendapat pengobatan amikasin. Turunkan dosis jika terjadi kelainan fungsi ginjal.

Dosis
15 mg/kgBB/hari terbagi dalam 2 atau 3 dosis yang sama dan diberikan pada interval yang sama (7,5 mg/kgBB tiap 12 jam atau 5 mg/kgBB tiap 8 jam). Penderita dengan berat badan yang lebih berat: tidak boleh melebihi 1,5 g/hari.

Efek Samping
Ototoksisitas, neurotoksisitas. Nefrotoksisitas. Ruam kulit, demam karena obat, sakit kepala, parestesia, tremor, mual dan muntah, eosinofilia, artralgia, anemia, hipotensi. Paralisis muskular akut dan apnea.

Interaksi Obat
Dengan diuretik kuat, obat ototoksik, nefrotoksik baik pemakaian rutin atau secara topikal, obat anestesi/obat penghambat neuromuskular.

Sediaan
Inj 250 mg/2 mL, 500 mg/2 mL.

2. GENTAMISIN SULFAT

Indikasi
Infeksi dengan komplikasi berat yang disebabkan oleh mikroorganisme yang rentan terhadap gentamisin.

Kontra Indikasi
Sensitivitas atau reaksi toksik serius terhadap gentamisin atau aminoglikosida lain.

Peringatan dan Perhatian
Hamil, laktasi, gangguan ginjal, usia lanjut

Dosis
i.m. infeksi sistemik 3-7 mg/kgBB/hari terbagi dalam 2-3 dosis selama 7-10 hari. ISK 120 mg/hari selama 7-10 hari. Intratekal 1-10 mg/hari. Subkonjungtival 10 mg/hari. Pasca hemodialisis 1 mg/kgBB/hari i.v.

Efek Samping
Gangguan vestibular dan pendengaran, nefrotoksik, hipomagnesium, kolitis.
Interaksi Obat
Obat diuretika dan blok neuromuskular misal furosemid, neostigmin, karbenisilin.

Sediaan
Inj 40 mg/ml amp 2 ml

3. KANAMISIN SULFAT

Indikasi
Infeksi saluran napas, TB, ISK, GO dan infeksi supuratif, pertusis, disentri basiler, diare akut, adneksitis, penyakit Weil, profilaksis infeksi pasca operasi.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap aminoglikosida.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan ginjal, gangguan pendengaran, usia lanjut, nutrisi oral atau parenteral, hamil dan laktasi.

Dosis
Infeksi akut 1-2 g/hari, TB: 1 g/hari 3 kali/minggu atau 2 g/hari 2 kali/minggu, GO: 2 g dosis tunggal. Semua diberikan i.m.

Efek Samping
Ototoksisitas, nefrotoksisitas, jarang: syok, defisiensi vitamin K dan vitamin B.

Interaksi Obat
Penggunaan bersama substitusi darah atau diuretik memperburuk ototoksisitas dan nefrotoksisitas. Depresi napas bersama dengan anestesi atau pelumpuh otot.

Sediaan
Injeksi vial 1g, 2 g.

d. ANTI BAKTERI GOLONGAN KLORAMFENIKOL

1. Kapsul: Kloramfenikol. Sirup: Kloramfenikol palmitat setara dengan Kloramfenikol. Injeksi: Kloramfenikol natrium suksinat setara dengan Kloramfenikol.

Indikasi
Pilihan utama untuk pengobatan tifus, paratifus. Infeksi berat yang disebabkan oleh Salmonella Sp, H. influenza (terutama infeksi meningeal), ricketsia, limfogranuloma-psittacosis. Gram negatif yang menyebabkan bakteremia atau meningitis.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap kloramfenikol. Penderita gangguan faal hati yang berat atau gangguan ginjal yang berat.

Peringatan dan Perhatian
Tidak dianjurkan penggunaan untuk wanita hamil dan menyusui. Pemakaian jangka panjang perlu dilakukan pemeriksaan hematologi secara berkala. Hanya digunakan untuk infeksi yang sudah jelas penyebabnya, kecuali bila ada kemungkinan infeksi berat. Perlu dilakukan pengawasan terhadap kemungkinan timbulnya superinfeksi dengan bakteri dan jamur. Hati-hati penggunaan pada penderita gangguan fungsi ginjal dan hati. Tidak untuk pencegahan infeksi, pengobatan influenza, batuk dan pilek.

Dosis
50 mg/kgBB/hari dalam 3 - 4 dosis bagi.

Efek Samping
Diskrasia darah terutama aplastik anemia yang dapat menjadi serius dan fatal. Gangguan gastrointestinal, reaksi hipersensitif lainnya.

Interaksi Obat
Hati-hati penggunaan bersamaan dengan dikumarol, fenitoin, tolbutamid dan fenobarbiturat

Sediaan
Kaps 250 mg, 500 mg. Sir 125 mg/5 ml btl 60 ml. Inj vial 1 g.

2. TIAMFENIKOL

Indikasi
Pengobatan infeksi urogenital. Infeksi saluran pencernaan seperti demam tifoid dan paratifoid, salmonellosis, brucellosis. Infeksi saluran pernapasan. Gonore. Infeksi lain yang disebabkan oleh bakteri yang sensitif terhadap tiamfenikol.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap tiamfenikol. Penderita dengan gangguan fungsi hati dan ginjal yang berat. Jangan digunakan untuk tindakan pencegahan infeksi bakteri dan pengobatan infeksi ringan, infeksi tenggorokan dan influenza.

Peringatan dan Perhatian
Hanya digunakan untuk infeksi yang sudah jelas penyebabnya. Pada pemakaian tiamfenikol dalam waktu lama perlu dilakukan pemeriksaan hematologik berkala. Pada penderita dengan gangguan fungsi ginjal, sebaiknya dosis disesuaikan. Penggunaan obat dihentikan bila timbul retikulositopenia, leukopenia, trombositopenia atau anemia. Lama pemakaian sebaiknya tidak melebihi batas waktu yang ditentukan. Hati-hati penggunaan selama kehamilan dan menyusui karena tiamfenikol dapat menembus plasenta dan diekresikan melalui ASI. Penggunaan tiamfenikol dalam jangka panjang dapat menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme yang tidak sensitif termasuk fungi dan bakteri.

Dosis
Dewasa: 250-500 mg 3-4 kali/hari. GO 2,5 g dosis tunggal.

Efek Samping
Diskrasia darah seperti anemia aplastik, anemia hipoplastik, trombositopenia, dan granulositopenia. Gangguan saluran pencernaan seperti mual, muntah, glositis, stomatitis dan diare. Reaksi hipersensitif, seperti demam, ruam, angioedema dan urtikaria. Efek samping lain seperti sakit kepala, depresi, neuritis optik dan sindroma Gray.

Interaksi Obat
Penggunaan bersama kloramfenikol dapat mengakibatkan resistensi silang. Hati-hati bila digunakan bersama dengan obat-obat yang juga dimetabolisme oleh enzim-enzim mikrosom hati, seperti dikumarol, fenitoin, tolbutamid, fenobarbital.

Sediaan
Kaps 250 mg; 500 mg. Sir 100 mg/4 mL btl 60 mL.

e. ANTIBAKTERI GOLONGAN KUINOLON

1. LEVOFLOKSASIN

Indikasi
Eksaserbasi akut bronkitis kronik, pneumonia komunitas, pneumonia nosokomial, sinusitis maksilaris akut, infeksi kulit dan struktur kulit tidak terkomplikasi, komplikasi ISK, pielonefritis akut.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas. Kehamilan dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan ginjal, dehidrasi, fotosensitivitas, penggunaan jangka panjang, penggunaan bersama alkohol atau hipoglikemik oral, superinfeksi, gangguan SSP. Sebaiknya dilakukan pengawasan berkala fungsi hematopoietik, hati dan ginjal. Lansia. Dapat mempengaruhi kemampuan mengemudi atau menjalankan mesin.

Dosis
Eksaserbasi akut bronkitis kronik: 500 mg/hari untuk 7 hari. Pneumonia komunitas: 500 mg/hari untuk 7-14 hari. Pneumonia nosokomial: 750 mg/hari untuk 5-7 hari. Sinusitis maksilaris akut: 500 mg/hari untuk 10-14 hari. Infeksi kulit dan struktur kulit tidak terkomplikasi 500 mg/hari untuk 7-10 hari. Komplikasi ISK, pielonefritis akut: 250 mg/hari untuk 10 hari. Waktu infus untuk 500 mg (100 mL) tidak kurang dari 60 menit.

Efek Samping
Gangguan GI, sakit kepala, insomnia, rasa kantuk, gangguan tidur, ansietas, depresi, halusinasi, reaksi psikotik. Gangguan pengecapan, ruam kulit, gatal, urtikaria, edema, keringat berlebih, vaginitis, moniliasis genital, leukore, malaise, rasa lelah.

Interaksi Obat
Antasida yang mengandung Al dan Mg, sukralfat, kation logam, multivitamin, AINS, teofilin, obat antidiabetik.

Sediaan
Tab salut selaput 250 mg, 500 mg.
Inj vial 250 mg/50 mL, 500 mg/100 mL, 750 mg/150 mL.

2. OFLOKSASIN

Indikasi
ISK dengan komplikasi. Uretritis dan servisitis gonore akut tanpa komplikasi. Infeksi kulit dan jaringan lunak tanpa komplikasi. Prostatitis oleh E. coli. Servisitis dan uretritis non-gonococcal yang disebabkan oleh *Chlamydia trachomatis*. Bronkitis kronis akut dan pneumonia yang didapat di komunitas.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap ofloksasin dan derivat kuinolon lain. Hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Penderita gangguan fungsi ginjal, mungkin diperlukan penurunan dosis pada pasien usia lanjut. Jika syok atau gejala menyerupai syok dan reaksi sensitivitas timbul, hentikan pengobatan dan berikan pengobatan yang tepat. Diminum dengan air yang cukup untuk mengurangi pembentukan kadar yang tinggi dalam urin. Hindarkan penderita dari sinar matahari yang berlebihan. Penderita epilepsi atau gangguan SSP lainnya dan penderita dengan defisiensi G6PD. Menyebabkan efek neurologi (pusing) yang mengganggu respon penderita, gangguan akan lebih berat jika diminum bersama alkohol.

Dosis
ISK terkomplikasi 200 mg/12 jam selama 10 hari. Uretritis dan servisitis gonore akut tidak terkomplikasi 400 mg dosis tunggal selama 1 hari. Infeksi kulit dan jaringan lunak tidak terkomplikasi 400 mg/12 jam selama 10 hari. Prostatitis karena E. coli 300 mg/12 jam selama 6 minggu. Servisitis/uretritis non-gonococcal karena *Chlamydia trachomatis* 300 mg/12 jam selama 7 hari. Bronkitis kronis eksaserbasi akut dan pneumonia yang didapat dari komunitas 400 mg/12 jam, selama 10 hari. Penderita dengan gangguan fungsi ginjal bersihan kreatinin: 20-50 mL/menit :100-200 mg/24 jam, < 20 mL/menit: 100 mg/24 jam.

Efek Samping
Mual, muntah, diare, sakit perut. Sakit kepala, pusing, gangguan tidur, agitasi. Leukopenia. Gangguan fungsi ginjal. Ruam kulit, gatal, reaksi hipersensitivitas. Malaise, lemah, sakit pada sendi/otot.

Interaksi Obat
Antasida yang mengandung Al dan Mg hidroksida, sukralfat, kation logam, dan multivitamin mengurangi absorpsi ofloksasin. Dengan AINS: menaikkan stimulasi SSP dan konvulsi. Dengan teofilin: terjadi peningkatan kadar teofilin dalam plasma dan menaikkan efek samping teofilin. Menaikkan efek antikoagulan warfarin atau derivatnya. Dengan antidiabetik (misal insulin, glibenklamid) mengganggu kadar gula darah termasuk hipoglikemia dan hiperglikemia.

Sediaan
Tab salut selaput 200 mg. Kapl salut selaput 400 mg.

3. SIPROFLOKSASIN

Indikasi
Infeksi yang disebabkan oleh kuman yang peka terhadap siprofloksasin, infeksi saluran kemih prostatitis, uretritis, servitis, GO, infeksi saluran pencernaan termasuk demam tifoid dan paratifoid, infeksi saluran napas kecuali pneumonia akibat streptococcus, infeksi kulit dan jaringan lunak, infeksi tulang dan sendi, septikemia

Kontra Indikasi
Hipersensitif, wanita hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Penderita dengan gangguan SSP, fungsi hati, ginjal. Untuk menghindari terjadinya kristaluria, harus ditelan dengan cairan.

Dosis
Infeksi saluran kemih ringan-sedang 2 x 250 mg/hari, berat 2 x 500 mg/hari, infeksi saluran napas, kulit dan jaringan lunak, tulang, sendi; ringan sedang 2 x 500 mg/hari, berat 2 x 750 mg/hari, infeksi saluran cerna; 2 x 500 mg/hari, GO akut dosis tunggal 250 mg, osteomelitis akut 2 x 750 mg/hari, gangguan fungsi ginjal bersihan kreatinin < 20 mL/menit dosis normal sekali sehari atau separuh jika diberikan 2 kali/hari.

Efek Samping
Mual, muntah, diare, dispepsia, sakit perut, meteorisme, reaksi kulit, sakit kepala, tremor, reaksi anafilaktik, sindrom Steven Johson, nekrosis hepar, gagal ginjal transien.

Interaksi Obat
Antasida yang mengandung Al atau Magnesium hidroksida, teofilin, probenesid, klindamisin, metronidazol, AINS, siklosporin, warfarin.

Sediaan
Tab 500 mg. Infus 250 mg/100 mL.

f. ANTIBAKTERI GOLONGAN MAKROLID

1. AZITROMISIN

Indikasi
Infeksi ringan hingga menengah oleh organisme sensitif azitromisin: Infeksi saluran pernapasan atas (sinusitis, faringitis, tonsilitis, otitis media akut), infeksi saluran pernapasan bawah (bronkitis akut, pneumonia ringan hingga menengah yang didapat dari komunitas), infeksi jaringan lunak, infeksi genital tak terkomplikasi karena Chlamydia trachomatis.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap azitromisin dan antibiotik makrolid lainnya.

Peringatan dan Perhatian
Pasien dengan gangguan neurologis/psikiatrik; imunodefisiensi atau asplenia fungsional. Gangguan ginjal. Kerusakan hati berat, diare. Lansia atau pasien lemah. Kehamilan dan laktasi.

Dosis
Dosis dalam dosis tunggal harian. Infeksi karena *Chlamydia trachomatis*: 1000 mg dosis tunggal. Indikasi lain: 1500 mg dalam regimen 3 hari (500 mg/hari selama 3 hari) atau 5 hari (500 mg pada hari pertama, lalu 250 mg hari ke-2 sampai 5).

Efek Samping
Moniliasis, vaginitis, trombositopenia, anafilaksis, reaksi agresif, agitasi, cemas, gelisah, pusing/vertigo, konvulsi, sakit kepala, mengantuk, parestesia, perubahan rasa, gangguan pendengaran, palpitasi, aritmia, gangguan pencernaan, kolestatis intrahepatik, reaksi kulit, artralgia, nefritis, gagal ginjal akut, astenia.

Interaksi Obat
Teofilin, antikoagulan oral tipe kumarin, karbamazepin, turunan ergotamin, siklosporin, digoksin, antasida, simetidin, metilprednisolon, zidovudin.

Sediaan
Tab salut selaput 500 mg. Kaps 250 mg.

2. ERITROMISIN STEARAT

Indikasi
Infeksi oleh mikroorganisme yang sensitif eritromisin, seperti infeksi pada saluran napas atas dan bawah, infeksi penyakit kelamin, GO dan sifilis, infeksi kulit dan jaringan lunak, infeksi mata dan telinga, difteri.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap eritromisin.

Peringatan dan Perhatian
Kerusakan fungsi hati atau gejala toksisitas hati. Kehamilan dan menyusui. Gangguan fungsi ginjal. Miastenia gravis.

Dosis
Dewasa: 1 kapl 2 kali/hari. Diberikan saat perut kosong.

Efek Samping
Ketidaknyamanan abdomen, reaksi alergi ringan, hepatotoksisitas ringan, ototoksisitas (jarang).

Interaksi Obat
Meningkatkan efek teofilin, anti kanker, siklosporin dan ergotamin.

Sediaan
Kaps 250 mg. Kapl 500 mg.

3. KLINDAMISIN

Indikasi
Penanganan infeksi serius yang disebabkan oleh bakteri anaerob yang sensitif. Penanganan infeksi serius yang disebabkan oleh galur yang sensitif dari streptokokus, pneumokokus, stafilokokus.

Kontra Indikasi
Riwayat hipersensitivitas terhadap preparat yang mengandung klindamisin atau linkomisin.

Peringatan dan Perhatian
Hentikan bila terjadi diare. Hati-hati pada pasien dengan riwayat gangguan pencernaan, terutama kolitis. Keamanan pada kehamilan belum diketahui. Hati-hati pada gangguan ginjal dan atau hati dan perlu dilakukan tes fungsi ginjal, hati dan hitung darah secara periodik. Untuk infeksi karena *Streptococcus hemolytic* terapi dilakukan minimal 10 hari. Perhatikan kemungkinan terjadinya superinfeksi dan pertumbuhan berlebihan dari fungi.

Dosis
Dewasa (kaps) infeksi serius: 150-300 mg tiap 6 jam. Infeksi yang lebih berat: 300-450 mg tiap 6 jam.

Efek Samping
Rasa tidak enak di perut, diare, kolitis, mual, muntah.

Sediaan
Kaps 300 mg, 150 mg. Granula kering 75 mg/5 mL btl 60 mL.

g. ANTIBAKTERI GOLONGAN SEFALOSPORIN

1. SEFADROKSIL

Indikasi
Infeksi saluran urogenital, saluran pernapasan, kulit dan jaringan lunak dan infeksi otorhinolaring yang disebabkan organisme yang sensitif (gram positif dan gram negatif).

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap golongan sefalosporin.

Peringatan dan Perhatian
Hati-hati bila digunakan pada penderita dengan gangguan fungsi ginjal dan kolitis. Hati-hati bila digunakan pada penderita yang alergi terhadap penisilin. Hanya boleh digunakan pada wanita hamil apabila sangat dibutuhkan. Hati-hati bila digunakan pada wanita menyusui. Hati-hati pada pemakaian lama karena dapat menimbulkan superinfeksi.

Dosis
1-4 g/hari dalam 2 dosis terbagi. Pengobatan sebaiknya diteruskan sampai 2-3 hari setelah gejala infeksi hilang. Pada penderita kelainan fungsi ginjal, dosis perhari diturunkan atau interval pemberian per oral diperpanjang untuk menghindari kemungkinan terjadinya akumulasi antibiotik.

Efek Samping
Kadang diare, mual, muntah, gatal-gatal, angioedema, kolitis pseudomembran.

Sediaan
Tab salut selaput 500 mg. Suspensi kering btl 125 mg/5 mL x 60 mL; 250 mg/5 mL x 60 mL.

2. SEFAZOLIN

Indikasi
Infeksi: saluran napas atas, kulit dan struktur kulit, tulang dan sendi. septikemia, profilaksis perioperatif, ISK, infeksi saluran bilier, infeksi genital, endokarditis.

Kontra Indikasi
Pasien yang alergi terhadap sefalosporin.

Peringatan dan Perhatian
Penggunaan pada masa kehamilan dan menyusui hanya jika benar-benar diperlukan.

Dosis
Infeksi sedang-berat 500 mg - 1 g tiap 6-8 jam. Infeksi ringan karena kokus gram positif yang peka 250-500 mg tiap 8 jam. Infeksi saluran kemih yang tidak ada komplikasi dan akut 1 g tiap 12 jam. *Pneumococcal pneumonia* 500 mg tiap 12 jam. Infeksi berat yang mengancam jiwa 1-1,5 g tiap 6 jam.

Efek Samping
Gangguan GI, alergi, gangguan hati dan ginjal, reaksi lokal (sangat jarang). Gangguan hematologi, seperti: leukopenia, neutropenia, trombositopenia. Rasa gatal pada anus dan genital, kandidiasis pada genital dan vaginitis. Jarang: anafilaksis.

Interaksi Obat
Penggunaan antibiotik golongan aminoglikosida akan meningkatkan terjadinya nefrotoksisitas. Probenesid dapat mengurangi sekresi pada renal tubular, sehingga kadar sefazolin dalam darah akan meningkat.

Sediaan
Inj vial 500 mg, 1 g.

3. SEFEPIM

Indikasi
Infeksi saluran napas bawah, ISK atas dan bawah yang terkomplikasi, infeksi kulit dan jaringan kulit, infeksi intra-abdominal. Infeksi ginekologi berat atau terkomplikasi, septikemia, terapi empiris untuk demam neutropenia.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap sefalosporin, penisilin atau antibiotik beta laktam lain.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan ginjal. Monitor fungsi ginjal jika diberikan bersama dengan obat nefrotoksik. Pasien yang memperlihatkan gejala-gejala alergi. Hamil dan laktasi. Lanjut usia.

Dosis
Dewasa ISK ringan sampai sedang: 500 mg - 1 g i.v./i.m. tiap 12 jam. Infeksi ringan sampai sedang lainnya selain ISK: 1 g i.v./i.m. tiap 12 jam. Infeksi berat: 2 g i.v. tiap 12 jam. Infeksi yang sangat berat atau mengancam jiwa 2 g i.v. tiap 8 jam.

Efek Samping
Gangguan GI, reaksi hipersensitivitas, sakit kepala, demam, vaginitis, eritema.

Interaksi Obat
Aminoglikosida, diuretik poten.

Sediaan
Inj 1 g/vial

4. SEFIKSIM

Indikasi
ISK, otitis media, faringitis dan tonsilitis, bronkitis akut, bronkitis kronis eksaserbasi akut, GO tidak terkomplikasi, demam tifoid.

Kontra Indikasi
Pasien yang hipersensitif terhadap sefalosporin.

Peringatan dan Perhatian
Pasien yang hipersensitif terhadap penisilin, pasien dengan gangguan ginjal, wanita hamil dan menyusui.

Dosis
Kap: 50-100 mg 2 kali/hari, dapat ditingkatkan sampai 200 mg 2 kali/hari untuk kasus yang lebih berat. Sir kering: 1,5-3 mg/kgBB 2kali/hari.

Efek Samping
Syok, hipersensitivitas, gangguan hematologi dan saluran cerna, defisiensi vitamin K.

Sediaan
Kaps 100 mg. Kapl 200 mg. Sir kering 100 mg/5 mL.

5. SEFOPERAZON

Indikasi
Infeksi saluran napas, peritonitis dan infeksi intra abdominal, infeksi kulit dan jaringan lunak, infeksi saluran kemih, infeksi saluran reproduksi, endometritis dan infeksi saluran genital wanita.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap sefalosporin.

Peringatan dan Perhatian
Hamil dan laktasi. Gangguan GI (kolitis), defisiensi vitamin K.

Dosis
i.m./i.v. : dewasa: dosis lazim 2-4 g/hari dalam dosis terbagi tiap 12 jam; infeksi berat 6-12 g dibagi 2,3 atau 4x pemberian antara 1,5-4 g sekali pakai.

Efek Samping
Reaksi kulit, demam, perubahan hematologi, peningkatan enzim fungsi hati, diare, mual, muntah, kolitis pseudomembran, peningkatan sementara nilai BUN dan serum kreatinin yang transien. Rasa sakit pada tempat suntikan, flebitis.

Interaksi Obat
Nefrotoksik yang disebabkan oleh aminoglikosida, sefalosforin.
Sediaan
Inj vial 1 g.

6. SEFOTAKSIM

Indikasi
Untuk penyakit infeksi berat, terutama infeksi gram negatif, seperti: infeksi saluran pernapasan bawah termasuk pneumonia, ISK, gonore ringan (tidak terkomplikasi), infeksi ginekologis, termasuk penyakit inflamasi pelvis, endometritis dan selulitis, bakteremia/ septikemia, infeksi kulit dan jaringan kulit, infeksi perut, infeksi tulang dan atau sendi, infeksi pasca operasi.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap sefotaksim natrium atau antibiotik golongan sefalosporin.

Peringatan dan Perhatian
Pemberian bersama aminoglikosida. Pasien hipersensitif terhadap penisilin. Pasien gangguan GI (terutama kolitis) dan wanita menyusui. Jangan digunakan selama hamil terutama 3 bulan pertama, kecuali indikasi sangat kuat. Penggunaan > 10 hari perlu dilakukan pemeriksaan hematologi.

Dosis
Dewasa 2-12 g dalam dosis terbagi tiap 4-12 jam. Infeksi sedang-berat 1 - 2 g tiap 8 jam. Infeksi yang memerlukan dosis lebih tinggi (septikemia, dll) 2 g, i.v. tiap 6-8 jam. Infeksi yang mengancam nyawa 2 g tiap 4 jam. ISK tidak terkomplikasi 1 g tiap 12 jam. Gonore 1 g i.m., dosis tunggal tanpa probenesid.

Efek Samping
Relatif jarang, biasanya ringan dan singkat. Reaksi hipersensitivitas seperti ruam, pruritus, demam, eosinofilia, urtikaria, anafilaksis (jarang). Mual, muntah, diare, kolitis. Neutropenia, leukopenia sementara, eosinofilia, trombositopenia, agranulositosis. Sakit kepala, vaginitis. Meningkatnya serum bilirubin dan atau enzim hati. Peningkatan sementara kreatinin dan urea serum. Iritasi akibat peradangan dan nyeri pada tempat injeksi. Penggunaan jangka lama: berkembangnya organisme yang tidak sensitif.

Interaksi Obat
Alkohol, probenesid, antikoagulan kumarin, heparin, senyawa trombolitik, obat-¬obat nefrotoksik, obat anti agregasi platelet.

Sediaan
Inj vial 1 g.

7. SEFTRIAKSON

Indikasi
Infeksi saluran pernapasan bawah serius, infeksi kulit dan jaringan bawah kulit, infeksi tulang dan sendi, infeksi abdominal, infeksi ginjal dan saluran kemih bawah, infeksi gonore tak terkomplikasi, meningitis, infeksi perioperasi bedah.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap antibiotik sefalosporin. Kemungkinan hipersensitivitas silang terhadap penisilin.

Peringatan dan Perhatian
Hipersensitif terhadap penisilin. Kerusakan ginjal dan hati. Riwayat gangguan pencernaan. Penyakit yang berhubungan dengan sintesis vitamin K. Kehamilan, laktasi.

Dosis
1-2 g per 24 jam, pada infeksi berat dapat ditingkatkan hingga 4 g/hari atau dalam 2 dosis terbagi. Profilaksis preoperasi: 1-2 g dosis tunggal pada 30-90 menit sebelum operasi.

Efek Samping
Diare berat dan persisten, feses lunak/diare, mual, muntah, stomatitis, glositis, sakit kepala, vertigo, eosinofilia, trombositopenia, leukopenia, anemia, granulostopenia, anemia hemolitik, ruam, pruritus, demam; peningkatan sementara enzim hati, ureum, kreatinin, flebitis (setelah pemberian i.v.), diaforesis, kemerahan.

Interaksi Obat
Dengan probenesid, aminoglikosida.

Sediaan
Inj vial 1 g.

h. ANTIBAKTERI GOLONGAN TETRASIKLIN

1. DOKSISIKLIN

Indikasi
Untuk infeksi-infeksi oleh kuman gram negatif dan gram positif yang sensitif terhadap doksisiklin seperti pada infeksi saluran napas, saluran cerna, saluran urogenital, dermatologis, veneral, amebiasis, akne dan trakoma.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap golongan tetrasiklin dan kehamilan trimester terakhir.

Peringatan dan Perhatian
Tidak dianjurkan untuk wanita hamil dan menyusui.

Dosis
Hari pertama 2 x 1 kaps, selanjutnya sehari 1 kaps. Terapi diberikan minimal hingga 24-48 jam setelah gejala hilang. Untuk infeksi streptokokus diberikan minimal 10 hari. Akne vulgaris 50 mg sehari bervariasi 6-12 minggu.

Efek Samping
Malaise, muntah, diare, dermatitis alergi.

Interaksi Obat
Antagonis terhadap penisilin, sefalosporin dan aminoglikosida. Absorbsinya dipengaruhi kation polivalen, Ca, Mg, Al dan Fe. Fenitoin dan karbamazepin dapat mempersingkat waktu paruh plasma doksisiklin.

Sediaan
Kaps 100 mg

2. OKSITETRASIKLIN

Indikasi
Terapi infeksi yang disebabkan oleh bakteri gram negatif dan gram positif, infeksi amuba intestinal akut, trakoma dan terapi alternatif pada penderita yang dikontraindikasikan dengan antibiotik golongan penisilin.

Kontra Indikasi
Penderita yang hipersensitif terhadap antibiotik golongan tetrasiklin.

Dosis
i.m. : dewasa, untuk infeksi ringan hingga sedang 200-300 mg dalam 3 kali pemberian/ hari, infeksi berat 300-500 mg/hari dibagi dalam 3 kali pemberian.

Sediaan
Inj vial 50 mg/1 mL

3. TETRASIKLIN HCL

Indikasi
Mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang sensitif, antara lain: *Bacillus anthracis*, Bordetella spp, Brucella spp (Brucellosis), *E. coli*, Hemophilus spp, Klebsiella spp, Staphylococci, *Mycoplasma pneumonie*, *Neisseria gonorhe*, *Entamoeba histolytica*, *Trichomonas vaginalis, Treponema pallidum* dan spesies lainnya, Rickettsia, Chlamydia. Tidak untuk batuk kering dan infeksi virus.

Kontra Indikasi
Penderita tukak lambung, gangguan fungsi hati dan ginjal, penderita yang hipersensitif terhadap tetrasiklin, wanita hamil dan menyusui.

Peringatan dan Perhatian
Tidak dianjurkan pada ibu hamil dan menyusui, anak. Jangan diminum bersama susu, obat pengikat asam lambung atau vitamin yang mengandung besi. Penggunaan jangka panjang dapat mengakibatkan perkembangan mikroorganisme yang tidak peka. Bila terjadi superinfeksi, penggunaan harus dihentikan.

Dosis
Dewasa: 1 kaps 4 kali sehari, bergantung tingkat keparahan penyakit. Terapi sebaiknya dilanjutkan setidaknya 2 hari setelah gejala hilang. Pemberian sebaiknya diberikan 1 jam sebelum atau 2 jam sesudah makan.

Efek Samping
Diare, mual, muntah dan glositis, superinfeksi oleh jamur, gangguan pada kulit berupa fotosensitivitas dan dermatitis eksfoliatif, makulopapular, urtikaria, atau reaksi anafilaktik, eksaserbasi lupus eritematosus, sakit kepala dan gangguan penglihatan, pankreatitis, kolitis.

Interaksi Obat
Susu, logam alkali, alumunium hidroksida, sediaan yang mengandung logam-logam bivalen dan trivalen seperti kalsium, magnesium, ferrum, mangan, dan zink. Antikoagulan oral. Kontrasepsi oral. Penisilin atau sefalosporin.

Sediaan
Kaps 500 mg.

i. ANTIBAKTERI GOLONGAN LAIN-LAIN

1. FOSFOMISIN

Indikasi
Infeksi saluran kemih bawah tanpa komplikasi, profilaksis infeksi saluran kemih bawah pada tindakan trans-urethral.

Kontra Indikasi
Penderita dengan gangguan fungsi ginjal, hipersensitif terhadap obat ini.

Peringatan dan Perhatian
Ibu menyusui. Jangan gunakan lebih dari 1 dosis tunggal untuk menangani sistitis akut.

Dosis
Pengobatan 3 g sebagai dosis tunggal. Profilaksis 2 dosis: dosis pertama diberikan 3 jam sebelum intervensi dan dosis kedua diberikan 24 jam setelahnya. Diberikan saat perut kosong terutama sebelum tidur. Dilarutkan dalam segelas air atau minuman lain yang tidak beralkohol, segera diminum setelah dilarutkan.

Efek Samping
Diare, sakit kepala, vaginitis, mual, rhinitis, nyeri punggung, dismenore, faringitis, pusing, nyeri abdominal, dispepsia, astenia, ruam.

Interaksi Obat
Metoklopramid.

Sediaan
Sach 3 g. Inj vial 1 g, 2 g

2. MEROPENEM

Indikasi
Pneumonia/pneumonia nosokomial, infeksi intra abdominal, ISK, infeksi kandungan, infeksi tulang dan sendi, infeksi kulit dan jaringan bawah kulit, meningitis, septikemia, terapi empiris infeksi demam neutropenia (terapi tunggal/kombinasi dengan antivirus/ antifungi).

Kontra Indikasi
Pasien yang hipersensitif terhadap golongan karbapenem.

Peringatan dan Perhatian
Hipersensitif terhadap antibiotik-laktam, penyakit hati, wanita hamil dan menyusui, riwayat kolitis.

Dosis
Pneumonia, ISK, infeksi kandungan, infeksi kulit 500 mg tiap 8 jam. Pneumonia nosokomial, peritonitis, infeksi pasien neutropenia, septikemia: 1 g tiap 8 jam. Meningitis 2 g tiap 8 jam.

Efek Samping
Radang, flebitis, rasa sakit di tempat injeksi, ruam, pruritus, urtikaria, sakit perut, mual, muntah, diare, pusing, parestesia, leukopenia, kolitis.
Interaksi Obat
Probenesid, asam valproat.

Sediaan
Inj vial 1 g.

3. KOTRIMOKSAZOL

Indikasi
Infeksi saluran kemih dan kelamin oleh E. coli. Klebsiella sp, Enterobacter sp, Morganella morganii, Proteus mirabilis, Proteus vulgaris. Otitis media akut oleh *Streptococcus pneumoniae, Haemophilus influenzae.* Infeksi saluran pernapasan bagian atas dan bronkitis kronis oleh *Streptococcus pneumoniae, Haemophilus influenzae*. Enteritis yang disebabkan *Shigella flexneri, Shigella sonnei*. Pneumonia karena *Pneumocystis carinii.* Diare oleh E. coli.

Kontra Indikasi
Penderita gangguan fungsi hati berat, insufisiensi ginjal, wanita hamil dan wanita menyusui. Penderita hipersensitif terhadap trimetoprim dan obat-obat golongan sulfonamida.

Peringatan dan Perhatian
Kurangi dosis pada penderita gangguan fungsi ginjal. Selama pengobatan dianjurkan banyak minum, minimal 1,5 liter sehari. Pada penggunaan jangka panjang lakukan pemeriksaan darah periodik.

Dosis
Dewasa: 960 mg, 2 kali/hari.

Efek Samping
Reaksi hipersensitif, ruam kulit, sakit kepala dan gangguan pencernaan misalnya mual, muntah dan diare.

Interaksi Obat
Warfarin, hipoglikemia oral, fenitoin, diuretik.

Sediaan
Suspensi trimetoprim 40 mg sulfametoksazol 200 mg/5 mL btl 60 mL.
Tab trimetoprim 80 mg sulfametoksazol 400 mg; trimetoprim 160 mg sulfametoksazol 800 mg

4. METRONIDAZOL

Indikasi
Uretritis dan vaginitis yang disebabkan Trichomonas vaginalis; amebiasis yang disebabkan oleh Entamoeba histolytica. Pencegahan infeksi anaerob pasca operasi. Giardiasis yang disebabkan oleh Giardia lamblia.

Peringatan dan Perhatian
Kehamilan dan menyusui. Penyesuaian dosis pada pasien disfungsi hati.

Dosis
Trikomoniasis: 2 g/hari dalam dosis tunggal atau 500 mg 2 kali/hari selama 7 hari. Untuk mencegah re-infeksi, pasangan diterapi secara simultan dengan dosis yang sama. Amebiasis intestinal: 750 mg 3 kali/hari selama 5-10 hari. Amebiasis hepatik: 500-750 mg 3 kali/hari selama 5-10 hari. Giardiasis: 2 g 1 kali/hari selama 3 hari atau 250-500 mg 3 kali/ hari selama 5-7 hari. Infeksi anaerob: 7,5 mg/kgBB tiap 6 jam, maksimum: 4 g/hari selama 7-10 hari.

Efek Samping
Mual, anoreksia, nyeri epigastrium, rasa logam di mulut, muntah, gangguan pencernaan, urtikaria, kemerahan pada kulit, pruritus, angioedema, anafilaksis.

Interaksi Obat
Warfarin, fenobarbital, litium.

Sediaan
Tab salut selaput 500 mg. Infus 500 mg/100 mL.

5. VANKOMISIN

Indikasi
Infeksi berat oleh MRSA.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan pendengaran, gangguan ginjal, kehamilan, menyusui.

Dosis
500 mg setiap 6 jam atau 1 g i.v. selama 60 menit setiap 12 jam. Osteomielitis 2 g tiap 12 jam.

Efek Samping
Mual, urtikaria, tinitus, vertigo, demam, hipotensi, reaksi anafilaksis, sindrom red man.

Interaksi Obat
Aminoglikosida, amfoterisin B, polimiksin B, sisplatin.

Sediaan
Inj vial 0,5 g

j. ANTIFUNGI

1. AMFOTERISIN B

Indikasi
Pengobatan infeksi jamur berat.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan ginjal, monitor fungsi hati, ginjal, kehamilan dan menyusui.

Dosis
Dosis awal 1 mg i.v. selama 20-30 menit; diikuti 250 mcg/kg/hari dinaikkan bertahap hingga 1 mg/kg/hari.

Efek Samping
Demam, sakit kepala, anoreksia, mual, muntah, diare, dispepsia, nefrotoksik, kardiotoksik, hepatotoksik, anafilaksis, diplopia, tuli.

Interaksi Obat
Kortikosteroid, antineoplastik

Sediaan
Inj 50 mg

2. FLUKONAZOL

Indikasi
Pengobatan orofaringeal, esofageal atau kandidiasis vulvovaginal dan infeksi kandidiasis sistemik yang serius. Juga untuk pengobatan meningitis yang disebabkan oleh Cryptococcus neoformans.

Peringatan dan Perhatian
Hentikan terapi jika muncul penyakit hati. Alternatif terapi anti jamur dapat diperlukan pada pasien dengan pertumbuhan yang berlebihan dari kuman yang tidak peka dari candida. Kehamilan.

Dosis
Kandidiasis orofaringeal: 50 mg 1 kali/hari selama 1-2 bln. Kandidiasis esofageal 50 mg 1 kali/hari selama 14-30 hari. Kandidiasis vulvovaginal 150 mg dosis tunggal. Kandidiasis sistemik: hari pertama 400 mg dosis tunggal kemudian 200-400 mg 1 kali/hari selama 10-12 minggu setelah cairan serebrospinal steril. Supresi relaps pada pasien dengan AIDS 200 mg tiap 24 jam.

Efek Samping
Mual, nyeri abdominal, diare dan ruam kulit.

Interaksi Obat
Astemizol, terfenadin; antikoagulan kumarin, sulfonilurea, fenitoin, kontrasepsi oral; rifampisin, zidovudin, siklosporin, teofilin.

Sediaan
Kaps 50 mg, 150 mg. Inj 200 mg/100 mL.

3. ITRAKONAZOL

Indikasi
Terapi jangka pendek: kandidiasis vulvovaginalis, pitiriasis versicolor, dermatomikosis, fungal keratitis dan kandidiasis mulut. Terapi jangka panjang: pengobatan onikomikosis (termasuk meningitis cryptoccocal), histoplasmosis, sporotrikosis, parakoksidiodomikosis, blastomikosis sistemik.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap obat ini, wanita hamil, dan wanita pada masa subur yang tidak menggunakan kontrasepsi memadai. Pemberian bersamaan dengan terfenadin atau astemizol.

Peringatan dan Perhatian
Riwayat penyakit hati, sebaiknya dilakukan pemantauan terus-menerus terhadap timbulnya gejala-gejala gangguan hati. Jika pada masa pengobatan timbul gejala seperti anoreksia, mual, muntah, lelah, sakit pada abdomen atau urin berwarna gelap, maka harus dilakukan monitor ketat terhadap enzim hati dan bila ada kelainan pengobatan harus dihentikan. Penderita sirosis. Pasien dengan riwayat penyakit hati atau pasien yang mengalami hepatotoksisitas dengan obat-obat lain. Bila terjadi neuropati, pengobatan harus dihentikan. Gangguan ginjal, ibu menyusui.

Dosis
Kandidiasis 1-2 kaps 1 kali/hari selama 3-7 minggu. Bila kasus bersifat invasif atau desiminatif, naikkan dosis menjadi 2 kali/hari. Sporotrikosis: 1 kaps 1 kali/hari selama 3 bulan. Parakoksidiomikosis: 1 kaps 1 kali/hari selama 6 bulan. Dermatomikosis: 1 kaps 1 kali/hari selama 15 hari. Kandidiasis vagina: 2 kaps 2 kali/hari selama 1 hari atau 2 kaps 1 kali/hari selama 3 hari. Kandidiasis oral: 1 kaps 1 kali/hari selama 15 hari. Pityriasis versicolor: 2 kaps 1 kali/hari selama 7 hari. Fungal keratitis: 2 kaps 1 kali/hari selama 21 hari. Aspergilosis: 2 kaps 1 kali/hari selama 2-5 bulan. Bila kasus bersifat invasif atau desiminatif, naikkan dosis menjadi 2 kali/hari. Non meningeal cryptococcosis: 2 kaps 1 kali/hari selama 2 bulan - 1 tahun. Crytococcal meningitis: 2 kaps 2 kali/hari selama 2 bulan - 1 tahun. Histoplasmosis: 2 kaps 1 x atau 2 kali/hari selama 8 bulan. Blastomikosis: 1-2 kaps 1-2 kali/hari selama 6 bulan.

Efek Samping
Mual, sakit perut, sakit kepala, pusing, dan dispepsia. Reaksi alergi pruritus, ruam, urtikaria, angioedema dan peningkatan enzim hati yang reversibel. Sindroma Stevens Johnson (jarang). Terapi jangka panjang: gangguan saluran cerna, hipokalemia, edema, peningkatan enzim hati yang reversibel, hepatitis, rambut rontok, neuropati perifer (jarang).

Interaksi Obat
Fenitoin, rifampisin, antasida, adsorben, atau H2 antagonis. Warfarin, digoksin, dan siklosporin, terfenadin, astemizol dan metabolitnya (desmetilastemizol)

Sediaan
Kaps 100 mg

4. NISTATIN

Indikasi
Pencegahan dan pengobatan infeksi candida di rongga mulut, esofagus dan saluran intestinal. Efektif diberikan untuk pencegahan kandidiasis oral pada bayi yang dilahirkan oleh ibu penderita kandidiasis vagina.

Kontra Indikasi
Pasien yang mempunyai riwayat hipersensitivitas terhadap salah satu dari komponen obat ini.

Peringatan dan Perhatian
Tidak diberikan pada pengobatan infeksi jamur sistemik. Jika iritasi atau hipersensitivitas terjadi setelah pemakaian nistatin, pengobatan harus dihentikan. Terapi segera dihentikan 14 hari setelah pengobatan.

Dosis
Untuk pengobatan luka akibat tergigit dan infeksi oral disebabkan *Candida albicans*: 1-4 mL suspensi diteteskan pada lesi, 4 kali/hari selama 14 hari. Untuk pengobatan kandidiasis intestinal: 5 mL suspensi diteteskan ke dalam mulut 4 kali/hari. Lama pemberian 14 hari jika diperlukan. Untuk profilaksis, menekan pertumbuhan berlebih *Candida albicans* pada pasien yang menerima terapi antibiotik spektrum luas: total 1 hari 1.000.000 unit nistatin. Pemberian harus dilanjutkan selama 48 jam setelah sembuh secara klinis untuk mencegah kekambuhan. Tetapi lama pemberian tidak boleh lebih dari 14 hari.

Efek Samping
Mual, muntah, diare dan nyeri hebat gastrointestinal dilaporkan pada penggunaan dosis lebih dari 4-5 juta unit sehari. Jarang terjadi iritasi oral atau sensitisasi, urtikaria, kemerahan.

Sediaan
Suspensi 100.000 unit/mL btl 12 mL. Tab 500.000 unit.

k. ANTIMALARIA

1. ARTEMETER/LUMEFANTRIN

Indikasi
Pengobatan malaria akut tanpa komplikasi karena *Plasmodium falciparum*.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap bahan aktif atau komponen obat. Malaria berat. Kehamilan trimester-1 pada kondisi tidak tersedia antimalaria lain yang cocok dan efektif. Aritmia jantung, bradikardia, penyakit jantung berat, perpanjangan QTc, riwayat keluarga dengan kematian mendadak. Gangguan keseimbangan elektrolit. Penggunaan bersama dengan obat yang dimetabolisme oleh enzim sitokrom CYP2D6 atau obat yang dapat memperpanjang interval QTc.

Peringatan dan Perhatian
Tidak untuk profilaksis. Perhatian untuk pasien dengan gangguan hati atau ginjal berat, pasien dengan kesulitan menelan, pasien pada trimester 2 dan 3 kehamilan. Tidak direkomendasikan pada wanita menyusui, pada saat mengemudi/mengoperasikan mesin. Tidak diberikan bersama antimalaria lain kecuali tidak ada pilihan lain. Perhatian khusus pada pasien yang sebelumnya menerima halofantrine.

Dosis
Standar: 6 dosis selama 3 hari. Dosis awal 4 tab, 4 tab lagi setelah 8 jam, 4 tab 2 kali/hari pada 2 hari berikutnya.

Efek Samping
Sangat sering (> 10%): anoreksia, sakit kepala, mengantuk, nyeri abdomen. Sering (1-10%): palpitasi, batuk, gangguan tidur, diare, muntah, mual, artralgia, mialgia, astenia, kelelahan otot, pruritus, ruam pada kulit

Interaksi Obat
Tidak boleh digunakan bersamaan dengan antimalaria lain atau obat yang dimetabolisme oleh CYP2D6. Perhatikan pada penggunaan bersama obat yang dimetabolisme oleh CYP3A4.

Sediaan
Tab Artemeter 20 mg/Lumefantrin 120 mg.

2. ARTESUNAT/AMODIAKUIN

Indikasi
Pengobatan malaria karena Plasmodium falciparum.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap bahan aktif atau komponen obat.

Peringatan dan Perhatian
Gagal ginjal dan hepar. Kehamilan dan laktasi.

Dosis
Peroral selama 3 hari dosis tunggal harian: amodiakuin basa 10 mg/kgBB, artesunat 4 mg/kgBB.

Efek Samping
Retikulositopenia reversibel dan transien, demam, ruam kemerahan, bradikardi, blok AV derajat 1, kenaikan serum transaminasi reversibel.

Interaksi Obat
Meflokuin, primakuin, tetrasiklin. Efek adiktif dengan klorokuin. Efek antagonis dengan pirimetamin dan sulfonamide.

Sediaan
Tab Artesunat 50 mg/Amodiakuin 200 mg.

3. KLOROKUIN FOSFAT

Indikasi
Pencegahan dan pengobatan demam malaria, obat tambahan pada amebiasis hepatik.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap klorokuin. Penyakit kolagen dengan kelainan pada mata setelah menggunakan klorokuin. Penderita porfiria dan psoriasis.

Peringatan dan Perhatian
Tidak dianjurkan diminum pada keadaan perut kosong. Penderita gangguan fungsi hati, gangguan neurologi dan darah, gangguan saluran cerna yang berat, alkoholisme, kekurangan enzim G6PD. Hamil dan menyusui. Penggunaan bersama obat lain.

Dosis
Pencegahan malaria: 2 tab. Diberikan seminggu sekali pada hari yang sama, dimulai 1-2 minggu sebelum memasuki daerah endemi, selama di daerah endemi atau maksimum 12 minggu dan 4 minggu setelah meninggalkan daerah endemi. Pengobatan: hari I dan II: dosis tunggal 4 tab, hari III: dosis tunggal 300 mg. Amebiasis hepatik: 4 tab/hari selama 2 hari dilanjutkan dengan 2 tab/hari selama 2-3 minggu.

Efek Samping
Mual, muntah, nyeri perut, diare; gangguan kulit, lupus eritematosus, pruritus, ruam, psoriasis. Leukopenia, sakit kepala, rambut beruban, kebotakan, gangguan pendengaran. Tuli bawaan dan keterbelakangan mental (pada anak dari ibu yang menggunakan klorokuin sewaktu hamil), tuli menetap (pada terapi jangka lama dewasa). Kerusakan mata (dosis tinggi dan terapi jangka panjang). Memperberat miastenia gravis.

Interaksi Obat
Fenilbutazon, obat yang bersifat hepatotoksik, preparat Au.

Sediaan
Tab 250 mg

4. KUININ

Indikasi
Antimalaria

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas, hemolisis, tinitus, neuritis optik, hemoglobinuria

Peringatan dan Perhatian
Fibrilasi atrium, miastenia gravis, G6PD, kehamilan

Dosis
1-2 tab 3 kali/hari

Efek Samping
Tinitus, sakit kepala, gangguan penglihatan dan saluran cerna, vertigo, ruam, bingung, gagal ginjal, hipoglikemia, berbagai reaksi alergi

Interaksi Obat
Digoksin, antikoagulan

Sediaan
Tab 200 mg. Inj kuinin dihidroklorida 25%.

5. PIRIMETAMIN

Indikasi
Tindakan kuratif dan profilaksis malaria, kuratif toksoplasma.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap pirimetamin.

Peringatan dan Perhatian
Pada gangguan fungsi hati, ginjal, G6PD, kehamilan, laktasi

Dosis
Toksoplasma: 50-75 mg/hari bersamaan dengan sulfadoksin 1-4 g/hari selama 1-3 minggu. Pada malaria akut, tidak direkomendasikan sebagai pengobatan tunggal. Pemberian bersama dengan sulfadoksin 2-3 tab dosis tunggal. Untuk kemoprofilaksis malaria 25 mg seminggu sekali

Efek Samping
Reaksi hipersensitif, hiperfenilalaninemia, mual, muntah, insomnia, kelelahan.

Interaksi Obat
Kotrimoksazol, zidovudin, metotreksat.

Sediaan
Tab 25 mg

6. PRIMAKUIN

Indikasi
Eliminasi bentuk intrahepatik *P. vivax* dan *P. ovale*, gametosit *P. falciparum*.

Kontra Indikasi
Hamil, menyusui, granulositopenia

Peringatan dan Perhatian
Pantau jumlah hitung darah, defisiensi G6PD

Dosis
Eliminasi hipnozoit 250 mcg/kg/hari selama 14 hari. Eliminasi gametosit 500 mcg/kg sebagai dosis tunggal

Efek Samping
Anoreksia, mual, muntah, nyeri perut, anemia hemolitik akut

Sediaan
Tab 15 mg.

7. SULFADOKSIN dan PIRIMETAMIN

Indikasi
Tindakan kuratif dan profilaksis malaria

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap sulfonamid. Hamil. Penggunaan profilaksis penggunaan pada gagal hati atau ginjal dan diskrasia darah.

Peringatan dan Perhatian
Reaksi kulit. Hindari terpapar dengan sinar matahari.

Dosis
Kuratif dosis tunggal. Dewasa 2-3 tab. Profilaksis semi imun setiap 4 minggu 2-3 tab. Non imun setiap 2 minggu 2 tab. Dosis pertama diberikan 1-2 hari sebelum keberangkatan dan diteruskan selama di daerah tersebut dan 4 minggu pertama setelah kembali.

Efek Samping
Kemerahan pada kulit dan pruritus. Gangguan GI (mual dan kembung), Sindrom Stevens-Johnson, sindrom Lyell, diskrasia darah, kerusakan hati.

Interaksi Obat
Antagonis folat.

Sediaan
Tab sulfadoksin 500 mg/pirimetamin 25 mg

I. ANTIVIRUS

1. ADEFOVIR DIPIVOKSIL

(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 141)

2. ASIKLOVIR

Indikasi
Infeksi virus: herpes simpleks pada kulit dan selaput lendir, termasuk herpes genitalia awal dan rekuren. Varisela zoster.

Kontra Indikasi
Hipersensitivitas.

Peringatan dan Perhatian
Gangguan fungsi ginjal.

Dosis
Dewasa: Herpes simpleks 200 mg tiap 4 jam atau 5 kali/hari, selama 5 hari, atau 10 hari untuk infeksi awal berat. Profilaksis 200 mg tiap 6 jam atau 4 kali/hari. Penderita gangguan imunologi (pasca transplantasi sumsum tulang) 400 mg 4 kali/hari. Herpes zoster dan varisela 800 mg tiap 4 jam atau 5 kali/hari selama 7 hari. Herpes simpleks dengan gangguan fungsi ginjal berat (bersihan kreatinin < 10 mL/menit) 200 mg tiap 12 jam. Bersihan kreatinin 10-25 mL/menit 800 mg tiap 8 jam.

Efek Samping
Ruam kulit, gangguan saluran cerna.

Interaksi Obat
Probenesid menurunkan ekskresi.

Sediaan
Tab 200 mg, 400 mg. Krim 5 % x 5 g.

3. ENTEKAVIR

(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 141)

4. GANSIKLOVIR

Indikasi
Infeksi cytomegalovirus (CMV) pada pasien imunokompromais: AIDS, immunosupresi iatrogenik yang berkaitan dengan transplantasi organ atau kemoterapi untuk neoplasia. Pencegahan infeksi CMV terutama pada penderita dengan terapi imunosupresi sekunder terhadap transplantasi organ.

Kontra Indikasi
Hamil dan laktasi. Pasien dengan nilai neutrofil < 500 sel/µL.

Peringatan dan Perhatian
Penderita dengan riwayat sitopenia. Terapi harus disertai cukup hidrasi. Dosis disesuaikan untuk pasien dengan gangguan ginjal. Larutan yang telah direkonstitusi mempunyai pH tinggi (9-11). Hindari mengendarai kendaraan bermotor/menjalankan mesin.

Dosis
Infeksi CMV awal (Induksi): 5 mg/kgBB i.v. perlahan selama 1 jam/12 jam, lama pengobatan 14-21 hari. Pemeliharaan (terapi jangka panjang): untuk penderita immunokompromais dengan bahaya kambuh dari CMV retinitis 6 mg/kgBB 1x/hari (i.v.) selama 5 hari/minggu, atau 5 mg/kgBB 1x/hari selama 7 hari/minggu. Pencegahan infeksi CMV Induksi : i.v. : 5 mg/kgBB/12 jam (i.v.) selama 7-14 hari. Pemeliharaan 6 mg/kgBB/hari (i.v.) selama 5 hari/minggu atau 5 mg/kgBB/hari selama 7 hari/minggu.

Efek Samping
Demam, ruam, leukopenia, trombositopeni

Interaksi Obat
Probenesid menurunkan bersihan gansiklovir. Dapson, pentamidin, fluosistosin, vinkristin, vinblastin, adriamisin, amfoterisin B, zidovudin: neutropenia berat. Imipenem-silastatin.

Sediaan
Inj vial 500 mg

5. LAMIVUDIN
(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 142)

6. RIBAVIRIN
(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 142)

7. TELBIVUDIN

(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 143)

m. ANTIRETROVIRAL

1. ABAKAVIR (ABC)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 24)

2. DIDANOSIN

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 24)

3. EVAFIRENZ (EFV)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 25)

4. LAMIVUDIN (3TC)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 26)

5. LOPINAVIR/RITONAVIR (LPV/R)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 26)

6. NEVIRAPIN (NVP)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 27)

7. STAVUDIN (D4T)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 28)

8. TENOVOFIR (TDF)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 29)

9. ZIDOVUDIN (ZDV)/AZIDOTIMIDIN (AZT)

(Lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 29)

n. ANTISEPTIK

1. ALKOHOL

Indikasi

Antiseptik

Peringatan dan Perhatian
Mudah terbakar, hindari kulit terbuka

Sediaan
Alkohol 70% (etanol dalam aquadest)

2. ETAKRIDIN LAKTAT

Indikasi
Antiseptik

Dosis
Gunakan secara langsung pada lesi

Sediaan
Solusio 0,1%

3. HIDROGEN PEROKSIDA

Indikasi
Antiseptik

Peringatan dan Perhatian
Solusio diatas 6% harus diencerkan terlebih dahulu sebelum dipakai ke kulit

Dosis
Gunakan secara langsung pada lesi

Sediaan
Solusio 2%

4. POVIDON IODIN

Indikasi
Sterilisasi kulit sebelum pembedahan dan sterilisasi organ interna selama pembedahan, infeksi kulit dan luka.

Kontra Indikasi
Hipersensitif terhadap iodium

Dosis
Gunakan beberapa kali/hari.

Sediaan
Betadine Solution 1 Liter; 1 Galon 4550 mL (Iodine 1%)

5. KALIUM PERMANGANAT

Indikasi
Membersihkan dan deodorisasi reaksi eksematosa supuratif, dermatosis akut dan luka.

Peringatan dan Perhatian
Iritasi membran mukosa.

Dosis
1-3 kali/hari pada ulkus atau abses

Sediaan
Solusio 1:1000

o. DESINFEKTAN

1. FORMALIN

Indikasi
Desinfektan

Peringatan dan Perhatian
Iritasi kulit normal.

Efek Samping
Dermatitis, reaksi alergi

Sediaan
Cairan 10%

2. KLORHEKSIDIN GLUKONAT

Indikasi
Desinfeksi tangan sebelum tindakan operasi, antiseptik cuci tangan di bangsal perawatan.

Kontra Indikasi
Bagi pasien dimana sebelumnya menunjuk¬kan reaksi hipersensitif terhadap klorheksidin (jarang terjadi).

Peringatan dan Perhatian
Hanya untuk pemakaian luar, jangan terkena mata, hindari kontak dengan otak, selaput otak dan telinga tengah.

Dosis
Basahi tangan dan lengan, gunakan 5 mL klorheksidin glukonat, gosokkan 1 menit, lalu bilas. Gunakan lagi 5 mL, gosokkan 2 menit, lalu bilas. Keringkan tangan dan lengan.

Efek Samping
Reaksi iritasi pada kulit dapat terjadi, reaksi alergi umum terhadap klorheksidin pernah dilapor-kan, namun jarang terjadi.

Sediaan
Solusio 4% kemasan 50 mL. Btl 1000 mL. Galon 5000 mL

p. IMUNOTERAPI

1. PEGINTERFERON α-2b
(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 144)

2. PEGINTERFERON α-2a
(lihat bagian VII. Hepatologi halaman 145)

q. VAKSIN
(lihat lampiran I halaman 255)

1. VAKSIN DIFTERI TETANUS
(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 47)

2. VIRUS HEPATITIS A INAKTIF
(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 48)

3. ANTIGEN (REKOMBINAN) HEPATITIS B DENGAN KEMURNIAN TINGGI
(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 49)

4. QUADRIVALENT HUMAN PAPILLOMAVIRUS TYPES (6, 11, 16, 18) RECOMBINANT VACCINE. 1 dosis (0.5 mL) mengandung kira-kira L1 protein HPV tipe 6(20 mcg), tipe 11 (40 mcg), tipe 16 (40 mcg) dan tipe 18 (20 mcg).

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 49)

5. PURIFIED SPLIT INACTIVATED INFLUENZA VIRUS

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 50)

6. VAKSIN MENINGITIS MENINGOKOKKAL

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 50)

7. POLISAKARIDA DARI 23 SEROTIPE STREP. PNEUMONIA YANG DIMURNIKAN

(lihat bagian I. Alergi dan Imunologi halaman 51)

LAMPIRAN I

KONSENSUS, OBAT TAMBAHAN DI LUAR FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM

KONSENSUS, OBAT TAMBAHAN DI LUAR FORMULARIUM SPESIALISTIK ILMU PENYAKIT DALAM

I. ALERGI & IMUNOLOGI

a. ANTIHISTAMIN

Tabel I.1. Klasifikasi Antihistamin Generasi Pertama (Modifikasi)

Golongan	Nama Generik
1. Etanolamin	Karbinoksamin
	Difenhidramin
	Klemastin
2. Alkilamin	Klorfeniramin
	Deksklorfeniramin
	Deksbromfeniramin
	Tripolidin
	Feniramin
3. Etilendiamin	Antazolin
4. Piperazin	Hidroksizin
	Homoklorsiklizin
	Oksatomid
5. Fenotiazin	Dimetotiazin
	Prometazin
	Mekuitazin
6. Piperidin	Siproheptadin
	Azatadin

Tabel I.2. Klasifikasi Antihistamin Generasi Kedua

Nama generik
Setirizin
Astemizol
Terfenadin
Loratadin
Feksofenadin

b. ANTIRETROVIRAL

Tabel I.3. Klasifikasi Antiretroviral

NsRTI	NNRTI	PI
Zidovudin (ZDV)	Nevirapin (NVP)	Saquinavir (SQV)
Didanosin (ddI)	Efavirenz (EFV)	Ritonavir (RTV)
Zalsitabin (ddC)	Delavirdin (DLV)	Indinavir (IDV)
Stavudin (d4T)		Nelfinavir (NFV)
Lamivudin	**NtRTI**	Amprenavir (APV)
Abakavir (ABC)	Tenofovir	Lopinavir/r (LP/r)

NsRTI = nucleoside reverse transcriptase inhibitor; NNRTI = non nukleosida reverse transcriptase inhibitor; NtRTI = nucleotide reverse transcriptase inhibitor; PI = protease inhibitor

Tabel I.4. Obat yang tergolong RTI dan PI

NRTI		PI
Azidotimidin (AZT)	Nevirapin	Indinavir
Didanosin (ddI)	Delavirdin	Ritonavir
Dideositidin (ddC)	Efapirens	Saquinavir
Stavudin (d4T)		Nelvinavir
Lamivudin		

NRTI = nucleoside reverse transcriptase inhibitor; PI = protease inhibitor

WHO menganjurkan pemberian ART untuk negara yang mempunyai dana yang terbatas dengan kombinasi sebagai berikut:

2 NRTI + 1 NNRTI atau Abakavir atau PI

Di Pokdisus AIDS FKUI/RSCM disediakan jenis obat yang banyak digunakan yaitu: AZT, Lamivudin, Nevirapin dan Nelvinavir.

Kombinasi yang dianjurkan adalah: AZT, Lamivudin, Nevirapin atau AZT, Lamivudin, Nelvinavir. Selain itu bila diperlukan disediakan juga ddI dan d4T

Pemilihan terapi antiretroviral

A. Dianjurkan: 2NRTI + 1 PI

   Contoh: AZT, Lamivudin + Nelvinavir

B. Pilihan lain bila dana terbatas 2NRTI + 1 NNRTI (nevirapin)

   Contoh: AZT, Lamivudin, nevirapin

C. Pilihan kedua (kurang dianjurkan) 2NRTI pada keadaan klinis dan kategori imun yang ringan

D. Tidak dianjurkan:

   Terapi tunggal

   - ddI dan ddC
   - AZT dan d4T
   - Lamivudin dan ddC
   - d4T dan ddC

c. ANTIASMA

Tabel I.5. Pengobatan Asma Jangka Panjang Menurut Sistem Anak Tangga

Tahap	Obat Pencegah Harian	Pilihan lain
1. Asma intermiten	• Tidak diperlukan	-
2. Asma persisten ringan	• Kostikosteroid hirup (500 ug BDP atau ekuivalen)	• Teofilin lepas lambat • Kromolin • Anti leukotrin
3. Asma persisten sedang	• Kostikosteroid hirup (200-1000 ug BDP atau ekuivalen) + LABA	• Kostikosteroid hirup (500-1000 ug BDP atau ekuivalen)+ teofilin lepas lambat atau • Kostikosteroid hirup (500-1000 ug BDP atau ekuivalen)+ oral LABA atau • Kostikosteroid hirup dosis lebih tinggi (>1000 ug BDP atau ekuivalen) • Kostikosteroid hirup dosis lebih tinggi (>1000 ug BDP atau ekuivalen)+anti leukotrin
4. Asma persisten berat	• Kostikosteroid inhalasi (>1000 ug BDP atau ekuivalen) + LABA satu atau lebih obat berikut bila diperlukan • Teofilin lepas lambat • Anti leukotrin • LABA oral • Kostikostreroid oral • Anti IgE	

BDP = Beclomethasone dipropionate; LABA = Long Acting Beta Agonist

d. VAKSIN

Vaksin \ Grup Usia	19 – 45 tahun	50 – 64 tahun	65 tahun
Tetanus, difteri, pertusis (Td/Tdap)	1 dosis booster Td tiap 10 tahun 1 dosis Td bias diganti Tdap		
Human Papiloma Virus (HPV)	3 dosis (bulan 0,2, dan 6)		
MMR/Measles (campak), mumps (gondongan), rubella (campak jerman)	1 atau 2 dosis	1 dosis	
Varicella	2 dosis (0.4 – 8 minggu kemudian)		
Influenza		1 dosis tiap tahun	
Pneumococcal (polisakarida)	1 – 2 dosis		1 dosis
Hepatitis A	2 dosis (bulan ke 0, 6 – 12)		
Hepatitis B	3 dosis (bulan ke- 0, 1 – 2, 4 – 6)		
Meningococcal	1 dosis atau lebih		
Zooster			1 dosis

Tabel I.6. Jadwal Imunisasi Dewasa

II. ENDOKRIN DAN METABOLIK

Antidiabetik Oral	- Glibenklamid + Metformin HCl - Pioglitazon - Vildagliptin - Sitagliptin
Antidiabetik Injeksi	Human Insulin, Analog Insulin : - Insulin Lispro. Insulin Lispro 25%, Insulin Lispro Protamine Susp 75%. - *Humulin R, Humulin N, Humulin 30/70* - *NovoRapid* - *NovoMix 30* - *Levemir* - *Lantus* - *Apidra*
Hormon & Obat Yang Mempengaruhi Fertilitas	- Danazol - Goserelin Asetat
Estrogen	- Etinilestradiol
Progesteron	- Didrogesteron - Medroksiprogesteron Asetat
Hormon Tiroid Dan Antitiroid	- Karbimazol
Obat Anti Obesitas	- Orlistat
Penurun Kolesterol	- Kolestiramin - Asam Nikotinat

III. GASTROENTEROLOGI

Antispasmodik	- Hiosin-N-Butilbromida
Obat Untuk Diare	- Attapulgit
Laksatif	- Per 5 ml: Fenolftalein 55 mg, Parafin Likuid 1200 mg, Gliserin 378 mg. - Magnesium Sulfat
Obat Untuk Radang Kronik Usus - Agen Antidiare Kronik	- Loperamid HCl - Kolestiramin

IV. GERIATRI

Petunjuk Umum Pemberian Obat Pada Lansia

1. Lengkapi riwayat obat. Semua obat harus dibawa untuk ditelusuri. Tanyakan tentang: alergi, efek samping obat, kebiasaan merokok, alkohol, kopi, obat narkoba dan alat kesehatan lainnya
2. Menggunakan obat sebelum waktunya. Menolak resep sebelum diagnose ditegakkan, gejala sedikit atau belum spesifik atau manfaat obat masih dipertanyakan
3. Menggunakan obat diluar waktu. Telusuri minum obat dan lakukan kunjungan, menyetop obat tidak ada indikasi, monitor penggunaan obat bebas
4. Harus mengetahui obat yang dimakan. Mengetahui cara kerja, efek samping dan tanda keracunan obat yang diresepkan. Monitor pasien yang menutupi kemunduran fungsional yang ada hubungannya dengan obat
5. Start slow go slow. Mulai dengan dosis minimal dan menggunakan obat yang wajar
6. Terapi yang tepat. Menggunakan dosis obat yang sesuai untuk mencapai dosis terapeutik, dan obat ditoleransi baik oleh tubuh. Jangan tidak memberi terapi, pada penyakit yang dapat diterapi
7. Menganjurkan terapi yang sesuai. Komunikasi yang baik dengan pasien perihal tujuan dan metode terapi dengan intruksi yang tertulis. Pertimbangkan mengenai dosis, harga, efek samping dalam memilih obat
8. Perhatian dalam menggunakan obat baru yang teliti. Obat baru belum dievaluasi seksama pada lansia, juga mengenai risiko dan manfaatnya.

Tabel IV.1. Petunjuk Khusus Pemberian Obat Antidepresi Mengikuti Urutan :

Amitriptilin	150	300
Amoksapin	200	40
Desipramin	150	300
Doksepin	150	300
Imipramin	150	300
Maprotilin	150	300
Nortriptilin	75	150
Protriptilin	30	60
Trazodon	300	600
Timpramin	150	300

Tabel IV.2. Petunjuk Khusus Pemberian Obat Anti Psikotik Mengikuti Urutan:

Nama	Dosis Per Hari (mg)	Dosis Max Perhari (mg)
Asetoprenazin	150	300
Klorpromazin	800	1600
Klorprothiksen	800	1600
Klozapin	25	450
Flufenazin	20	40
Haloperidol	50	100
Loksapin	125	250
Mespridazin	250	500
Molindon	112	225
Perperazin	32	64
Promazin	50	500
Risperidon	1	16
Tionidazin	400	800
Tiotiksen	30	60
Trifluoperazin	40	80
Trifluopromazin	100	20
Kuetiapin	-	800

Tabel IV.3. Petunjuk Khusus Pemberian Obat Anti Ansiolitik Mengikuti Urutan:

Nama	Dosis Per Hari (mg)	Dosis Max Perhari (mg)
Alprazolam	2	4
Klordiazepoksid	40	100
Klorazepam	30	60
Diazepam	20	60
Halazepam	80	160
Lorazepam	3	6
Meprobamat	600	1600
Oksazepam	60	90
Prazepam	30	60

Tabel IV.4. Petunjuk Khusus Pemberian Obat Hipnotik Mengikuti Urutan:

Nama	Dosis Per Hari (mg)	Dosis Max Perhari (mg)
Alprazolam	0.25	1.5
Amobarbital	105	300
Butabarbital	100	200
Kloralhidrat Noctec	750	1500
Klorahidrat Various	500	1000
Difenhidramin	25	50
Etikklovinol	500	1000
Flurazepam	15	30
Glutetimid	500	1000
Halazepam	20	40
Hidroksin	50	100
Lorazepam	1	2
Oksazepam	15	30
Pentobarbital	100	200
Sekobarbital	100	200
Temazepam	15	30
Triazolam	0.125	0.5

Obat Lain Yang Sering Digunakan

1. Vaksinasi (Lihat Alergi & Imunologi - Hal. 47)
2. Obat Andropause (Lihat Endokrin - Hal. 52)
3. Obat anti obesitas/hiperlipidemia (Lihat Endokrine - Hal. 63)
4. Obat Konstipasi (Lihat Gastroenterologi - Hal. 75)
5. Obat Anti Hipertensi Terisolasi (Lihat Ginjal dan Hipertensi - Hal. 83)
6. Obat Inkontinensia Urine (Lihat Ginjal dan Hipertensi - Hal. 106)

7. Obat Hiperkoagulopati (Lihat Hematologi – Onkologi - Hal . 132)
8. Obat Anti depresi dan insomnia (Lihat Psikosomatik - Hal. 168)
9. Obat Osteoporosis (Lihat Rematologi - Hal. 204)
10. Vitamin dan Mineral (Lihat Rematologi - Hal. 205)

V. HEMATOLOGI-ONKOLOGI

Antihormon	- Anastrozol - Eksemestan - Letrozol - Leuprorelin Asetat
Imunosupresan	- Asam Mikofenolat - Mikofenolat Mofetil
Antineoplastik	- ATRA (All-Trans Retinoid Acid) - Bevasizumab - Bikalutamid - Bleomisin Sulfat - Daunorubisin - Erlotinib Hcl - Klorambusil - Fludarabin Fosfat - Flutamid - Gefitinib - Imatinib Mesilat - Kapesitabin - Klorambusil - Megestrol Asetat - Melfalan (Khusus SAS) - Oksaliplatin - Setuksimab - Sorafenib Tosilat - Temozolamid - Trastuzumab - Vinorelbin
Obat Yang Mempengaruhi Darah	- Alteplase - *Human Antithrombin III* - Enoksaparin Na - Silostazol
Hemostatik	- Asam Traneksamat - Karbazokrom Natrium Sulfonat - Octreotide - Somatostatin
Hematopoietik	- Filgrastim (GCSF)
Pengganti Plasma	- Poligelin

VI. HEPATOLOGI

Nutrisi Dan Hepatoprotektor	- *Aminofusin Hepar* - *Comafusin Hepar* - *Hepatosol* - L-Ornitin L-Aspartat - L-Ornitin L-Aspartat Granul - Asam Ursodeoksikolat - *Astragalus Membranaceus* - *Minophagen*
Vaksin	- Vaksin Hepatitis A
Antihipertensi Portal	- Octreotide - Somatostatin

VII. KARDIOLOGI

Antiangina	- Isosorbid Mononitrat
Antidistritmia	- Adenosin - Propafenon
Obat Untuk Syok	- Milrinon Asetat

VIII. PSIKOSOMATIK

Tabel VIII.1. Pedoman pemilihan obat antidepresan

Depresi dan gangguan obsesif kompulsif	SSRI, klomipramin
Depresi dan gangguan panik	SSRI, TCA
Depresi dan kejang	Hindari bupropion dan TCA
Depresi dan penyakit Parkinson	Bupropion
Depresi dan disfungsi seksual	Bupropion, mirtazapin
Depresi dengan gambaran melankolis	TCAa
Depresi dengan gambaran atipikal	SSRI, MAOIb

SSRI = selective serotonin reuptake inhibitor; TCA = tricyclic antidepressant; MAOI = monoamine oxidase inhibitor

a Walaupun beberapa data menyarankan TCA lebih superior untuk tatalaksana depresi melankolis, tetapi beberapa klinisi memilih obat terbaru karena peningkatan toleransi dan keamanan.

bWalaupun MAOI sangat efektif, obat ini tidak digunakan sebagai obat lini pertama kerena resiko besar penggunaannya dibandingkan obat yang baru.

Tabel VIII.2. Ciri utama dan efek samping obat antidepresan							
Obat	**Mekanisme/ efek reseptor**	**Dosis**	**Kebutuhan titrasi**	**Sedasi**	**Kenaikan BB**	**Disfungsi seksual**	**Efek samping utama lain**
TCA	Inhibisi ambilan kembali serotonin + norepinefrin	1x/hari	Ya	Sebagian besar, ya	Ya	Ya	Efek antikolinergik[a], ortostasis, efek seperti kuinidin pada konduksi jantung; letal pada overdosis
SSRI	Inhibisi ambilan kembali serotonin	1x/hari	Minimal	Minimal	Jarang	Ya	Awal: mual, pergerakan usus melemah, sakit kepala, insomnia
Bupropion SR	Inhibisi ambilan kembali dopamin + norepinefrin	Dosis terbagi jika > 200 mg	Beberapa	Jarang	Jarang	Jarang	Awal: mual, sakit kepala, insomnia, ansietas atau agitasi, resiko kejang
Venlafaksin XR	Inhibisi ambilan kembali serotonin + norepinefrin > dopamine	1x/hari	Ya	Minimal	Jarang	Ya	Sama seperti efek samping SSRI; hipertensi tergantung dosis
Duloksetin	Inhibisi ambilan kembali serotonin + norepinefrin	1x/hari	Minimal	Minimal	Jarang	Beberapa	Awal: mual; Sama seperti efek samping SSRI
Trazodon	Antagonis 5-HT_2 + inhibisi lemah ambilan kembali serotonin	2x/hari	Ya	Ya	Jarang	Jarang	Sedasi, priapism, pusing, ortostasis
Mirtazapin	Antagonis reseptor α_2-adrenergik + 5-HT_2	1x/hari	Minimal	Ya	Ya	Jarang	Efek antikolinergik[a], dapat menaikkan kadar lipid serum; jarang: ortostasis, hipertensi, edema perifer, agranulositosis.
MAOI	Inhibisi MAO	2-3x/hari	Ya	Jarang	Ya	Ya	Hipotensi ortostatik, insomnia, edema perifer, hindari pasien dengan gagal jantung kongestif, hindari fenelzin pada pasien dengan kerusakan hati; interaksi obat potensial mengancam nyawa; restriksi diet

TCA = tricyclic antidepressant; SSRI = selective serotonin reuptake inhibitor; MAOI = monoamine oxidase inhibitor; SR = sustained-release; XR=extended-release; 5-HT2=serotonin type 2 receptor; MAO=monoamine oxidase;

aEfek samping antikolinergik termasuk mulut kering, pandangan kabur, konstipasie, retensi urin, takikardi, kadang konfusi.

Tabel VIII.3. Pilihan obat untuk gangguan ansietas spesifik

Diagnosis	Obat
Gangguan ansietas menyeluruh	Buspiron, benzodiazepin, venlafaksin, SSRI
Gangguan obsesif kompulsif	Klomipramin, SSRI
Gangguan panik	SSRI, TCA, MAOI, benzodiazepin
Ansietas penampilan	Penyekat beta, benzodiazepin, buspiron
Fobia sosial	SSRI, MAOI, benzodiazepin, venlafaksin

TCA = tricyclic antidepressant; SSRI = selective serotonin reuptake inhibitor; MAOI = monoamine oxidase inhibitor

Tabel VIII.4. Obat hipnotik dan ansiolitik yang umum digunakan

Obat	Dosis tunggal	Dosis terapeutik umum (mg/hari)	Dosis rata-rata ekuivalen	Metode pemberian & bentuk sediaan	Waktu paruh eliminasi rata-rata, termasuk metabolit[a]
Benzodiazepin					
Alprazolam	0,25-1	1-4	0,5	po: 0.25, 0.5, 1, 2 mg	12 jam
Klordiazepoksid	5-25	15-100	10	po: 5, 10, 25 mg; iv, im[b]	1-4 hari
Klonazepam	0,5-2	1-4	0,25	po: 0.5, 1, 2 mg	1-2 hari
Klorazepam	3,75-22,5	15-60	7,5	po: 3.75, 7.5, 30 mg	2-4 hari
Diazepam	2-10	4-40	5	po: 2, 5, 10 mg; iv, im[b]	2-4 hari
Lorazepam	0,5-2	1-6	1	po, sl: 0.5, 1, 2 mg; iv, imb	12 jam
Oksazepam	10-30	30-120	15	po: 10, 15, 30 mg	12 jam
Nonbenzodiazepin					
Buspiron	10-30	30-60	Tidak aplikatif	po: 5, 10, 15 mg	2-3 jam

po=oral; iv=intravena; im=intramuskular; sl=sublingual;
aDurasi klinis kerja benzodiazepin tidak berkorelasi dengan waktu paruh eliminasi
blorazepam intramuskular diabsorbsi dengan baik. Tidak direkomendasikan klordiazepoksid atau diazepam intramuskular.

X. PULMONOLOGI

Antituberkulosis	- 4FDC: Rifampisin 150 mg, INH 75 mg, Pirazinamid 400 mg, Etambutol 275 mg
Mukolitik	- Ambroksol - Erdostein - Bromheksin Hidroklorida - N-Asetilsistein
Ekspektoran	- Gliseril Guaiakolat

X. REUMATOLOGI

Analgesik Narkotik	Fentanil
Analgesik Non Narkotik Dan Anti-Inflamasi Non-Steroid	- Ketoprofen - Tramadol 37,5 mg, Parasetamol 325 mg.
Antirematik	- Asam Hialuronat Intraartikuler - Leflunomid
Golongan Obat Biologik	- Etanercept - Infliksimab - Rituksimab

XI. TROPIK INFEKSI

Antibakteri Golongan Penisilin	- Piperasilin Tazobaktam
Anti Bakteri Golongan Aminoglikosida	- Dibekasin Sulfat
Antibakteri Golongan Kuinolon	- Moksifloksasin HCl - Norfloksasin - Pefloksasin Mesilat Dihidrat
Antibakteri Golongan Makrolid	- Klaritromisin - Spiramisin
Antibakteri Golongan Sefalosporin	- Sefaklor - Sefradin - Sefuroksim Aksetil
Antibakteri Golongan Tetrasiklin	- Tigesiklin
Antibakteri Golongan Lain-Lain	- Aztreonam - Imipenem & Silastatin - Linezolid - Teikoplanin
Antifungi	- Vorikonazol - Mikafungin
Antivirus	- Valgansiklovir
Desinfektan	- Benzalkonium Klorida

LAMPIRAN II

PENGGUNAAN OBAT
UNTUK KELOMPOK PASIEN TERTENTU

GANGGUAN FUNGSI HATI

Gangguan fungsi hati dapat mengubah respon terhadap obat. Kemampuan mengeliminasi obat dapat berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan kemampuan sintetik senyawa-senyawa seperti albumin atau *clotting factor*, yang memiliki kecenderungan menurun seperti penurunan fungsi hati. Tidak seperti pada gangguan fungsi ginjal, dimana estimasi fungsi ginjal berdasarkan *creatinine clearance*, fungsi ginjal berkaitan dengan parameter-parameter eliminasi obat seperti *clearance* dan waktu paruh, tes fungsi hati rutin tidak menggambarkan fungsi hati yang sebenarnya tetapi lebih menandai kerusakan sel hati.

Perubahan respon terhadap obat pada gangguan fungsi hati dapat menyebabkan beberapa perubahan sebagai berikut:

- Gangguan kapasitas eliminasi intrinsik hepatik (metabolisme) karena berkurang atau rusaknya fungsi hepatosit.
- Gangguan eliminasi empedu karena penyumbatan empedu atau transport abnormal (contoh rifampisin diekskresi dalam empedu dan dapat terakumulasi pada pasien dengan jaundice obstructive intrahepatik atau ekstrahepatik.
- Gangguan aliran darah hepatik karena sirkulasi kolateral atau perfusi yang buruk dengan sirosis dan hipertensi portal.
- Perubahan volume distribusi obat karena peningkatan cairan ekstraseluler (ascites, oedema) dan penurunan masa otot.
- Penurunan ikatan protein dan peningkatan toksisitas obat yang terikat pada protein (contoh fenitoin) karena gangguan produksi albumin.
- Peningkatan bioavailibilitas melalui penurunan metabolisme tingkat pertama.
- Penurunan bioavailibilitas karena malabsorpsi lemak pada gangguan fungsi hati kolestatis.

Pada gangguan fungsi ginjal yang berat, penurunan sensitivitas terhadap efek beberapa obat dapat menyebabkan gangguan fungsi cerebral dan dapat mempercepat hepatic encephalopathy (contoh morfin). Oedema dan ascites pada gangguan fungsi hati kronik dapat dieksaserbasi oleh obat yang dapat menyebabkan retensi cairan (contoh asam asetilsalisilat, ibuprofen, prednisolon, deksametason).

Pada umumnya obat dimetabolisme tanpa merusak liver. Sebagian besar obat menyebabkan hepatotoksisitas berkaitan dengan dosis. Namun, sebagian besar reaksi hepatotoksik terhadap obat jarang terjadi dan tidak dapat diperkirakan. Pada pasien dengan gangguan fungsi hati, reaksi hepatotoksisitas dapat terjadi pada dosis rendah, reaksinya tidak dapat diperkirakan dan sering terjadi.

Amoksisilin + Asam Klavulanat	:	Monitoring fungsi liver pada pasien dengan gangguan fungsi hati. Dilaporkan terjadi jaundice cholestatic selama atau segera setelah pengobatan; lebih sering terjadi pada pasien laki-laki dengan usia di atas 65 tahun; lamanya pengobatan tidak boleh lebih dari 14 hari.
Azitromisin	:	Hindari; dilaporkan terjadi jaundice
Seftriakson	:	Kurangi dosis dan monitoring konsentrasi plasma pada pasien gangguan fungsi hati dan fungsi ginjal berat
Klorpromazin	:	Dapat menimbulkan koma; hepatotoksik
Klomifen	:	Hindari pada pasien gangguan hati berat
Siklofosfamid	:	Kurangi dosis
Doksorubisin	:	Kurangi dosis berdasarkan konsentrasi bilirubin
Ergometrin	:	Hindari pada pasien gangguan hati berat
Eritromisin	:	Dapat menyebabkan hepatotoksik idiosinkratik
Etinilestradiol	:	Hindari pada pasien gangguan hati
Flukonazol	:	Toksisitas berkaitan dengan obat
Fluorourasil	:	Cantumkan pada peringatan dan perhatian
Griseofulvin	:	Hindari pada pasien gangguan hati berat
Heparin	:	Kurangi dosis pada pasien gangguan hati berat
Isoniazid	:	Monitoring secara teratur fungsi liver dan pada 2 bulan pertama
Levonorgestrel	:	Hindari pada pasien gangguan fungsi hati aktif dan riwayat pruritus dan kolestatis selama kehamilan
Magnesium sulfat	:	Hindari pada pasien koma hepatik apabila terjadi risiko gagal ginjal
Medroksiprogesteron	:	Hindari pada pasien gangguan fungsi hati aktif dan riwayat pruritus dan kolestatis selama kehamilan
Metformin	:	Hentikan pengobatan apabila terjadi hipoksia jaringan
Metotreksat	:	Toksisitas berkaitan dengan dosis, hindari pada kondisi non-malignan (contoh: rematik disorder)
Metoklopramid	:	Kurangi dosis
Morfin	:	Hindari atau kurangi dosis, dapat menimbulkan koma

Nifedipin	:	Kurangi dosis
Parasetamol	:	Toksisitas berkaitan dengan dosis, hindari dosis besar
Prometazin	:	Hindari karena dapat menimbulkan koma pada pasien gangguan fungsi hati berat; hepatotoksik
Propranolol	:	Kurangi dosis oral
Pirazinamid	:	Hindari karena dapat menimbulkan hepatotoksik idiosinkratik
Rifampisin	:	Kegagalan eliminasi; dapat meningkatkan reaksi hepatotoksisitas; hindari atau dosis tidak lebih dari 8 mg/kgBB/hari

GANGGUAN FUNGSI GINJAL

Fungsi ginjal yang berkurang dapat menyebabkan masalah pada terapi obat dengan alasan:

1. Gagal mengekskresi suatu obat atau metabolit yang menghasilkan toksisitas
2. Sensitivitas beberapa obat meningkat jika eliminasi ginjal tidak terganggu
3. Toleransi pada efek samping dapat terganggu
4. Manfaat beberapa obat dapat dikurangi

Dosis beberapa obat harus diatur pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal untuk menghindari reaksi efek samping dan menjamin manfaat.

Tingkat fungsi ginjal pada dosis obat harus dikurangi, tergantung bagaimana toksisitasnya dan apakah dieliminasi seluruhnya oleh ekskresi ginjal atau bagian dari metabolisme untuk menginaktif metabolit.

Pada umumnya semua pasien dengan gangguan fungsi ginjal diberi dosis awal yang sama dengan dosis lazim untuk pasien dengan fungsi ginjal normal. Dosis pemeliharaan diatur pada kondisi klinis. Dosis pemeliharaan suatu obat dapat dikurangi, dengan mengurangi dosis individu meninggalkan interval normal diantara dosis tanpa mengubah dosis. Metode interval luas dapat member keuntungan dan menurunkan biaya, dengan metode pengurangan dosis memberikan konsentrasi plasma lebih konstan.

Tabel obat berikut tertera secara alfabetis :

Tabel ini hanya memuat daftar obat yang mempunyai informasi spesifik. Banyak obat yang digunakan yang dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal, tetapi tidak dianjurkan secara spesifik pada pengaturan dosis, penting juga untuk pemberian obat secara individu. Rekomendasi yang diberikan untuk beberapa level fungsi ginjal sebagai GFR (Glomerular Filtration Rate), biasanya diukur dengan pembersihan kreatinin.

Konsentrasi serum kreatinin dapat digunakan sebagai pengukur fungsi ginjal, tapi hanya merupakan suatu panduan kasar kecuali kalau benar terhadap umur, jenis kelamin dan berat melalui nomogram spesial.

Gangguan fungsi ginjal dibagi dalam 3 tingkat:

- Ringan : GFR 20-50 ml/menit atau kira-kira kreatinin serum 150-300 µmol/liter
- Sedang : GFR 10-20 ml/menit atau kreatinin serum 300-700 µmol/liter
- Berat : GFR < 10 ml/menit atau kreatinin serum > 700 µmol/liter

Pada waktu menggunakan panduan dosis berikut ini harus mempertimbangkan :

- Resep obat dijaga sampai minimal
- Obat nefrotoksis jika mungkin digunakan, hindari terhadap semua pasien dengan penyakit ginjal karena nefrotoksisitas lebih memungkinkan menjadi serius
- Sebaiknya menentukan fungsi ginjal tidak hanya sebelumnya tapi juga selama periode pengobatan dan dosis pemeliharaan diatur jika diperlukan atau sesuai kebutuhan

Nama Generik	Tingkat Penyakit	Keterangan
Asiklovir	Ringan	Kurangi dosis intravena
Amoksisilin	Berat	Kurangi dosis, ruam lebih sering terjadi
Amoksisilin + Klavulanat	Sedang sampai berat	Kurangi dosis
Amfoterisin B	Ringan	Hanya digunakan jika tidak ada alternatif, nefrotoksis mungkin dapat dikurangi dengan menggunakan seluruhnya
Ampisilin	Berat	Kurangi dosis, umumnya terjadi ruam
Atenolol	Sedang	Kurangi dosis (ekskresi tidak berubah)
Azitromisin	Sedang sampai berat	Gunakan dengan hati-hati, tidak ada informasi yang berarti
Benzatin benzilpenisilin	Berat	Neurotoksis-dosis tinggi dapat menyebabkan konvulsi
Benzilpenisilin	Berat	Maksimum 6 g sehari, Neurotoksis-dosis tinggi dapat menyebabkan konvulsi
Bleomisin	Sedang	Kurangi dosis
Seftazidim	Ringan	Kurangi dosis
Seftriakson	Sedang	Maksimum 2 g sehari, monitor darah tepi jika terjadi gangguan fungsi ginjal dan hati
Klorokuin	Ringan sampai sedang	Kurangi dosis jika reumatik

Klorpromazin	Berat	Mulai dengan dosis kecil, penambahan sensitivitas serebral
Sisplatin	Ringan	Hindari jika mungkin; Nefrotoksis dan neurotoksis
Siklofosfamid	Ringan sampai sedang	Kurangi dosis
Ergometrin	Berat	Produsen menganjurkan untuk menghindari
Eritromisin	Berat	Maksimum 1,5 g sehari (ototoksis)
Etambutol	Ringan	Kurangi dosis; monitor kadar etambutol jika kreatinin < 30 ml/menit
Flukonazol	Ringan sampai sedang	Biasanya dosis awal setengah dari dosis berikutnya
Flusitosin		Kurangi dosis dan monitor kadar flusitosin-lihat literatur
Heparin	Berat	Risiko bertambahnya perdarahan
Isoniazid	Berat	Maksimum 200 mg sehari; perifer neuropati
Magnesium sulfat	Sedang	Hindari atau kurangi dosis; bertambahnya risiko toksisitas
Metformin	Ringan	Hindari; bertambahnya risiko asidosis lactic
Metotreksat	Ringan	Kurangi dosis; akumulasi: nefrotoksis
Metoklopramid	Berat	Hindari atau gunakan dosis kecil: bertambahnya risiko dari reaksi ekstrapiramidal
Morfin	Sedang sampai berat	Kurangi dosis atau hindari: meningkatkan dan memperpanjang efek; bertambahnya sensitivitas serebral
Penisilamin	Ringan	Hindari jika mungkin atau kurangi dosis; nefrotoksis

Prokain benzilpenisilin	Berat	Neurotoksis-dosis tinggi dapat menyebabkan konvulsi
Propanolol	Berat	Mulai dengan dosis kecil; oral kadar plasma tinggi; mengurangi perdarahan ginjal dan efek fungsi ginjal yang kurang baik
Kuinin	Sedang	Kurangi dosis parenteral untuk pengobatan malaria

KEHAMILAN

Selama kehamilan, baik ibu maupun janin membentuk unit fungsional yang saling berkaitan (*non-separable functional unit*). Kesehatan sang ibu (*maternal well-being*) merupakan prasyarat absolut untuk berfungsi dan berkembang optimal dari keduanya. Konsekuensinya, adalah penting untuk mengobati ibu kapanpun diperlukan sementara melindungi janin (*the unborn*) pada tingkat yang paling memungkinkan.

Obat-obat dapat mempunyai efek membahayakan terhadap janin setiap saat selama kehamilan. Hal ini penting untuk diingat bila memberikan obat pada wanita usia subur (*childbearing age*). Bagaimanapun, kekhawatiran yang tidak rasional terhadap penggunaan obat selama kehamilan juga berbahaya. Termasuk *untreated illness*, *impaired maternal compliance*, pengobatan suboptimal dan gagal pengobatan.

Pendekatan seperti itu dapat menentukan risiko terhadap maternal well-being, dan dapat juga mempengaruhi "the unborn child". Penting untuk mengetahui risiko latarbelakang (*the background risk*) dalam konteks prevalensi obat-obat yang menginduksi efek negatif pada kehamilan. Malformasi kongenital major terjadi pada 2-4% bayi lahir hidup. Dari seluruh diagnose kehamilan, sebanyak 15% akan mengalami "fetal loss". Penyebabnya baru sedikit diketahui.

Selama trimester pertama obat-obat dapat menyebabkan malformasi kongenital (teratogenesis), dan risiko terbesar terjadi mulai dari minggu ke-3 hingga minggu ke-8 kehamilan. Selama trimester ke-2 dan ke-3 obat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fungsional janin, atau mempunyai efek toksik pada jaringan fetal. Obat-obat yang digunakan tidak lama sebelum kelahiran atau saat melahirkan dapat menyebabkan efek samping pada proses kelahiran atau pada bayi setelah kelahiran. Beberapa obat secara konklusif telah menunjukkan sifat teratogenik pada manusia tetapi tidak satupun obat yang betul-betul aman untuk awal kehamilan.

PERESEPAN PADA KEHAMILAN

Sebelum merencanakan kehamilan sebaiknya dilakukan konseling, termasuk diskusi tentang risiko penggunaan obat tertentu, obat tradisional dan ketergantungan terhadap rokok dan alkohol. Suplemen asam folat sebaiknya diberikan selama proses perencanaan kehamilan karena penggunaan asam folat secara perikonseptual dapat menurunkan neural tube defects.

Pemberian obat pada kehamilan hanya jika manfaat yang diharapkan terhadap sang ibu lebih besar daripada risiko terhadap janin. Sebisa mungkin hindari pemberian obat pada trimester awal. Obat-obat yang digunakan secara ekstensif pada kehamilan dan yang biasanya tampak aman sebaiknya diberikan seperti obat baru atau yang belum diujicoba, dan diberikan dalam dosis efektif terkecil.

Tabel berikut ini mencantumkan obat-obat yang mempunyai efek berbahaya pada

kehamilan dan mengindikasikan trimester yang berisiko. Tabel tersebut dibuat berdasarkan data pada manusia tetapi untuk obat-obat terbaru sudah dicantumkan informasi dari studi pada hewan yang bila tidak dicantumkan dapat menyesatkan (*its omission might be misleading*).

Obat yang tidak dalam Tabel dibawah ini tidak berarti obat tersebut aman.

Obat-obat yang harus dihindari atau digunakan dengan hati-hati pada kehamilan

Daktinomisin	:	Hindari (teratogenik pada studi hewan)
Asiklovir	:	Tidak diketahui menyebabkan bahaya; Absorpsi terbatas dari sediaan topikal
Atenolol	:	Dapat menyebabkan restriksi pertumbuhan intrauterin, hipoglikemia neonatal, dan bradikardia; Risiko lebih besar pada pasien hipertensi berat
Betametason	:	Manfaat pengobatan, misalnya pada asma, melebihi risikonya
Bleomisin	:	Hindari (teratogenik dan karsinogenik pada studi hewan)
Seftazidim	:	Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Sisplatin	:	Hindari (teratogenik dan toksik pada studi hewan)
Klomifen sitrat	:	Efek pada perkembangan janin
Deksametason	:	Manfaat pengobatan, misalnya pada asma, melebihi risikonya; Risiko retardasi pertumbuhan intrauterine pada penggunaan jangka panjang atau pengobatan sistemik berulang; Kortikosteroid diperlukan oleh ibu saat melahirkan; Monitor seksama bila terjadi retensi cairan
Doksorubisin	:	Hindari (teratogenik dan toksik pada studi hewan); Bersama dengan produk liposomal, diperlukan kontrasepsi yang efektif selama pengobatan dan untuk paling tidak 6 bulan setelah pemberian obat pada pria atau wanita
Eritromisin	:	Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Etambutol	:	Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Fluorourasil (5FU)	:	Hindari (teratogenik)
Fenoksimetilpenisilin	:	Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Griseofulvin	:	Hindari (fetotoksik dan teratogenik pada studi hewan); Kontrasepsi yang efektif diperlukan selama pengobatan dan untuk paling tidak 1 bulan setelah pemberian obat (Penting: efektivitas kontrasepsi oral menurun)

Heparin Natrium	:	Semua trimester: Dilaporkan osteoporosis setelah penggunaan jangka panjang Vial multidosis mungkin mengandung benzil alkohol-dianjurkan untuk dihindari
Isoniazid	:	Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Kalsium Folinat	:	Dianjurkan untuk digunakan hanya bila manfaatnya melebihi risikonya
Kuinin	:	Trimester pertama: Dosis tinggi bersifat teratogenik; tetapi pada malaria manfaat pengobatan melebihi risikonya
Klorokuin	:	Trimester pertama dan ke-3: Manfaat pada pencegahan dan pengobatan malaria melebihi risikonya
Klorpromazin	:	Trimester ke-3: Efek ekstrapiramidal pada neonatus kadang-kadang dilaporkan.
Metformin	:	Semua trimester: Hindari; Insulin secara normal disubstitusi pada semua pasien diabetik
Metoklopramid	:	Tidak diketahui menyebabkan bahaya
Metotreksat	:	Hindari (teratogenik; dapat menurunkan fertilitas selama terapi tetapi mungkin reversibel); Diperlukan kontrasepsi yang efektif selama pengobatan dan untuk paling tidak 6 bulan setelah pemberian obat pada pria atau wanita
Morfin	:	Trimester ke-3 : Depresses neonatal respiration; Efek putus obat pada neonates dari ibu yang ketergantungan; gastric stasis dan risiko inhalation pneumonia pada ibu saat melahirkan
Nifedipin	:	Dapat menghambat kelahiran; Beberapa senyawa dihidropiridin bersifat teratogenik pada studi hewan, tetapi risiko terhadap fetus sebaiknya diimbangi dengan risiko hipertensi maternal tak terkontrol
Nistatin	:	Tidak ada informasi, tetapi absorpsi pada saluran cerna dapat diabaikan
Levonorgestrel	:	Pada kontrasepsi oral, evidens epidemiologi menunjukkan tidak ada efek membahayakan terhadap janin
Norplant	:	Pada kontrasepsi oral, evidens epidemiologi menunjukkan tidak ada efek membahayakan terhadap janin
Parasetamol	:	Tidak diketahui menyebabkan bahaya

Pil KB	:	Evidens epidemiologi menunjukkan tidak ada efek membahayakan terhadap janin
Pirazinamid	:	Digunakan hanya bila manfaatnya melebihi risikonya
Podofilin 20%	:	Semua trimester : Hindari Dilaporkan kematian neonatal dan teratogenesis
Propranolol	:	Dapat menyebabkan restriksi pertumbuhan intrauterine, hipoglikemia neonatal, dan bradikardia; Risiko lebih besar pada pasien hipertensi berat
Rifampisin	:	Trimester pertama : Dosis sangat tinggi bersifat teratogenik pada studi hewan
Siklofosfamid	:	Hindari (kontrasepsi yang efektif diperlukan selama pengobatan dan untuk paling tidak 3 bulan setelah pemberian obat pada pria atau wanita)
Sulfadoksin + Pirimetamin	:	Pada malaria, manfaat pencegahan dan pengobatan melebihi risikonya. Trimester pertama : Kemungkinan risiko teratogenik (pirimetamin merupakan antagonis folat) Trimester ke-3 : Hemolisis dan methemoglobinemia neonatal. Kekhawatiran akan terjadinya peningkatan risiko kernicterus pada neonatus tampaknya tidak terjadi
Vinblastin	:	Hindari (pengalaman terbatas menunjukkan bahaya terhadap janin; teratogenik pada studi hewan)
Vinkristin	:	Hindari (teratogenik dan fetal loss pada studi hewan)

MENYUSUI

Pemberian beberapa obat (contoh ergotamin) pada wanita menyusui dapat membahayakan bayi. Beberapa obat dapat menghambat laktasi (contoh estrogen).

Toksisitas terhadap bayi dapat terjadi apabila obat diekskresi ke dalam ASI dalam jumlah yang signifikan. Konsentrasi obat dalam ASI (contoh iodida) dapat meningkat pada plasma ibu menyusui sehingga dosis terapi pada ibu menyusui dapat menimbulkan toksisitas terhadap bayi. Beberapa obat dapat menghambat reflex sucking pada bayi (contoh fenobarbital). Obat-obat yang diekskresi ke dalam ASI dapat menimbulkan hipersensitivitas terhadap bayi meskipun konsentrasinya sangat rendah untuk menimbulkan efek farmakologi.

Asiklovir	:	Jumlah yang signifikan dalam ASI setelah pemberian sistemik namun relatif aman
Amoksisilin	:	Dalam jumlah kecil terdapat dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Amoksisilin + Asam klavulanat	:	Dalam jumlah kecil terdapat dalam ASI
Ampisilin	:	Dalam jumlah kecil terdapat dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Atenolol	:	Jumlah yang signifikan dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Azitromisin	:	Tidak ada informasi yang tersedia
Benzatin benzilpenisilin	:	Dalam jumlah kecil terdapat dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Benzilpenisilin	:	Dalam jumlah kecil terdapat dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Betametason	:	Efek sistemik pada bayi tidak sama dengan dosis ibu, tidak equivalent dengan prednisolon 40 mg sehari; monitor fungsi adrenal bayi pada pemberian dosis tinggi
Bleomisin	:	Kontraindikasi pada menyusui
Seftazidim	:	Dalam jumlah kecil diekskresi dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Seftriakson	:	Dalam jumlah kecil diekskresi dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi

Klorokuin	:	Untuk pencegahan anemia, dalam jumlah sangat kecil sudah berbahaya; tidak adequate untuk pengobatan malaria; hindari menyusui ketika digunakan untuk penyakit rheumatik
Klorpromazin	:	Lanjutkan menyusui; kemungkinan menimbulkan efek samping; lakukan monitoring terhadap kemungkinan mengantuk pada bayi
Klomifen	:	Menghambat laktasi
Siklofosfamid	:	Kontraindikasi pada menyusui
Daktinomisin	:	Kontraindikasi pada menyusui
Deksametason	:	Efek sistemik pada bayi tidak sama dengan dosis ibu, tidak equivalent dengan prednisolon 40 mg sehari; monitor fungsi adrenal bayi pada pemberian dosis tinggi
Doksorubisin	:	Kontraindikasi pada menyusui
Ergokalsiferol	:	Hati-hati pada dosis tinggi; dapat menyebabkan hiperkalsemia pada bayi
Eritromisin	:	Hanya jumlah kecil yang diekskresikan ke dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Etambutol	:	Dalam jumlah sangat kecil sudah berbahaya
Etinilestradiol	:	Gunakan metode kontrasepsi alternatif; dapat menghambat laktasi
Etoposid	:	Kontraindikasi pada menyusui
Flukonazol	:	Diekskresikan kedalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Flusitosin	:	Produsen menganjurkan untuk dihindari
Fluorourasil	:	Hentikan menyusui
Isoniazid	:	Lakukan monitoring toksisitas terhadap bayi; risiko timbulnya konvulsi dan neurophaty
Levonorgestrel	:	Gunakan metode kontrasepsi alternatif; dapat menghambat laktasi
Medroksiprogesteron	:	Diekskresikan ke dalam ASI; tidak ada efek samping yang dilaporkan (sebaiknya mulai diinjeksi kontrasepsi 6 minggu setelah kelahiran atau lebih);
Metformin	:	Diekskresikan kedalam ASI tetapi aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Metotreksat	:	Kontraindikasi pada menyusui

Metoklopramid	:	Diekskresikan ke dalam ASI; kemungkinan menimbulkan efek samping; lakukan monitoring efek samping pada bayi
Morfin	:	Aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Nifedipin	:	Diekskresikan ke dalam ASI dalam jumlah kecil; lanjutkan menyusui; lakukan monitoring terhadap bayi
Noretisteron	:	Kombinasi oral kontrasepsi dapat menghambat laktasi, gunakan metode kontrasepsi alternatif hingga berhenti menyusui atau selama 6 bulan setelah melahirkan; progestogen adalah satu-satunya kontrasepsi yang tidak mempengaruhi laktasi (sebaiknya mulai diinjeksi kontrasepsi 6 minggu setelah kelahiran atau lebih)
Nistatin	:	Tidak ada informasi yang tersedia; tetapi absorpsi dari saluran cerna tidak berarti
Parasetamol	:	Diekskresikan ke dalam ASI dalam jumlah kecil; aman dalam dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Primakuin	:	Hindari; risiko hemolisis pada bayi yang menderita defisiensi G6PD
Promethazin	:	Aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap kemungkinan mengantuk pada bayi
Propranolol	:	Diekskresi ke dalam ASI; aman pada dosis lazim; lakukan monitoring terhadap bayi
Pirazinamid	:	Dalam jumlah sangat kecil sudah berbahaya
Retinol	:	Risiko toksisitas secara teori pada bayi yang ibunya menggunakan dosis tinggi
Rifampisin	:	Dalam jumlah sangat kecil sudah berbahaya
Thiamin	:	Ibu yang menderita defisiensi thiamin berat seharusnya menghindari menyusui karena ekskresi metal glioksal dalam ASI
Vinblastin	:	Kontraindikasi pada menyusui
Vinkristin	:	Kontraindikasi pada menyusui

INDEKS NAMA OBAT

A

ABC 252
Abakavir 24, 244, 252
Adefovir Dipivoksil 141, 242
Adenosin 260
Akarbose 52
Albendazol 207
Albumin Manusia 138
Albumin 20, 25, 146
Alendronat 204
Alfuzosin HCl 102
Alkohol 244
Allopurinol 195
Alprazolam 164, 258, 262
Alteplase 259
Aluminium Hidroksida 67
Magnesium Hidroksida 67
Ambroksol 263
Amfoterisin B 233, 271
Amikasin 213
Aminofilin 36
Amiodaron HCl 152
Aminofusin Hepar 260
Amitriptilin HCl 168, 257
Amlodipin 90, 156
Amobarbital 258
Amodiakuin 238
Amoksapin 257
Amoksisilin 209, 257, 271, 278
Amoksisilin Klavulanat 209, 268, 271, 278
Ampisilin 210, 271, 278
Amprenavir 252
Anastrozol 259
Ampisilin - Sulbaktam 211
Antazolin 251
Antigen (Rekombinan) Hepatitis B Dengan Kemurnian Tinggi 247
Antititetatus Serum 47
Apidra 255
Artemeter 237
Artesunat 238
Asam Askorbat 173
Asam Folat 131
Asam Hialuronat 263
Asam Mefenamat 189
Asam Mikofenolat 199, 259
Asam Nikotinat 55, 255
Asam Traneksamat 259
Asam Ursodeoksikolat 260
Asetoprenazin 257
Asetosal 132, 159
Asiklovir 242, 271, 275, 278
Astemizol 235, 236, 251
Astragalus Membranaceus 112, 260
Atenolol 86, 148, 156, 271, 275, 278
ATRA (All-Trans Retinoid Acid) 259
Atropin 17, 73
Attapulgit 256
Azatadin 251
Azatioprin 36, 110, 196, 252

Azidotimidin 244, 252
Azitromisin 220, 268, 271, 278
Aztreonam 263
APV 252
AZT 252, 253

B

Beklometason Dipropionat 254
Benzalkonium Klorida 263
Benzatin Benzil Penisilin 271, 278
Benzil Penisilin 271, 278
Betahistin Mesilat 70
Betametason 275, 278
Bevasizumab 259
Bikalutamid 259
Bisakodil 75
Bisoprolol Hemifumarat 86, 148
Bleomisin Sulfat 259, 271, 275, 278
Bromheksin Hidroklorida 263
Bromokriptin Mesilat 62
Budesonid 30, 37, 180
Bupropion 260, 261
Buspiron 165, 262
Butabarbital 258

C

Candesartan 96, 157
Comafusin Hepar 260

D

d4t 252
ddc 252
ddl 252
Dakarbazin 133
Daktinomisin 133, 275, 279
Danazol 57, 255
Daunorubisin 259
Deferasiroks 18
Deferipron 19
Deferoksamin Mesilat 19
Deksametason 31, 38, 180, 275, 279
Deksbromfeniramin 251
Deksklorfeniramin 251
Dekstran 40, 139
Dekstrometorfan Hidrobromida 185
Dekstrosa 178
Delavirdin 252
Desipramin 257
Desloratadin 11
Diazepam 165, 258, 262
Dibekasin Sulfat 263
Didanosin 24, 244, 252
Dideositidin 252
Didrogesteron 255
Difenhidramin HCl 11, 251, 258
Digoksin 158
Diklofenak 190
Diltiazem HCl 90, 149, 153, 156
Dimenhidrinat 71
Dimetotiazin 251
Dipiridamol 133, 159
DLV 252

Dobutamin Hidroklorida 160
Doksazosin Mesilat 93, 103, 157
Doksepin 257
Doksisiklin 228
Doksorubisin HCl 114, 268, 275, 279
Domperidon 71
Donepezil 77, 172
Dopamin Hidroklorida 160
Dosetaksel (Anhidrous) 155
Duloksetin 261
Dutasterid 104

E

Efavirenz 25, 244, 252
Efedrin HCl 39, 161, 180
EFV 25, 252
Eksemestan 259
Enoksaparin Na 259
Entekavir 141, 242
Epinefrin HCl 39, 162, 180
Epirubisin HCl 116
Erdostein 263
Ergokalsiferol 279
Ergometrin 268, 272
Eritromisin Stearat 221, 268, 272, 275, 279
Erlotinib HCl 259
Estradiol 58
Etakridin Laktat 245
Etambutol HCl 181, 272, 275, 279
Etarnecept 263
Etikklovinol 258
Etinilestradiol 255, 268, 279
Etoposid 117, 279

F

3 FDC 184
Faktor VIII (Konsentrat) 139
Feksofenadin HCl 12, 251
Felodipin 91, 157
Feniramin 251
Fenofibrat 63
Fenoksimetil Penisilin 275
Fenolftalein 256
Fentanil 263
Ferro Fumarat 132
Ferro Sulfat 131
Filgrastim (GCSF) 259
Finasterid 103
Fludarabin Fosfat 259
Flukonazol 234, 268, 272, 279
5-Fluorourasil 112, 268, 275, 279
Flunarizin 79, 163
Flufenazin 257
Flurazepam 258
Flusitosin 272, 279
Flutamid 259
Flutikason Propionat 43, 180
Formalin 246
Formoterol 37, 180
Fosfomisin 230
Furosemid 106, 158

G

Galantamin HBr 78, 172
Gansiklovir 243
Gefitinib 259
Gemfibrozil 64
Gemsitabin HCl 118
Gentamisin Sulfat 214
Glibenklamid 52, 255
Glikazid 53
Glikuidon 54
Glimepirid 55
Gliseril Guaiakolat 263
Glukosamin 206
Glutetimid 258
Goserelin Asetat 118, 255
Griseofulvin 268, 275

H

Halazepam 258
Haloperidol 169, 257
Heparin 268, 272, 276
Hepatosol 260
Hidrogen Peroksida 245
Hidroklortiazid 96, 107, 156, 157, 158
Hidrokortison Suksinat 32
Hidroksizin DiHCl 13, 251
Hidroksiurea 119
Hidroksin 258
Hiosin-N-Butilbromida 256
Homoklorsiklizin HCl 13, 251
Humalog 255
Human Antithrombin III 259
Humulin R, Humulin N, Humulin 30/70 255
Hydroxy Ethyl Starch (HES) 6% 140

I

Ibuprofen 191
IDV 252
Ifosfamid 120
Imatinib Mesilat 259
Imidapril 83, 156
Imipenem 263
Imipramin 168, 257
Immunoglobulin G Plasma IV (Manusia) 46
Indinavir 252
Infliksimab 263
Insulin Aspart 56
Insulin Lispro 255
Insulin Lispro Protamin 255
Ipratropium Bromida 40, 42, 180
Irbesartan 95, 157
Irinotekan HCl Trihidrat 121
Isoniazid 182, 184, 268, 272, 279
Isosorbid Dinitrat 150, 260
Isosorbid Mononitrat 260
Itrakonazol 235

K

Kalium Permanganat 246
Kalsium 206
Kalsium Folinat 20, 276
Kalsium Glukonat 20

Kalsitriol 205
Kanamisin Sulfat 215
Kapesitabin 259
Kaptopril 84, 156
Karbazokrom Natrium Sulfonat 259
Karbimazol 60, 255
Karbinoksamin 251
Karbon Aktif Tipe 007 23
Karboplatin 121
Karvedilol 88, 156
Ketorolak Trometamin 192
Ketoprofen 263
Klaritromisin 36, 173, 263
Klenbuterol Hidroklorida 41, 180
Klemastin 251
Klindamisin 222
Klobazam 166
Klomifen 268, 275, 279
Klomipramin 260, 262
Klonazepam 262
Klonidin Hidroklorida 99, 159
Klopidogrel 135, 159
Kloralhidrat 259
Klorambusil 259
Kloramfenikol 216
Klorazepam 258
Klordiazepoksid 258, 262
Klorfeniramin Maleat 14, 251
Klorheksidin Glukonat 246
Klorokuin 197, 271, 276, 279
Klorokuin Fosfat 238
Klorpromazin 257, 268, 272, 276, 279
Klorprothiksen 257
Klortalidon 107, 158
Klozapin 257
Kodein 172, 186, 187
Kolestiramin 255, 256
Kolkisin 198
Kotrimoksazol 231
Kromolin 254
Kuetiapin 257
Kuinin 239, 273, 276

L

L-Asparaginase 112
L-Ornitin L-Aspartat 260
L-Ornitin L-Aspartat Granul 260
Laktulosa 76
Lamivudin 26, 142, 243, 244, 252, 253
Lansoprazol 68
Lantus 255
Leflunomid 263
Letrozol 259
Leukovorin 122
Leuprorelin Asetat 259
Levemir 255
Levofloksasin 217
Levonorgestrel 268, 276, 279
Lidokain 153, 203
Linezolid 263
Loksapin 257
Loperamid HCl 74, 256

Lopinavir 26, 244, 252
Loratadin 15, 251
Lorazepam 167, 258, 262
Losartan 97, 157
Lugol 59
Lumefantrin 237

M

Manitol 108, 158
Magnesium Sulfat 256, 268, 272
Maprotilin 257
Mebendazol 208
Mebhidrolin Napadisilat 16
Medroksiprogesteron Asetat 255, 268, 279
Megestrol Asetat 259
Mekobalamin 174
Mekuitazin 251
Melfalan 259
Meloksikam 193
Meprobamat 258
Merkaptopurin 36, 123
Meropenem 231
Mesna 21, 123
Mespridazin 257
Metampiron 189
Metformin HCl 56, 255, 268, 272, 276, 279
Metildopa Anhidrat 100, 158
Metilprednisolon 32, 203
Metoklopramid HCl 72, 268, 272, 276, 280
Metoprolol Tatrat 150
Metotreksat 36, 124, 199, 268, 272, 276, 279
Metronidazol 232
Mikafungin 263
Mikofenolat Mofetil 199, 259
Milrinon Asetat 260
Minophagen 260
Mirtazapin 260, 261
Moksifloksasin HCl 263
Molindon 257
Morfin 172, 187, 268, 272, 276, 280

N

NaCl 177
N-Asetilsistein 263
Na Heparin 134, 159
Naftidrofuril Oksalat 80, 163
Nalokson HCl 21
Natrium Bikarbonat 22
Natrium Levotiroksin 61
Natrium Tiosulfat 23
Nelfinavir 252, 253
Neostigmin Metilsulfat 35
Nevirapin 27, 244, 253
NFV 252
Nifepidin 269, 276, 280
Nifedipin Gits 92, 157
Nimodipin 93, 157
Nistatin 236, 276, 280
Nitrogliserin 151
Norepinefrin 162
Noretisteron 280
Norfloksasin 263

Norplant 276
Nortriptilin 255
NovoMix 255
NovoRapid 255
NVP 252

O

Obat Batuk Hitam 186
Octreotide 259, 260
Ofloksasin 218
Oksaliplatin 259
Oksatomid 251
Oksazepam 258, 262
Oksitetrasiklin 229
Omeprazol 68
Ondansetron 73
Oralit 74
Orlistat 255

P

Paklitaksel 125
Parasetamol 194, 269, 276, 280
Pefloksasin Mesilat Dihidrat 263
Peginterferon A-2b 144, 247
Peginterferon A-2a 145, 247
Penisilin Benzil Benzatin 211
Penisilin Benzil Prokain 212
Pentobarbital 258
Pentoksifilin 81, 163
Perperazin 257
Petidin HCl 172, 189
Pioglitazon 255
Piperasilin Tazobaktam 263
Pirantel Pamoat 208
Pirazinamid 182, 184, 269, 277, 280
Pirimetamin 240, 241, 277
Podofilin 277
Poligelin 259
Polisakarida dari 23 Serotipe Strep. Pneumonia Yang Dimurnikan 51, 248
Povidon Iodin 245
Pravastatin Natrium 65
Prazepam 258
Prazosin HCl 94,157
Prednison 33
Primakuin 240
Probenesid 200
Prokain Benzil Penisilin 273
Prokaterol HCl 41, 180
Promazin 257
Prometazin 251, 269, 280
Propafenon 260
Propiltiourasil 61
Propranolol HCl 89, 154, 156, 269, 273, 277, 280
Protamin Sulfat 23
Protriptilin 257
Pseudoefedrin HCl 12, 15
Purified Split Inactivated Influenza Virus 50, 248

Q

Quadrivalent Human Papillomavirus 49, 248

R

Ramipril 85, 156
Ranitidin 69
Rekombinan Eritropoetin Manusia
Retinol 280
Ribavirin 142, 243
Rifampisin 183, 184, 269, 277, 280
Ringer Asetat 178
Ringer laktat 179
Risedronat Na 205
Risperidon 257
Ritonavir 244, 252
Rituksimab 126, 263
Rivastigmin 78, 172
RTV 252

S

Salbutamol 42, 180
Salmeterol Xinafoat 43, 180
Saquinavir 252
Sefadroksil 223
Sefaklor 263
Sefazolin 223
Sefradin 263
Sefepim 224
Sefiksim 225
Sefoperazon 225
Sefotaksim 226
Seftazidim 271, 275, 278
Seftriakson 227, 268, 271, 278
Sefuroksim Aksetil 263
Sekobarbital 258
Selekoksib 191
Setirizin HCl 17, 251
Setuksimab 259
Siklofosfamid 127, 201, 268, 272, 277, 279
Siklosporin 111, 201
Silastatin 263
Sildenafil 81, 163, 172
Silostazol 259
Simetikon 67
Simvastatin 66
Siprofloksasin 219
Siproheptadin 251
Sisplatin 127, 272, 275
Sitagliptin 255
Sitikolin 82, 163
Sitarabin 128
Somatostatin 259, 260
Sorafenib Tosilat 259
Spiramisin 263
Spironolakton 108, 158
SQV 252
Stavudin 28, 245, 252
Streptokinase 136, 159
Streptomisin Sulfat 184
Sukralfat 70
Sulbenisilin Dinatrium 213
Sulfadoksin 241, 277
Sulfasalazin 76, 202
Sulpiride 170

T

Tadalafil 172
Talidomid 129
Tamoksifen 109
Tamsulosin HCl 101
Teikoplanin 263
Telbivudin 143, 244
Telmisartan 98, 157
Temazepam 258
Temozolamid 259
Tenovofir 252
Teofilin 44, 180, 254
Tenofovir 29, 244
Terazosin HCl 94,102,157
Terbutalin Sulfat 45, 181
Terfenadin 251
Testosteron Undekanoat 57
Tetrasiklin HCl 229
Thiamin HCl 280
Tiamazol 60
Tiamfenikol 216
Tigesiklin 263
Timpramin 257
Tionidazin 257
Tiotiksen 257
Tiotropium 46, 181
Tolterodin L-Tartrat 105
Tramadol HCl 195, 263
Trastuzumab 259
Trazodon 257, 261
Triamsinolon 34
Triazolam 258
Trifluoperazin 171, 257
Trifluopromazin 257
Tripolidin 251

V

Vaksin Difteri Tetanus 47, 247, 255
Vaksin Hepatitis B 147, 255
Vaksin Hepatitis A 255, 260
Vaksin HPV 255
Vaksin Influenza 255
Vaksin Meningitis Meningokokkal 50, 248, 255
Vaksin MMR 255
Valgansiklovir 263
Valsartan 98, 157
Vankomisin 233
Vardenafil 82, 163,172
Venlafaksin 261, 262
Verapamil HCl 155
Vildagliptin 255
Vinblastin Sulfat 130, 277, 280
Vinkristin Sulfat 130, 277, 280
Vinorelbin 259
Virus Hepatitis A Inaktif 48, 247
Vitamin A 176
Vitamin E 176
Vitamin B1 174, 175
Vitamin B6 174, 175
Vitamin B12 132, 174
Vitamin K1 137
Vorikonazole 263

W

Warfarin 136, 159

Z

Zalsitabin 252
Zidovudin 29, 144, 252
ZDV 252

ISBN 978-602-235-013-2